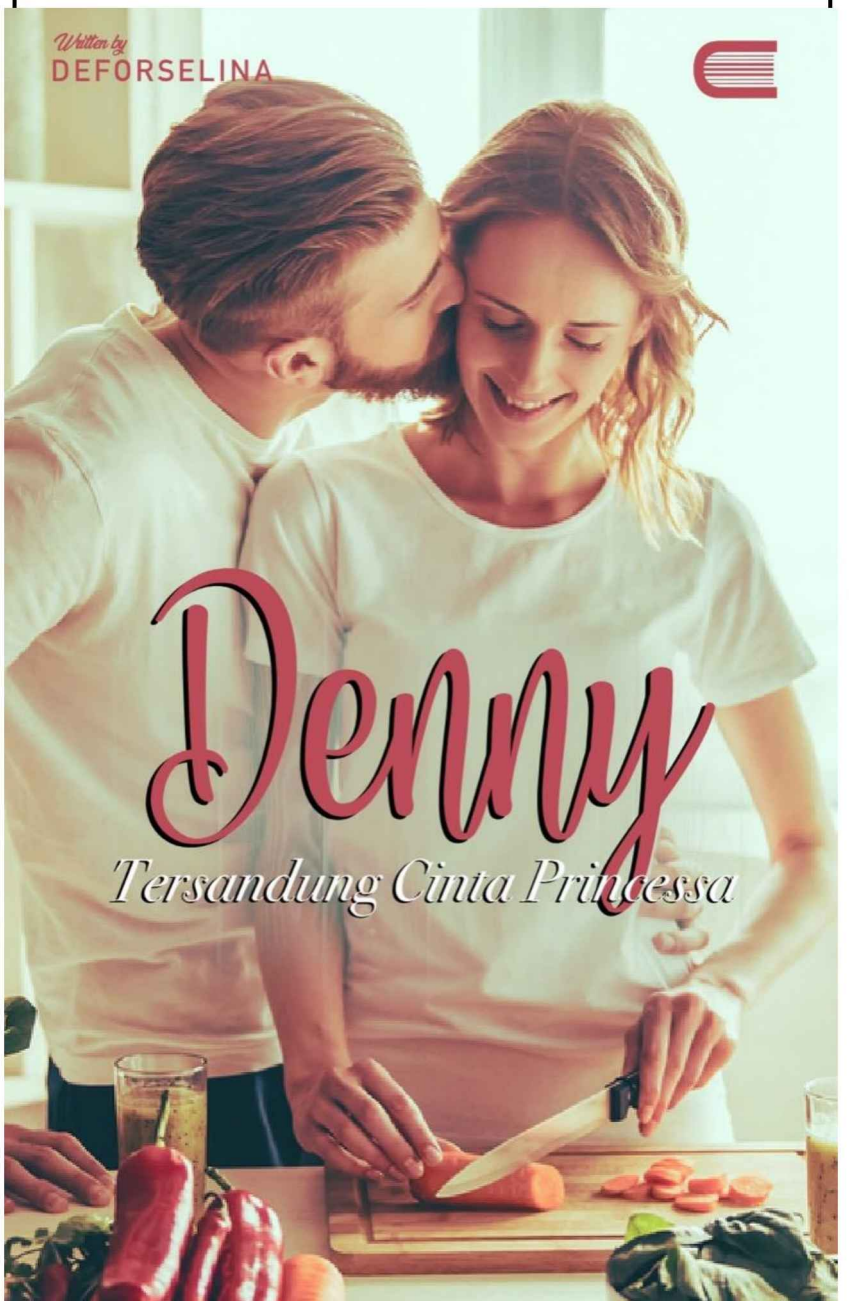

ZaneeBook

DENNY

Tersandung Cinta Princessa

Copyright © 2019

By Deforselina

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Deforselina
Wattpad. @_deforselina_
Instagram. @dee_sibarani25
Facebook. Diana Sibarani
Email. Dianasibarani75@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Official Line. @eternitypublishing
Wattpad. @eternitypublishing
Instagram. eternitypublishing
Fanpage. Eternity Publishing
Email. eternitypublishing@hotmail.com

Maret 2020
374 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

ZaneeBook

Prolog

Kayla tersenyum lebar melihat gadis-gadisnya berkumpul dalam satu meja. Mereka adalah Allegra, Aleeza, Adriella, Elora dan Chelsea. Rasanya bahagia bisa menghabiskan waktu bersama mereka setidaknya sebulan sekali. Kayla merasa sehat dan panjang umur.

Inilah waktu *me-time* mereka dan Kayla menyebutnya *girl-time*. *Hang out* bareng dengan belanja dan nongkrong manis di kafe sambil membahas keluarga mereka atau memanjakan diri di spa. Tentu saja, para pria yang menjaga anak-anak sepanjang hari penuh.

Luar biasa bukan hidupnya?

Jadi bagi Kayla di masa tuanya ini, kekayaannya adalah anak-anak, menantu dan cucu-cucunya. *That's the biggest happiness ever!*

"Jadi gadis-gadisku, yang mau Mama bicarakan adalah soal sodara kalian, Denny!"

"Emangnya si Denny kenapa, Ma?" tanya Allegra bingung.

"Daddy sama Mama sudah bicara panjang semalam. Denny harus segera menikah, Kak. Daddy bilang dia ingin semua anaknya berumah tangga sebelum dia dipanggil Tuhan."

"Daddy bicara ngawur deh, Mam. Daddy kan masih sehat!" seru Elora panik.

ZaneeBook

"Umur Daddy sudah hampir 70 tahun, Dek dan yang tahu kondisi kesehatan Daddy kan cuma Mama aja. Sebenarnya maksud Daddy tuh baik supaya kalian semua sudah ada yang ngurus."

"Tapi Kakak sedih banget kalo Daddy ngomong begitu!"

"Mama tahu kamu sayang banget sama Daddy, Kak! Tapi Daddymu juga manusia yang nggak hidup selamanya."

"Mama nggak marah kan kalo Kakak lebih sayang Daddy daripada Papa Choky?"

Kayla tersenyum dan menggeleng. "Kamu bahkan tidak terlalu mengenal Papamu. Dia pergi ketika kamu masih 3 tahun dan cintamu langsung berpindah pada Daddy. Mama nggak akan pernah marah karena itu. Mama malah akan marah kalo kamu nggak sayang Daddy."

Allegra tertunduk. Selain Elora, ketiga wanita Dimitri yang lain juga sudah tahu tentang kakak pertama mereka. Itu semua sudah menjadi rahasia keluarga mereka.

"Ma, boleh tahu nggak?" tanya Chelsea pelan, berusaha mengalihkan pembicaraan tentang Papa Choky.

Kayla mengangguk.

"Gimana ceritanya Bang Denny bisa jadi anak angkat Mama dan Daddy?"

"Daddy kalian bersahabat dengan Desta, Papanya Denny sejak mereka kuliah kedokteran di Amerika. Kemudian mereka bersama-sama memulai masa residen di sebuah rumah sakit di Houston, Texas. Tidak lama Sudung bergabung dengan mereka. Dulu mereka dijuluki RSD alias Rafael Sudung Desta karena

ZaneeBook

mereka benar-benar tidak terpisahkan. Daddy ambil spesialis jantung, Sudung spesialis kebidanan dan Desta spesialis syaraf."

"Kok kami baru tahu ya cerita ini ya, Ma?" tanya Allegra bingung.

"Karena selama ini kalian tidak pernah tanya sama Mama atau Daddy. Kalian menerima Denny dengan cinta dan itu sudah cukup bagi kami!"

"Lanjut dong Ma!"

"Sabar dong, Dek." Kayla tersenyum. "Mereka bertiga pindah ke Jakarta satu persatu. Desta pindah setelah Choky meninggal jadi dia tidak sempat mengenal Choky. Lalu diantara masa perpisahan Daddy dan Mama, Desta menikah dengan Nina. Tapi mereka lama baru dikarunia anak. Sudung juga akhirnya menikah dengan Carissa."

"Denny lahir beberapa bulan setelah si kembar tiga lahir tapi sayangnya Nina meninggal ketika melahirkan karena kehabisan darah. Desta terlalu sedih sehingga lupa bahwa Denny butuh ASI. Anak itu menangis terus dan tidak mau diberi susu botol. Mama dengan persetujuan Daddy menawarkan ASI Mama untuk diberikan pada Denny. Waktu itu ASI Mama berlebihan walaupun sudah dibagi dengan si kembar dan Denny."

"Astaga Mama, pantas aja aku suka bingung waktu itu kenapa tiba-tiba si kembar bisa jadi 4?" Allegra tertawa malu.

"Tapi kamu malah kesenangan bisa dapat 4 adek sekaligus."

"Karena Desta sering bertugas ke luar dan Denny tidak mau minum dengan botol, jadilah anak itu langsung menyusu dari Mama dan tinggal bersama kita."

ZaneeBook

"Serius Ma?" tanya mereka serempak.

"Serius!"

"Daddy nggak marah?"

Kayla menggeleng. "Malah Daddy bilang bersyukur dikasih perempuan cantik jelmaan malaikat jadi istrinya!"

"Trus gimana jadinya dia bisa sama Mama dan Daddy terus?" Adriella yang makin penasaran, tidak sabaran mendengar lanjutan ceritanya.

"Ketika ulangtahun Denny yang kelima, Desta kecelakaan. Mobilnya ditabrak truk tronton di jalan tol sepulang seminar di Bandung. Dia masih sempat sadar ketika itu hanya untuk menitipkan Denny pada kami. Desta dan Nina sama-sama anak tunggal dan mereka tidak punya sodara lain, selain kami."

"Dan sejak hari pertama Denny tinggal di rumah kita, Daddy sudah langsung mengurus surat adopsi agar ada nama Dimitri disamping nama Handoko."

"Ihhh Mama sama Daddy kok baik banget sih? Chelsea jadi makin sayang sama Mama!" Chelsea makin merapat pada Kayla dan memeluk pinggangnya.

"Mama juga sayang banget sama kalian semua dan Mama nggak mau lihat Denny nggak punya pasangan. Harus ada wanita yang tepat untuk dia."

"Lalu siapa wanita yang akan kita jodohkan dengan Denny, Ma?" Aleeza semakin bersemangat.

Kayla tersenyum lebar. "Kalian tahu Princessa kan? Anaknya *Uda* Sudung?"

ZaneeBook

"Tahu dong!" jawab mereka serempak.

"Mama yakin mau menjodohkan mereka? Mama kan tahu Denny paling anti lihat Cessa?" Elora tidak yakin.

"El, Mama tanya deh. Awalnya kamu suka nggak sama Rocky? Kamu Kak, langsung jatuh cinta nggak sama Jonah? Aleeza juga? Bahkan Chelsea?"

Mereka menggeleng, kecuali Adriella. Wanita itu tersenyum malu dan menjawab, "Kalo Lala kan emang cinta mati sama Abang Bry!"

"Mama yakin banget seyakin Mama ketika menyatukan kalian semua. Denny membutuhkan perempuan yang bisa mengalihkan perhatiannya dan membuat dia kalang kabut. Perempuan seperti Princessa!"

"Lalu apakah *Uda* Sudung dan *Inanguda* Carissa sudah tahu, Ma? Apa mereka akan setuju?" tanya Allegra lagi. "Mama kan tahu Cessa itu kesayangan *Uda* Sudung."

Kayla tertawa kecil. "Sebenarnya ide awalnya adalah dari *Uda* Sudung sendiri kok. Dia terlanjur sayang sama Denny katanya, begitu juga *Inanguda* Carissa!"

"Kami ikut aja, Ma. Mari kita lakukan proyek terakhir kita ini!" seru Aleeza mengangkat cangkir kopinya.

"Mari kita jodohkan Pangeran Tampan dengan Putri Cantik!"

"*Next project: Denny's wedding!*"

=====

ZaneeBook

Part 1. Denny vs. Cessa

"Hai Pa ... Hai Ma, apa kabar?" sapa Denny di depan dua buah nisan batu porselen.

"Maafin Denny udah lama nggak datang. Papa tahu kan Denny sibuk banget ngurusin Daddy dan Mama. Papa Mama jangan cemburu ya. Bukannya Denny nggak sayang kalian, tapi Denny punya tanggung jawab, Pa."

Denny mulai membersihkan rumput-rumput liar yang berada di sekitar nisan tersebut sambil terus bicara.

"Pa, seminggu yang lalu Denny ulangtahun yang ke-32 dan dirayakan oleh seluruh keluarga besar Dimitri. Papa tahu kan kalo sejak Papa pergi, nama Denny jadi Dimitri?"

Denny tersenyum lebar sambil mengelus nisan yang bertulis "RIP – Desta Anugerah Handoko".

"Kata Daddy, Denny harus segera nikah, Pa padahal Denny belum punya calon. Pacar aja nggak punya, tapi selingkuhan banyak!" Denny tertawa nyaring. Dia bahkan tidak peduli dengan lokasi pekuburan yang sepi itu.

"Papa jangan bilang-bilang Mama Kay soal tadi ya, nanti Denny dikurung di rumah lho. Mama yang paling gencar nyuruh Denny nikah, Pa. Katanya Denny harus berhenti ngawinin anak orang dan harus nikah beneran."

ZaneeBook

Denny terdiam dan duduk diantara kedua nisan itu, terdiam merenung.

"Denny rela kok Pa, kalo harus dijodohin sama Daddy dan Mama soalnya Denny sayang banget sama mereka. Terutama Mama Kay. Rasanya Denny nggak akan bisa hidup tanpa Mama."

Tiba-tiba saja handphone berbunyi dan nama "Mama" muncul di layarnya.

"Tuh kan, Pa. Belum juga 2 jam, Mama udah nyariin Denny."

Denny segera mengangkat panggilan itu dan bicara sebentar, lalu menyimpan handphonenya di kantong.

"Denny pamit ya, Pa. Mama butuh Denny sekarang. *Bye* Pa, *bye* Ma, *I love you both!*"

Denny bergegas pergi meninggalkan area pekuburan itu dan menaiki motor Kawasaki Z1000 terbarunya. Motor keempat yang menjadi koleksi kebanggaannya. Allegra juga menyukai motor dan karena Kakaknya itu dia jadi ikutan jatuh cinta pada kendaraan beroda dua ini.

Bukannya dia tidak menyukai mobil tapi motor lebih efisien dan fleksibel. Dia punya mobil yang sama dengan David dan Clement. Mereka bertiga sama-sama pecinta jeep tapi tetap saja motor adalah segalanya untuk kondisi jalanan di Jakarta.

Seperti saat ini. Mama menyuruhnya untuk menjemput sesosok makhluk menyebalkan yang selalu Denny hindari. Kalau bukan karena Mama yang meminta tolong, Denny pasti akan menolak mentah-mentah permintaan itu.

ZaneeBook

Semuanya demi Mama. Bahkan kalau Mama meminta nyawanya pun, Denny rela memberikannya. Seperti itulah dalamnya cinta Denny buat Mama.

Jadi diantara kemacetan Kasablanka yang semrawut, Denny menggunakan keahlian bermotornya untuk sampai tepat waktu di depan lobi Mal Kota Kasablanka dimana sang puteri sedang menunggu.

Denny sempat berdecih dibalik helm dan kacamata hitamnya melihat sesosok gadis tinggi langsing yang mengenakan terusan pendek dan sepatu kets serta tas ransel. Gadis yang menjadi perhatian beberapa pria di lobi. Gadis cuek yang sangat cantik tapi tunggu saja dia bicara, hmm ...

Denny cukup tahu saja.

Denny menghentikan motornya tepat di depan gadis itu dan berseru, "Naik!"

"Maaf ya, gue nggak pesen *ojol*!" Gadis itu langsung melengos.

Denny membuka kaca helmnya dan berteriak, "Ini Bang Denny, Cessa!"

Gadis itu menoleh dan tertawa keras. "Astaga Abang. Kirain udah ganti profesi jadi ojek online. Udah bosen ya jadi boss?!"

Tuh kan, baru ketemu aja udah ngajak berantem nih cewek!

"Buruan naik atau Abang tinggal nih!"

"Berani ninggalin Cessa? Cessa telepon Uwa Kay nih!" ancamnya dengan sengit.

Denny buru-buru menarik nafas panjang sebelum tensinya naik lebih tinggi.

ZaneeBook

“Princessa, ayo cepet naik, Sayang!” Denny mengucapkannya dengan sangat lembut dan lambat.

Princessa semakin tersenyum lebar. “Nah ... gitu dong. Kalo ngomongnya lembut kan Abang jadi makin ganteng. Eh ... tapi jangan sering-sering deh, ntar Cessa naksir lagi!” Princessa mengedip-ngedipkan matanya dengan genit.

Denny segera mengelus dadanya dan mengucapkan kata sabar berkali-kali dalam hati.

“Cessa, bisa naik sekarang nggak ya sebelum kita diklakson orang dari belakang?!”

“Tapi motor Abang ketinggian, trus rok Cessa kependekan. Lagian kenapa nggak bawa mobil aja sih?!” teriaknya lagi.

Denny menatap Pricessa dari atas ke bawah lalu dia turun dari motornya, mengangkat gadis itu dan meletakkannya di jok belakang motor. Diambilnya helm dari stang motornya dan dipakaikan langsung ke kepala Princessa. Tiga *shopping bag* yang bertuliskan *Victoria Secret* diambilnya dari tangan Princessa dan diletakkannya di stang motor.

Sebenarnya Denny ingin tidak peduli dengan paha mulus Princessa yang terpampang lebar seperti itu tapi dia ingat Mama dan semua saudara perempuan yang disayanginya. Jadi sambil menghela nafas panjang, ditariknya syal yang selalu dia pakai bila bermotor dari lehernya lalu ditutupinya paha Princessa dengan syal itu.

“Besok-besok kalo jemput Cessa harus pake mobil ya!”

Nggak ada besok-besok lagi deh! keluh Denny dalam hati.

ZaneeBook

“Siapa suruh pake rok pendek?!” Denny mulai menstater motornya sambil berteriak. “Pegangan!”

Princessa belum sempat menjawab ketika Denny menggas motornya hingga melaju kencang menyalip 3 mobil di depannya. Princessa menjerit dan reflek memeluk pinggang Denny erat-erat.

Hampir saja Denny mengerem mendadak hanya karena pelukan tangan Princessa di sekeliling pinggangnya dan sentuhan dada empuk itu di punggungnya. Denny langsung memaki-maki dalam hati.

Selama masa dewasanya dia mengenal wanita dan setidaknya sebulan 2 kali dia harus tidur dengan salah satu dari mereka, tapi belum pernah dia terkejut seperti ini. Seperti ada aliran listrik yang mengaliri pinggangnya dan rasanya tidak menyenangkan.

“Abang suruh kamu pegangan, bukannya peluk pinggang!” teriak Denny setelah membuka kaca helmnya.

“Ntar kalo Cessa jatuh, Abang mau tanggung jawab?!” balas Princessa sewot.

“Baru juga pegang pinggang udah marah-marah. Gimana kalo aku pegang *burung*nya?” gerutu Princessa di telinga Denny yang tiba-tiba menepi dan mengerem mendadak.

Denny menoleh ke belakang dan melotot seram. “Kamu bilang apa barusan?!”

Princessa malah memutar bola matanya dan balas menatap Denny. “Nggak bilang apa-apa tuh!”

“Tadi kamu bilang soal *burung, burung* itu apa?!” Denny makin ngotot.

ZaneeBook

"Cessa bilang Cessa pengen beli burung kutilang trus Cessa pegang-pegang. Kenapa emangnya kalo Cessa pengen beli burung? Masalah buat Abang?"

Denny menarik nafas perlahan-lahan. *Sabar, Den! Sabar* ...

"Ehhh ... jangan-jangan Abang *piktor* ya? Hahaha ... masih siang Bang! Masa udah kepengen pegang *burung*?" Princessa menjulurkan lidahnya mencibir Denny.

MAMA ... teriak Denny dalam hati. *Ampuni anakmu ini, Ma kalo boneka Annabelle berwujud manusia ini aku buang ke kali Ciliwung!*

Denny sudah tidak sanggup bicara lagi dan dia membuang kemarahannya dengan mengebut membelah jalan Rasuna Said menuju kediaman Princessa di Menteng. Dan dia menyesal dengan keputusannya untuk mengebut karena si *boneka Annabelle* raksasa ini malah memeluknya lebih erat.

Oh ... aku menyesal! Apalagi ketika kedua paha Princessa semakin menjepit bokong dan kedua paha Denny. Untunglah rumah besar itu sudah di depan mata dan Denny bisa bernafas lega.

"TURUN!" bentak Denny ketika Princessa tidak juga melepaskan pelukannya.

Princessa tersadar dan menegakkan tubuhnya. "Wow! Abang hebat banget bawa motornya! Udah kayak super hero! Cessa jadi ketagihan tauk!"

Denny mendengus dan turun dari motornya, membuka kacamata hitam dan helmnya lalu menatap Princessa dengan sinis. *Sinting!*

"Abang tahu nggak kalo Abang tuh punya penggemar cantik."

ZaneeBook

Denny membelalakkan matanya dengan malas. Perempuan mana sih yang tidak naksir P. Denny H. Dimitri? Tuh ... dari namanya aja udah ketahuan kalau pemiliknya pasti tampan dan bonafit.

"Cantik dan seksi lho, Bang ceweknya. Mau kenalan nggak?" goda Princessa masih dengan posisi duduk di atas motor dan membuka helmnya perlahan.

Denny tidak menjawab. Dia hanya menatap perempuan cerewet itu dengan datar tapi sialnya gerakan Princessa ketika membuka helm itu seperti adegan iklan shampo di televisi. Apalagi ketika gadis itu menggerakkan kepalanya hingga rambut panjang berwarna *dark ombre* itu terlepas dari sanggulnya.

Denny menahan nafas.

"Nah itu dia ceweknya datang!" tunjuk Princessa pada seorang perempuan pendek dengan berat hampir 100 kg.

"IPAHHHH ... nih cowok lo datang! Bang Denny kangen lo katanya!" teriak Princessa sambil tertawa ngakak.

Denny shock dan langsung bersembunyi di balik punggung Princessa.

"Abang Denny ..." panggil Ipah dengan manja. "Beneran Bang, kangen sama Ipah?"

Denny langsung mual mendadak. "Geer banget lo! MIMPI!" teriak Denny luar biasa kesal.

Ipah mendengus kesal dan mengambil *shopping bag* milik Princessa lalu membawanya masuk ke dalam rumah.

ZaneeBook

“CESSA, turun sekarang!” teriak Denny dengan emosi yang luar biasa menguras tenaganya.

Yang seperti ini nih yang bikin Denny menghindari perempuan tengil yang satu ini selama bertahun-tahun. Bahkan di setiap pertemuan keluarga pun, Denny selalu berhasil bersembunyi setiap kali melihat sosoknya.

“Gendong lah!” balas Princessa dengan galak. “Mana bisa turun sendiri dari motor setinggi ini?! Lagian nanti celana dalam Cessa keliatan sama Abang trus Abang langsung *mupeng* gimana coba?”

Cukup sudah! Aku nggak kuat! Saatnya melambaikan tangan ke kamera!

Denny langsung mengangkat Princessa dari motor dan berniat menurunkannya dengan gerakan kasar, tapi sayang sang puteri lebih lihai. Princessa langsung memeluk erat leher Denny dan menempelkan pipinya ke pipi Denny yang hari ini bebas dari brewoknya. Klimis, mulus, keceh dengan bayangan biru bekas cukuran yang sangat wangi.

Malah sekarang Princessa yang *mupeng*.

Sialan! Denny gamang ketika aroma parfum Princessa menyapu penciumannya. Apalagi dengan rambut panjang lembut itu menyapu wajah Denny. Dia semakin tegang. Tanpa sadar Denny melepaskan Princessa hingga hampir terjatuh hingga Princessa harus berpegangan pada jaket kulit Denny.

Dan ketika Princessa mulai bicara lagi, Denny langsung memutuskan untuk tidak akan lagi melihat perempuan ini sepanjang sisa hidupnya.

ZaneeBook

“Jangan modus dong, Bang! Ntar kalo Abang jatuh cinta sama Cessa, gimana?”

Princessa langsung balik badan dan meninggalkan Denny yang wajahnya semakin datar, sedatar jalan tol yang baru diaspal.

=====

ZaneeBook

Part 2. Princessa,

Si Mulut Rawit Setan

Namanya Princessa Rapunzel Hasianna Hasiholan Siregar, anak ketiga dari pasangan Dokter Sudung Hasiholan Siregar, SpOG dan Carissa Magdalena Hutasoit. Di umurnya yang masih 22 tahun, dia sudah meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia dengan predikat Cum Laude.

Sampai saat ini Princessa tidak pernah mengerti kenapa kedua orangtuanya memberikan nama sedemikian aneh padanya. Okelah kalau untuk nama 'Hasianna', Princessa tidak keberatan karena nama itu artinya 'Kesayangan' dalam bahasa Batak. Tapi Princessa Rapunzel? Hellowww ... gara-gara nama aneh itu dia sering jadi sasaran bully oleh teman-temannya semasa sekolah.

Ketika Princessa protes habis-habisan pada orangtuanya, dengan santai Mami hanya menjawab, "Kak Cleo dan Abang Sammy nggak pernah protes sama nama mereka. Kenapa kamu protes?"

Oh ya ingatkan Princessa bahwa nama kedua kakak kembarnya juga aneh. Abangnya bernama Kingston Samuel Hasiholan Siregar dan kakaknya, Queensa Cleopatra Hasiholan Siregar.

ZaneeBook

Ayo dong, tepuk tangan untuk keluarga Siregar.

Maminya memang mengakui bahwa dia sangat menyukai novel-novel romance historical dan film-film Disney, jadilah dia menamai semua anaknya dengan hal yang berbau kerajaan. Kak Cleo memang bisa dia ubah menjadi seorang putri cantik nan lembut tapi tidak Princessa.

Princessa itu hampir sama dengan namanya, Rapunzel. Kalian tahu Rapunzel kan? Salah satu putri Disney yang berambut luar biasa panjang dan sukanya bertualang? Seperti itulah Princessa.

Dia tidak suka mengenakan gaun, tidak suka berdandan dan kalau bicara tidak pernah dipikir. Dia paling suka nyetir mobil besar, naik motor sport, menyelam dan panjat tebing. Mami bahkan menangis-nangis melihat kulitnya yang menghitam gosong sepulangnya dia dari mendaki Gunung Papandayan di Garut bersama tim ekspedisi kampusnya.

Mami langsung menelepon Tante Editha, Maminya Kak Adriella, si Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin untuk meminta lotion kulit yang bisa mengembalikan warna kulit Princessa.

Princessa bukan anak yang pembangkang, dia malah sangat penurut. Ketika Mami menyuruhnya untuk rajin mengoleskan krim pada wajah dan tubuhnya, Princessa melakukannya. Ketika saat ini Mami menyuruhnya untuk belajar berdandan dari *Youtube* tutorialnya Kak Adriella, dia juga melakukannya.

Menurut Mami, dirinya mulai mengalami banyak kemajuan menuju wanita sejati, seperti :

ZaneeBook

1. Dia sudah mulai mengurangi kebut-kebutan dengan motor sport Kawasaki Ninja 250, hadiah dari Papinya seharga 55 juta. Motor itu kini mendekam manis di garasi mereka.

2. Dia juga sudah mulai mengurangi nonton balapan mobil F1 yang biasanya dia kejar sampai ke belahan dunia manapun.

3. Hal yang paling mengesankan bagi Mami, yaitu dia mulai pintar berdandan setiap kali keluar rumah.

4. Satu lagi yang menyenangkan Mami, yaitu dia mulai mau mengenakan terusan atau rok, walaupun rok pendek dengan sepatu kets.

See, Princessa mau berusaha menjadi wanita sejati walaupun dia kadang merindukan hal-hal seperti menyelam dan panjat tebing, tapi Princessa mengalah demi ketenangan hati Mami dan Papinya.

Ketika Papi mengatakan, "Kayaknya *incess*nya Papi udah bisa dinikahin nih. Udah cocok jadi istri!"

Princessa mendadak *ilfil*.

Dia sangat mencintai Papinya, bahkan kalau bisa dibilang klise, Papi adalah cinta pertamanya. Tapi satu hal yang sangat menyebalkan baginya yaitu ketika Papi memanggilnya *Incess*. Mungkin Papinya pikir Princessa itu mirip salah satu artis yang biasa dipanggil dengan nama itu. Padahal kan Papi tahu kalau Princessa itu lebih cantik dan orisinil.

Lalu Princessa dengan percaya diri menjawab Papi, "Cessa cuma mau nikah sama laki-laki yang nama depannya Prince!"

ZaneeBook

Dalam hati sih Princessa tertawa ngakak. Mana ada sih pria biasa yang memakai nama 'Prince', kecuali dia pangeran beneran, seperti Prince William atau Prince Harry misalnya.

No way! Impossible!

Papi pasti langsung keok, tidak berkutik dan berhenti membicarakan pernikahan.

Tapi sayangnya Princessa lupa kalau kecerdasan dan kecerdikannya berasal dari Papi dan sudah pasti induknya akan lebih cerdas dan lebih cerdik daripada anaknya.

Makanya ketika sarapan tadi pagi, Papi dan Mami kembali mengungkit soal pernikahan, Princessa langsung kabur ke mal hanya untuk berbelanja pakaian dalam di butik Victoria Secret.

Dan sialnya, setiap kali dirinya marah, dia akan langsung kabur tanpa membawa kendaraan. Jadilah dia dijemput oleh seorang pria gagah perkasa berwajah datar, yang jelas-jelas bukan pangeran. Tapi Princessa sangat mengaguminya.

Princessa bahkan tidak ambil pusing darimana pria tampan berwajah datar ini tahu bahwa dia perlu dijemput. Yang Princessa pikirkan adalah betapa kerennya motor Kawasaki Z1000 yang dipakai pria itu.

Wow ... Sumpah, motornya gagah banget!

Saat itu juga Princessa berpikir dia rela memberikan pipinya dicium oleh Denny Dimitri asalkan dia boleh mengendarai motor kerennya. Tapi Princessa buru-buru membuang pikiran itu ketika melihat wajah datar dan mata tajam pria bertato yang menyebalkan itu.

ZaneeBook

Kenapa sih semua pria Dimitri bertato?

Sepertinya dia harus bertanya langsung pada Uwa Kayla soal ini.

Bukannya Princessa membenci tato tapi khusus untuk pria yang satu ini, Princessa bisa langsung panas dingin melihat tatonya. Apalagi ketika Denny membuka helmnya dan tato kepala burung elang di leher Denny itu tepat berada di depan matanya, sumpah demi apapun air liur Princessa hampir menetes.

Oh my God, sumpah! Itu tato hot banget!

Princessa langsung buru-buru cari kipas!

Entah ini kesialan atau keuntungan, Princessa kurang paham karena otaknya mendadak kosong mendengar ucapan Papinya itu.

"Mulai sekarang, kemanapun *incess*nya Papi pergi harus ditemani oleh Bang Denny!"

Denny kaget, apalagi Princessa.

"Papi nggak salah ngomong kan? Papi nggak lagi *jetlag* atau kurang tidur karena kebanyakan bantu pasien Papi melahirkan, kan?"

"*Hasian*, Papi nggak salah ngomong kok!"

Duh ... Princessa langsung meleleh deh mendengar Papi menyebut nama tengahnya 'Hasian' yang jelas-jelas artinya 'sayang'.

"Tapi kenapa harus Bang Denny sih, Pi?"

"Emang Bang Denny kenapa, Ces?" Sekarang Mami yang bertanya dan jelas-jelas Maminya ada di pihak Papi.

"Mami lihat deh ... dari tadi Bang Denny tuh nggak bicara, nggak protes dan mukanya lempeng begitu kayak jalan tol!"

ZaneeBook

Denny membatin, *itu mulut jelmaan rawit setan atau bagaimana ya? Enak bener dia bilang muka ganteng gue kayak jalan tol!*

"Ini udah keputusan Papi dan Mami, Incess nggak boleh protes lagi! Mulai besok, kemana-mana kamu harus dikawal Bang Denny!"

Siapa yang bisa menentang ultimatumnya Dokter Sudung Siregar, SpOG?

NGGAK ADA!

"Ke kamar mandi juga, Pi?" tanya Princessa sambil menggerutu.

Papi tersenyum licik. "Boleh aja, asal kamu siap jadi istri Bang Denny!"

Princessa terkejut dan langsung mencibir ke arah Denny. "Ihhh ... jadi istri Bang Denny? OGAH! Ntar pas malam pengantin, kita berdua cuma pandang-pandangan doang trus aku hamil! Iyuhhh ... mana asyik?"

"Astaga Cessa, mulutnya Sayang ..." Mami langsung panik melihat ke arah Denny. "Maafin Cessa ya, Den. Yang sabar ya kamu."

Denny mendengus dalam hati, *ngeliat lo telanjang juga gue ogah!*

"Jangan-jangan si Abang nggak tahu lagi caranya ciuman! Apalagi bikin anak?" Princessa menjulurkan lidahnya dan melewati Denny yang duduk di sebelah Papi dengan sengaja menginjak kakinya.

Denny meringis kesakitan tapi berusaha menahannya. Hatinya lebih sakit dengan tuduhan tidak bisa ciuman, apalagi bikin anak.

DASAR PEREMPUAN SINTING! GUE HAMILIN JUGA LO!

"Besok aku ada urusan ke kampus! Jemput jam 9 pagi!"

"Pake kata 'tolong', Ces," tegur Mami dengan lembut.

ZaneeBook

Princessa berbalik, “Tolong jemput aku ya, Abang ganteng berwajah datar!”

Dengan menghentak kaki, Princessa menaiki tangga menuju kamarnya di lantai dua.

“Saya boleh nolak nggak, Om?” tanya Denny pelan. Sepertinya dia sudah pasti tidak akan sanggup menghadapi *setan* kecil itu.

“Nggak boleh dong! Kan udah dapat izin resmi dari Daddy dan Mama kamu.”

Kenapa hari ini senyum *Uda* Sudung dan *Inanguda* Carissa terlihat horror ya?

Nasib ... nasib ... kenapa aku harus dipertemukan dengan makhluk aneh jelmaan boneka Annabele ya Tuhan?

Tolong selamatkan aku, Tuhan!

Kumohon ...

=====

ZaneeBook

Part 3. Fix, Ini Kesengsaraan

Denny sudah tiba di rumah *Uda* Sudung tepat jam 9 pagi. Dia dididik oleh orangtuanya untuk selalu tepat waktu apalagi ketika dia diberikan jabatan penting oleh Daddy di Dimitri Corp. Jadi walaupun dia menggerutu, janji adalah janji.

Om Sudung dan Tante Carissa masih duduk manis menikmati kopi pagi mereka di taman belakang. Tante Carissa langsung melambaikan tangannya begitu melihat Denny dan menyuruhnya duduk bersama mereka.

"Pagi *Uda*, *Inanguda*!" sapa Denny mencium tangan mereka dengan hormat.

"Duduk Den, udah sarapan belum?" tanya *Inanguda* Carissa.

"Udah lah, *Nanguda*. Mana boleh keluar rumah kalo belum sarapan. Rambut Mama yang lurus bisa tiba-tiba keriting ntar ngeliat anak-anaknya nggak mau makan!"

"Berarti kebalikannya *Nanguda* ya, Den. Rambut *Nanguda* yang keriting begini bisa lurus tiba-tiba dong."

Denny hanya menarik sudut bibirnya menanggapi.

"Cessa sudah siap, *Nanguda*?"

ZaneeBook

Uda Sudung mendengus dan tersenyum kecil. "Kamu naik ke atas, cari kamar yang ada gambar Chris Hemsworth di pintunya dan langsung masuk. Cara membangunkan Cessa yang paling efektif adalah matikan AC dan tarik selimutnya, dia pasti langsung bangun."

"Cessa nggak tahan panas, Den. Setelah matikan AC, hitung aja sampe 10 pasti dia langsung berdiri. Dicoba ya, sayang. Semangat!" *Inanguda* Carissa memberikan tangan yang mengepal kepada Denny dan tersenyum lebar.

Sumpah, Denny bingung dengan maksud mereka yang terselubung ini.

"Maksud *Uda* sama *Inanguda*, Denny yang bangunin Cessa gitu?"

"Ya iya dong, masa nggak ngerti kodenya *Uda* sih? Katanya S2 dari Harvard? Otak pintarnya nggak ketinggalan kan?"

Hmm ... sekarang Denny tahu darimana tuh mulut tajam si Princessa berasal.

Denny bangkit juga sih tapi masih ragu-ragu dan tangan *Inanguda* Carissa langsung mendorong bahu Denny untuk melangkah menuju tangga.

"Udah sana, jangan malu-malu. Ntar pas udah halal, malah malu-maluin!"

Maksudnya apa sih?

Wajah *Inanguda* Carissa yang cantik dengan rambut keritingnya itu sih tersenyum manis tapi ngomongnya dong ... duh nyelekit juga.

ZaneeBook

Yang kayak begini ini nih Denny nggak suka. Naga-naganya sih dia bakalan di jodohin sama si Princessa tapi Mama dan Daddy nggak ngomong apa-apa soal ini.

Ngarep banget kayaknya, Den?

Diem lo!

Sepertinya orangtua Princessa juga tidak keberatan ada pria asing yang masuk ke kamar anak gadisnya.

Kalo gue khilaf gimana coba?

Tenang Den, lo nggak mungkin khilaf. Kan lo sebel banget ngeliat tuh cewek. Lo mati rasa kan kalo sama dia?

Denny akhirnya bisa tersenyum dan merasa tenang dalam hati. Tapi jiwanya langsung shock melihat foto Chris Hemsworth yang telanjang dada seukuran pintu.

ASTAGA DRAGON!

Denny kembali merasa kesal dan tertantang. Dia langsung membuka pintu dan serasa masuk ke dalam kamar Allegra atau Elora. Hanya kedua perempuan kesayangannya itu yang kamarnya pernah dia masuki. Rasanya nyaman, wangi dan menenangkan. Apakah memang seperti ini semua kamar perempuan?

Denny segera mematikan AC dan sengaja tidak menarik selimut tebal berwarna putih itu. Dia hanya berdiri di ujung tempat tidur dan mulai berhitung.

Satu ... Dua ... Tiga ... Empat ... Lima ...

Denny terperanjat ketika tiba-tiba saja selimut itu terbuka dan Princessa melompat, berdiri di atas tempat tidur.

"GILA ... PANAS BANGET!!!!" teriaknya.

ZaneeBook

Denny sih tidak terkejut karena teriakannya tapi karena penampakannya. Princessa hanya mengenakan celana dalam putih, kamisol putih tanpa bra. Jantung Denny langsung maraton di tempat.

Mau memalingkan muka kok rasanya sayang banget. *Otak lo, bro sebelas duabelas sama sodara-sodara lo!*

Mohon maaf sayah masih laki-laki normal! Walaupun di depan mata yang pake kamisol itu mirip-mirip Annabele, tapi junior pasti teteup berontak. Normal!

"Hei ... ada Chris Hemsworth! Aku pasti mimpi!" Princessa mendekat masih berdiri di atas tempat tidurnya.

Denny mundur selangkah demi selangkah.

Ketika Princessa memajukan kepalanya, Denny memundurkan kepalanya tapi sialnya matanya tidak bisa fokus. Dada yang penuh dan padat itu berada tepat di depan matanya.

Setidaknya Princessa tidak akan mendengar detakan jantungnya yang bertalu-talu. Apalagi wajah cantik yang bebas dari makeup itu hanya berjarak 5 senti dari wajahnya. Denny menelan ludah beberapa kali.

Tiba-tiba saja Princessa mengangkat wajahnya dan berdecak kesal. "Bukan Hemsworth ternyata. Cuma si Handoko doang!"

Denny langsung memasang wajah datarnya.

"Sama-sama 'H' sih, tapi beda penampakan!"

Maksudnya apa ya? Si Annabele lagi ngeledek gue atau gimana?

Bener deh kelamaan di kamar ini, Denny bisa terkena sakit jantung. Bagaimana tidak, tiba-tiba lagi Princessa melompat dan

ZaneeBook

salto dua kali sebelum dia mendarat di lantai. Tapi Denny, yang di dalam darahnya mengalir jiwa 'melindungi para perempuan dalam keluarga', langsung berlari ke arah pendaratan Princessa.

Princessa tidak siap ditangkap, apalagi Denny.

Dengan sukses mereka berdua jatuh di atas karpet dengan Princessa berada di atas tubuh Denny. Mereka sama-sama shock, mereka sama-sama terpana dan mereka sama-sama membeku.

"Baru 10 menit ditinggalin berdua, tangannya udah pas aja di pantat si Cessa!"

Suara *Inanguda* Carissa sepertinya sukses menembus pendengaran mereka berdua. Denny langsung tersadar melihat tangan kanannya memeluk punggung Princessa dan tangan kirinya ... tangan kirinya ya Tuhan ... *sangat memalukan!*

Tangan kirinya berada tepat di pantat Princessa!

Dan *Inanguda* Carissa bersandar di pintu menonton mereka sambil dengan santainya mengunyah biskuit coklat.

Denny buru-buru bangkit mengangkat tubuh Princessa yang juga tiba-tiba kaku.

"*Inanguda* ... ini nggak seperti yang *Nanguda* pikirkan!"

"Emangnya *Nanguda* mikir apa, hayooo???"

Tubuh Denny mendadak kaku, sekaku tentara Inggris yang berjaga di depan gerbang istana Buckingham.

"Tenang aja, Den. Nggak bakalan langsung *Nanguda* panggilin Pendeta kok! Masih banyak waktu!" Senyum horor *Inanguda* Carissa kembali muncul.

Denny langsung bergidik.

ZaneeBook

"Ohhh ... tapi ingat! Kalo kamu ketahuan nidurin perempuan lain di luar sana, sepertinya *Nanguda* harus buru-buru mengasah pisau!" *Inanguda* Carissa tersenyum lagi dan meninggalkan mereka berdua.

Otomatis tangan Denny menutupi bagian depan tubuhnya.

SADESSSS!!!

Princessa melirik ke arah tangan Denny dan berdecak. "Nggak usah ditutupin, Bang. Nggak mungkin juga ukurannya sebesar punya Hemsworth!" Princessa mencibir dan melangkah menuju kamar mandi.

Denny berusaha mengatur emosinya dengan berhitung sampai sepuluh dalam bahasa Spanyol.

***

Lima belas menit waktu yang dibutuhkan bagi sang putri 'sinting' untuk turun dari singgasananya. Denny berusaha sekali untuk tidak menatap ataupun melirik tapi seperti apapun usahanya, dia tetap harus melihat kan? Tidak mungkin dia berjalan dalam keadaan menutup mata.

Dia tidak mau ikut-ikutan sinting.

Mungkin Princessa tahu kalau hari inipun Denny membawa motornya, jadi gadis itu tidak mengenakan rok pendek. Tapi tetap saja, sepertinya pakaian apapun yang dikenakan Princessa tetap menyilaukan mata Denny.

Walaupun Princessa mengenakan celana jeans model *ripped* yang super ketat dan sobek di tengah paha, Denny tetap bersyukur karena Princessa masih mengenakan jaket jeans. Tapi ketika

ZaneeBook

melihat dalamannya yang adalah tanktop hitam berdada rendah, Denny terus berdoa dalam hati supaya perempuan absurd ini tidak melepaskan jaketnya.

Dengan sepatu kets, ransel, kacamata hitam dan rambut digelung, tanpa ragu Princessa naik ke atas motor dan langsung memeluk pinggang Denny. Trus boleh nggak kalau Denny berdoa lagi supaya deg-degan yang nggak jelas itu nggak muncul tiba-tiba?

Sepertinya sih jantungnya mengajak ribut karena mendadak mengajaknya maraton, ketika dengan santainya Princessa meletakkan kepalanya di punggung Denny.

Ini kenikmatan atau kesengsaraan?

Bayangkan saja 1 jam yang penuh siksaan bagi Denny dan rasanya dia semakin tidak nyaman duduk di atas motor. Berkali-kali Denny menarik nafas panjang agar si junior tidak makin membesar.

Ahhh sial ... kayak baru kenal cewek nih, bego banget gue!

"Bang ... kalo capek, sini tukeran bawa motornya!" teriak Princessa di tengah jalan yang luar biasa ramai.

Haaa ... dia nggak salah dengar atau apa?

"NGGAK! DUDUK MANIS DI SITU!"

"Galak banget sih, Bang?" Princessa mengecilkan volume suaranya tapi mulutnya berada tepat di leher belakang Denny.

Bulu kuduk Denny langsung berdiri sekujur tubuhnya.

"Tadi Abang sarapan daging harimau ya?!"

Denny mau marah sih tapi pertanyaan Princessa yang aneh itu malah membuatnya tersenyum.

ZaneeBook

"NGGAK! Tapi daging buaya!"

"Serius? Wow keren! Berarti Abang bisa jadi buaya darat dong?!"

Dia memang sudah lama jadi buaya darat. Hellow .... situ baru tahu?

"Mau dong, Bang diajarin jadi buaya darat versi cewek! Ayo dong! Ya ... ya ... ya ...!"

Princessa terus mengganggu konsentrasi Denny dengan gerakannya yang tidak mau diam sehingga sejak tadi dada empuk itu berkali-kali mengguncang punggung Denny.

"NGGAK BOLEH!" teriak Denny dari balik helmnya.

"Boleh? Asekkkk .... Ehh... Abang bisa ciuman nggak? Kalo bisa, sekalian ajarin Cessa ya!"

Ya ampun, boleh nabrakin motor ke trotoar nggak sih?

"NGGAK BOLEH, BUDEGGG!"

"Ehhh sembarangan nih Abang. Cantik-cantik begini dibilang budeg! Jangan-jangan Abang marah ya karena Cessa minta diajarin ciuman padahal Abang sendiri nggak bisa ciuman! BENER KANNNN???"

"Hamilin kamu juga Abang bisa!" Kali ini Denny tidak berani teriak tapi emosinya sudah di ubun-ubun sehingga tanpa sadar, kalimat itu keluar dengan mulus.

"Beneran??? Mau dong dihamilin!!!"

GUBRAKKKK!!

ZaneeBook

Denny benar-benar menabrak trotoar.

Fix, ini kesengsaraan!

=====

ZaneeBook

Part 4. Speechless

Jadi memang benar adanya bila harga menentukan kualitas. Motor mahal seharga ratusan juta rupiah pasti kualitasnya juga bagus. Luar biasa bagus malah. Kalau cuma nabrak trotoar doang, itu sih nggak ada pengaruhnya.

Motornya dalam kondisi aman dan mereka berdua pun tidak luka-luka, kecuali ... gerobak siomay yang nangkring tepat di tepi trotoar itu. Gerobak tua itu tidak tahan goncangan ketika terkena ciuman ban depan Kawasaki Z1000nya itu.

Denny buru-buru turun dari motor dan mendatangi si Bapak penjual siomay itu dan menanyakan seberapa parah kerusakan gerobaknya. Tapi diskusinya dengan si penjual terganggu dengan kepanikan Princessa yang tidak beralasan.

Gadis itu tergesa-gesa turun dari motor dan membalikkan tubuh Denny lalu meraba seluruh wajah Deny hingga ke bagian dadanya.

"Abang nggak apa-apa kan?" Bayangkan Princessa bahkan lupa membuka helmnya.

Denny menghela nafas panjang dan mengeluh dalam hati, *sempat-sempatnya si Cessa grepe-grepe dadanya!'*. Lalu dia membuka helm Princessa dengan perlahan.

"Kamu sendiri nggak apa-apa kan, Ces?"

ZaneeBook

Princessa menggeleng, sedikit terpana dengan suara Denny yang tiba-tiba melembut. Tapi itu cuma sesaat saja karena Denny langsung berbalik kembali menghadap si tukang siomay.

Sialnya Princessa merasa semakin kagum melihat Denny yang begitu bertanggung jawab untuk menggantikan segala kerusakan gerobak itu.

"Segini cukup nggak, Pak?" tanya Denny sedikit berbisik sambil menyodorkan sejumlah uang dari dompetnya. "Saya cuma punya uang cash segini dulu, Pak. Kalo kurang, saya harus ke ATM dulu."

Si Bapak penjual siomay termangu melihat uang itu dan dengan tangan gemetar, si Bapak mengembalikan uang itu. Pandangan ragu Bapak itu terlihat jelas di mata Denny.

"Kenapa Pak? Kurang ya? Saya ke ATM dulu kalo gitu ya."

"Nggak usah ke ATM, Om. Ini kebanyakan uangnya!" Bapak itu meletakkan uang tersebut ke tangan Denny. "Ini yang rusak cuma roda depannya doang, palingan cuma perlu 100 ribu. Yang Om kasih ini 3 juta. Sumpah Om, ini kebanyakan!"

"Nggak apa-apa, Pak. Ambil aja semua, setidaknya bisa mengurangi rasa bersalah saya!"

"Udah Pak, diterima aja ya supaya Abang saya tenang." Princessa menepuk bahu si Bapak. "Mendingan Bapak kasih kita bonus dua piring siomay. Saya mendadak lapar nih."

Si Bapak langsung berkaca-kaca dan menunduk-nunduk mengucapkan terima kasih kepada Denny dan pria itu malah salah tingkah.

ZaneeBook

"Om, ini serius? Soalnya saya belum pernah pegang uang sebanyak ini!"

"Serius Pak, saya malah minta maaf banget ini gerobak Bapak rusak!"

"Ayo Pak cepetan, siomaynya 2 piring ya. GPL ... Gak Pake Lama soalnya saya udah laper!" Princessa langsung menarik tangan Denny dan mengajaknya duduk di bangku kayu yang disediakan di situ.

"Kamu beneran nggak apa-apa, Ces?" tanya Denny khawatir dan sekarang dia merasa bersalah.

"Tenang aja, Bang. Cessa nggak apa-apa kok." Mata berbinar itu menatap Denny dengan tersenyum. "Jangan terlalu perhatian sama Cessa, Bang. Nanti Cessa jatuh cinta lho sama Abang."

Denny terbelalak dan mengernyit secara bersamaan. *Kayaknya Princessa terkena gegar otak deh, soalnya ngomongnya mulai ngawur!*

"Soalnya kalo Cessa jatuh cinta sama Abang, semua perempuan yang suka *gelendotan* dan tidur sama Abang, Cessa singkirin dengan segala cara. Jadi Abang sayang yang umurnya sudah uzur, hati-hati sama Cessa ya!" Princessa menyipitkan matanya sambil mendekatkan hidungnya tepat di hidung mancung Denny.

Beneran gegar otak nih anak! Denny buru-buru menelan ludahnya.

"Abang belum tua ya!" Suara ketus Denny kembali terdengar sambil menjauhkan wajahnya sejauh mungkin.

ZaneeBook

Princessa malah tertawa keras. "32 tahun belum tua ya, Bang? Kalo dibanding sama umur Cessa yang masih 22 ya, Abang itu ketuaan. Cessa kayak nikah sama Om-Om."

"Emang siapa yang mau nikah sama kamu?"

"Abang lah ..." goda Princessa mendorong bahu Denny dengan bahunya.

"Model perempuan kayak kamu bukan tipe Abang!"

Princessa hanya terpana menatap Denny tanpa mengacuhkan perkataannya. *Ih ... gemes deh lihatnya. Ternyata si Abang ganteng juga ya, tapi sayang galaknya minta ampun.*

"Ngapain kamu ngeliatin Abang? Buruan makan tuh siomay kamu!"

"Hehehe ... geer aja, Bang. Gantengan juga Hemsworth daripada Abang."

Sialan! keluh Denny kesal.

Tapi serius deh Princessa jadi kepikiran dengan sikap dermawannya Denny, persis banget kayak Papinya. Jantungnya kembali berdetak lebih cepat. Padahal kan dia janji hanya akan jatuh cinta pada pria bernama "Prince" saja.

Nggak mungkin banget dia jatuh cinta sama cowok dingin dan galak ini!

Denny sendiri malah semakin salah tingkah dengan tatapan Princessa yang menurutnya terlalu berani. Padahal mulut gadis itu asyik mengunyah siomainya dengan cara yang tidak elegan. Tapi anehnya semakin dilirik, bibir yang berwarna pink itu semakin

ZaneeBook

menawan dan gimana rasanya ya kalau disumpal dengan bibirnya sendiri?

Heeee ... wah ... sepertinya gue juga kena gegar otak nih!

Sial!

***

Mereka tiba di sebuah cafe kecil di daerah pinggiran Jakarta yang mengarah ke Depok, tepat jam 11 siang. Princessa melenggang masuk ke dalam cafe dengan Denny berjalan di sampingnya.

Jujur saja Denny tidak tahu apa yang akan dilakukan Princessa di cafe ini. Kalau hanya ingin ngopi-ngopi cantik, kenapa harus jauh-jauh ke pinggir kota. Di dekat rumah mereka juga banyak mal.

Princessa malah mendatangi segerombolan pria dan wanita yang penampilannya membuat Denny menahan nafas. Lalu tanpa rasa takut, Princessa memeluk mereka satu persatu kemudian menarik tangan Denny mendekat.

"*Guys,* kenalin Abang gue, Denny Dimitri. Mulai hari ini Bang Denny akan mengikuti segala kegiatan kita."

"Bang, ini teman-teman Cessa sesama pencinta alam dan hari ini kita kumpul untuk ngebahas keberangkatan ke Banyuwangi untuk *diving*."

Mereka berkenalan sambil bersalaman dan Denny masih terkejut dengan perkataan Princessa. Sedangkan mata Denny mulai memperhatikan satu-persatu yang berkumpul di situ.

Ada 5 pria yang sudah pasti umurnya di bawah Denny dan di atas Princessa. Penampilan mereka tinggi besar, gondrong,

ZaneeBook

brewokan, bertato dan tentu saja tidak terlalu berbeda dengan Denny. Malah kalau dilihat tubuh Denny sedikit lebih tinggi dan lebih besar dari mereka berlima.

Hanya saja Denny merasa risih melihat penampilan mereka dan sempat berpikir kapan terakhir kali mereka keramas ya?

Sementara ada 2 perempuan yang juga sama tomboinya dengan Princessa. Tapi yang membuat Denny tidak suka adalah cara mereka memandang Denny, seakan ingin melahapnya.

Tanpa basa-basi, Denny menarik Princessa ke sudut ruangan dan menatapnya tajam dengan berkacak pinggang.

"Kamu berteman sama mereka semua?!" bisik Denny kesal.

"Iya Bang. Udah lama banget, Bang dari zaman kuliah dulu."

"Tapi Abang nggak suka ya kamu cipika-cipiki sama laki-laki yang bukan keluarga dan itu lagi yang cewek-cewek ..."

Princessa menengadah membalas tatapan Denny. "Emangnya mereka kenapa sih, Bang?"

"Abang nggak suka mereka melototin Abang pake napsu gitu!"

Princessa tersenyum geli. "Ihhsss Abang geer aja. Tapi kalo Cessa yang melototin Abang pake napsu, boleh nggak?"

Denny seperti tersedak biji nangka mendengarnya tapi tiba-tiba saja otaknya menjadi lemot dan menjawab, "Kalo Cessa boleh!"

Dan Denny langsung berbalik menuju meja mereka.

Princessa tertawa terbahak-bahak lalu kembali ke meja dan berseru, "Vina sama Rika jangan *mupeng* lihat Abang gue ya, soalnya Bang Denny itu calon suami gue!"

ZaneeBook

Denny dan seorang pria lain yang bernama Ryan tersedak kopi yang baru saja mereka teguk.

"RYAN!!! JOROK LO, BANGKE!" teriak Firman yang terkena semburannya.

Princessa tertawa lagi dan mendekati Denny. Dengan mesra Princessa mencium pipinya lalu merangkulnya. "Ihhh Abang ... sok malu-malu padahal kan tadi pagi kita baru *ena-ena* gitu!"

Mana yang lebih merana, dicium pipinya oleh Princessa atau dibilang *ena-ena* tapi hanya hoax?

Denny *speechless* ...

=====

ZaneeBook

Part 5. Ciumannya ...

Ketika akhirnya tepat jam 7 malam Denny dan Princessa keluar dari toko peralatan *diving*, Princessa mengeluh lapar tapi tidak ingin makan di restoran. Denny hanya bisa mengalah dan menuruti keinginan si *tuan putri* untuk makan pecel ayam langganannya di pintu masuk komplek rumahnya.

Lucu banget kan gadis ini, hanya tinggal beberapa meter dari gerbang komplek menuju rumahnya tapi dia ngotot ingin makan pecel ayam. Denny yakin makanan yang dimasak *Inanguda* Carissa lebih enak daripada pecel ayam dengan gerobak itu.

Saking banyaknya barang yang dibeli, untuk turun dari motor saja rasanya sulit dan Denny harus turun lebih dulu untuk menggendong Princessa turun dari motor. Kemudian gadis ini selalu mengambil kesempatan untuk memeluk leher Denny dan mengendusnya.

Kalau nggak ingat ini adalah anak bungsu dan kesayangan Bapak Sudung Siregar, rasanya Denny ingin melemparnya ke semak belukar sana.

Yakin?

Denny menggeram kesal, *ya nggak mungkin lah! Bisa dikebiri dia oleh Mama!*

Coba aja pikir ya! Pria normal mana yang tahan diendus-endus oleh perempuan dengan wajah yang luar biasa cantik imut dan

ZaneeBook

tubuh yang wangi dengan lekukan di sana sini? Bahkan bila gadis itu menyebalkan seperti Princessa. Denny ingat setidaknya ada 3 pria dalam grup tadi yang tidak bisa melepaskan pandangannya dari Princessa.

"Turun, Cess!" bentak Denny.

"Harus ya?" tanya Princessa dengan manja. "Kalo Cessa nggak mau gimana?"

"Lempar nih?" ancam Denny dengan nada suara dingin.

"Coba aja!" tantang Princessa.

Denny meletakkan kedua tangannya di bawah ketiak Princessa untuk menariknya lepas tapi sialnya tanpa sengaja salah satu tangannya malah menyentuh payudara gadis itu. Bukannya malu, Princessa malah tersenyum lebar.

"Ihhss Abang, modus aja! Bilang dong kalo mau pegang-pegang!" goda Princessa sambil meniup telinga Denny.

"Princessa, TURUN SEKARANG!" bentak Denny sekali lagi dengan tubuh yang mulai gemetar.

Dengan cemberut dan melotot pada Denny, Princessa akhirnya turun dan berjalan pelan menuju tenda penjual pecel ayam itu. Akhirnya Denny bisa bernafas lega tapi sialnya lagi Princessa berbalik lalu menarik kepala Denny dan mencium bibir Denny selama 5 detik.

"Nggak usah kaget gitu dong, Bang. Cessa yakin ini bukan ciuman pertama Abang kan? Udah berapa banyak cewek yang nyium Abang? Pasti ratusan kan?!"

ZaneeBook

Princessa mencibir lagi. "Sekarang tuh Cessa segel bibir Abang biar nggak kemana-mana lagi tuh bibir! Dan kalo ketahuan ada perempuan lain yang cium Abang, Cessa akan perkosa Abang trus perempuan itu Cessa mutilasi!"

Princessa memberikan tanda dengan tangannya menebas leher lalu mendengus dan berbalik lagi menuju tenda pecel ayam.

Sumpah, Denny hanya termangu tanpa bisa menjawabnya. *Astaga ... mana ada perempuan nekat seperti ini? Bahkan dari sekian banyak perempuan yang pernah singgah di tempat tidurnya, semuanya pasti bersikap malu-malu seperti perawan. Sementara perawan satu ini ...*

Oh my God! Denny *speechless* (lagi) sambil menyentuh bibirnya.

SIALAN! Jantungnya deg-degan.

Mampus lo, bro!

***

Paginya Denny sudah *standby* menjemput Princessa jam 8 pagi. Untuk perjalanan mereka ini, tim memutuskan untuk menggunakan jalur darat yaitu dengan mobil pribadi. Menurut pembicaraan yang Denny simak kemarin itu, biasanya Ryan dan Firman yang selalu membawa mobil untuk ekspedisi mereka tapi kali ini Princessa langsung mengatakan bahwa dia akan ikut mobil Denny.

Ya iyalah pastinya. Dia ogah kena ancaman disunat oleh Mama kalo ketahuan mengabaikan Princessa!

Jadilah dia dan Range Rover hitam keluaran tahun lalu kesayangannya menanti Princessa dan aksesorisnya dengan sabar.

ZaneeBook

"Nggak mau jemput Incess ke kamarnya, Den?" tanya *Inanguda* Carissa dengan manisnya.

Duh ... ada ya ibu yang menyodorkan buaya kepada anak gadisnya?

"Nggak usah, *Nanguda*. Denny tunggu di sini aja sambil ngopi sama *Uda*."

"Yakin?"

"Yakin banget, Tan. Sumpah!"

"Pake sumpah segala, Den. Nggak sabaran banget pengen buru-buru sumpah di depan Pendeta ya?" Tante Carissa tertawa dengan suara yang nyaring.

Hheee... kok arahnya ke situ sih?

Denny hanya terdiam tanpa berani menjawab karena dia tidak punya jawaban untuk pertanyaan absurd itu. Denny bisa bernafas lega melihat Princessa turun sambil menyeret ranselnya yang lumayan besar itu. Tapi dengan bodohnya dia malah menahan nafas melihat bokong seksi dan padat itu dalam balutan celana jeans pendek.

Oh sialan!

Sambil menggelengkan kepalanya mengusir segala pikiran mesum itu, Denny mengambil alih ransel Princessa dan menyusunnya di dalam mobil.

"Kenapa harus pake celana pendek begitu sih, Ces?" tanya Denny ketika mereka sudah dalam perjalanan menuju markas di Depok.

"Cessa biasa begini kok, Bang kalo perjalanannya pake mobil. Lagian kan sama Abang pasti aman. Emangnya Abang ada

ZaneeBook

keinginan untuk *grepe-grepe* Cessa ya? Cessa rela kok!" Senyum cantik itu membuat Denny mengeluh dalam hati.

Karena jalanan masih lumayan lengang di hari Sabtu pagi ini, mereka tiba dalam waktu kurang dari satu jam. Dua mobil lain sudah berada di lokasi dengan 7 personil lainnya. Denny dengan insting mata-matanya masih mengingat nama dan ciri-ciri fisik mereka. Rika Setiani, Revina Susanto yang mengenakan celana kargo, lalu ada Firman Hanggara, Ryan Geraldo, Luky Haryadi, Anton Li dan Meja Tarigan. Denny mendengus lucu mendengar nama itu.

Ada apa dengan orangtuanya ketika memberikan nama itu kepada anaknya ya?

Setidaknya Denny bisa lega karena Princessa ada di mobilnya karena mata Ryan dan Luky sepertinya tidak bisa lepas dari wajah dan paha Princessa.

Bisa mampus mereka kubikin!

Mata mereka semua melotot melihat mobil Denny dan bergumam kagum. Denny bahkan bisa mendengar Meja Tarigan dengan logat bataknya, berkata pada Ryan dan Luky yang ada di sebelah kanan kirinya lalu tertawa terbahak-bahak.

"Mampus lah kalian berdua. Mobil kalian cuma Rush dan Terios sedangkan si Abang ganteng mobilnya Rover seharga 1M lebih!"

Ryan dan Luky langsung menunduk lesu mendengarnya dan masuk ke mobil mereka masing-masing.

ZaneeBook

"Kamu sadar nggak kalo si Ryan dan Luky itu suka sama kamu?" tanya Denny ketika mereka mulai perjalanan secara konvoi. Denny mengambil posisi terakhir dari konvoi itu.

"Sadar dong, Bang. Cessa kan belum pernah pingsan!"

"Trus ..."

"Ya biarin aja kali. Itu kan hak mereka untuk suka sama Cessa."

"Mereka pernah nembak kamu?"

"Sering, ganti-gantian malah!"

"Trus ..."

"Ya Cessa nggak pernah jawab sih ..."

"Kenapa?"

"Karena kalo Cessa tolak, mereka akan mundur teratur dan persahabatan pasti ada jaraknya. Kasihan Bang Meja yang sudah susah payah membentuk tim ini. Jadinya Cessa pura-pura bego aja kalo pas *ditembak*."

Denny melirik Princessa dan sesaat, *hanya sesaat lho*, ada perasaan kagum yang muncul kepada gadis itu.

Tiba-tiba saja Princessa terkejut ketika Denny meletakkan dompetnya di pangkuan Princessa. "Untuk apa, Bang?"

"Kamu pegang aja dompet Abang selama perjalanan kita. Untuk semua keperluan, ambil aja dari dompet Abang!"

"Nggak usah, Bang. Cessa punya uang kok!" Princessa menyerahkan kembali dompet Denny.

"Kamu minta sama Papi ya?"

"Nggak lah. Cessa kan udah kerja, Bang. Cessa punya gaji lho!"

ZaneeBook

Denny mengernyit bingung. Setahunya sejak Princessa diwisuda, gadis ini menghabiskan waktunya wara-wiri keluar masuk mal. *Bekerja?* Rasanya tidak mungkin.

"Kamu kerja dimana emangnya?"

"Kerja di butik Kak Al sama Kak Lala, Kak Liz dan Kak El."

Denny langsung memutar bola matanya begitu mendengar jawaban Princessa.

"Cessa sama Kak Chelsea jadi model di butik mereka. Cessa dapat gaji dan komisi lho, Bang. Jadi Abang nggak usah khawatir soal biaya selama perjalanan ini. Pake uang Cessa aja ya."

"Kayaknya lebih banyak uang Abang deh dibanding kamu," gerutu Denny, sedikit kesal dengan penolakan Princessa.

"Nah ... uang Abang akan jadi uang Cessa kalo kita nikah nanti ya!" Princessa mulai menebar pesonanya dengan meletakkan tangannya di paha Denny.

"Tangan, Cess!" Denny mulai panik dan hilang fokus.

"Kalo Abang protes terus, Cessa cium nih!"

Denny langsung terdiam kaku sekaku patung Pancoran. Tapi percuma saja sikap kakunya karena Princessa tetap memeluk lehernya dan mencium pipinya dengan cepat.

"Cessa!" bentaknya seraya menolehkan wajahnya ke arah Princessa.

Dengan gesit Princessa langsung menyambar bibir Denny dan menciumnya selama 5 detik. Denny mendadak hilang fokus dan memegang erat setir di hadapannya. Wajahnya langsung merah padam.

ZaneeBook

"CESSA!" teriaknya dengan penuh emosi.

"APA, ABANG SAYANG???" balas Princessa dengan tawa di bibirnya. "Kalo mau lagi bilang dong ah, jangan marah gitu ya ... ya ... ya ..."

Denny langsung kembali terdiam.

Gadis ini benar-benar keterlaluan!

Tapi setidaknya ciumannya bukan hoax kan, bro?

=====

ZaneeBook

Part 6. Perjalanan Panjang Meresahkan (1)

Ini akan jadi perjalanan panjang, keluh Denny dalam hati. Bukannya dia tidak pernah menyetir berjam-jam, bukan itu yang dia keluhkan. Tapi ketika kau menyetir berjam-jam dengan *setan* cantik yang selalu membuatmu panas dingin, itu baru cerita lain.

Bayangkan perjalanan Jakarta – Banyuwangi sekitar 1.700 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 24 jam bila arus lalu lintas lancar. Dan Denny terus-terusan berdoa semoga mereka cepat sampai.

Princessa sama sekali tidak mengeluh, mungkin karena dia sudah terbiasa dengan perjalanan panjang melintasi daratan tapi gerak-geriknya membuat Denny yang resah sendiri. Mata Denny lebih sering melirik gadis itu daripada melihat ke depan.

Dalam 3,5 jam saja mereka baru sampai Brebes dan berhenti sebentar untuk istirahat makan siang yang sedikit terlambat di sebuah rumah makan yang menyediakan sate ayam.

Denny sih tidak pernah khawatir Princessa kelaparan karena di dalam mobil ada 2 kardus yang isinya makanan ringan. Dia juga tidak terkejut ketika gadis bercelana pendek itu memesan 1 porsi sate ayam hanya untuk dirinya sendiri.

ZaneeBook

Tadinya sih Denny pikir dia tidak ingin duduk dekat-dekat Princessa tapi tanpa sengaja matanya melihat Ryan dan Luky menatap Princessa dengan *tatapan kelaparan* dan salah satu gadis yang bersama mereka juga menatap Denny dengan genit, Denny buru-buru menarik Princessa mendekat dan merangkulnya.

Tapi *sialnya*, niat *sebaik malaikat* itu diartikan lain oleh Princessa. Dia menatap Denny dengan tersenyum lebar dan memeluk lengannya dengan erat.

"Bang Meja ..." teriak Princessa dengan nyaring.

"Apaan sih, Cessa cantik?"

"Itu si Vina, pacar Abang ngelirik-lirik pacar Cessa terus tuh!" Princessa mencibir ke arah Vina dan disambut dengan juluran lidah dari Vina.

"Vina ... jangan lirik-lirik pacar Cessa, Sayang ..." ujar Meja dengan lemah lembut. "Lirik-lirik Anton aja ya ..."

"Ihss Abang, mata Vina normal ya. Wajar aja lirik-lirik muka ganteng! Kalo Anton nggak enak diliat!" Vina duduk di sebelah Meja dengan merajuk. "Mendingan liat muka Abang daripada liat Anton!"

"Dasar *kursi* cengeng ..." goda Anton mencibir.

"Tuh Bang, si Anton manggil aku *kursi*!" Vina menyenggol tangan Meja.

"Ya udah nggak apa-apa, kan emang *kursi* pasangannya Meja kan?" Meja mengelus kepala Vina beberapa kali.

Vina hanya bisa cemberut diikuti dengan tawa semua orang.

ZaneeBook

Denny hampir terbahak mendengar jawaban Meja yang begitu santainya. Pria itu pantas jadi pemimpin bagi tim ini. *Boleh juga nih orang direkrut jadi pegawai,* Denny mulai menilai. Semua orang sepertinya benar-benar patuh dan segan pada pria itu. Bahkan waktu yang ditentukan oleh Meja untuk makan dan ke toilet hanya 30 menit, bisa dilakukan oleh anggota timnya.

Mereka melanjutkan perjalanan melalui jalur tol fungsional Brebes-Batang selama 3 jam berikutnya dan mereka akan berhenti sebentar untuk membeli kopi dan roti.

"Kamu bawa celana panjang nggak, Ces?" tanya Denny ketika mereka mulai memasuki Batang.

"Bawa, Bang. Emang kenapa?"

"Buruan ganti. Abang nggak mau dua orang di mobil depan ngiler lihat paha kamu!"

"Biarin aja kali, Bang. Cessa juga udah biasa," jawab Princessa dengan cuek.

"Ganti sekarang atau Abang colok mata mereka, Ces!"

Princessa hanya mendengus dan berbalik ke kursi belakang untuk membuka tas ranselnya lalu mengambil salah satu celana panjangnya. Sial bagi Denny, bokong seksi itu tepat menempel di bahunya.

Denny hanya bisa mengeluh dalam hati, *kuatkan aku ya Tuhan!*

Princessa berbalik dan tanpa ragu-ragu membuka celana pendeknya, menyisahkan celana dalam berwarna hitam yang membuat mata Denny membulat panik.

ZaneeBook

"CESSA! KENAPA GANTI CELANA DISINI?!" teriak Denny gemetar. Tangannya semakin mengepal di stir mobil.

"Gimana sih, Abang!" Princessa balas berteriak sambil mengacungkan celana pendeknya. "Tadi Abang yang maksa ganti celana sekarang. SEKARANG kan?!"

"Iya tapi nggak harus buka celana di depan Abang juga, Ces!" Denny mendadak lemas melihat paha putih mulus itu minta disentuh.

"Ya udah, Cessa pindah ke belakang aja!" Princessa melepas seatbelt-nya lalu berusaha beranjak ke belakang hanya dengan celana dalam hitam yang menempel di bokongnya.

Denny buru-buru menarik rem tangan lalu mencengkeram pinggang Princessa, memaksanya untuk kembali duduk. Buru-buru dia mengambil celana panjang itu dan meletakkannya di atas paha gadis *error* itu.

"Pake sekarang juga!"

"Abang nyetir aja lagi, ntar kita ketinggalan mereka lho."

"PAKE SEKARANG, CES!" Denny menarik nafas panjang, membuang pandangannya dari paha mulus itu dan juga berusaha membuang marahnya.

"Yakin nih pake celana sekarang? Abang nggak mau elus-elus paha Cessa dulu?" goda Princessa mendekatkan pahanya ke paha Denny.

"PRINCESSA!"

"Iya ... iya Abang Sayang." Princessa mulai memakai celana panjangnya dan menggerutu. "Selama ini kan Abang udah biasa

ZaneeBook

tuh ngelus-ngelus paha cewek-cewek yang nggak jelas. Ini nih Cessa kasih paha mulus, ori, tangan pertama, malah sok jual mahal. Nyebelin!"

Denny mulai berhitung dalam bahasa Jepang. *Ichi, ni, san, yon, go* ... baru sampai angka 5 suara gerutuan itu berhenti dan berganti dengan ringisan.

Denny menoleh, "Kenapa, Ces?"

"Resletingnya nyangkut, tangan Cessa luka deh." Princessa menunjukkan jari telunjuknya yang mengeluarkan setitik darah.

Denny langsung membuka seatbeltnya dan tanpa sadar dia langsung mengambil alih tangan Princessa untuk mengecek resleting celana yang macet itu. Sejujurnya Denny langsung tersadar begitu tangannya menyentuh perut ramping yang menggoda itu tapi dia terlanjur malu kalau harus berhenti ditambah celananya sendiri mendadak sempit. Dia langsung menjaga tangannya agar tidak mengenai kulit Princessa lagi dan berusaha hanya fokus pada resleting sialan itu tapi sialnya ucapan absurd gadis titisan *Anabelle* ini membuat tangannya meleset.

"Sentuhan Abang bikin Cessa merinding deh! Ihhh Abang, Cessa jadi pengen dihamilin ..."

Tangannya sukses meleset ke area segitiga itu dan reflek Denny mengangkat kedua tangannya. Matanya langsung bertabrakan dengan mata coklat gelap yang luar biasa indah yang selama ini luput dari perhatiannya. Mata itu seperti menyihirnya dan menariknya mendekat.

ZaneeBook

Tanpa sadar pandangan Denny turun ke bibir berwarna pink yang sedang tersenyum menggoda itu. Entahlah ... Denny juga tidak paham kenapa tangannya tiba-tiba saja meraih kepala Princessa dan menarik wajah itu ke wajahnya lalu mencium bibir itu. Mereka sama-sama terbelalak dan bunyi klakson dari sebuah truk yang lewat mengejutkan keduanya.

Tanpa menatap Princessa, Denny buru-buru menstater mobilnya dan menjalankannya menyusul rombongan mereka. Princessa yang biasanya menggoda, kini terdiam berusaha menenangkan jantungnya yang tidak bisa diam.

"Kenapa kalian lama amat sih, Ces? Kesasar?" tanya Meja ketika mereka bertemu di sebuah kedai kopi di simpang jalan. Rupanya rombongan mereka sudah menunggu di kedai kopi itu untuk istirahat ketika mobil Denny tidak kelihatan.

Denny tidak mau repot-repot turun dari mobil karena jantungnya masih belum bisa diajak kompromi dengan peristiwa barusan.

"Tadi Abang Denny kesusahan pakein celana Cessa, Bang. Maaf ya!"

HEEEE ... Semua orang langsung berpandangan dengan pikiran masing-masing sementara Princessa hanya tersenyum lebar.

"Tenang aja, Bang. Sekarang Cessa udah pake celana kok!"

DUH ... Denny langsung menjedutkan kepalanya di stir mobil berkali-kali.

***

ZaneeBook

Vina dan Rika menarik tangan Princessa ke toilet ketika mereka istirahat sebentar di Semarang. Keduanya menatap Princessa dengan tatapan menyelidik.

"Lo beneran udah nggak perawan, Cess?" tanya Rika penasaran.

Princessa mendelik. "Siapa yang bilang?"

"Nah itu tadi kalian berdua ngapain buka-bukaan celana segala?" Vina semakin penasaran.

Princessa tersenyum lebar. "Kepo ya? Mau tau aja apa mau tau banget?"

"Cessa!" teriak mereka serentak.

"Kadang lo nyebelin banget deh!"

"Iya nih," lanjut Rika. "Suka pura-pura bego padahal lulusan *cum laude*. Ayo dong, Cess. Lo berdua abis ML ya?"

"ML? Apaan tuh?"

"*Making Love,* bego ..." Vina menepuk bahunya.

"Cape deh ... ngomong sama Cessa!" keluh Rika berusaha sabar.

"Kok kalian tau sih soal *begituan*?" Gantian Princessa yang penasaran. "Kalian udah pernah *begituan* ya?"

Rika langsung memutar bola matanya dan berbalik meninggalkan Princessa, begitu juga dengan Vina. Rasanya percuma bicara dengan Princessa. Gadis itu pemegang rekor kalo urusan jaga rahasia.

Tapi sialnya, mereka tahu bahwa mulut ceriwis Princessa kadang tidak bisa dijaga, seperti sekarang.

ZaneeBook

"Hei ... kalian berempat, kecuali Anton ... pasti kalian udah nggak *virgin* kan?" tanya Princessa tiba-tiba kepada para pria. Semburan kopi hitam ramai mengotori meja.

Tuh kan ... Rika dan Vina hanya menunduk lemas.

"Ngomong apaan sih, Cessa?" tanya Firman pura-pura bego.

"Alahhh Mas Firman, pura-pura bego begitu ..." goda Princessa sambil memainkan matanya. "Mas Firman juga udah pengalaman kan?"

Ryan malah mendekat. "Gue udah nggak perjaka, Ces. Sumpah! Mau uji coba sama gue nggak?"

"Gue apalagi, Ces." Luky mengangkat kedua jari telunjuk dan jari tengahnya. "Suer!"

"Kalian ngomong apaan sih?" Meja melotot ganas pada Ryan dan Luky.

"Cessa juga nih! Jangan suka gangguin serigala birahi, bahaya neng cantik!" tegur Meja dengan jengah lalu beranjak dari meja itu. "Ayolah kita berangkat aja!"

Denny juga semakin gerah mendengarnya lalu merapat sambil merangkul bahu Princessa. "Sayang, kita ke mobil aja. Ntar belajarnya sama Abang aja ya."

Senyum Princessa yang sumringah itu memang luar biasa menganggu. Mengganggu dan meresahkan keamanan lingkungan kejiwaan para pria normal, termasuk 2 *alien* yang menatap Princessa mulut menganga. Jadi sebelum keduanya *mimisan* karena tinju Denny melayang, pria itu langsung mengangkat Princessa dan memanggulnya menuju mobil.

ZaneeBook

“Lo berdua ye ... nggak nyadar ada yang cemburu gitu?” tegur Firman sambil menggeplak kepala Ryan dan Luky.

“Sadar lo bocah!” teriak Firman sambil berjalan menuju mobil.

Denny memasukkan Princessa ke dalam mobil lalu memasangkan seatbeltnya dan membanting pintu mobilnya itu sekencang-kencangnya.

“Jangan pernah tebar-tebar senyum kayak gitu lagi ya, Ces!” bentak Denny sambil menstater mobilnya.

“Abang cemburu ya?” Princessa malah mendekat dan meletakkan dagunya di bahu Denny. “Ihhh tato Abang ngegemesin banget sih. Boleh Cessa cium nggak?”

“CESSA! Bisa duduk manis nggak?”

“Bisa ... tapi dipangku Abang ya ...”

Ya ampun! MAMA, Denny tobat jadi playboy aja lah kalo begini ... Banyuwangi masih jauh banget lagi!

=====

ZaneeBook

Part 7. Perjalanan Panjang Meresahkan (2)

Goodbye, Thor!

Perjalanan panjang dengan adanya Princessa yang duduk di sebelahnya makin membuat Denny terbiasa. Segala tingkah absurd gadis itu malah jadi sesuatu yang menghibur bagi Denny. Memang sih Denny masih tetap menjaga baik-baik hatinya agar tidak terpengaruh dengan sikap-sikap menggoda Princessa.

"Bukannya Teluk Banyu Biru adanya di Jawa Tengah ya, Cess?" Denny memecahkan keheningan tengah malam itu untuk membuang rasa kantuknya. Denny sangat salut melihat Princessa yang bisa terjaga menemani Denny sepanjang perjalanan.

Saat ini mereka sudah berada di Probolinggo dan sekitar 2 jam lagi mereka akan masuk ke Banyuwangi.

"Itu beda, Bang. Yang di Jawa Tengah itu namanya Danau Banyu Biru, sedangkan yang mau kita datangi ini adalah Teluk Biru Banyuwangi Muncar dan lokasinya ada di Taman Nasional Alas

ZaneeBook

Purwo. Emang sih namanya belum terkenal banget tapi tempatnya keren banget untuk *snorkeling* dan bagus untuk mancing."

"Mancing ikan?"

Princessa mendengus geli. "Ya iyalah, Bang. Masa iya mancing keributan? Atau mancing cinta aja gimana, Bang seperti yang Cessa lakukan ke Abang?"

Denny langsung terdiam dan Princessa melanjutkan penjelasannya.

"Nanti kita harus lewat Pelabuhan ikan Muncar dulu, Bang untuk bisa sampe ke Teluk trus kita bakal naik kapal nelayan selama 2.5 jam gitu. Pelabuhan ikan Muncar ini merupakan pelabuhan terbesar nomor 2 di Indonesia lho, Bang. Nah, Pantai Teluk Biru lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama Selanggrong karena nama Teluk Biru itu masih baru."

Sumpah, Denny kagum dengan pengetahuan Princessa. Nggak salah kalau dia lulus dengan predikat *cum laude.* Denny bangga karena Princessa tidak cuma modal cantik saja, tapi juga pintar.

"Kok kamu pinter banget sih?" puji Denny tanpa dia sengaja.

Princessa makin tersenyum lebar dan mendekat pada Denny. "Ya harus pintar dong, kan nanti bersanding di altarnya sama Bang Denny."

Denny mengeluh dalam hati. *Jadi nyesel muji-muji si Anabelle!*

"Jangan deket-deket deh, ntar Abang cium nih!"

"Mau dong ..." Princessa malah semakin mendekat dan memeluk pinggang Denny dengan manja.

ZaneeBook

Hadeuhhh bego banget deh gue! Ini sih bakalan kejadian beneran kalo gini caranya!

"Cessa! Tidur sana!" tukas Denny sambil menjulurkan tangannya untuk mendorong bahu Princessa tapi alih-alih tangannya malah mendarat di dada empuk yang sejak awal mengganggu mata Denny.

"Astaga Abang, udah nggak sabaran banget ya pengen tidur sama Cessa?" Princessa makin mendekat dan Denny buru-buru melepaskan tangannya.

Duhhh... ini sih makin bikin gue menderita! keluh Denny nelangsa.

"Sori, beneran Abang nggak sengaja pegang!" Denny benar-benar tidak ingin menoleh pada Princessa saat ini.

"Beneran pegang juga nggak apa-apa, Bang. Kan nanti juga disahkan Pendeta!"

Dengan hati yang makin resah, Denny berteriak, "CESSA! Berhenti godain Abang karena Abang nggak akan pernah tertarik sama kamu!"

Princessa terkejut dan wajahnya langsung berubah datar. Dengan tenang Princessa berbalik badan dan memunggungi Denny.

"Sok marah-marah!" dengus Princessa. "Ngaku aja kalo *burung*nya emang nggak bisa bangun!"

Mendengar itu Denny langsung mengerem mendadak.

***

Akhirnya mereka tiba juga di Banyuwangi tapi masih harus melanjutkan perjalanan dengan kapal nelayan selama 2.5 jam ke

ZaneeBook

depan. Meja sudah menyewa 1 buah perahu nelayan dengan harga 500ribu menuju ke Teluk Biru. Mobil-mobil mereka titipkan di rumah salah seorang penduduk yang dikenal oleh Meja, lalu mereka beranjak menuju kapal.

Denny merasa kesal sendiri karena sejak dia membentak Princessa semalam, gadis itu benar-benar mendiamkannya. Princessa mengambil sendiri ransel dan peralatannya tanpa minta bantuan Denny lalu dia langsung bergabung dengan para gadis lain.

Denny seakan-akan kasat mata.

Awalnya sih Denny merasa merasa baik-baik saja karena Princessa tidak akan mengganggunya dengan segala godaan yang membuat kepala Denny pusing. Tapi melihat Ryan dan Luky tidak melepaskan Princessa sama sekali dan gadis itu bisa tertawa lepas dalam rangkulan tangan Ryan, membuat Denny mendadak mual.

Kemeja flanel kotak-kotak lengan panjang yang dipakai Princessa sudah dibukanya sejak mereka mendekati pantai. Gadis itu hanya mengenakan tanktop hitam sekarang dan dengan seenaknya Ryan ataupun Luky bergantian menyentuh bahu Princessa yang mulus itu.

Enaknya kedua cowok rese itu diapain ya? Denny masih terus berpikir sambil berjalan perlahan mendekati mereka bertiga.

Apa sih yang dikatakan Princessa hingga kedua pria itu rela mengambil alih semua barang-barang Princessa yang berat itu? Memang sih cuma ransel itu yang lumayan berat tapi kan Princessa bisa saja meminta Denny untuk membawakannya bila saja gadis itu tidak marah padanya.

ZaneeBook

Panas matahari semakin tinggi, demikian juga dengan panas hati Denny ketika melihat Luky merengkuh kepala Princessa ke dadanya.

SIALAN!!!

"Ja ... ntar pas di seberang gue sekamar sama Cessa ya!" ujar Denny setengah berteriak pada Meja, sambil tangannya menghentak tangan Princessa yang sedang dipegang Luky.

Mereka semua saling berpandangan dan Meja hanya mengacungkan jempolnya tanda mengerti.

"Kalo bisa kamar kalian jauhan aja dari kami. Nggak enak ntar kalian denger Cessa jejeritan. Biasanya dia ribut banget kalo ... kalian tahu lah ..."

Denny hanya tersenyum santai sambil menarik tangan Princessa menuju kapal nelayan. Dia sungguh tidak peduli ketika mereka semua terkesiap kaget mendengar kata-katanya. Bahkan mata Ryan sampai melotot dan Luky terduduk lemas di pasir. Hanya Firman dan Meja yang berusaha maklum lalu menepuk-nepuk bahu kedua pria nelangsa itu.

Sementara gadis yang digandeng Denny ini berjalan kaku di sisinya dengan warna merah menjalar mulai dari lehernya hingga ke wajah cantiknya.

Denny terkekeh puas.

Princessa meliriknya dengan cemberut dan dengan ketus berkata, "Emangnya *burung* situ jago apa, sampe bisa bikin Cessa jejeritan? Jerit ketakutan maksudnya?"

ZaneeBook

Princessa menghempaskan tangan Denny dan mencibir dengan menjulurkan lidahnya.

Rasanya Denny ingin menjerit keras-keras saking kesalnya. *Ya ampun Mama, kapan sih Denny bisa menang ngelawan si Anabelle ini?*

Enaknya mulut si Anabelle diapain ya? Pinter banget bikin dia jatuh kehempas ke tanah dan diinjek pula!.

***

Setelah melalui perjalanan melintasi perairan selama kurang lebih 2.5 jam, akhirnya mereka tiba di Teluk Biru yang luar biasa indah dan menakjubkan.

Biasanya Princessa akan melompat-lompat kegirangan dan berteriak wow berkali-kali tetapi sekarang moodnya sudah lenyap sejak si 'Kulkas Dua Pintu' ini membentaknya semalam lalu mengucapkan hal-hal bodoh di hadapan teman-temannya. Sekarang mereka semua menduga bahwa dirinya telah tidur dengan pria tua menyebalkan itu.

Sebenarnya Princessa tidak pernah mempedulikan apapun pandangan orang tentang dirinya dan dia juga tidak peduli bila semua teman-temannya menyangka bahwa dia dan Denny adalah pasangan kekasih. Tapi yang benar-benar dipedulikan Princessa adalah kesejahteraan hatinya.

Ucapan Denny tentang dia yang tidak akan pernah tertarik pada Princessa, cukup menyakiti sisi hatinya yang lembut.

ZaneeBook

Entah Denny yang buta atau dia gay, masa' iya dia nggak kejang-kejang ngeliat bodi seksi seperti gitar Spanyol gini? Itu sih yang membuat Princessa tersinggung dan marah.

Padahal jelas-jelas di depan matanya ada dua pria yang rela menyelam ke palung terdalam hanya untuk menyenangkan hati Princessa.

Dasar kulkas dua pintu lo! teriak Princessa dalam hati. *Sekarang nempel-nempel kayak lintah, semalam aja jual mahal! Untung ganteng, sebelas dua belas sama Thor. Kalo sempet jelek, udah gue tendang juga lo ke laut!*

Sejak tadi yang dilakukan Princessa hanya mengomel dalam hati. Karena dia masih takut akan bentakan Denny semalam. Bukan takut sih, tapi lebih ke arah kesal tingkat tinggi. Bukan sekali dua kali Denny membentaknya dan selama ini Princessa selalu tidak peduli, tapi semalam rasanya berbeda. Princessa merasa Denny benar-benar tidak menginginkan dirinya.

Sejak Princessa mulai mengenal pria di masa sekolahnya, satu-satunya pria yang selalu membuat Princessa penasaran adalah Denny. Di setiap pertemuan keluarga besar mereka, Denny selalu menghindari Princessa. Kalaupun mereka terpaksa bicara, Denny selalu bicara kasar dan sinis padanya. Wajar dong kalau sejak dulu Princessa selalu menjuluki Denny 'si Kulkas Dua Pintu', karena sikapnya yang dingin dan tubuhnya yang tinggi besar itu selalu mengintimidasi semua orang.

Memang sih seluruh pria dalam keluarga besar The Lajanks Ganteng rata-rata bertubuh tinggi besar. Tapi di mata Princessa

ZaneeBook

satu-satunya pria yang selalu bersikap defensif dengan tatapan menyelidik seperti elang mengincar mangsa adalah Denny plus dengan ketidakramahannya.

Bukannya Princessa tidak tahu bahwa nama depan Denny adalah Prince dan itu sebabnya Princessa mengatakan ingin menikahi seorang pria bernama 'Prince' tapi sepertinya hal itu tidak berpengaruh bagi Denny. Setiap kali mereka berdekatan, si 'kulkas' mulai menurunkan suhunya hingga di bawah nol derajat. Dingin, sedingin es di kutub utara.

Sejak Princessa mendengar pembicaraan antara Mami dan Uwa Kayla tentang rencana menjodohkan dirinya dengan Denny, Princessa sudah siap lahir batin. Penolakannya di hadapan kedua orangtuanya kemarin hanyalah drama sesaat. Dia hanya takut Denny akan menolaknya mentah-mentah dan itulah yang terjadi semalam.

Pria itu ikut menemani Princessa hanya karena permintaan Uwa Kayla, bukan karena kerelaan hatinya sendiri.

Jadi apa bedanya Denny dengan para pria yang selama ini mendekati Princessa? Mereka hanya tahu bahwa Princessa cantik, kaya dengan bodi yang aduhai. Tidak ada yang menyangka bahwa Princessa adalah lulusan S1 terbaik di angkatannya ataupun kemampuannya berbahasa asing? Semua hanya melihat fisik luar Princessa dan bukan yang lainnya. Bagi para pria tidak apa-apa bila Princessa bodoh selama dia cantik dan seksi.

ZaneeBook

Padahal Princessa selalu bermimpi ingin memiliki suami yang mencintai dan memujanya dengan setulus hati. Lalu sekarang, apakah Denny masih pantas dijadikan kandidat suami?

Princessa melirik malas pria yang menempel pada dirinya sejak tadi dan buru-buru menggelengkan kepalanya pelan. Denny lebih cocok jadi pengawalnya, bukan suaminya.

Trus sekarang kemana dia harus mencari kandidat pria terbaik untuk jadi suaminya? Princessa mendengus lagi.

Kira-kira di dasar laut ada cowok ganteng yang bisa dijadiin suami nggak ya? Aquaman ada nggak sih di dasar laut Jawa? Princessa kembali mendengus. *Kayaknya mendingan Aquaman daripada Thor!*

"Kenapa kamu mendengus terus dari tadi?" tegur Denny penasaran.

"Ada nyamuk masuk ke hidungku, ganggu banget!" *Ganggunya seperti kamu!*

Princessa melirik tajam pada Denny yang kebingungan sendiri melihat tingkahnya. *Bodo amat sama lo!*

Goodbye Thor!

Welcome Aquaman!

=====

ZaneeBook

Part 8. Tanda Kepemilikan

Denny gerah sendiri melihat Princessa keluar dari kamar ganti dengan pakaian khusus untuk *snorkeling.* Pakaian berbahan lycra itu sebenarnya sama persis dengan yang Denny pakai karena mereka membelinya bersama dan Princessa ngotot supaya mereka seragaman.

Tapi ketika melihat gadis itu memakainya, Denny jadi serba salah. Ya itu tadi, gerah dan resah sendiri. Pakaian itu menempel erat di tubuh Princessa seperti kulit kedua. Gadis itu terlihat luar biasa seksi dengan lekukan di sana sini.

Menurut Meja, biasanya mereka tidak melakukan *snorkeling* tapi *diving* di laut dalam tapi kali ini mereka hanya ingin senang-senang, bukan ekspedisi. Jadi *snorkeling* di laut dangkal sambil menikmati keindahan terumbu karang rasanya menyenangkan.

Apapun itu namanya bagi Denny yang mereka lakukan saat ini adalah menyelam. Dan Denny jadi merasa bahwa senang-senang menyelam itu tidak terlalu penting karena yang penting adalah bagaimana membuat Princessa berhenti mendiamkannya.

Tapi rasanya begitu sulit karena Princessa benar-benar menganggapnya tidak ada. Denny baru tahu bahwa ketika marah

ZaneeBook

Princessa sama persis dengan Elora, adiknya yang bisa diam seribu bahasa sampai orang yang menyakitinya meminta maaf. Atau bisa saja Elora melarikan diri entah kemana sampai dia pulih kembali. Dan masalahnya Denny tidak tahu bagaimana caranya merayu Princessa supaya dia tidak marah lagi.

Merayu? Kau tidak pernah merayu perempuan, Den!

Nah, itulah masalahnya!

Dia tidak pernah peduli dengan perasaan wanita manapun, kecuali wanita dalam keluarganya. Princessa termasuk keluarganya kan? Jadi sah-sah saja bila Denny merayu Princessa. Memang sih di depan teman-temannya, Princessa tidak pernah menepis genggaman tangan Denny tapi coba kalau mereka hanya berdua, hmm ... Seperti sekarang, ketika mereka sudah berada di dalam air dan sedang mengagumi keindahan bawah laut Teluk Biru ini, Princessa beberapa kali menepis tangan Denny dan menyelam menjauhinya. Setiap kali dia mendekat, Princessa mendorongnya menjauh.

Sialan kan?

Denny semakin meradang. Apalagi setelah mereka naik ke daratan dan mulai melepas semua atribut mereka. Para pria dengan santainya membuka atasan mereka lalu bertelanjang dada. Para gadis juga membuka atasan mereka dan memperlihatkan dalaman berupa kaos tipis dengan bra yang terlihat biasa saja.

Lima pria ditambah Denny mendadak panas dingin ketika dengan polosnya Princessa membuka atasannya. Sport bra putih merk Nike itu terlihat begitu menantang apalagi ketika Princessa

ZaneeBook

mengangkat tangannya dan sepasang payudara berukuran 36B itu mencuat minta keluar.

"Astaga ... Cessa!" teriak Rika panik. "Susu lo itu mau tumpah!"

Princessa tidak mendengar ucapan Rika dan dia malah melepaskan sanggulnya lalu mengibaskan kepalanya beberapa kali.

Oh my God! Denny lemas seketika. Yang mereka lihat seperti adegan sensual iklan baju renang dalam versi majalah pria dewasa. Bahkan Meja dan Firman yang sangat alim saja hampir mimisan melihatnya, apalagi si kutu kupret Ryan dan Luky. Celana mereka berdua tiba-tiba mengembung.

SIALAN!!!

Denny mendadak tidak rela ketika aset yang harusnya hanya menjadi miliknya dilihat semua pria yang notabene adalah penggemar Princessa. Singkirkan nama Meja dan Firman, tapi tetap saja mereka laki-laki normal. Firman langsung buru-buru mengucapkan *astagfirullah* beberapa kali, sedangkan Meja membuat tanda salib lalu berbalik badan.

"TUTUP MATA LO SEMUA!" teriak Denny marah. "Ja, tolong beresin semua barang-barang gue dan Cessa ya. Ntar gue yang bayarin semuanya!"

Denny langsung berlari menuju tempat Princessa dan mengangkat gadis itu lalu membopongnya di bahu Denny. Princessa terkejut dan menjerit sesaat. Begitu dia tahu yang membopongnya adalah Denny, dengan sengaja Princessa menggerakkan tubuhnya hingga membuat Denny menggeram.

ZaneeBook

"Bisa diam nggak, Ces?!" desis Denny kesal.

Bayangkan, bokong seksi itu tepat berada di depan matanya dengan tangan Denny yang menahan pahanya. Sedangkan payudara itu menempel di punggung Denny. Seberapa banyak lagi siksaan yang harus Denny terima?

"Nggak bisa! Lagian ngapain Abang gendong aku?"

Denny tidak menjawab pertanyaan Princessa. Dia malah melanjutkan, "Kalo kamu gerak-gerak terus, tanggung jawab ya kalo Abang tidurin kamu di kamar!"

"Emang Abang berani?" tantang Princessa. "Lagian emangnya *burung pipit* Abang bisa terbang?" ledek Princessa lagi.

Denny mendengus sambil menekan tombol lift. "Ini bukan *burung pipit* ya tapi *burung elang* yang bakalan masuk sarangnya bentar lagi!"

"Turunin Cessa dong, Bang! Ini udah di dalam lift juga kok!"

"Nggak mau! Maunya Abang langsung nidurin kamu. Salah siapa bangunin macan tidur?"

"Cessa nggak mau tidur sama Abang kalo nggak dinikahin!" tantang Princessa lagi. *Enak aja lho, Thor mau nidurin gue!*

"Nikah gampang, ntar Abang bilang sama Mama!"

Princessa geram dan memukul punggung Denny. "Nggak mau, turunin Cessa!"

"NGGAK! Kamu yang bikin *burung* Abang bangun, kamu yang harus tanggung jawab!"

"Nikah dulu!"

"Iya ntar!"

ZaneeBook

"Sekarang!"

Denny segera keluar dari lift di lantai tiga dan menuju kamar mereka. Setelah mengunci pintu, Denny menurunkan Princessa di tempat tidur.

"Sekarang nggak ada Pendeta, Cess!"

"Cessa nggak jadi nikah sama Abang!" Princessa buru-buru berdiri di atas tempat tidur dan turun menghindari Denny.

"Kenapa? Nggak bisa gitu dong! Kan dari awal kamu yang godain Abang!" Denny protes dan mulai mendekati Princessa.

"Kalo mau nikah, harus ada cinta. Jelas-jelas Abang nggak cinta sama Cessa!" Princessa mencibir.

"Kamu pasti belajar dari Elora!"

"Ya iyalah, masa iya belajar dari Vina atau Rika! Pokoknya Abang tidur di sofa dan jangan sentuh Cessa!"

Denny memutar bola matanya dan melirik si *junior* yang masih tegang di bawah sana. Dengan meringis, Denny menyambar Princessa dan melemparnya ke tempat tidur lalu menarik celana Princessa hingga menyisakan celana dalamnya.

Princessa tercengang dan semakin tercengang melihat Denny menelanjangi dirinya sendiri. Princessa mengedipkan mata berusaha fokus melihat ke bagian bawah tubuh Denny. Sumpah, jantung Princessa berdetak lebih cepat dan dia bergumam dalam hati, *ya Tuhan benda apaan itu dibalik celana dalam si Abang? Kenapa bisa segede itu?*

ZaneeBook

Perlahan Princessa merangkak di tempat tidur dengan, tanpa sadar, menunjukkan bokongnya kepada Denny yang langsung menangkap kaki Princessa dan menindihnya.

"Emangnya badan kamu yang imut ini bisa melawan badan Abang, hmm?" Denny mulai menciumi leher Princessa.

"Cessa udah nggak suka sama Abang. Cessa mau pindah ke hatinya Aquaman aja!"

"Aquaman? Siapa? Meja? Firman?"

Princessa tertawa lepas. "Nggak mungkin lah! Badan mereka aja lebih kecil daripada badan Abang. Abang itu Thor dan Cessa udah berhenti suka sama Thor sejak hari ini."

"Mana ada Aquaman yang mau sama kamu yang cerewet begini?" Denny mulai terusik mendengar ucapan Princessa.

"Pasti ada pria-pria Aquaman di luar sana yang benar-benar cinta sama Cessa. Emang kayak Abang yang dingin, mirip *kulkas 2 pintu*?!" Princessa berusaha mendorong tubuh Denny dan sumpah, tubuh besar itu tidak bergerak seincipun. Yang ada benda yang satu itu yang bergerak.

Kulkas dua pintu? Sialan, gue disamain ama kulkas! Denny menggeram lalu meraih handphonenya yang tadi dia letakkan di atas tempat tidur. Princessa menggeliat lagi, berusaha melepaskan diri.

Denny menggeleng dan mengangkat kedua tangan Princessa lalu menahannya. "Kamu nggak akan bisa kemana-mana. Jelasin kenapa nama Abang berubah jadi *kulkas dua pintu* trus jelasin kapan Abang bisa nidurin kamu?"

ZaneeBook

"Berhenti dulu nyiumin Cessa, ABANG!" jeritnya, berusaha menahan getaran yang mulai menjalar di tubuhnya.

"Nggak bisa! Cepetan ngomong kalo nggak bentar lagi kamu bakalan mendesah dan nggak bakalan bisa lepas!"

Aduh ... Princessa makin kebingungan. Di satu sisi dia memang menginginkan Denny tapi di sisi lain, dia juga ingin Denny mencintainya.

"Karena kita sama-sama nggak cinta!" ujar Princessa dengan suara yang mulai serak ketika tangan Denny menyentuh payudaranya. "Lagian Abang bilang Abang nggak akan pernah tertarik sama Cessa!"

"Kapan Abang bilang begitu?"

"Ha-ha-ha ... amnesia mendadak nampaknya!"

Denny terdiam dengan tangan yang masih berada di atas payudara Princessa. Beberapa saat Denny berpikir sambil menatap wajah Princessa. Lalu dia dia mengecup bibir Princessa dengan lembut dan mengangkatnya. Mereka sama-sama berdiri, berhadapan dengan Princessa yang harus mendongak untuk menatap Denny.

Lebih baik fokus pada wajah si Thor daripada fokus sama yang di bawah!

"Oke, Abang kasih waktu satu bulan sebelum pernikahan dan selama satu bulan itu kita nggak boleh berpisah sama sekali. Kamu mau kita saling mencintai kan? Berarti kita harus belajar mencintai dari sekarang!"

ZaneeBook

Princessa begitu terpana mendengarnya dan merasa seperti mimpi. *Ini beneran si kulkas dua pintu yang ngomong tadi kan?* Yang Princessa dengar berikutnya adalah suara Uwa Kayla di handphonenya Denny.

"Apa Den?"

"Mama, Denny mau nikah. Tolong siapin pernikahannya 1 bulan dari sekarang, 30 hari tepatnya!"

"Kamu mau nikah sama siapa?"

"Sama Princessa lah. Tolong Daddy sama Mama lamarin Cessa ke *Uda* Sudung dan *Nanguda* Carissa nanti malam ya!"

"Haaa??? Emang Cessa mau nikah sama kamu?"

"Harus mau karena gawangnya udah Denny bikin jebol 1 gol. Mama mau apa menantunya hamil duluan?" ancam Denny dan mata Princessa makin terbeliak. Dengan kesal Princessa mencubit pinggang Denny.

"Awww Sayang, jangan cubit-cubit dong. Kalo masih pengen lagi, tinggal ngomong aja kok!"

"DENNY!!!" Suara Kayla menggelegar membuat Denny menahan tawanya.

Princessa semakin bingung melihat tingkah Denny. Laki-laki sedingin kulkas itu tiba-tiba lenyap diganti dengan pria konyol yang aneh.

"Makanya Mam, buru-buru lamar Cessa ntar malam ya."

"Ntar dulu, Den. Mana Cessanya?"

Denny menarik Princessa dan memeluk pinggangnya sebelum mengijinkannya bicara.

ZaneeBook

"Iya Wa, ini Cessa."

"Gawang kamu beneran udah dijebol Bang Denny?"

Princessa meringis. *Dikira main bola apa, pake ngejebol gawang segala?* Princessa ingin menjawab belum tapi Thor yang memeluk dirinya ini sepertinya sengaja menciumi bahu Princessa sehingga dia tidak konsentrasi.

"Udah Wa, barusan."

"Tunggu sebentar!"

Tiba-tiba handphone itu mati dan berbunyi lagi dengan wajah Kayla di layar.

"Mampus lah! Abang ... Uwa Kay *vid-call*!"

Dengan gerak cepat Denny mengangkat Princessa ke kasur lalu menarik sport bra Princessa hingga lepas dan menarik selimut. Dengan memasang senyum manis, Denny menerima *video call* itu. Wajah Mama dan Daddy muncul dengan tidak bersahabat.

"Mana Cessanya? Ngumpet di bawah selimut ya?"

"Iya Ma," jawab Denny sambil membuka sedikit selimut itu untuk menunjukkan wajah Princessa yang merona. "Mama sih ngapain pake *vid-call* segala?"

"Kirain Mama, kamu becanda! Gimana Dad?"

"Ayolah kita lamar! Jangan sampe hamil dulu, Den!"

Princessa semakin merona. *Astaga beneran lho keluarga Dimitri emang absurd semua! Masa iya ngomongin beginian santai banget!*

"Tenang Dad, selalu tersedia pengaman!"

"Ces, coba dites itu calon suami kamu bisa sanggup berapa gol?"

ZaneeBook

Calon suami apaan? Princessa mencibir dengan mulut di balik selimut.

"Mama meragukan Denny?"

"Kamu kan udah setahun ini selibat, kali aja si junior kalap!"

Princessa tepok jidat seketika. *Perasaan ya di keluarganya hanya dirinya dan Mami yang super absurd, ternyata ada saingannya mereka. Pantesan Mami cocok banget sama Uwa Kay. Sama-sama error!*

"Udah dulu ya, Ma. Si *jun* masih kelaparan!"

"Tuh kan, Mama bilang juga apa! Eh Den, jangan lupa cincin sama gelang kakinya!"

"Siap Mamaku Sayang. Cepet lamarin ya Ma, Dad!"

Begitu handphonenya mati, Princessa langsung membuka selimut dan memukul Denny beberapa kali.

"Abang jelek! Abang bikin Cessa malu di depan Uwa!"

"Masa iya kamu malu?" Denny membulatkan bola mata menatap dada Princessa.

Princessa menjerit sambil menutupi dadanya dengan kedua tangannya. Denny menarik pinggang Princessa dan mencium bibirnya dengan rakus. Bertahan sekuat apapun Princessa pasti kalah apalagi ketika lidah Denny menyusup ke dalam mulutnya dan tangan Denny mulai menyentuh payudaranya, Princessa menyerah.

"Tenang Sayang, kita nggak bercinta sekarang. Abang cuma pengen bikin tanda di leher kamu supaya si *kampret* Ryan dan Luky tahu kalo kamu milik Abang."

ZaneeBook

Tanda di leher apaan? Yang ada tanda di seluruh badan yang bakalan nggak ilang sampe minggu depan!

"Tanda kepemilikan itu penting, Ces. Sangat penting!"

=====

ZaneeBook

Part 9. Tunangan Ekspres

Love bird dadakan itu baru muncul ketika makan malam.

Meja memutuskan untuk makan malam di dalam hotel saja karena dia sedang malas mencari kuliner di luar sana. Udara tidak dingin, cenderung panas malah dan mereka saling berpandangan ketika melihat Princessa datang dengan mengenakan terusan *u-can-see* plus pashmina yang melilit pundak serta lehernya.

"Ces, lo sakit?" tanya Vina prihatin. "Duduk sini!"

Denny langsung menariknya untuk duduk di sebelahnya. Princessa mendengus kesal dan menjawab Vina, "Meriang!"

"Serius?" tanya Luky dan langsung menarik kursinya mendekati Princessa. "Abang antar ke dokter ya?"

Kepala Luky langsung kena pukul oleh Firman. "Abang ... Abang ... kagak cocok, *Nyet!*"

Pelototan dari Denny cukup membuat Luky mundur teratur.

"Suka lupa kalo Cessa udah punya pawang!"

"Lo kira gue uler!" teriak Princessa semakin kesal.

Tahu begini kan dia lebih baik makan di kamar aja. Mana nggak punya baju yang tertutup lagi. Yang paling mungkin dipakai ya terusan ini. U-can-see, flowery, di atas lutut pula dan terpaksa harus

ZaneeBook

ditambah pashmina. Itu juga si Thor ribut karena bajunya terlalu pendek. Princessa hanya bisa mengelus dada.

Sialnya pas ngelus dada, mata si Thor langsung melotot dan nyosor lagi. Nambah sudah cap bibirnya padahal di paha aja ada. Sebel nggak sih? Mendingan langsung dijebol aja tadi gawangnya, ketahuan abis ena-ena. Nah ini ... tanda dimana-mana tapi masih segel.

Princessa masih mendumel dalam hati dan tanpa dia sadari semua orang memandanginya dengan menahan tawa.

"Kenapa sih Ces, ngomel aja dari tadi?" tanya Rika sambil membaca buku menu.

"Tanya tuh sama si Thor di sebelah gue! Tadinya mau gue ganti haluan sih, pindah hati ke Aquaman aja tapi sialnya si Aquaman nggak muncul tadi siang!" Princessa melirik Denny dengan sengit.

"Nggak perlu Aquaman untuk bikin kamu mendesah sepanjang siang, Sayang!" Denny tersenyum licik.

Princessa merona seketika dan dia bertekad untuk membalas Denny di kamar nanti.

Firman pura-pura terbatuk dan meminum habis air putihnya. "Gue beneran nggak ngerti nih kalian ngomong apa!"

Dengan tenang Meja hanya menjawab, "Iya saking polosnya lo, Fir sampe 2 kali lo mandi air dingin ya!"

"Makanya Mas, buru-buru tuh lamar si Rika dan Bang Meja lamar tuh si Vina. Pacaran bertahun-tahun belum pernah ngapa-ngapain!" ledek Princessa.

ZaneeBook

"Oh jadi kalian berdua ini pasangan juga ya ..." tunjuk Denny pada Firman dan Rika. "Gimana sih lo Fir sama lo, Ja? Gue sama Cessa aja dijodohin, cocok, trus langsung jebol gawang, bulan depan nikah! Iya kan, Sayang?"

Princessa hanya melirik dengan galak. *Tumben si Thor sekarang jadi rajin ngomong? Jebol darimana? Mimpi aja lo, Bang!*

Mungkin karena dia nggak kesampean, makanya mendadak banyak omong kali ya?

Bodo amat! pikir Princessa sambil menyendok nasi dan udang mayo pesanannya. Dia lapar, sangat lapar karena ulah si Thor mengunci diri mereka dalam kamar dan saat ini Princessa benar-benar ingin makan sekenyang-kenyangnya hingga dia lupa pada pashminanya.

Princessa malah masih asyik mengunyah sambil memindahkan brokoli dari piringnya ke piring Denny dan bahkan Denny sesekali menyuapkan udang yang ada di piringnya ke mulut Princessa ketika ocehan Vina masuk ke dalam telinganya.

"Abang Meja sayang, mau dong dibikinin cap kayak yang di lehernya Cessa." Vina merangkul lengan Meja dengan manja.

Mereka semua langsung melihat ke arah Princessa yang pashminanya sudah terbuka hingga memperlihatkan bahu dan lehernya.

"Oh itu sih gampang, Vin. Nanti Abang belikan stempel warna merah ya ... Nah kau caplah lehermu pake itu ya, Sayangku!" Meja mengelus kepala Vina dengan sayang.

ZaneeBook

"Astaga Meja ... kau itu bodoh atau pura-pura sih!" ujar Anton dengan santainya. "Yang di badan si Cessa itu namanya *cupang*!"

Princessa buru-buru memperbaiki letak pashminanya karena sepertinya mata Ryan sudah hampir keluar dari rongganya. *Kasihan kan kalo beneran keluar matanya, bisa buta anak itu! Atau malah buta karena dicolok sama Denny.*

"CUPANG ITU NAMA IKAN, ANTON!" teriak ketiga perempuan itu serentak.

"Untung kalian bertiga udah punya pasangan, coba kalo belon ..." Ryan memainkan matanya dengan genit. "... bisa gue bantuin kasih tanda merah itu!"

Firman langsung menggebrak meja. "Cari mati lo, Yan. Berani lo godain pacar gue! Ayo Rika Sayang, minggu depan Mas langsung lamar ke orangtuamu! Mau berapa banyak cap merah, Mas kasehhh ..."

"Kau juga, Vin? Mau kukawinin kau malam ini?" tantang Meja yang dibalas Vina dengan malu-malu.

Dasar gerombolan orang sableng! Denny hanya bisa geleng-geleng kepala. Pantas aja Princessa banyakan sablengnya daripada warasnya. Lah ... bergaulnya sama sekumpulan manusia error!

Tapi entah kenapa Denny jadi merasa bangga dengan merah-merah di leher Princessa. Mereka nggak tahu aja kalo capnya Denny udah sampe ke paha segala. Denny baru sadar kalau dia bego banget. Padahal pas ngasih cap di paha atas, udah deket banget itu sama pusatnya, tapi dia malah mikir. *Bego ... bego ...*

ZaneeBook

Dan sekarang semakin lama dilihat Princessa malah makin menggemaskan. Apa jebol gawangnya malam ini aja? Toh udah keluar izin dari Daddy dan Mama!

Otak Denny sih sibuk berpikir tapi tangan kanannya juga sibuk mengelus-elus paha Princessa di bawah meja. Semakin dielus, kenapa malah dia yang makin nafsu? Sedangkan gadis itu asyik sendiri dengan isi piringnya dan sibuk membalas becandaan teman-temannya.

"Sayang, ke kamar yuk?" bisik Denny di telinga Princessa.

Princessa menoleh dan tersenyum lalu meraih kedua pipi Denny dan berbisik, "Mau jebol gawang Cessa ya, Bang?"

Denny langsung terpana menatap Princessa. Bukan karena pertanyaannya tapi Denny lebih fokus ke mata coklat gelap yang terlihat begitu mempesona. Sialnya, jantung Denny malah tidak bisa diajak kompromi.

Mampus, Den. Bisa-bisa lo yang jatuh cinta duluan!

Nggak mungkin! Lagian cinta bisa datang nanti-nanti.

"Emangnya kamu mau kalo kita bercinta malam ini?" bisik Denny lagi.

Princessa masih tersenyum tapi dari matanya terlihat bahwa dia sedang berpikir keras. Denny tahu bahwa Princessa ketakutan dan Denny tidak akan memaksa. Toh, pernikahan mereka 30 hari lagi dan itu tidak lama. Kalau Denny bisa selibat selama setahun ini, masa iya tidak bisa menunggu sampai bulan depan?

Princessa layak untuk ditunggu!

ZaneeBook

Jadi ketika Princessa menjawab, "Tunggu abis nikah aja gimana, Bang? Keberatan nggak?" Denny menanggapi dengan meraih Princessa ke dalam pelukannya.

"Atau nunggu cinta datang aja gimana, Bang?"

"Nunggu 30 hari aja lebih cepet!"

"Yakin, Bang?"

Denny hanya bisa bungkam karena dia takut kalau cintanya memang datang lebih cepat.

***

Malam harinya ketika mereka kembali dari Banyuwangi, kedua keluarga berkumpul di rumah keluarga Sudung Siregar untuk membahas pernikahan Denny dan Princessa.

Keluarga Dimitri datang dengan lengkap, termasuk para cucu. Sedangkan keluarga Siregar hanya didampingi oleh Samuel, si kembar nomor satu. Queensha tidak bisa hadir karena dokter yang satu itu bekerja di badan kesehatan PBB, WHO di Swiss.

Denny tidak pernah segugup ini sebelumnya, apalagi ketika melihat Princessa, si *Anabelle* cerewet itu turun dari tangga. Sumpah, Denny terkesiap. Gadis cerewet yang akan jadi istrinya itu luar biasa cantik dan jantung Denny berulah lagi.

Overall mit gitterprint und cutouts yang dikenakan Princessa malah membuatnya semakin seksi. Denny hanya resah melihat aksen berlubang di tengah dadanya. Semua pria di ruangan ini bisa melihatnya. Okelah, mereka semua saudaranya, tapi tetap saja mereka pria kan?

Mulai posesif sepertinya, Den?

ZaneeBook

Denny berusaha tidak mempedulikan ejekan suara hatinya tapi langkahnya langsung bergegas menjemput Princessa di ujung tangga.

"Ma, ini proyek tercepat kita lho ..." bisik Allegra di telinga Kayla.

Kayla terkekeh. "Cepetlah, Kak. Kan adekmu kegedean gengsi doang padahal emang dari dulu dia sukanya sama Cessa. Pasti dia belum bilang cinta deh, padahal udah jebol gawang. Dasar Dimitri!"

"Tenang Ma, bentar lagi juga gabung di klub bucin Dimitri!"

Mereka tertawa berdua sambil memandangi kedua *love bird* itu.

"Mana gelang kaki sama cincin tunangannya, Den?" tanya Kayla tiba-tiba.

Sambil tetap menggenggam tangan Princessa, Denny mengeluarkan sebuah kotak kecil dari sakunya. Cincin tunangan dari emas putih berbentuk Angel Heart itu begitu memukau Princessa. Walaupun pemberiannya tidak seromantis yang selalu Princessa bayangkan, tapi hati menghangat melihat cara Denny memperlakukannya.

Setelah cincin itu melekat di jari manisnya, Princessa hanya membatin, *setelah bertahun-tahun akhirnya mimpinya akan jadi kenyataan!*

"Mana gelang kakinya, Den?" tanya Kayla lagi.

"Tuh udah aku kasih kemarin pas di Banyuwangi. Lihat aja kakinya Cessa!"

Semua mata melihat ke arah pergelangan kaki kanan Princessa dan Kayla langsung meradang.

ZaneeBook

"Astaga, Abang Denny! Itu gelang kaki apaan?! Kamu nggak punya uang beli yang berlian?"

Princessa dan keluarga Siregar semakin kebingungan. Kemarin memang mereka membeli gelang dari tali temali berwarna hitam di perjalanan pulang menuju Jakarta dan Denny langsung memakaikannya di pergelangan kaki Princessa.

Denny hanya mengatakan, "Tradisi Dimitri, Ces!"

Princessa tidak ambil pusing untuk bertanya lagi karena dia sudah terlalu lelah dan perjalanan masih jauh.

"Bukan Ma, gelangnya udah Denny pesan dan baru jadi 2 minggu lagi. Yang sekarang ini cuma sementara karena Denny takut si Cessa kabur, jadi Denny ikat dulu!" Denny menjelaskan sambil menenangkan Kayla.

"Emangnya Cessa masih mau kabur dari Abang Denny padahal udah jebol gawangnya?" tanya Kayla di depan seluruh keluarga.

Princessa menggeleng dengan rona merah menjalar di wajahnya. Dengan perasaan malu dia bersembunyi di balik punggung Denny. Sumpah, Princessa takut lihat reaksi kedua orangtuanya.

Para pria Dimitri tersenyum geli dan para wanitanya pura-pura terkejut.

"Astaga Papi Denny gercep banget nih!" seru Aleeza yang tidak tahan ingin bicara.

"*Oh-My-God!*" Carissa berteriak dengan dramatis. "Cessa! Ya ampun!"

ZaneeBook

Princessa semakin ketakutan dan tanpa sadar memeluk pinggang Denny sambil menyembunyikan wajahnya di punggung Denny. *Aduh ... seandainya mereka tahu bahwa segel Princessa masih utuh ...*

Carissa melanjutkan, "Kapan itu, Sayang? Sakit, Nak?" tanyanya lembut. "Bang Dennynya nggak main kasar kan?"

Para pria pura-pura batuk mendengarnya dan balik badan berhamburan membawa anak-anak menuju halaman belakang. Sementara para wanita terkikik dan mundur teratur menuju ruang makan.

"Mami kok nggak marah?" tanya Sudung bingung.

"Kan udah kejadian, jadi ngapain repot-repot marah. Emang bisa di *replay* kayak di tivi-tivi gitu? Yang penting kan Denny tanggung jawab ya, Den. Kalo sempet Denny kabur, Mami kejar bawa parang!"

Denny bergidik melihat calon ibu mertuanya mengucapkan kalimat itu dengan senyum yang lebar. *Induknya Anabelle ini sih ...*

"Ya udah kita ngomongin soal pernikahannya aja. Kalian mau ikut ngobrol atau kami para orangtua aja?" tanya Rafael kepada kedua calon pengantin itu.

"Kami nggak ikutan ya, Dad," ucap Denny sambil menarik tangan Princessa meninggalkan para orangtua itu.

"Jangan ke kamar ya!" teriak Carissa dan membuat semua orang tertawa.

"Tenang aja, *Nanguda*. Cessa kami jagain kok!" jawab Elora yang langsung merampas Princessa dari Denny.

ZaneeBook

Denny hendak protes tapi Elora langsung mengucap, “Sono lo, Bang! Puasa bentar tuh *burung*.” Elora mencibir.

Adriella melanjutkan dengan suara lembutnya, “Kayaknya Bang Denny udah hampir mimisan lihat dada Cessa!”

Dengan sebal Denny berbalik meninggalkan mereka yang puas menertawakannya menuju tempat para pria. Mulut perempuan Dimitri emang perlu dicuci kayaknya. Tajam dan menyakitkan!

Tapi setidaknya hati Denny bisa tenang karena Princessa tidak menolaknya. Kalau Princessa minta mereka untuk belajar saling mencintai, rasanya Denny akan berusaha melakukannya.

Berapa sulit sih belajar mencintai gadis yang selalu membuat hatimu kacau balau setiap kali bertemu?

=====

ZaneeBook

Part 10. Jadi Makin Cinta

Jadi terhitung sejak tadi malam masih ada 29 hari lagi menuju pernikahan mereka. Princessa sih terlihat begitu santai sementara Denny mulai merasa tidak sabaran, karena tugasnya mengawal Princessa masih berlanjut.

Bayangkan mereka selalu bersama kemana-mana tapi tunangannya tidak bisa diapa-apain selain hanya dicium dan di*grepe-grepe* dikit.

Astaga Den, kalo udah sampe buka branya Cessa sih namanya bukan grepe-grepe dikit tapi banyak ...

Maklumlah jomblo sejati, bujang lapuk usia 32 dapetin gadis tingting cantik pula yang usianya masih 22 tahun. Siapa yang nggak mau?

Setiap tangan Denny sudah mulai merambah ke pahanya Princessa, gadis itu cuma bilang, "Udah cinta sama Cessa ya, Bang?"

Kalimat ampuh yang bikin Denny mundur teratur. Lemas di atas tapi tegang di bawah. *Ya ampun ... Cess, perlu banget ya yang namanya CINTA itu diucapin?*

Karena Princessa itu masih dalam mode pengangguran tetapi punya hobi ikut training dan seminar ke sana kemari jadilah hari

ZaneeBook

ini Denny bertugas mengantar tunangannya itu ke sebuah seminar sehari yang membahas tentang 'Interpretasi Alat Tes Psikologi untuk HRD'.

Membaca tema seminarnya, Denny bertanya, "Ngapain kamu ikutan seminar begituan, Ces? Emang kamu mau kerja dimana?"

Princessa berdecak dan melirik sinis. "Cessa tuh harus siap-siap, Bang. Kalo udah nikah sama Abang, Cessa yang ambil alih kepemimpinan HRDnya salah satu perusahaan Abang!"

"Ngapain harus kerja, Cess? Kamu urus Abang dan anak-anak kita aja nanti. Kayak kekurangan uang aja kamu!" Denny balik berdecak kesal.

"Nggak bisa gitu dong, Bang. Cessa kan pengen juga ngerasain kerja kayak kakak-kakak yang lain."

"Mereka itu punya usaha sendiri, Cess kecuali Elora dan Chelsea!"

Princessa berdecak lagi. "Pokoknya kerja supaya Cessa juga gampang mecat pegawai yang tepe-tepe sama suami Cessa!"

Denny tertawa keras sambil memukul setirnya. "Jadi ceritanya kamu cemburu ya, Cess?"

Princessa merengut dan di mata Denny gadis itu terlihat semakin cantik dan imut. Princessa bahkan belum sempat menjawabnya ketika Denny berhenti di lampu merah dan menarik rem tangannya. Tanpa aba-aba, Denny meraih tengkuk Princessa dan mengulum bibirnya dengan lembut. Lalu langsung melepasnya ketika terdengar suara klakson dari belakang.

Princessa masih termangu dan jantungnya berdegup lebih cepat. Selalu begitu setiap kali Denny mencium atau bahkan

ZaneeBook

mencumbunya. Princessa belum terbiasa dengan kerja jantungnya yang suka tiba-tiba berdebar lebih keras. Satu-satunya pria yang pernah menyentuhnya seperti ini hanya Denny.

Senakal-nakalnya Princessa, dia tidak pernah tertarik pada pria lain karena sejak masa remajanya, sosok Thor galak dan ganteng ini sudah menjadi ikon pria terhebat dalam benaknya.

Walaupun dia luar biasa bahagia mereka sudah bertunangan dan hanya tinggal menghitung hari menuju pernikahan tetapi Princessa masih tetap menunggu kata-kata cinta itu. Tidak perlu muluk-muluk dengan puisi indah yang memuakkan, hanya sebaris kalimat 'Aku mencintaimu, Cess'. Itu saja cukup bagi Princessa.

Tapi sepertinya Princessa harus sabar karena menurut Uwa Kayla dan kakak-kakak yang lain, para pria Dimitri itu ketinggian gengsi dan terlalu banyak gaya. Sudah jadi bucin tapi masih sok nggak mau bilang cinta. Giliran ceweknya pergi, baru nangis bombai.

Princessa memutuskan untuk sabar. Kan yang rugi Denny juga karena tidak ada ucapan cinta berarti tidak ada malam pengantin.

"Kamu bilang apa barusan?" tanya Denny tiba-tiba.

"Haaa? Cessa nggak bilang apa-apa kok, Bang!"

"Barusan kamu ngedumel gitu soal cinta segala. Apaan ayo? Nggak ada rahasia ya sama calon suami sendiri!" Denny melirik dengan tegas.

"Nggak bakalan nyesel kan denger omongan Cessa?" tantang Princessa.

Denny menggeleng pasti.

ZaneeBook

"Cessa bilang ntar Abang sendiri yang rugi karena nggak ada ucapan cinta, nggak ada malam pengantin!" Princessa mencibir sambil menjulurkan lidahnya.

Sumpah, Denny menyesal mendengarnya.

"Sorry Cess, Abang nggak denger! Tiba-tiba sinyalnya ilang!"

Dasar tunangan gila, dia sangka handphone apa pake sinyal? Dengan kesal dan nekat, Princessa menjulurkan tangannya ke selangkangan Denny menuju tempat si *junior* berada dan mengelusnya beberapa kali.

Denny terkejut dan hampir lompat lalu menginjak remnya tepat di depan lobi hotel tempat seminar itu diadakan.

"CESSA!"

"Rasain, biar kapok gangguin Cessa!" Princessa langsung mengambil tasnya dan buru-buru membuka pintu mobil sebelum si Thor mengamuk dan membalasnya. Tapi masih sempat Princessa meraih tangan kanan Denny dengan paksa dan menciumnya. Lalu dengan usilnya dia menangkup kedua pipi Denny dan mencium bibirnya dengan cepat.

"*Bye Thor* kesayangan. Jemput jam 5 sore ya!" teriak Princessa dengan tawa lepas. *Puas rasanya mengusili si Thor sableng itu.*

"CESSA!" teriak Denny sambil meringis. Dia tidak mungkin mengejar gadis itu karena celananya sudah mengembung dan si *junior* minta keluar.

Awas ya, Cess. Tunggu pembalasanku! Denny terpaksa melanjutkan perjalanan menuju tempat Daddy dengan perasaan tidak nyaman.

ZaneeBook

***

Tepat jam 5 sore Denny sudah menunggu Princessa di lobi hotel. Dia ingin sedikit mengerjai tunangannya yang luar biasa usil itu. Tapi senyum Denny langsung hilang begitu melihat Princessa keluar dari lift bersama seorang pria yang tidak setampan dirinya. Mereka tertawa bersama dengan begitu cerianya.

Denny mendatangi Princessa dan berdiri tepat di hadapannya. Princessa berhenti dan terpaku melihat Denny dengan wajah datarnya. Princessa tahu bahwa tunangannya itu sedang cemburu dan Princessa mendadak merasa kasihan melihat Berto, teman baru yang dia temui di seminar hari ini.

Denny bersidekap dan berdehem keras.

"Hei, ngapain lo menghalangi jalan kami?!" bentak Berto dengan marah. "Siapa sih lo?!"

"Gue?!" Denny menunjuk dirinya lalu menarik Princessa ke arahnya. "Tunangannya Princessa!"

"Beneran, Cess? Kok kamu nggak bilang sama aku kalo udah tunangan?" tanya Berto dengan kecewa.

"Emang harus ya cewek gue kasih pengumuman kalo dia udah nggak *available* lagi?" tanya Denny marah. *Dasar cowok bego!*

Princessa hanya bisa tersenyum geli melihat Berto melengos pergi.

"Jangan senyum-senyum sama cowok nggak jelas gitu!" bentak Denny sambil menarik tangan Princessa dan membawanya ke dalam toilet wanita yang kosong.

ZaneeBook

"Ngapain kita ke toilet, Bang? Abang kebelet pipis ya? Toilet cowok di sebelah kali, Bang."

"Berisik!" Denny menarik Princessa masuk ke salah satu bilik, mengunci pintu lalu menutup kloset dan duduk di atasnya. Dipangkunya Princessa dan dibukanya kancing kemeja Princessa yang ketat itu.

"Kita mau ngapain, Bang?" tanya Princessa gugup.

"Mau cium kamu habis-habisan!" Denny menatap mata bening Princessa dan meraih lehernya lalu mencium bibirnya dengan rakus.

Princessa menepuk bahu Denny minta berhenti. "Kalo mau cium kenapa harus buka kancing baju Cessa sih, Bang?"

"Biar gampang digrepe-grepe!"

"Abang ihhh ... mesum banget sih?!"

"Tapi kamu suka kan?" Denny kembali mencium bibir Princessa dan tangannya mulai mengelus payudara Princessa.

Tanpa sadar Princessa mendesah apalagi ketika ciuman Denny turun ke lehernya lalu ke payudaranya. Princessa mengeluh dan menggigit bibirnya ketika melihat Denny kembali membuat tanda di sana.

"Yang kemarin aja belum ilang sih, Bang. Jangan dibikin lagi!" bisik Princessa.

"Biarin aja, biar kamu sadar kalo kamu tuh milik Abang!"

Princessa menepuk bahu Denny lagi. "Abang gila nih! Mesum akut!"

ZaneeBook

"Abang selalu mendadak gila di dekat kamu!" Denny berhenti mencium Princessa dan menatap lekat-lekat, walaupun tangannya masih asyik bergerilya di atas payudara Princessa. "Abang nggak ngerti! Setiap kali lihat kamu, bawaannya pengen cium dan peluk kamu. Trus kalo kamu nggak ada, kenapa Abang kepikiran terus?"

Itu namanya cinta, Thor bodoh!

"Kita sewa kamar aja ya, Cess!"

"Nggak mau!" Princessa bangkit dan buru-buru mengancingkan kemejanya. "Cinta dulu dan harus tulus!"

Denny berdecak kesal. "Ya udah nunggu abis pemberkatan aja!"

"Abang keluar dulu deh," pinta Princessa berbisik.

"Kamu mau pipis?" tanya Denny lagi.

"Sebenernya sih nggak, tapi nggak tahu nih kenapa *ininya* Cessa tiba-tiba basah gitu!" Princesa menunjuk area segitiganya.

Denny tersenyum lebar dan kembali meraih Princessa, *polos amat sih Sayang!*

"Itu artinya kamu udah terangsang sama ciuman Abang, Cess. Ke kamar aja ya!"

"Pokoknya nggak! Abang keluar sana!" Princessa mendorong Denny dengan sekuat tenaga.

Begitu pintu terbuka, ada dua orang wanita berdiri di depan bilik mereka dengan tatapan sinis dan berkacak pinggang. Princessa langsung pucat dan malu karena tepergok bercinta di dalam toilet.

ZaneeBook

Dengan tersenyum Denny berkata, "Maaf saya masuk ke toilet wanita, soalnya saya harus bantu istri saya ganti rok. Resletingnya macet barusan! Permisi ibu-ibu!"

"Mami, jangan kelamaan ya. Papi tunggu di luar aja!" Denny bergegas keluar daripada harus beradu kata dengan ibu-ibu bawel berwajah keriput begitu.

Princessa bahkan hampir tidak bisa menahan tawanya melihat tingkah konyol Denny. Rasanya dia ingin tertawa saat ini juga tapi nanti kedua wanita itu akan curiga.

Jadi tawa itu baru lepas setelah mereka berdua di dalam mobil dan Denny memutuskan untuk mencari makan.

"Bisa berhenti nggak ketawanya? Atau mau Abang cium lagi trus Abang telanjangin di mobil?"

Tawa Princessa semakin lepas. "Calon suami Cessa tuh cuma pinter gertak doang kayaknya ya!"

"Jadi kamu nantangin Abang?"

Princessa menggeleng pelan. "Nggak deh, Bang. Bukannya nggak mau ditelanjangin tapi Cessa lebih pilih makan dulu, baru Cessa makan Abang deh ..." Princessa bergaya menerkam di hadapan Denny.

"Beneran nih? Mau nerkam Abang?"

"Iya ... tapi ntar pas malam pengantin!" Princessa tertawa lagi sambil memegangi perutnya.

Denny mendengus kesal. *Beneran deh dia abis dikerjain Cessa dari tadi!*

ZaneeBook

"Pokoknya mulai besok jangan pake rok yang sempit kayak gitu sampe bokong kamu mau meletus gitu. Gara-gara rok itu banyak cowok yang mimisan tadi!"

Lebay ... dia kira bokongku balon apa?

"Besok bawa baju-baju santai aja untuk dua hari!"

"Kita mau kemana, Bang?"

"Kamu ikut Abang ngurusin proyek pembangunan rumah sakit Daddy!"

"Kok harus bawa baju? Emangnya Abang mau ngapa-ngapain Cessa ya?"

"Cessa Sayang, calon istri Abang yang kadang menyebalkan kayak Anabelle ..." ceplos Denny tanpa sadar. Dan dia langsung mengernyit takut melihat wajah marah Princessa.

"ANABELLE??? ABANG SAMAIN AKU SAMA ANABELLE?!!!" jeritnya sambil menendang paha Denny.

Untunglah mereka sudah berada di pelataran parkir di sebuah restoran sehingga Denny langsung menarik rem tangan lalu membuka sabuk pengamannya. Dengan cepat diraihnya tangan Princessa dan digenggamnya.

"Cessa Sayang, maafin Abang ya. Cessa nggak mirip Anabelle kok!"

"Apaan? Barusan Abang ngomong gitu kok. Secara psikologis, apa yang sudah Abang reka-reka di dalam hati itu akan terekam di otak belakang dan suatu saat tanpa Abang sadari, Abang nyeplos deh tuh apa yang udah pernah Abang rekam di otak Abang. Jadi

ZaneeBook

selama ini kan emang di hati dan pikiran Abang, Cessa tuh mirip Anabelle! Abang jahat! Abang udah bikin hati Cessa sakit tauk!"

Duh susah deh kalo udah ngomong sama psikolog!

Sumpah, Denny langsung menyesal saat itu juga. Dengan sangat menyesal Denny memeluk pinggang Princessa dan menciumi perutnya.

Princessa mendecih, *dia sangka gue hamil apa?*

"Maafin Abang ya, Cess. Nggak lagi-lagi deh. Waktu mikir soal Anabelle kan kita belum dekat begini. Sekarang di mata Abang kamu tuh perempuan paling cantik sedunianya Abang lho ..."

Rasanya geli banget lihat cowok macho dengan banyak tato tapi merengek begini!

"Ayo dong, Sayang. Maafin Abang ya ... ya ..." Denny mengambil tangan Princessa dengan paksa dan meletakkannya di kepala Denny lalu dipaksanya tangan itu untuk mengelus kepalanya.

"Maksudnya apa nih? Pake manggil Sayang segala lagi!"

"Kan emang kamu sayangnya Abang Denny. Maksudnya lagi Abang minta dielus dan disayang sama calon istri. Trus minta dimaafin ya ..."

Princessa pura-pura mendengus melihat Denny menengadah menatapnya dengan senyum konyolnya. "Kan emang selama ini Cessa cinta dan sayang sama Abang. Abang aja yang susah banget bilang cinta sama Cessa padahal udah mau nikah!"

Denny hanya meringis tapi kembali menciumi perut Princessa.

"Ini ngapain cium-cium perut Cessa? Emang Cessa hamil apa?"

ZaneeBook

"Persiapan buat hamil kan, Sayang? Dua bulan lagi juga pasti udah isi ini, anaknya Denny Dimitri!"

"Udah ah, sekarang makan aja. Cessa lapar! Ngomong sama Abang mah banyakan ngawurnya."

Denny bangkit dan meraih kepala Princessa dan menciumnya dengan mesra. "Besok Abang jemput jam 6 pagi ya, bawa paspornya."

"Emang kita mau kemana sih?"

"Ke Penang, temani Abang kerja!"

"Beneran? Kita berdua aja? Kayak pra bulan madu gitu?" Wajah ceria Princessa membuat Denny meleleh dan mengelus pipinya.

"Pengennya sih, tapi Abang bawa Meja untuk jadi pengawas di sana."

"Meja? Bang Meja Tarigan?"

"Iya, emang kenapa?"

"Abang rekrut Bang Meja?" Princessa benar-benar surprise mendengarnya.

"Iya, Cessa. Abang lihat dia bertanggung jawab dan lulusan arsitektur pula. Tadinya mau diambil Bang Jonah dan Bang Rocky tapi karena proyek rumah sakit ini baru, Daddy bilang coba jadikan Meja asisten Abang dulu dan suruh dia tinggal di Penang."

"Trus Mas Firman? Luky sama Ryan?"

"Luky dan Ryan nggak kepake ya lagian orangtua mereka kaya. Abang nggak mau ngurusin mereka. Kalo Firman begitu Abang tawarin ke Bang Clement dan Bang Andrew, mereka langsung antusias dan Firman udah mulai gabung sama mereka kemarin."

ZaneeBook

"Ya ampun, tunangan Cessa kok baik banget sih." Princessa memeluk Denny erat-erat dan menciumi pipinya. "Makasih ya, Abang untuk perhatiannya buat teman-teman Cessa!"

"Abang lakukan ini bukan karena Cessa ya tapi karena Abang lihat Meja dan Firman bisa kerja dan bertanggung jawab."

"Makasih ... makasih ... makasih Abang Sayang!" Princessa memainkan matanya dengan genit. "Ke hotel yukkk ..."

Denny menyentil dahi Princessa. "Uhhh ... giliran sekarang aja minta ke hotel. Tadi Abang mohon-mohon sok jual mahal! Sekarang makan dulu!"

Princessa begitu bahagia melihat sikap Denny. Papi dan Maminya benar, Denny itu orang baik dan pantas jadi suaminya Princessa.

Duh ... Cessa jadi makin cinta nih!

=====

ZaneeBook

Part 11. 99 Gaya Bercinta Ala Kamasutra

Princessa begitu antusias dengan keberangkatan mereka ke Penang. Jadi sepanjang pagi dia mulai mempersiapkan barang-barang yang akan dibawanya. Karena pada dasarnya Princessa sering travelling dengan gaya *backpacker*, dia kebingungan melihat isi kopernya yang terasa kosong.

Sampai dua kali dia membongkar ulang kopernya dan menggantinya dengan ransel gunungnya. Saking putus asanya, akhirnya dia melakukan *video call* dengan Elora yang kebetulan sedang berkumpul bersama para perempuan Dimitri lainnya di rumah orangtuanya.

"Kak El ... Cessa bingung nih mau ngisi koper Cessa pake apa lagi?"

"Emangnya Cessa mau kemana?"

"Mau ke Penang diajak Bang Denny."

Yang Princessa lihat di layar tabletnya bukan hanya wajah Elora tapi juga ada Allegra, Adriella dan Aleeza juga Chelsea yang baru melahirkan si kembar tiga. Para wanita itu tersenyum lebar mendengar ucapan Princessa.

"Coba liatin isi koper kamu, Cess!" ucap Elora dengan senang.

ZaneeBook

Princessa menyorot isi kopernya dan berdecak kesal. "Padahal koper Cessa kecil lho, Kak!"

"Berapa hari di sana?"

"Kata Abang sih kemungkinan cuma 2-3 hari gitu deh!"

"Oke Cessa cantik, keluarin semua isi kopermu dan kita ulang lagi dari awal ya!"

"Siap Kakak!" Princessa buru-buru mengeluarkan isi kopernya dan mulai mendengarkan Elora beserta kakak-kakaknya yang lain.

"Satu, perlengkapan make-up di dalam satu *pouch* kecil ya, Cess trus perlengkapan mandi satu *pouch* juga," ujar Adriella, si ratu make-up. "Penting banget itu ya, Cess. Jangan lupakan pelembab dan pembersih muka. Kamu nggak mau kan si Abang lihat muka kamu kusam begitu bangun tidur?"

"Emangnya Cessa bakalan tidur bareng si Denny?" Masih dengan kepolosannya, Chelsea bertanya.

Adriella menyenggol Chelsea dan mendelik ketika Princessa buru-buru ke meja riasnya dan mengambil barang-barang yang ditunjuk Adriella.

"Kedua, tiga bawahan yang bukan berbahan jeans dan tiga atasan yang nyaman, seperti kaos atau blus tanpa lengan. Tambahin juga tiga terusan yang berbahan ringan!" Suara Aleeza, si ratu belanja terdengar tegas di telinga Princessa.

"Betewe, Kakak sudah pesankan baju pengantin sesuai yang kamu mau ya, Cess. Cantik banget lho! Denny pasti langsung mimisan ngeliatnya!" Aleeza malah cekikikan sendiri membayangkannya.

ZaneeBook

Sambil mengacungkan jempolnya, Princessa buru-buru membuka lemarinya dan mensortir satu persatu bajunya.

Lalu Elora menambahkan, "Tiga, pakaian dalam ya, Ces yang stelan gitu. Kamu biasa pake merk Victoria kan? Nah, bawa deh tuh 6 stel aja selain yang kamu pakai ketika berangkat ya."

"Kok banyak amat, Kak El?"

Elora tersenyum licik. "Sayangku, kita tidak pernah tahu kapan kita butuh terlihat seksi kan?"

"Trus apa lagi, Kak?"

"*Lingerie*!" seru Allegra dengan nyaring. Mereka semua berpandangan kaget tapi Allegra buru-buru mengedipkan matanya.

"Buat apaan, Kak?" Princessa mulai kebingungan.

"Cessa Sayang, kalo tidur pake *lingerie* aja biar Abang Denny seneng," jawab Allegra dengan manis.

"Tapi ntar Abangnya malah napsu lagi, Kak. Repot deh Cessa!"

"Nggak apa-apa dong kan udah dicoblos juga kan?" sela Chelsea sedikit berteriak.

"Dicoblos apaan? Kan Cessa masih orisinil, baru digrepe-grepe doang kok!"

Kelima wanita itu terdiam dan menunjukkan wajah menyelidiknya di layar tablet.

"Berarti Denny boong ya ... ckckck ..." Allegra menaikkan alisnya. "Sepertinya *brother* kita yang satu itu cari mati ya!"

ZaneeBook

"Abang Denny tuh, Kak yang boong. Dia bilang supaya Abang bisa langsung nikah sama Cessa. Gara-garanya Cessa bilang harus cinta dulu baru boleh tidur bareng!"

"Kamu bilang begitu, Cess?!" Elora berteriak dengan hebohnya. "Cessa hebat! Tepuk tangan!"

Semua orang bertepuk tangan dan mengacungkan jempolnya.

"Denny ... Denny ... ngaku-ngaku nggak cinta tapi *ngebet* juga!" gerutu Allegra sambil mengerutkan keningnya, berpikir keras.

"Cessa punya *lingerie*?"

Princessa menggeleng. "Nggak pernah punya, Kak Al!"

"Oke, dalam 1 jam Gosend akan datang ya bawa dua *lingerie* terbaru dari butik untuk kamu. Ntar malam pake di depan Denny, trus jual mahal ya biar tunanganmu yang sinting itu panas dingin!" ucap Allegra dengan manis.

"Serius, Kak?"

"SERIUS!!!" teriak mereka berlima sambil tertawa-tawa puas.

"Ntar Kakak kirimin link *theAsianparent* juga ya. Kamu unduh deh nanti."

"Buat apaan, Kak?"

"Belajar Kama Sutra, Sayang. Disitu ada 99 gaya bercinta ala Kamasutra yang bisa kamu pelajari!"

Para wanita saling berpandangan, menatap Allegra dengan bingung.

"Emangnya Cessa boleh lihat-lihat begituan, Kak?"

ZaneeBook

"Boleh dong, Sayang. Kan dalam 28 hari lagi kamu akan jadi istrinya 'Si Kulkas Dua Pintu' kan? Jadi harus belajar dari sekarang ya."

"Trus kalo Cessa nggak kuat gimana, Kak?" Princessa mulai memelas. Sebenarnya dari kemarin di Banyuwangi juga udah nggak kuat iman tapi gimana ya ... demi cinta yang belum terucapkan, Princessa rela bertahan.

"Adikku yang cantik, kalo kamu nggak kuat ya lepasin aja dong!"

Princessa semakin lemas mendengar ucapan Elora dan kakak-kakaknya yang lain. *Pokoknya kalo udah nama belakangnya Dimitri, pasti absurd orangnya!*

Kamu juga begitu nanti, Cess!

Sementara setelah *video call* mereka selesai, Allegra dikelilingi adik-adiknya yang meminta kejelasan dari Kakak nomor satu itu.

"Adik-adikku, Kakak cuma mau ngerjain si Denny aja kok!"

"Tapi kalo ternyata, Cessanya yang pasrah, gimana Kak?" tanya Chelsea panik.

"Nggak apa-apa juga kali, toh mereka bakalan nikah. Kita lihat aja seabsurd apa si Cessa dan sekuat apa Denny kita?"

Akhirnya mereka menerima ucapan Allegra dengan pasrah.

"Beneran ada 99 gaya Kamasutra, Kak?" tanya Adriella dengan polosnya.

Allegra mengangguk. "Ayo *download* rame-rame dan pelajari!"

"Kakak udah pernah nyobain 99nya?" tanya Chelsea penasaran.

ZaneeBook

"Gila apa? Emang nggak ada kerjaanku selain ditidurin si Jonah? Lagian sebagian besarnya gaya aneh menurutku. Tapi kalian coba aja!"

Tawa mereka memenuhi kamar Chelsea. Untung ketiga bayi kembar Dimitri yang baru lahir sedang tidur di kamar bayi di sebelah, kalau tidak bisa kacau dunia persilatan.

***

Denny datang menjemput sang tunangan jam 11.30 siang. Dia masih ingat kurang dari sebulan yang lalu, menjemput Princessa adalah hal terberat dalam hidupnya. Tapi sekarang rasanya berbeda.

Berarti cinta ya, Den?

Denny mengangkat bahunya. Dia sendiri bingung seperti apa yang dinamakan cinta karena dia tidak pernah jatuh cinta sebelumnya. Selama hidupnya cinta itu adalah simbol rasa sayangnya untuk keluarga Dimitri. Mereka berdelapan plus ipar dan keponakan.

Itu saja.

Jadi wajar kalau dia bingung ketika ada sosok lain yang mengobrak-abrik hati dan kehidupannya.

Itu namanya cinta, Den!

Entahlah ...

Tapi begitu sosok cantik itu menyambutnya ketika turun dari mobil dan berlari memeluknya erat-erat, Denny tahu dia tidak bisa lagi mengelak. Dia tidak akan bisa melepaskan pelukan ini selamanya.

ZaneeBook

"Abang mau makan dulu atau kita langsung berangkat?"

"Langsung aja ya. Ntar kita makan di bandara aja."

"Pamit sama Mami dulu ya, Bang." Princessa menariknya masuk ke dalam rumah dan mendatangi Mami Carissa yang sedang memasak di dapur.

"Kami berangkat ya, *Nanguda*!" Denny mencium tangan Mami Carissa dengan hormat.

"Kenapa masih manggil *Nanguda* sih? 28 hari lagi juga bakalan nikah!" gerutu Mami Carissa dengan sebal.

"Iya, maaf Mi."

"Mau langsung berangkat ya?"

"Iya Mi, soalnya masih mampir bentar ke kantor ambil dokumen Daddy."

"Ya udah, hati-hati di jalan ya." Mami Carissa memeluk keduanya dengan erat. "Dek, jangan manja sama Abangnya ya. Jangan jalan-jalan sendirian. Kalo mau pergi harus sama Abang. Ntar kamu digondol orang, repot Mami."

"Iya Mami. Lagian Cessa udah gede dan mau nikah lagi. Yang nyulik Cessa juga pastinya mikir panjang. Makannya Cessa kan banyak, Mi!"

Denny langsung memutar bola matanya mendengar jawaban aneh tunangannya.

"Karena mau nikah itu, makanya jangan pisah-pisah dari Abangnya. Mami yang repot kalo kamu diculik soalnya kamu itu *limited edition*!"

ZaneeBook

Haaa ... sama aja anak dan emak. Sama-sama absurd. Dikata anaknya produk bermerk apa?

"Bilang aja Mami sedih kan Cessa pergi lama-lama. Ayo ... ngaku!" ledek Princessa pada Maminya.

"Kamu ngerti *limited edition* nggak? Ntar Abang Denny nggak dapat gantinya, susah juga dia berproduksi nanti!"

Duh ... makin absurd!

"Cessa nggak bakalan ilang, Mami dan Abang juga nggak bakalan dapet yang lebih baik dari Cessa. Iya kan, Abang Sayang?"

Mami Carissa hanya mendengus. "Berisik! Udah sana pergi! Bawa jauh-jauh nih tunanganmu, Den. Dan kamu, kerja yang baik ya, jangan kebanyakan berduaan terus di kamar!"

Tuh kan! Emang cocok banget sama Mama gue!

Mereka mampir sebentar ke Gedung Dimitri Corp. di daerah Gatot Subroto untuk mengambil dokumen. Jadi dengan kepemilikan 10 rumah sakit Internasional di 10 kota besar di Indonesia, akhirnya Rafael Dimitri membeli sebuah gedung perkantoran 20 lantai untuk dijadikan sebagai kantor pusat Dimitri Corp. Di gedung inilah Rafael dan Denny berkantor. Tetapi Rafael juga memiliki ruangan sendiri di rumah sakitnya karena dia juga masih menjabat sebagai CEO di sana.

Meja Tarigan telah menunggu mereka di terminal kedatangan pesawat Garuda Indonesia. Waktu masih menunjukkan pukul 1.30 siang dan masih banyak waktu sebelum mereka check-in. Jadilah mereka makan di salah satu restoran di bandara.

ZaneeBook

Denny tahu Princessa paling tidak bisa kelaparan, apalagi sepanjang perjalanan dia mengoceh terus. Denny yang sudah terbiasa dengan situasi itu telah siap dengan persediaan snack kesukaan Princessa di dalam mobilnya.

Meja Tarigan yang juga sudah terbiasa melihat manja-manjanya Princessa pada Denny hanya berkata, "Ntar malem, gue nggak mau denger suara-suara aneh dari kamar kalian ya. Setidaknya enam bulan ke depan, apartemen itu punya gue!"

"Lho ... kita bukannya tinggal di hotel, Bang?"

Denny menggeleng. "Daddy sewakan apartemen buat Meja di dekat lokasi pembangunan biar Meja gampang kalo mau kerja. Selama di Penang, kita tidur di apartemennya Meja ya, Sayang."

"Kita sekamar kan, Bang?"

"Iyalah, masa iya Abang tidur di sofa!" tukas Denny sambil mengunyah makanannya. "Kamu tega?"

Princessa menggeleng dan langsung memeluk lengan Denny. "Cessa maunya tidur bareng Abang!"

"Ya ampun ..." keluh Meja sambil menghisap rokoknya.

"Bang Meja!" bentak Princessa. "Jangan pernah merokok di depan Cessa. Lupa ya?"

Meja menggeleng pasrah dan mematikan rokoknya. Sejak awal mereka berteman, Princessa memang selalu tegas dan tidak pernah takut melarang mereka merokok. Gadis itu bahkan tidak segan-segan membuang semua rokok mereka ke tong sampah.

"Abang, baju pengantin Cessa udah dipesan Kak Liz katanya. Baju Abang gimana?"

ZaneeBook

"Udah diurus Mama juga kayaknya. Kalo nggak salah sih baju kita itu sepasang."

"Kamu kan nggak perlu seserahan gitu kan?"

"Ih mana ada di orang Batak begitu, Bang. Kasih uang mahar aja, beres!"

"Kamu nggak pengen beli sepatu baru atau perhiasan baru gitu untuk pernikahan kita?"

"Cessa mau sih, Bang. Eh ... pas Abang kerja sama Bang Meja, Cessa jalan sendiri ke mall ya, Bang ..."

Ucapan Princessa mendapat tanggapan ganas dari Denny. "TIDAK!"

"Yahhh Abang, trus kapan dong belanjanya?"

"Ntar kita mampir ke Kuala Lumpur aja dari Penang. Kita belanja di sana ya!" Denny mengelus kepala Princessa dengan sayang.

"Trus Cessa ngapain dong pas nunggu Abang kerja?"

"Cessa ikut Abang ke proyek aja. Terserah mau ngapain. Baca di iPad kek, foto-foto atau kerjain apalah, terserah kamu!"

Princessa masih cemberut ketika ucapan Allegra melintas di pikirannya. "Oh Cessa tahu. Cessa bisa download *theAsianparent* yang disuruh Kak Al tadi pagi."

"Nah itu juga boleh, Sayang selama kamu *happy*."

"Kata Kak Al, Cessa bisa belajar '99 Gaya Bercinta ala Kamasutra'!"

ZaneeBook

Denny dan Meja sama-sama menyembur kopi dari mulut mereka. Dan rasanya luar biasa sakit!

=====

ZaneeBook

Part 12. Sisi Lain Princessa

Denny masih shock mendengar ucapan Princessa tadi. Mungkin Meja juga shock tapi seperti biasanya, pria itu bisa mendadak tuli dan buta. Artinya, Meja bisa menjaga rahasia apapun. Jadi Denny tidak perlu khawatir bila tiba-tiba Princessa mengoceh dengan absurdnya tentang hubungan mereka.

Mau melarang Princessa mengunduh apapun yang dia bilang tadi, rasanya tidak mungkin karena sepertinya hal itu juga perlu bagi Princessa yang polosnya luar biasa. Walaupun Denny sempat kesal dengan seluruh saudara perempuannya, tapi ide Kak Allegra boleh juga.

Asal jangan ketika membaca artikel-artikel itu, sikap absurd Princessa muncul ke permukaan. Bisa repot Denny dibuatnya!

Mereka tiba di Penang sekitar jam 8 malam waktu Malaysia dan mereka langsung menuju daerah George Town Penang dengan mobil sewaan. Apartemen sewaan itu berkamar dua dan Denny memang sengaja memilihkan yang seperti itu untuk Meja karena Denny sudah merancang akan membawa Princessa setiap kali dia harus meninjau lokasi.

ZaneeBook

Begitu tiba di apartemen, Denny langsung mempersilakan Meja untuk memilih kamar untuk dirinya karena Denny dianggap hanya sebagai tamu kali ini. Meja sendiri sangat bersyukur karena kamar yang dia pilih tidak bersebelahan dengan kamar Denny dan Princessa.

Bisa gila dia mendengar suara-suara aneh tiap malam. Walaupun mereka di sini cuma 2 malam!

Kamar yang dipilih Meja lebih besar dan berseberangan dengan kamar Denny. Bagi Meja, fasilitas yang diberikan Dimitri luar biasa mewah dan secara tidak langsung hal itu menjadi beban bagi Meja untuk bekerja keras membuktikan diri pada Dimitri Corp.

Princessa langsung menarik koper kecilnya masuk ke kamar yang masih kosong dan segera melarikan diri ke dalam kamar mandi. Dia tidak tahan untuk tidak mandi setelah setengah harian beraktivitas di luar. Dia juga perlu mencuci rambut panjangnya yang sudah mulai lepek.

Kadang ketika lelah dan lapar mendera dengan sangat luar biasa, Princessa suka kehilangan akal sehatnya dan lupa dia berada dimana. Dalam 15 menit, dia menyelesaikan mandinya dan keluar kamar hanya dengan handuk minim di tubuhnya.

Denny masuk ke dalam kamar bersamaan dengan Princessa keluar dari kamar mandi. Mereka berpandangan beberapa saat dan dengan santainya, Princessa menarik handuk yang ada di kepalanya lalu memberikannya pada Denny.

"Abang langsung mandi ya, baru kita cari makan. Cessa lapar banget!" rajuknya mendekat sambil menyodorkan handuk itu.

ZaneeBook

Denny berpikir bahwa Princessa mungkin lupa kalau di hadapannya ada singa jantan yang sedang berahi dan dalam masa musim kawin, ditambah belum mendapat jatah selama setahun.

Bukannya menerima handuk itu, Denny malah menarik pinggang Princessa dan menciumi leher gadis itu yang luar biasa wangi.

"Pake sabun apa sih, Sayang? Wangi banget!" Pertanyaan yang tidak penting sebenarnya! Sumpah, Denny saja agak terkejut dengan pertanyaan konyol itu ditambah dengan jawaban konyol si cantik ini.

"Pake sabun mandilah, Bang. Masa iya pake sabun cuci!"

Tuh kan! Untungnya nafsu Denny tidak surut mendengar jawaban aneh itu.

"Abang mau ngapain?" tanya Princessa dengan polosnya.

"Abang lapar, Cess. Pengen makan!" jawab Denny dengan mulut yang masih mengecupi tulang selangka Princessa.

"Ya udah, mandi sana! Baru kita cari makan!" Princessa mendorong Denny dengan sekuat tenaga. Maklumlah tubuh sebesar beruang dengan nafsu menggebu-gebu itu agak sulit untuk ditaklukkan.

"Tapi yang ini juga lapar!" rajuk Denny sambil menunjuk *junior*nya yang sudah berdiri tegak di balik celana jeansnya.

Princessa mengernyit dan menoleh ke bawah. "Oh ya ampun, *burung* Abang juga kelaparan!" Dengan gaya tengilnya, Princessa membalas ciuman Denny dengan kecupan-kecupan kecil di pipi dan lehernya hingga Denny semakin bernafsu.

ZaneeBook

Lalu, "Sayang banget ya, Bang. Cessa lagi datang bulan!"

Denny melepaskan pelukannya dan tertunduk lemas lalu melangkah ke kamar mandi dan membanting pintunya.

Princessa tertawa terbahak-bahak sambil memegangi perut.

Duh ... puas banget ngeliat si 'kulkas dua pintu' semakin dingin suhunya.

***

Karena waktu sudah terlalu larut, jam 9.30 malam tepatnya, akhirnya mereka terdampar di McDonald 24 jam terdekat. Wajah Denny masih cemberut seperti baju yang belum disetrika. Itu sih istilah yang tertera di dalam hati Princessa.

Tapi dasar Princessa yang tidak pernah peduli. Semarah apapun Denny, dia tetap saja bermanja-manja dan sesekali mencium pipi Denny. Bahkan Meja Tarigan juga sudah kehilangan rasa risihnya karena sepanjang hari melihat kemesraan mereka. Meja jadi terbiasa.

Jadi pria normal mana yang tahan berlama-lama marah bila dirayu seperti itu?

Princessa bahkan melayani Denny saat mereka makan di restoran cepat saji itu. Sebenarnya Denny tidak terbiasa makan makanan cepat saji karena Mama selalu memasak makanan sehat untuk anak-anaknya, tapi melihat Princessa yang luar biasa kelaparan, Denny mengalah.

"Pimpin doanya, Bang!" ujar Princessa ketika semua makanan sudah terhidang.

Denny dan Meja saling berpandangan.

ZaneeBook

"Abang?" tanya Denny menunjuk dirinya.

Princessa mengangguk. "Iya Abang Dennylah, kan Abang calon imamnya Cessa. Atau Bang Meja aja gantinya?" canda Princessa sambil melirik Meja yang masih melongo.

"Enak aja! Jangan sembarangan!" tukas Denny galak. "Ayo berdoa!"

Setelah kata Amin diucapkan, Denny mulai menyadari bahwa calon istrinya yang tengil ini makin memberikan pengaruh baik bagi dirinya. Tanpa sadar tangan Denny mengarah ke kepala Princessa dan mengelusnya.

"Makan banyak ya, Sayang."

Para pria masih asyik berdiskusi soal proyek mereka ketika mata Princessa melihat tiga orang anak laki-laki kecil mengintip di balik kaca restoran dengan wajah kelaparan. Hati Princessa yang lembut itu mulai terusik. Dengan perlahan dia bangkit dari kursinya dan berjalan keluar restoran untuk menghampiri ketiga anak itu.

Hanya dengan memperlihatkan senyum lebarnya, Princessa menarik tangan ketiga anak itu dan membawanya masuk ke dalam restoran, langsung menuju washtafel. Masih dengan tersenyum, Princessa membantu anak-anak yang kebingungan itu untuk mencuci tangan mereka.

Kemudian Princessa menggiring mereka ke sebuah meja yang berada di sebelah mejanya. Lima menit kemudian Princessa datang dengan 3 paket makanan untuk ketiga anak tersebut.

ZaneeBook

“Kalian pasti lapar sekali. Selamat makan!” seru Princessa dengan riang.

Anak-anak itu saling berpandangan. Lalu salah satu dari mereka, yang paling tua sepertinya bertanya dengan polosnya, “Kak, apakah ini semua untuk kami?”

Denny dan Meja yang sejak tadi melihat perbuatan Princessa mulai terusik.

“Sayang ...” panggil Denny pelan.

Princessa tidak mendengarnya, dia malah menjawab anak itu. “Iya dong, itu semua untuk kalian makan saat ini.”

“Tapi kami tidak punya uang, Kakak.”

“Gratis kok, Kakak yang bayar.”

“Benarkah?” tanya yang paling kecil.

“Benar. Apakah ada masalah? Makanannya kurang?”

Mereka bertiga serentak menggeleng. “Tapi ... bolehkah kami bungkus saja makanan ini?”

“Kenapa?” tanya Princessa lagi.

“Untuk Ayah dan Ibu juga adik kecil kami. Mereka juga belum makan.”

“Kalian makan ini semua sekarang. Urusan orangtua kalian, biar Kakak yang pikirkan ya.”

Anak-anak itu kelihatan ragu.

“Ayo dong dimakan ... nanti Kakak sedih lho ...” Princessa mulai memperlihatkan wajah murungnya.

ZaneeBook

Ketiga anak itu buru-buru melahap makanan mereka. Princessa memang jadinya sedih dan terharu melihat cara makan anak-anak itu. *Mereka pasti kelaparan sekali,* pikirnya.

Princessa baru tersadar ketika sebuah kecupan mampir di kepalanya dan wajah Denny yang tersenyum itu malah membuat Princessa kaget. Mau bagaimana lagi, bila wajah sedingin kulkas itu tiba-tiba tersenyum. Agak membuat Princessa merinding sebenarnya.

"Habiskan juga makananmu, Sayang."

Dalam 10 menit, ketiga anak itu sudah selesai makan dan mereka berdiri di hadapan Princessa yang duduk diapit oleh Denny dan Meja.

"Terima kasih banyak untuk makanannya, Kakak. Kami sudah kenyang dan kami mau pulang."

"Tunggu dulu!" Princessa bergegas menuju meja pemesanan dan tidak lama kemudian dia kembali dengan 6 boks paket yang serupa. "Ini untuk kalian!"

Ketiga anak itu terbelalak. "Banyak betul, Kakak. Untuk apa ini?"

"Untuk Ayah, Ibu dan adik kalian dan sisanya masih bisa disimpan untuk sarapan besok pagi."

Lalu Princessa menyerahkan sebuah amplop kepada anak yang tertua. Katanya, "Berikan ini pada Ayah kamu dan bilang sama Ayah kalo Ayah butuh pekerjaan bisa datang ke proyek pembangunan Charity Golden Hospital dan Om ini adalah bosnya." Princessa menunjuk pada Meja Tarigan.

ZaneeBook

"Namanya Om Meja Tarigan dan Om ini baik sekali. Bilang pada Ayah untuk bawa surat ini dan temui Om Meja untuk melamar pekerjaan."

Mata ketiga anak itu berkaca-kaca.

"Dan kalian bertiga, berhentilah mencari uang di jalanan hingga malam seperti ini ya. Itu tidak baik! Kalian harus sekolah supaya bisa jadi orang hebat seperti kedua Om ini. Oke?"

Anak yang paling kecil mendekati Princessa dan bertanya, "Apakah Kakak Tuhan?"

Princessa buru-buru menggeleng.

"Berarti Kakak adalah Malaikat utusan Tuhan?"

Princessa kembali menggeleng dan tersenyum. "Nama Kakak, Princessa dan Kakak cuma orang biasa aja tapi mau sedikit berbagi dengan kalian."

"Terima kasih banyak ya, Kak. Kakak baik betul sama kami dan kami tidak bisa membalasnya," ucap anak yang tengah sambil menunduk.

"Balasnya gampang, kalian rajin belajar ya dan jadi orang sukses!"

Anak-anak itu mengangguk senang.

"Sekarang kalian harus pulang. Berani pulang sendiri?"

"Berani, Kak!" jawab mereka serentak.

Ketika Princessa mengantar anak-anak itu hingga ke teras restoran, Meja menepuk bahu Denny yang masih termangu.

"Seperti itulah Princessa, Bang. Sekarang Abang kenal kan siapa calon istrinya kan?"

ZaneeBook

Denny mengangguk pelan dengan rasa terpesonanya belum hilang.

Meja melanjutkan, "Di setiap perjalanan kami, Princessa selalu berbagi dan dia tidak pernah segan untuk berkotor-kotor membantu orang yang kesusahan. Princessa itu bukan hanya cantik luarnya, Bang tapi juga hatinya. Bang Denny beruntung memiliki Princessa!" Meja berdiri dan pura-pura meregangkan tubuhnya begitu dia melihat Princessa kembali.

Meja sudah hafal dengan sifat Princessa. Gadis itu akan marah bila kebaikannya diumbar-umbar.

"Pulang yuk! Gue udah ngantuk nih," ajak Meja kepada keduanya.

Mereka bertiga meninggalkan McDonald hampir jam 11 malam. Sambil merangkul bahu Princessa, Denny semakin mengagumi calon istrinya itu dan melihat betapa Princessa memiliki banyak nilai positif dalam dirinya.

Apalagi ketika Princessa mengatakan, "Kita beruntung dilahirkan di keluarga yang memiliki segalanya. Kata Papi dan Mami, kelebihan harta yang kita miliki itu harus kita pakai untuk menolong orang, Bang. Karena kelebihan yang kita miliki itu bonus dari Tuhan dan kita tidak akan membawanya ketika kita mati."

Denny terharu dan sumpah, hatinya langsung mencair. Saat itu juga dia resmi masuk menjadi anggota '*The Dimitri Bucin Club*'. Semoga semua saudara perempuannya tidak ada yang tahu.

Walaupun begitu tetap saja gadis cantik itu kadang menjengkelkan. Apalagi ketika dia keluar dari kamar mandi hanya

ZaneeBook

mengenakan sepotong bahan tipis yang disebut *lingerie*. Berwarna putih pula tuh.

Denny langsung merasa demam!

"Katanya kamu datang bulan?!" bentak Denny sambil menyembunyikan *junior*nya yang hampir bangun dibalik selimut.

"Emang iya. Masa sih Cessa boong sama Abang?"

"Tapi kenapa pake baju begituan sih? Abang kan takut lupa diri!"

"Trus Cessa mau pake baju apa lagi sih, Bang? Pake jeans gitu untuk tidur?"

"Emang nggak ada baju yang lain?" gerutu Denny tapi matanya tidak juga beranjak dari tubuh seksi itu. Apalagi dengan ujung payudara Princessa yang menyembul dan celana dalamnya yang samar-samar terlihat.

Denny hampir mimisan!

"Kata Kak Allegra untuk tidur bagusnya pake *lingerie*. Tuh ada satu lagi tapi transparan, Bang."

Denny mulai menggigil dan memarahi Allegra di dalam hati. *Beneran ya kakaknya itu usilnya udah kebangetan deh. Kayaknya Allegra baru bahagia kalo liat adeknya menderita begini!*

"Nggak mungkin juga kan, Cessa tidur telanjang dan cuma pake celana dalam doang! Keenakan Abang dong ntar grepe-grepe Cessa terus!"

Lah apa bedanya sama sekarang, Cessa? jerit hati Denny nelangsa.

Princessa masuk ke dalam selimut dan mendekati Denny lalu merentangkan tangannya. "PELUK!"

ZaneeBook

Jantung Denny langsung bilang begini, *maraton yuk!*

"NGGAK MAU!" jawab Denny memunggungi Princessa.

Princessa malah semakin menempel dan memeluk Denny dari belakang. "Ya udah, Cessa yang peluk aja. Kan cuma Cessa yang cinta sama Bang Denny. Abang mah nggak cinta! Cinta Cessa bertepuk sebelah tangan kayaknya nih! Sedih Cessa jadinya!" gerutu Princessa tapi tangannya malah semakin memeluk erat Denny dan kakinya malah merengkuh pinggang Denny.

Duh ... itu mulut! Pengen dicium tapi takut kebablasan. Nggak dicium tapi ngegoda banget! Gimana dong???

Thor butuh bantuan kayaknya nih!

Sumpah, malam ini kok panas banget ya?

=====

ZaneeBook

Part 13. Saat Bahagia Yang Terganggu

18+++

Dari semua wanita yang pernah bermalam dengannya, semuanya selalu tidur dalam kondisi yang diatur. Mungkin mereka takut jelek ataupun takut kedapatan tidur dalam kondisi tidak elegan. Entahlah ... Denny tidak peduli juga. Karena biasanya begitu dia terbangun dan si wanita masih ada di sebelahnya, Denny akan segera mengusirnya.

Bukan apa-apa, Denny paling tidak suka bangun tidur dalam keadaan terkejut melihat wajah kuntilanak seram dengan sisa-sisa eyeliner di wajahnya.

Semudah itu saja ....

Sejak dia lahir ke dunia ini, hanya satu orang yang dia tahu tidur dalam posisi sangat sangat tidak elegan. Satu orang itu bernama Elora dan entah kenapa para pria Dimitri sangat senang tidur dengan Elora ataupun kakak mereka, Allegra. *Well,* gaya tidur Allegra sih biasa saja tapi Kakak yang satu itu hobi sekali menendang bila salah satu dari mereka menjadikannya guling.

ZaneeBook

Sekarang Denny baru tahu ada satu lagi perempuan yang memiliki gaya tidur yang tidak elegan, namanya Princessa, calon istrinya. Sudahpun sepanjang malam, gadis ini membuat Denny panas dingin dengan *lingerie* yang seakan minta dirobek ditambah dengan santainya gadis itu memeluk punggung Denny dan menempel hampir sepanjang malam.

Siapa yang kuat coba???

Bahkan Thor dengan palu raksasa sekalipun, langsung angkat tangan ke kamera.

Pada akhirnya Denny memang bisa tidur setelah dia menyerah dan berbalik badan memeluk Princessa. Denny malah sengaja meletakkan mulutnya di gundukan dada Princessa yang dia tahu persis berukuran 36B itu.

Denny masih mengantuk sebenarnya kalau saja dia tidak merasa sesak nafas tiba-tiba. Dengan susah payah Denny berusaha membuka mata dan sungguh luar biasa nikmat yang Tuhan berikan pagi ini.

Si gadis cantik yang notabene adalah tunangannya itu tidur di atas tubuhnya dengan mulutnya tepat berada di leher Denny. Tangan kirinya ada di pinggang Denny dan tangan kanannya terjulur memeluk leher Denny. Yang membuat Denny mendadak tegang dan lemas di saat yang bersamaan adalah jepitan paha Princessa yang berada tepat di *juniornya* yang sedang berdiri tegak.

Inilah yang Denny sebut sebagai tidur yang tidak elegan.

Tapi untuk yang satu ini Denny sangat menyukainya.

ZaneeBook

Jadi tanpa ragu tangan Denny mengelus paha belakang Princessa lalu mengarah ke bokong seksi itu. Niatnya sih ingin membalikkan tubuh Princessa agar dia terbebas dari sesak nafas, tapi ternyata ... oh ... ternyata ... tanpa sengaja Denny menyentuh bokong Princessa dan mendapati bahwa gadis itu berbohong.

Princessa tidak datang bulan!

Sialan, gue dikadalin! Buaya lho ini ... bego banget gue dikadalin!

Denny masih terperanjat. Sepanjang malam dia menahan diri dan hampir kejang-kejang menahan hasrat terpendam, ternyata ... astaga ... Denny memutar bola matanya tidak percaya.

Benar-benar tidak percaya!

Berhubung kedua orangtua mereka tahunya kalau 'gawang' Princessa sudah pernah dijebol, jadi akan lebih baik bila 'gawang' si perempuan usil ini dijebol beneran.

Denny segera membalikkan posisi dan membuat Princessa tepat berada di bawahnya. Princessa melenguh kaget tapi tidak membuka matanya. Denny tersenyum menatap pujaan hati yang belum diakuinya itu.

Really, Den?

Denny tidak mau menjawab pertanyaan itu karena dia tahu rahasianya akan langsung terbongkar.

Dengan gemas Denny mencium bibir Princessa lalu mengarah ke dua pipinya dan berlabuh di lehernya. Dengan kalap, Denny mencium, menggigit dan membuat tanda di leher dan dada Princessa. Gadis itu mulai mengerang ketika ciuman Denny berlabuh di payudaranya.

ZaneeBook

"Wake up, Baby!" bisik Denny dengan serak. Dengan gerak cepat Denny menarik lepas *lingerie* itu dari tubuh Princessa dan menyisakan celana dalam kecil seksi yang akan dengan mudah dirobeknya.

Denny mengangkat tubuhnya perlahan dan menahannya dengan sebelah tangannya ketika tangannya yang satu lagi mendorong lepas boxernya. Ketika Denny berbalik, mata Princessa sudah terbuka lebar dan menatap Denny dengan bingung.

"Ini kenapa Cessa jadi telanjang begini ya, Bang?"

Sumpah, Denny mendadak meriang mendengar suara serak khas bangun tidur yang seksi itu.

"Karena Abang yang bikin kamu telanjang!" Mulut Denny langsung mencium bibir cerewet yang seksi sempurna itu. "Buka mulutnya, Abang mau masuk!"

Princessa buru-buru menutup mulutnya. "Tapi Cessa belum sikat gigi!"

Denny langsung menarik tangan Princessa dan menjawab, "Nggak apa-apa, Abang suka. Kamu wangi banget!"

"Tapi Cessa kan lagi datang bu ..."

Denny langsung menyambar mulut Princessa dan mendorong masuk lidahnya ke dalam rongga mulut gadis itu. Princessa dengan senang hati membalasnya dan mereka berdua hampir kehabisan nafas ketika Denny melepaskan ciumannya.

Denny menatap Princessa yang terengah-engah dan berbisik, "Jangan pernah bohong sama Abang ya, Sayang. Abang tahu kamu

ZaneeBook

nggak lagi datang bulan, jadi malam pengantin kita percepat aja. Abang udah nggak kuat!"

Princessa berusaha untuk protes tapi mulut Denny lebih cepat bersarang di payudaranya sehingga gadis itu hanya bisa mengeluarkan desahan panjang dari mulutnya. Denny semakin tidak tahan dan dengan kasar dia menarik lepas celana dalam imut itu dan melemparnya.

"Abang ... kenapa dirobek sih celananya? Itu kan sepasang sama *lingerie* yang dikasih Kak Al! Abang ihhh ..."

"Ntar Abang ganti! Langsung beli 10 sekalian!"

Duh Cessa ... ini nafsu Abang udah di ujung, masih sempet-sempetnya protes soal celana dalam! Tanpa mempedulikan gerutuan Princessa, Denny langsung memposisikan dirinya tepat di tengah Princessa.

"Sayang, ini pasti sakit tapi Abang akan berusaha pelan-pelan ya!" Denny mencium kening Princessa dan memeluk tubuh telanjang Princessa sebelum mendorong masuk *juniornya* dengan perlahan.

"Abang ... sakit!" Tanpa sadar tangan Princessa mencengkeram bahu Denny.

Denny berhenti sebentar dan menatap Princessa dengan kasihan lalu, "Ini beneran mau berhenti, Sayang?"

Princessa balas menatap Denny yang meringis menahan geloranya dan berusaha pasrah bila Princessa menolak. Lalu dengan tersenyum dan mengecup bibir Denny sekilas, Princessa menggeleng pelan.

ZaneeBook

"Cessa udah nggak apa-apa kok, Bang. Tadi itu cuma sakit sebentar aja!" Tanpa sadar tangan Princessa mendorong bokong Denny dan membuatnya kembali meringis kesakitan ketika bagian tubuh yang perkasa itu menembus *hymen* yang sudah dijaganya selama 22 tahun.

Denny kembali tidak bergerak ketika dia sudah berhasil masuk seluruhnya. Mereka saling berpandangan dan Denny kembali mencium bibir Princessa lalu mulai bergerak dengan cepat.

Rasa sakit itu sudah benar-benar hilang dan Princessa mulai bisa mengimbangi ayunan tubuh Denny. Ketika Princessa menjerit untuk pertama kalinya, Denny malah belum selesai dan tubuhnya sudah mandi keringat.

"Abang belum selesai, Sayang. Sebentar lagi!" Suaranya mulai terengah-engah. Dan ketika saat itu datang bagi Denny, Princessa kembali menjerit dan tanpa sadar mencakar punggung Denny hingga mereka sama-sama terkulai lemas.

Denny memeluk Princessa erat-erat masih dengan *juniornya* masih berada di dalam Princessa. Sungguh, Denny merasa seperti pulang ke rumahnya sendiri dan dia tidak ingin melepaskan gadis ini. Selamanya!

I love you, Cess I really do! bisiknya dalam hati.

"Bang ..." panggil Princessa pelan.

"Hhmmm ..."

"Abang ngeluarinnya di luar kan?"

"Iya ..." jawab Denny cepat tanpa melepaskan pelukannya. " ... di luar *burung* Abang tapi di dalamnya Cessa!"

ZaneeBook

Tanpa sadar tawa Denny lepas melihat wajah pias Princessa. *Oh my God, dia luar biasa bahagia!*

Dengan kesal Princessa memukul bahu Denny. "Ntar Cessa hamil, Abang! Mana Cessa baru selesai mens 3 hari yang lalu lagi!"

"Bagus dong, kan Abang emang kepengen punya anak dari Cessa! Lagian 27 hari lagi kita nikah juga kok!" jawabnya sambil mengelus perut Princessa yang rata itu.

"Kalo baju pengantin Cessa nggak muat, Abang tanggung jawab ya!"

"Iya, tinggal lapor aja sama Ibunda Ratu. Gampang itu!"

"Sebenernya ya Abang udah melanggar aturan Cessa tauk!"

"Aturan apa coba?"

"Aturan bilang cinta dulu baru boleh ngegolin gawangnya Cessa!"

"Lah ... kan tadi Abang tanya lagi trus Cessa bilang lanjutin aja!"

Princessa terdiam dengan kesal. *Ya iyalah dia suruh lanjutin, kan udah masuk juga sebagian ... Emang dasar buaya ya, pinter aja ngeles!*

Tiba-tiba mereka tersadar ketika mendengar suara Meja yang sedang bertelepon terdengar di luar kamar mereka.

"Bang, kayaknya kita harus buru-buru deh. Udahan ya, Cessa mau mandi!"

"Mandi bareng!"

"Iya ..." jawab Princessa sambil berusaha mendorong tubuh Denny. "*Burung* Abang keluarin dulu kek!"

Denny terkekeh. "Kayaknya nggak bisa deh, Sayang soalnya dia bengkak lagi tuh!"

ZaneeBook

Mereka berpandangan takjub dan bersamaan dengan itu, suara Meja terdengar. "Bangun Bang, woiii ... Cessa! Kita harus ke lokasi nih!"

"Sayang, ini kayaknya tanggung deh. Sekali lagi ya biar nyerinya beneran hilang," rayu Denny sambil kembali mencium leher Princessa.

"Kata Kak Elora juga gitu sih," jawab Princessa dengan polosnya. "Padahal aku belum sempet lho buka artikel 99 Gaya Bercinta itu, tapi ya udah lah ya ..."

Denny tersenyum lebar dan tidak peduli apa yang dikatakan Elora pada Princessa yang penting dia dapat izin untuk 'memupuk' calon anaknya. Sialnya teriakan Meja kembali terdengar. Jadi jangan salahkan Denny bila jawabannya membuat Meja mendadak membutuhkan mandi air dingin.

"Sabar, Ja. Tanggung nih satu ronde lagi!"

"SIALANNNNN!!!!"

Meja langsung berlari ke kamar mandi dan mengguyur tubuh telanjangnya dengan air yang super dingin.

***

Denny hanya bisa tersenyum melihat Meja yang masih merengut kesal ketika mereka tiba di kantor Dimitri Corp. dengan sangat terlambat. Mereka bahkan tidak sempat sarapan karena dia dan Princessa baru keluar kamar 90 menit kemudian.

Kalau bukan karena untuk bertemu dengan para calon vendor yang mengikuti tender di Dimitri Corp., Denny mungkin tidak akan

ZaneeBook

keluar kamar hingga makan siang. Tapi apa daya mereka datang ke Penang untuk bekerja dan bukan untuk berbulan madu.

Setelah ronde kedua selesai, Denny langsung mengangkat Princessa ke kamar mandi dan mereka mandi bersama. Tapi acara sabun-sabunan yang harusnya hanyalah ritual mandi biasa, malah berakhir menjadi ronde ketiga karena Denny tidak tahan melihat Princessa yang luar biasa seksi dalam keadaan basah.

Hari ini Princessa terlihat luar biasa cantik dengan terusan *flowery* yang membuat jantung Denny bekerja lebih cepat. Dan rasanya dia tidak ingin berpisah sedetikpun dari pujaan hatinya yang sudah dia akui ... di dalam hati.

Denny meninggalkan Princessa di ruangan miliknya dan menitipkannya kepada seorang staf wanita yang bernama Laila Noor.

Dua jam kemudian tepat waktu jam makan siang dan Princessa sudah mulai gelisah kelaparan. Dia melangkah keluar dari ruangan Denny bersamaan dengan pintu ruang rapat terbuka lebar.

Denny keluar bersama Meja diikuti oleh para peserta tender yang saling bersalaman. Dengan setia Princessa hanya menunggu di depan pintu ruangan Denny dengan senyum lebar.

"Princessa! Kamu Princessa kan?" Pria itu berseru dan mendekati Princessa dengan provokatif.

Princessa mundur ketakutan. "Siapa ya?"

"Aku nggak akan pernah lupa sama cinta pertamaku, sama dekik di pipi kananmu itu!" Pria itu meraih kedua bahu Princessa dan gadis itu semakin mundur ketakutan.

ZaneeBook

“Kamu siapa sih?!” Princessa langsung melihat ke arah Denny. “ABANG!”

“Kamu nggak ingat aku? Aku Aditya Rahardja, fans berat kamu waktu SMA!”

Princessa mengernyit dan malah seperti ingin menangis. Begitu Denny datang menghampirinya dan meraihnya ke dalam pelukan Denny, Princessa baru merasa aman.

“Maaf, Anda siapa tadi?” tanya Denny dengan penuh selidik.

“Saya salah satu vendor yang ikut tender Anda, Pak Denny. Saya Aditya Rahardja dari Indo Rahardja Sempurna.” Mata Aditya masih belum lepas dari Princessa.

Denny semakin mengernyit curiga ketika Princessa makin mencengkeram lengannya dan menyembunyikan wajahnya di balik punggung Denny.

“Lalu hubungan Anda dengan calon istri saya, apa ya?”

“Oh ... Princessa sudah punya tunangan ya? Jadi kamu menghilang dari saya karena sudah bertunangan ya, Cess?”

“Maaf, Anda belum menjawab pertanyaan saya!” Denny mulai menggeser tubuh Princessa ke belakangnya.

“Saya kakak kelasnya di SMA dulu dan Princessa adalah cinta pertama saya.”

“Lalu?”

Aditya termangu dan menoleh pada Denny kemudian dia berdehem gugup. “Saya hanya gembira melihat dia lagi.”

ZaneeBook

“Baiklah. Anda bisa pergi sekarang!” Suara dalam dan berat serta bernada intimidasi milik Denny ditambah dengan tatapan tajam yang menusuk itu mampu membuat Aditya mundur.

“Oke baiklah. Sampai ketemu lagi Princessa!” Aditya berusaha mendekat lagi untuk menepuk bahu Princessa.

Gadis itu mencengkeram pinggang Denny dan menyembunyikan wajahnya di punggung Denny. Dengan reflek, Denny menepis tangan Aditya dan mengusirnya hanya dengan sorotan mata.

Aditya kembali mundur teratur dan berbalik pergi.

Princessa langsung menarik nafas lega dan memeluk Denny erat-erat.

“Herman, kamu langsung terbang ke Penang malam ini juga dan bawa dua anak buahmu! Saya perlu kalian sekarang!”

Denny langsung menutup teleponnya dan menarik Princessa ke dalam pelukannya.

“Kamu aman, Sayang! Kamu aman!”

=====

ZaneeBook

Part 14. Ketakutan Princessa

18+++

Princessa benar-benar menempel pada Denny seperti lem. Jari-jari tangannya mengait di sela-sela jemari kokoh Denny kemanapun pria itu melangkah.

Denny sendiri, diantara rasa penasarannya, sangat memahami ketakutan Princessa. Dia bahkan berinisiatif untuk membawa Princessa meninggalkan kantor beberapa menit setelah Aditya Rahardja menghilang dari pandangannya.

Meja memilih untuk tinggal di kantor menyelesaikan beberapa urusan. Sebelum mereka pergi, Meja berbisik, "Kalau Abang ingin tahu tentang Aditya, tanya Bang Sammy!"

Jadi ketika Princessa minta ditemani ke toilet, Denny nekat ikut masuk ke dalam toilet wanita yang untungnya kosong dan menungguinya di dalam sambil mengirimkan pesan kepada Samuel, abang Princessa.

Begitu Princessa keluar dari bilik dengan wajah yang masih pucat, dia langsung mencuci tangannya. Denny memeluknya dari belakang dan menatap wajah Princessa di cermin.

ZaneeBook

"Mau cerita sama Abang?" tanyanya sambil mencium pundak Princessa.

Princessa menggeleng. "Nanti aja."

"Mau balik ke apartemen?"

Princessa mengangguk. "Tapi makan dulu. Cessa lapar, Bang!"

Denny melirik jam tangannya dan mengeluh, "Astaga udah jam 1 lewat, pantesan kita laper ya!"

Denny melepaskan pelukannya dan kembali mengaitkan jemari mereka. Ketika mereka di pintu toilet, ada orang lain juga yang keluar dari toilet pria. Melihat pria itu, Princessa berhenti mendadak dan langsung bersembunyi di balik punggung Denny lalu memeluknya erat. Pria itu kelihatan bingung tapi berusaha tersenyum pada Denny.

Denny berbalik dan kembali memeluk Princessa yang airmatanya sudah membasahi baju Denny.

"Sayang ... kenapa?" tanya Denny sambil meraih kedua pipi Princessa. "Kamu kenal orang itu?"

Dengan airmata yang masih mengalir, Princessa menjawab, "Bukannya itu cowok yang ganggu Cessa tadi ya, Bang? Cessa takut!"

Denny termenung dan bertanya-tanya dalam hatinya. *Apakah Cessa pernah trauma? Sepertinya dia harus segera bertemu Samuel.*

"Dia bukan Aditya Rahardja, Sayang. Cessa aman sama Abang ya." Denny menghapus airmata Princessa dengan lembut.

"Tapi mirip," desis Princessa.

ZaneeBook

Wanitanya begitu ketakutan dan Denny tidak menyukai hal itu. Princessa kembali berbisik, "Abang jangan pernah tinggalin Cessa ya!"

Dengan jari-jarinya, Denny mengelus kedua pipi cantik itu. "Emang Abang boleh ninggalin Cessa, calon istrinya Abang?"

Princessa cemberut dan menggeleng keras. "NGGAK BOLEH!"

"Kalo gitu Cessa juga nggak boleh tinggalin Abang juga ya. Selamanya!" Denny mencium bibir Princessa begitu wanita itu mengangguk pelan.

"Dan Abang nggak akan pernah biarin siapapun menyakiti Cessa! Mereka harus berhadapan sama Abang dulu!"

Princessa akhirnya tersenyum lega.

"Masih takut?"

Princessa menggeleng. "Laper doang!"

Dengan taksi, mereka mencari makan ke area mal di George Town dan mampir sebentar ke supermarket untuk membeli camilan. Mereka langsung kembali ke apartemen agar Denny bisa mulai berhubungan dengan para anak buahnya.

Denny takjub melihat Princessa tidak melepaskan genggaman tangan mereka sama sekali, bahkan ketika mereka sedang makan. Bagi Denny hal itu tidak masalah, tapi yang menjadi masalah adalah mental Princessa. Denny curiga pria itu, Aditya Rahardja pernah melakukan sesuatu yang buruk pada Princessa.

Mereka tiba di apartemen menjelang jam 3 sore dan Denny langsung membuka handphonenya begitu Princessa melepaskan

ZaneeBook

genggaman tangannya. Denny menarik pinggang Princessa dan mencium pipinya.

"Abang telepon Herman dulu ya, Sayang."

Princessa mengangguk dan berlalu ke dalam kamar. Dengan tergesa Princessa bergegas masuk ke dalam kamar mandi dan menelanjangi dirinya lalu membuka kran pancuran. Dengan perasaan jijik, Princessa menggosok-gosok bagian bahu kirinya yang hampir disentuh oleh Aditya tadi. Dia juga menggelengkan kepalanya beberapa kali untuk menghilangkan seraut wajah yang pernah menghantuinya beberapa tahun yang lalu.

Tarik nafas pelan-pelan, Ces lalu buang perlahan juga ... ingat kembali kata-kata Tante Andini, bahwa pria jahat itu sudah hilang dari hidupmu. Kalaupun dia datang tiba-tiba, dia hanya masa lalu yang tidak akan bisa menyentuhmu lagi. Ayo Ces ... kamu bisa!

Princessa mulai mengatur nafasnya perlahan-lahan. Dia berdiri tegak di tengah pancuran dan menutup matanya. Dia membuka kembali memorinya untuk mengembalikan keberaniannya.

Aditya hanya bagian masa lalu yang buruk dan dia tidak akan bisa mempengaruhimu. Ingat segala hal atau seseorang yang membuatmu bahagia, Cess. Yang bisa membuatmu tertawa lepas, yang membuatmu ingin melangkah ke masa depan dan meninggalkan hal buruk itu di belakang.

Princessa membuka matanya dan bergumam, "Abang Denny Dimitri ..."

Ya ... Denny Dimitri, pria yang selalu bisa membuatku bahagia dan merasa aman. Hanya Bang Denny dan aku sangat mencintainya.

ZaneeBook

Dengan cepat Princessa menyelesaikan mandinya dan membuang terusan yang dipakainya tadi ke dalam tempat sampah lalu mengambil sehelai kemeja Denny dan memakainya. Setelah menarik nafas panjang, Princessa keluar dari kamar. Dia begitu lega melihat Denny masih berada di balkon sedang menelepon.

Princessa langsung mengarah ke dapur untuk membuat kopi. Tangannya masih berusaha menjangkau laci teratas untuk mengambil cangkir ketika tangan Denny melilit pinggangnya dan mencium lehernya.

"Kok Abang nggak ditungguin mandi sih, Sayang?" tanya Denny hampir seperti bisikan karena mulutnya masih menempel di leher Princessa.

"Cessa ngerasa jijik, Bang kalo ingat tangannya 'cowok tadi' sempet nyentuh bahu Cessa. Jadi Cessa buru-buru mandi dan baju tadi udah Cessa buang!"

Denny menghentikan ciumannya dan terdiam. Tangannya semakin mengetatkan pelukannya di pinggang Princessa. "Cessa nggak boleh takut lagi. Abang akan selalu menjaga Cessa!"

Princessa mengangguk dan mengelus tangan yang memeluknya itu.

"Abang mau Cessa, boleh ya?" Tangan Denny mengelus paha Princessa yang hanya tertutup ujung kemeja yang dikenakannya.

Princessa mengangguk lagi dan berbalik memeluk leher Denny. "Cessa juga cuma mau Abang, selamanya!"

Denny tertegun mendengarnya. Jantungnya berdetak lebih kencang dan ucapan Princessa seperti sebuah pujian yang

ZaneeBook

melambungkan hasratnya. Salah satu tangan Denny menyentuh bokong Princessa dan mengangkatnya hingga kedua kaki Princessa melingkari pinggang Denny.

Denny menekan bibirnya pada bibir Princessa dan dengan perlahan lidahnya mendorong masuk menerobos mulut mungil yang dicintainya itu. Princessa mengerang hingga Denny harus menyandarkan tubuh Princessa di ujung meja dan menahannya dengan kedua pahanya. Suara erangan itu membuat Denny semakin gila. Dengan terpaksa dia melepaskan ciumannya sesaat agar Princessa bisa menarik nafas sambil tangannya menarik kemeja yang dikenakan Princessa dan meloloskannya melewati kepalanya.

Denny melemparkan kemeja itu dan menyisakan celana dalam imut yang hampir saja ditariknya kalau saja tangan Princessa tidak menghentikannya. Denny menatap mata Princessa penuh harap. "Abang mau kamu sekarang, Sayang ..."

Princessa tersenyum sambil mengecup bibir Denny sebanyak tiga kali. "Iya boleh, Bang tapi jangan di sini. Nanti Bang Meja datang lho ..."

Denny seperti tersadar. *Shit,* desisnya. Lalu buru-buru dia menggendong Princessa dan membawanya masuk ke dalam kamar dengan kondisi masih terus berciuman.

Dalam satu menit, Denny meletakkan Princessa ke atas tempat tidur, mengunci pintu lalu menelanjangi dirinya dan menindih Princessa.

ZaneeBook

"Masih perih nggak, Sayang?" bisik Denny di sudut bibir Princessa dengan tangannya yang menyentuh pangkal paha Princessa.

Dengan malu-malu, Princessa menggeleng, "Udah nggak sih, Bang," bisiknya sambil tangannya mengelus rahang Denny yang mulai ditumbuhi dengan jambang yang kasar lalu jarinya turun menuju leher, mengelus sebuah tato yang menurut Princessa sangat aneh. Lalu tangannya terus menuju ke dada dengan tato kepala burung elang bertuliskan inisial LF.

Denny hanya diam menikmati sentuhan jari-jari lentik itu sambil memandangi wajah Princessa yang mulai merona. Warna merah itu mulai menjalar dari leher hingga ke wajahnya. Lalu mulai menyebar ke tulang selangkanya menuju ke payudara yang menjadi favorit Denny. Rasanya Denny sudah tidak sabar ingin mengulumnya dan mencumbuinya tapi sepertinya Princessa juga masih asyik mengelus-elus dada kirinya. Jadi sepertinya si *burung elang* yang sudah berdiri tegak di bawah sana harus sabar sebentar lagi.

"Kenapa banyak amat sih tato Abang?"

"Itu sisa-sisa perjuangan di masa lalu, Ces ..."

Princessa mendecih, "Kayak abis perang aja. Trus LF itu singkatan apa? Jangan bilang kalo itu nama cewek masa lalu Abang ya!"

Denny tergelak sesaat lalu menggeleng. "LF itu singkatan dari Lajanks Family. Semua pria The Lajanks wajib punya tato ini."

ZaneeBook

"Udah dong Sayang, ngobrolnya." Denny mulai meringis menahan nyeri di bawah sana. "Abang pengen masuk nih ..."

"Ini kok ada tato yang tulisannya 'Princessa', Bang? Ihhh ... ini kan nama Cessa!"

Denny menoleh ke arah yang ditunjuk Princessa di dada kanannya tepat di bawah tulang selangkanya. Denny mengeluh dalam hati, *bukannya ngejawab malah liatin tato!* Karena sudah mulai lelah menahan tubuhnya agar tidak menimpa Princessa, akhirnya Denny memeluk Princessa dan membalikkan tubuh mereka hingga Princessa ada di atasnya.

"Iya Sayang, itu emang nama kamu." Denny mengelus-elus punggung Princessa hingga ke bokongnya.

"Kok bisa? Kapan Abang bikinnya?"

"Udah lama, waktu kamu kamu kelas 3 SMA kayaknya deh."

"Kok bisa bikin tato nama Cessa sih?"

"Karena suka aja, nama kamu lucu!"

Princessa mendengus kesal. "Kirain karena Abang jatuh cinta gitu sama Cessa!"

Denny hanya tersenyum lebar lalu meraih tangan Princessa dan menciuminya. Princessa malah menepuk dadanya dan turun dari tubuh Denny. Dengan wajah cemberut Princessa membelakangi Denny.

"Tatonya jelek. Cessa nggak suka!"

Denny tertawa keras. Dia kembali meraih tubuh telanjang Princessa dan mulai menciuminya mulai dari leher hingga ke pangkal pahanya. Dengan mudah Denny menarik lepas celana

ZaneeBook

dalam itu dan melemparnya. Denny bukan hanya membuat Princessa mengerang tapi juga menjerit, apalagi ketika dia mulai menjelajah ke area segitiga yang menawan itu.

Oh entahlah ... Princessa sudah tidak bisa berpikir lagi dan setelah dua ronde yang melelahkan, Denny terjatuh menimpanya dan memeluknya erat.

"Coba ya Bang, lepasin dulu itu *junior* Abang dari Cessa!"

Denny pura-pura tidak mendengarnya, dia malah semakin erat memeluk Princessa. "Tunggu dong, Sayang. Abang kan masih capek nih ..."

"Nggak mau, Abang suka boongin Cessa. Ntar *si jun* bangun lagi trus Abang mulai lagi!"

Denny kembali tertawa puas lalu menciumi wajah Princessa dengan gemas. "Abang bahagia banget sama kamu, Sayang! Dan iya, tato ini Abang bikin supaya Abang ingat Cessa terus!"

Wajah Princessa langsung sumringah dan dia menciumi tato bertuliskan 'Princessa' itu dengan hati bahagia. *Dasar Thor gengsian!*

"Sayang, kalo kamu ciumin terus, *si jun* bakalan bangun lagi lho ... Tanggung jawab ya!"

Princessa langsung berhenti dan menutup matanya berpura-pura tidur. Denny tertawa lalu mengelus kepala Princessa dan menciumnya. Siapa coba yang bisa membuat Denny, si 'kulkas dua pintu' tertawa selain Princessa?

ZaneeBook

Jadi walaupun hanya dalam hati, Denny akan terus mengatakan, *'I love you, Ces! I really do!'*

=====

ZaneeBook

Part 15. Finally ...

Love

Denny terbangun ketika mendengar suara handphonenya bergetar di sisi tempat tidurnya. Princessa masih terlelap dengan wajahnya bersembunyi di ketiak Denny. Nama Herman muncul di layar handphonenya. Denny menjawab panggilan itu dengan berbisik lalu mematikannya.

Waktu sudah menunjukkan pukul 6 sore lewat beberapa menit tapi senja belum terlalu turun. Di luar jendela masih terlihat lumayan terang. Dengan perlahan, Denny mengangkat kepala Princessa dan meletakkannya di bantal. Diciumnya lembut pipi Princessa lalu Denny turun dari tempat tidur dan buru-buru mengenakan celana pendeknya.

Herman dan kedua anak buahnya sudah tiba di apartemen sejak 15 menit yang lalu. Dengan sedikit mengendap, Denny membuka pintu kamar dan mendapati Herman, Meja dan Samuel duduk bersantai sambil menikmati kopi.

"Lah ... lo ikut Sam?" tanya Denny kaget.

"Iya, gue dapat kabar dari Meja kalo si 'bangsat' itu muncul lagi. Adek gue mana?"

"Masih tidur!"

ZaneeBook

"Abis ngapain lo sama adek gue?" tanya Samuel penuh selidik.

"Bereproduksi!"

"Sialan!"

"Bersyukur dong lo, ponakan lo udah tercipta!"

"Bangke!"

Meja tergelak mendengarnya sambil melemparkan sebuah kemeja dengan aroma Princessa ke dalam pangkuan Denny.

"Kalo maen, jangan di ruang tamu napa, Bang?" sindir Meja kesal. "Kalo gue tiba-tiba datang gimana?"

"Ya ... paling-paling gue usir lo!" Pandangan Denny beralih kepada Herman. "Kenapa kamu cuma sendiri, Man?"

"Ada Dodo sama Rezky di luar, Pak. Berjaga-jaga!"

Denny mengangguk puas. "Sudah dapat info apa tentang si Aditya itu?"

Samuel malah menghela nafas panjang. "Biar aku yang cerita deh, Bang!"

Samuel memang memanggil seluruh anak laki-laki dan menantu Dimitri dengan panggilan 'Abang' karena mereka semua lebih tua dari dirinya. Kedua orangtua Samuel selalu mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan memanggil mereka dengan sopan.

"Si 'bangsat' Aditya Rahardja sudah kelas 3 SMA ketika Cessa kelas 3 SMP dan si 'bangsat' yang kami nggak sudi nyebut namanya itu jatuh cinta mati-matian sama Cessa. Awalnya kami pikir si bangsat cuma jatuh cinta biasa aja tapi ternyata dia pshyco banget.

ZaneeBook

Menurut cerita teman2nya, Cessa nolak dia di kantin sekolah dan si bangsat nggak terima penolakan itu."

"Pas pulang sekolah, supir bilang Cessa nggak ada padahal kata temen-temennya Cessa yang terakhir keluar kelas dan handphonenya juga nggak aktif. Aku suruh supir dan para satpam cari Cessa sementara aku sama Meja dan Firman meluncur dari kampus. Setelah dua jam, Cessa ditemuin di gudang sekolah dalam keadaan ..." Samuel menunduk dan mengacaukan rambutnya dengan sedih.

"Bang ... nggak usah diterusin kalo lo nggak sanggup!" Meja menyentuh bahu Samuel dengan pelan.

Samuel menggeleng. "Aku harus cerita ini karena Bang Denny akan segera menikah dengan Cessa. Abang harus tahu betapa traumatiknya hal ini buat Cessa, Bang."

Samuel melanjutkan, "Cessa ditemukan dalam keadaan telanjang, babak belur dan tidak sadar karena habis dihajar si bangsat itu. Si bangsat ngamuk karena Cessa ngelawan waktu mau diperkosa. Kurasa aku hampir saja membunuh si bangsat itu kalau Meja dan Firman tidak mencegahku."

Denny terhenyak mendengarnya dan tanpa sadar dia mulai memukul dada kirinya yang terasa begitu sakit. *Oh God, dimana aku waktu itu?*

"Cessa koma selama dua minggu dengan hasil visum beberapa luka sayatan di selangkangan dan payudara serta perutnya. Setidaknya si bangsat itu tidak berhasil memperkosa adikku walaupun cairan spermanya berserakan di seluruh tubuh Cessa.

ZaneeBook

Yang membuat dia koma adalah luka pukulan di kepalanya dan luka tusukan di dadanya."

"Papi, Uwa Rafael dan seluruh keluarga mengamuk dan menuntut hukuman mati buat si bangsat itu. Hari itu adalah hari terburuk dalam hidup keluarga kami dan aku masih mengingatnya sampai sekarang."

"Sialnya pengadilan memutuskan bahwa si bangsat itu mengalami gangguan kejiwaan dan tidak menyadari apa yang dilakukannya pada Cessa. Adikku bertarung nyawa selama dua minggu di ICU dan dia malah mendapat vonis bebas di bawah pengawasan psikiater dan hanya menjadi penghuni rumah sakit jiwa. Kami tidak terima, bahkan sampai sekarang."

"Abang tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan bagi Cessa untuk memulihkan jiwanya? Tiga tahun, Bang! Tiga tahun dia di bawah pengawasan psikolog dan menjalani *homeschooling* karena dia selalu ketakutan melihat laki-laki yang menyerupai si bangsat itu!" Samuel tidak bisa menahan airmatanya.

"Kami sampai harus memakai satpam dan supir perempuan hanya agar Cessa nyaman. Cessa mulai berani keluar rumah dan bertemu orang lain setelah pertemuan keluarga besar kita di rumah Abang ketika dia kelas 3 SMA, Cessa hampir 18 waktu itu."

"Lima tahun yang lalu ... waktu aku memutuskan untuk pulang," desis Denny pelan.

"Iya Bang, aku ingat banget hari itu karena Uwa Rafael lagi seneng banget akhirnya Abang akan bener-bener pulang untuk nemenin Uwa Raf kerja di perusahaan. Dan sepulangnya dari

ZaneeBook

rumah kalian, di hadapan Papi, Mami, aku dan Queensha, Cessa bilang ..."

"Papi, Cessa akan sembuh total asal Papi izinkan Cessa nikah dengan Abang Denny Dimitri suatu hari nanti!" Princessa berdiri di depan pintu kamar dengan mata yang tertuju pada Denny.

"Dan di hari itu juga Abang nekat bikin tato ini ..." Denny menunjukkan nama 'Princessa' di dadanya.

Princessa tersenyum sambil menahan airmatanya. Denny bangkit dan menghampiri Princessa lalu memeluk gadis itu dengan erat. Princessa menangis sesegukan di leher Denny.

"Oh Sayang ..."

Sumpah, Denny berusaha bertahan untuk tidak menangis tapi bayang-bayang 'penyiksaan' Princessa mondar-mandir di kepalanya dan Denny tidak bisa lagi menahannya. Dan ketika setetes airmata jatuh di pipinya, Denny sudah resmi masuk klub bucin Dimitri.

"Abang nggak pernah pinter ngomong soal cinta, Cess tapi buat Abang mencintai Cessa adalah seperti bernafas. Abang cinta kamu, Cess dan tanpa Cessa, hidup Abang Denny nggak akan pernah lengkap!"

See ... dia bucin banget kan? Tapi nggak apa-apa, Denny rela jadi bucin asal bersama Princessa.

Princessa tersenyum lega. "Cessa juga cinta sama Abang!"

Denny menciumi kepala Princessa tanpa melepaskan pelukannya. "Abang nggak akan biarkan siapapun menyakiti kamu, Sayang! Abang janji!" Sebuah ciuman panjang terjadi hingga

ZaneeBook

membuat ketiga orang yang melihat mereka, membubarkan diri masing-masing.

***

Denny sudah mengenal gadis itu sejak dia lahir, sejak Denny berusia 10 tahun. Awalnya Denny menyukainya karena siapa sih yang tidak menyukai bayi mungil, cantik dan menawan. Semua orang pasti suka kan? Apalagi Denny. Ditambah lagi dia juga sudah memiliki adik perempuan kecil bernama Elora yang berumur 5 tahun dan Denny sangat menyayanginya.

Tapi seiring berjalannya waktu dan gadis itu mulai tumbuh besar, Denny mulai menghindarinya setiap kali mereka bertemu. Bagaimana tidak? Gadis itu, Princessa terus menempel padanya seperti lintah dan dia cerewet sekali.

Dia selalu bertanya segala hal yang menurut Denny tidak penting. Seperti, 'Bang Den, suka warna apa?' atau 'kenapa Abang nggak suka bayam? Kata Mami bayam itu bagus untuk tulang'.

Denny tidak pernah menjawabnya tapi hanya menatap Princessa dengan galak.

Dulu tubuh Denny itu kurus kering dan Mama selalu mencekokinya dengan susu supaya tubuhnya lebih berisi dan gara-gara tubuh kurusnya, si cerewet itu mengatai dadanya seperti papan cuci baju Mbok Parni, pengasuhnya.

"Makanya makan bayam dong, Bang supaya dada Abang bukan tulang semua! Biar berotot kayak Popeye! Awas lho ... ntar ketuker sama tulang ayam lagi!" Saat itu Denny ingat sekali tawa renyah gadis kecil yang menyebalkan itu.

ZaneeBook

Karena kesal dan ingin membuktikan dirinya pada Princessa, Denny mulai giat berolahraga dan tidak lagi memilih-milih makanan. Mama bahkan sempat kaget dan bingung melihat anaknya yang paling susah makan itu, tiba-tiba menjadi candu makan.

Denny baru melihat Princessa lagi ketika gadis itu naik kelas 3 SMP. Jujur saja, Denny yang waktu itu berumur 24 tahun begitu terpana melihat gadis menyebalkan dengan gigi ompongnya bertransformasi menjadi gadis yang cantik, tinggi dan seksi padahal usianya masih 14 tahun. Saat itulah pertama kalinya jantung Denny berdebar tidak karuan melihat perempuan.

Padahal di usianya kala itu sudah tidak terhitung berapa banyak perempuan yang tidur dengannya. Apalagi selama bertahun-tahun dia sekolah dan tinggal di Amerika.

Tapi Princessa versi remaja berhasil membuatnya panas dingin dengan ucapannya, "Abang, kok jadi ganteng banget gini sih? Cessa mau dong jadi istri Abang!"

Duh ... rasanya dia mendadak menjelma menjadi pedofil!

Saat itu Denny hanya cemberut dan membentak Princessa, "Masih kecil aja udah mikirin nikah! Kamu tuh bukan tipe Abang, Cess. Nggak ada cantik-cantiknya, apalagi seksi!"

Bukannya tersinggung, Princessa malah membalas tidak kalah ketusnya, "Pasti boong! Tadi aja Abang hampir mimisan liat dada Cessa!" Gadis itu menjulurkan lidahnya dan berbalik meninggalkan Denny yang masih terpaku seperti orang bodoh.

ZaneeBook

Mereka tidak bertemu lagi kala itu karena Denny kembali ke Amerika untuk melanjutkan S2 di jurusan *Criminal Justice and Human Security* di Universitas Bridgeport Amerika setelah sebelumnya dia mengikuti pelatihan bersama Agen Federal nomor 1 di Amerika selama 6 bulan.

Denny kembali pulang ketika Princessa kelas 3 SMA dan hampir berulangtahun ke 18 tahun. Entah kenapa ... Denny menghitungnya dan saat itu dia tidak terlalu memikirkan alasannya.

Daddy membuat perayaan kepulangannya dengan mengundang seluruh keluarga besar The Lajanks Ganteng dan sumpah, Denny berharap Princessa hadir.

Dan Princessa memang hadir ... tapi dia hanya duduk melamun, menyendiri di tepi kolam renang.

Denny merasa ada yang salah dengan Princessa karena gadis itu tidak seceria ketika terakhir mereka bertemu. Wajah cantik yang kadang hadir di mimpi Denny itu terlihat pucat dan sedih.

Ya ... sedih dan dia tidak lagi cerewet. Hanya diam menatap Denny dan sedikit tersenyum ketika Denny menyapanya.

"Apa kabar, Cess?"

"Baik, Bang!"

"Udah mau lulus SMA ya?"

"Iya, Bang."

"Ikut-ikut les gitu nggak?"

"Nggak, Bang."

ZaneeBook

Denny menoleh mendengar jawaban-jawaban pendek yang tidak biasanya dan itu sangat mengganggu Denny.

"Masih mau nikah sama Abang nggak?" tanya Denny iseng.

Princessa menoleh dan Denny melihat mata yang tadi redup itu mulai bercahaya. "Emangnya Abang mau nikah sama Cessa?"

"Kalo Cessa yang paksa, mungkin Abang mau!"

Princessa memalingkan wajahnya kembali menatap kolam renang. "Sayangnya Cessa bukan tukang paksa, Bang."

"Ya udah, Abang kasih waktu ya buat kamu maksa Abang. Gimana?"

Princessa menoleh dan mengernyitkan dahinya. "Maksudnya?"

"Gadis pintar dan cantik seperti kamu pasti paham. Abang tunggu ya sampe umur kamu 21? Atau 22 baru kita nikah?"

Setelah mengucapkan hal yang menurut Denny sangat konyol itu, Denny berlalu dari hadapan Princessa.

Dan malamnya Denny nekat mentato dada kanannya dengan tulisan 'Princessa'. Aksi gila yang tidak pernah Denny sesali.

Mereka tidak bertemu lagi sejak hari itu. Bukan karena Denny tidak tertarik pada Princessa tapi karena Denny sibuk dengan pekerjaannya bersama Daddy dan Mama. Memang sih kadang Denny sering menyuruh anak buahnya untuk mencari info tentang Princessa dan kesehariannya atau mendapat info dari Mama yang senang membicarakan Princessa.

Itu saja.

Walaupun Denny super sibuk, Princessa masih secara intens hadir dalam pikiran dan mimpinya. Dan karena gadis itu pula,

ZaneeBook

Denny mulai mengurangi kebiasaan *One Night Stand*-nya. Memang tidak sesering dulu tapi sekali dua kali masih dia lakukan, kecuali setahun terakhir ini. Dia benar-benar hidup selibat karena dia sudah memutuskan untuk serius kepada Princessa.

Mendengar cerita Samuel kemarin, membuat Denny menyesal kenapa baru sekarang dia tahu dan kenapa Daddy dan Mama juga tidak pernah membagi cerita itu padanya. Perasaan menyesal itu masih ada hingga saat ini.

Dengan perlahan Denny meraih kepala Princessa yang langsung tertidur pulas begitu pesawat mereka lepas landas menuju Jakarta. Princessa pasti kelelahan setelah tadi malam mereka bercinta habis-habisan seakan tidak ada hari esok.

Mereka berdua sama-sama takut kehilangan. Denny bahkan tidak sempat mengecek bekas-bekas sayatan dan tusukan di tubuh Princessa, tapi itu bisa menunggu. Saat ini Denny hanya ingin pasang badan untuk melindungi Princessa, calon istrinya, calon Mami anak-anaknya.

Diciumnya berkali-kali kepala Princessa dan berbisik, "*Love you, Cess.* Abang sangat mencintai kamu!"

"Jangan pernah terluka lagi!"

=====

ZaneeBook

Part 16. Pertemuan Keluarga

Sedikit 18+++ di tengah

Satu lagi kelebihan Rafael Dimitri dalam memimpin adalah membuat semua orang patuh dengan ucapannya. Begitu nama Aditya Rahardja menyebar di grup keluarga besar '*The Lajanks Ganteng*' yang terdiri dari Rafael, Ando, Nathan, Sudung dan Hotland, mereka langsung berkumpul di rumah Sudung di sore berikutnya.

Di suatu masa, ketika cucu pertama Dimitri, Jethro Leonathan, lahir, Rafael mengatakan kepada keempat saudaranya yang lain agar di rumah mereka juga dibuatkan tempat bermain anak-anak di halaman belakang.

Awalnya mereka sempat protes tapi begitu Rafael mengatakan bahwa suatu hari nanti mereka semua akan memiliki cucu, maka satu persatu dari mereka mulai membuat suatu tempat khusus untuk para cucu di belakang rumah mereka. Bahkan Hotland yang jelas-jelas kedua anak lajangnya belum ada niat untuk menikah pun, sudah dia buatkan lokasi bermain anak-anak.

ZaneeBook

Jadi ketika Rafael mengatakan 'kumpul di rumah Sudung untuk membahas si bangsat', mereka semua datang dengan formasi lengkap, sudah termasuk para cucu di dalamnya. Lalu ketika para tetua dan anak berbicara, para cucu bermain di *playground* bersama para pengasuh mereka.

Tiba-tiba Jethro protes, "Grandpa, aku harus berada di mana sekarang?"

"Kamu kan masih 15 tahun, Jeth ... ya sana sama adek-adekmu!" jawab Rafael dengan santai.

Jethro langsung melotot dan kembali protes, "Grandpa, aku sudah mau 16 tahun ya ... masa iya aku harus bergabung dengan para balita? *Are kidding me*?"

Sambil tertawa Rafael menjawab, "Okelah, kau duduk di sudut sana. Tugasmu merekam semua pembicaraan kami ya *and of course, it becomes our family's secret*!"

"Siap Grandpa Sayang!" Jethro memeluk Rafael dengan erat.

Bahkan Denny dan Princessa juga Samuel yang baru turun dari mobil, sepulangnya mereka dari Penang, luar biasa terkejut melihat seluruh genk *"The Lajanks Ganteng"* berkumpul di rumahnya Princessa.

Memang sih Denny sudah berencana untuk berbicara kepada kedua orangtuanya dan orangtua Princessa tentang masalah ini, tapi dia tidak menyangka sebegitu solidnya persaudaraan mereka hingga semuanya ikut bersatu untuk membantu.

Begitu mereka tiba di depan pintu, sambutan seluruh keluarga sangat meriah dan membuat Denny terharu. Semua orang

ZaneeBook

bergantian memeluk mereka berdua dan Princessa bahkan menangis lagi dalam pelukan Maminya.

Karena kemarin sore Denny sudah melakukan *tele-conference* dengan Samuel, Rafael juga Sudung dan berita itu pun sudah diketahui seluruh keluarga sekarang, jadi Sudung meminta bantuan Rafael untuk mengurus masalah Aditya dengan pengacara keluarga mereka.

Lalu Rafael mengatakan sesuatu yang sebenarnya baru mau akan Denny sampaikan kepada Daddynya secara pribadi, tapi pria tua yang dia cintai itu telah lebih dulu mengetahui isi hatinya.

"Dung, tanpa mengurangi rasa hormat kepada keluargamu, boleh nggak aku minta tolong satu hal?"

"Apaan sih, Raf? Formal amat! Perasaan selama ini kau yang lebih banyak nolong kami! Ngomong aja lah!"

"Aku tahu kita sudah rencanakan pernikahan anak-anak awal bulan depan, tapi bolehkah pemberkatan dan catatan sipilnya dilaksanakan Sabtu pagi besok lusa?"

Semua terperangah mendengarnya, terlebih Denny yang kemudian pindah duduk di sebelah Rafael. Kayla bahkan menggenggam tangan Rafael sambil tersenyum.

"Dad ..." bisik Denny. Rafael menoleh dan merangkul bahu Denny.

"Lusa?" tanya Sudung lagi.

"Resepsi tetap kita adakan di awal bulan, toh undangan sudah naik cetak dan hotel sudah dibooking. Tapi maksudku, melihat masalah dengan Aditya ini, rasanya tidak akan mudah dan kita juga

ZaneeBook

harus berjaga-jaga. Aku hanya tidak ingin peristiwa Chelsea terulang. Jujur saja, aku sudah terlalu tua untuk dibuat jantungan dan kurasa kau juga begitu. Kita semua begitu, iya kan?" Rafael menatap para pria itu satu-persatu.

"Aku hanya ingin anak-anak bungsu kita menikah tanpa ada hal-hal aneh yang mengganggu keluarga kita. *What do you think, Dung? And you, Carissa?*"

"Aku hanya ingin anakku menikah dengan orang yang dia cintai, Bang. Hanya itu! Jadi kalo Abang tanya pendapatku, aku oke aja selama Cessa bahagia! Dia perlu bahagia dan dia harus bahagia. Iya kan, Pi?" Dengan mata berkaca-kaca Carissa menggenggam tangan Sudung dan menatapnya. Sudung mengangguk dan merangkul bahu Carissa.

"Adek, sini Sayang, duduk di sebelah Papi yuk!"

Sudung langsung merangkulnya begitu Princessa duduk di sebelahnya. "Adek Inces udah dengar kan, apa yang barusan Uwa Raf bilang?"

Princessa mengangguk.

"Adek setuju nggak pernikahan jadi hari Sabtu lusa?"

Princessa malah menatap Denny. "Abang Denny mau nggak?"

Denny buru-buru mengangguk. "Abang mau, Cess. Ayo kita menikah lusa."

Princessa langsung menoleh ke arah Sudung. "Cessa mau, Pi."

Sudung langsung memeluk putri kesayangannya itu dan berbisik, "Kamu harus bahagia bersama Bang Denny ya, Dek. Papi Mami bisa tenang dan Adek juga aman!"

ZaneeBook

Princessa mengangguk dan Sudung mencium pipi Princessa dengan sayang. "Papi Mami sayang banget sama Adek. Kami semua akan melindungi Adek."

Princessa menghapus airmata yang terbit di sudut-sudut mata Sudung dengan kedua tangannya dan merangkum kedua pipi Papinya yang mulai keriput. "Adek juga sayang sama Papi, sama Mami, sama Abang Sam dan Kakak Kin. Adek janji nggak akan takut lagi, kan udah ada Abang Denny yang jagain Adek."

Carissa menyembunyikan airmatanya di bahu suaminya.

"Denny, duduk sini, Den!" panggil Sudung dan menggeser duduknya agar Denny bisa duduk di sebelah Princessa.

Sudung meraih tangan Denny dan menyatukannya dengan tangan Princessa. "Papi Mami titip Inces ya, Den. Papi sama Mami nggak minta macam-macam kok selain supaya Denny mencintai dan menjaga Inces dan juga setia dengan janji pernikahan kalian."

"Denny janji, Pi, Mi. Denny janji!"

"Good!" Sudung menepuk-nepuk pundak Denny dengan terharu.

"Mami jangan nangis lagi dong. Kan Adek udah bahagia sama Abang Denny!" Princessa memeluk Carissa dengan erat. Maminya itu malah semakin terisak-isak.

"Mami janji nggak akan nangis lagi asal Adek bahagia. Buat Mami itu udah cukup."

Para wanita menitikkan airmata, terutama Kayla yang selalu berada di sisi Carissa ketika peristiwa buruk itu terjadi. Kayla sangat bersyukur kepada Tuhan yang memberinya kemampuan untuk mengenal setiap anaknya, termasuk Denny. Dia selalu punya

ZaneeBook

feeling dengan siapa anaknya akan berjodoh. Entahlah ... Kayla juga tidak mengerti apakah itu bisa disebut indra keenam atau memang karena Tuhan beri dia kepekaan untuk mengenali orang, Kayla tidak paham.

Yang Kayla tahu bahwa dia sangat bersyukur untuk semua hal baik dalam hidupnya. Itu saja!

***

"Nyari Inces, Den?" tanya Carissa ketika dilihat Denny mondar-mandir di saat semua orang sibuk makan.

"Iya, Mi. Dia belum makan dari tadi siang soalnya," jawab Denny masih dengan kepala yang celingukan.

"Dia lagi mandi, Den. Kamu susul ke atas sana! Sekalian aja kamu mandi!" Carissa mengedipkan matanya ketika Denny terlihat kaget dengan tawaran itu. "Udah sana ... pas orang-orang lagi sibuk makan dan nggak akan ada yang merhatiin juga!"

Denny buru-buru mengangguk dan menyelinap menaiki tangga menuju kamar dengan pintu berposter Thor, yang sumpah, rasanya ingin Denny sobek-sobek itu poster.

Denny masuk ke dalam kamar lalu mengunci pintunya dan langsung membuka pintu kamar mandi. Dan wow ... pemandangan di depan matanya rasanya terlalu amat sangat menggiurkan. Awalnya Denny sih tidak berniat untuk mandi tapi bagaimana ya ... kok rasanya kasihan kalau calon istrinya itu tidak dibantu mandi.

Astaga Den, alesan banget!

Kalau bukan karena para orangtua yang memberikan ultimatum agar dia dan Princessa tidak boleh bertemu hingga hari

ZaneeBook

pemberkatan yang berarti sekitar 48 jam ke depan, Denny pasti tidak akan mandi. Pasti!

Alesan, Den! Alesan banget!

Jadi 48 jam itu sangat lama dan gue nggak sanggup! ucap Denny dalam hati sambil membuka seluruh bajunya dan melangkah ke dalam kamar mandi lalu memeluk tubuh telanjang Princessa dari belakang.

"Hai Sayang ... Abang kangen banget!" Denny mencium pundak Princessa sementara tangannya mulai menjelajah ke payudara Princessa.

Gadis itu terkejut luar biasa dan memekik pelan lalu menoleh. Denny langsung menangkap bibir Princessa dan menciumnya dengan lembut. Lalu Denny seperti teringat sesuatu dan segera melepaskan ciumannya.

"Abang mau lihat bekas luka kamu, Sayang!" Denny menyingkirkan poni Princessa dan melihat bekas luka jahitan sepanjang 5 senti dari kening kanan menuju ke ujung cuping telinganya.

Lalu Denny mulai menyusuri tubuh Princessa mulai dari lehernya dan melihat lagi bekas luka jahitan di dada Princessa di atas payudara kirinya.

Sialan, kenapa dia sampai tidak memperhatikan luka ini sejak awal? Denny tertunduk menyesal dan mengecup bekas itu lalu kembali mencari bekas-bekas sayatan lain di perut dan di selangkangan Princessa.

ZaneeBook

Bekas-bekas sayatan itu lumayan banyak Denny bersyukur bekasnya sudah memudar tapi tetap saja Denny merasa marah membayangkan Princessa mengalami semua itu.

Denny kembali bangkit dan memeluk Princessa dengan erat. "Maafin Abang yang nggak di samping kamu waktu hal buruk itu terjadi, Ces!"

Princessa membalas pelukan Denny dan mengelus punggungnya. "Nggak apa-apa, Bang. Yang penting Abang ada di samping Cessa sekarang. Cessa mau lupain peristiwa itu, Bang."

"Iya Cessa emang harus lupain semua itu. Cessa aman sama Abang sekarang!" Denny mengelus pipi Princessa dan menyatukan dahi mereka berdua di antara curahan air dari pancuran itu.

"*I love you, Cess. A lot.* Dan Abang akan selalu jaga Cessa seumur hidup Abang!"

"*I love you too,* Bang."

Mereka saling berpandangan dan Denny tidak tahan untuk tidak mencium Princessa. Mereka kembali berciuman dan saling memagut satu sama lain. Denny mengangkat tubuh Princessa dan mendorongnya dengan pelan ke dinding kamar mandi. Princessa melingkarkan kedua kakinya di pinggang Denny.

"Kita nggak bisa lama-lama, Sayang. Nanti ketahuan semua orang di bawah. Abang langsung masuk aja ya!"

Begitu Princessa mengangguk, Denny segera mendorong si *junior* masuk dan erangan Princessa membuatnya semakin tidak tahan untuk tidak menggerakkan pinggulnya dengan cepat. Dan teriakan mereka berdua menuntaskan semuanya.

ZaneeBook

Shit! keluh Denny. Ini bercinta paling cepat dalam sejarah percintaannya dan semua hanya karena perpisahan 48 jam nanti ditambah seluruh keluarga mereka ada di lantai bawah.

SIALAN!!!

Bisa langsung lompat ke hari Sabtu nggak ya?

***

"Dad ..." panggil Denny pelan.

Mereka sedang dalam perjalanan pulang. Denny tadi datang bersama Herman dan kedua anak buahnya yang lain dengan mobil operasional, sedangkan Daddy dan Mama berangkat bersama David dan keluarganya. Tadi setelah berpamitan pada keluarga Papi Sudung, Denny meminta Daddy dan Mama untuk satu mobil dengannya.

"Dad ..." panggil Denny lagi. Denny, Daddy dan Mama sengaja duduk di kursi tengah sementara Herman yang menyetir dan Rezky duduk di samping Herman. Sedangkan anak buahnya satu lagi, si Dodo menjadi supir David dan keluarganya malam ini.

"Apa, Den?" jawab Rafael dan Kayla juga ikut menoleh.

"Makasih ya, Dad. Makasih ya, Ma!" Denny meraih tangan Rafael dan menggenggamnya.

"Makasih buat apaan sih?"

"Makasih udah jadikan Denny anaknya Daddy dan Mama!" Denny tertunduk menyembunyikan airmatanya.

Rafael meraih bahu Denny dan menepuk-nepuknya. "Dari lahir kan kamu memang anaknya Daddy dan Mama. Kalau si Desta nggak pergi duluan juga, kamu tetap anak kami. Kamu bisa besar

ZaneeBook

juga dari ASInya Mama kan? Kenapa harus berterima kasih sih? Itulah tugas orangtua, Den."

Denny malah meraih tangan Kayla dan menyatukannya dengan tangan Rafael lalu mencium kedua tangan itu. "Makasih ya, Ma udah memberikan hidup Mama buat membesarkan Denny. Maafin semua nakal-nakalnya Denny yang bikin Daddy dan Mama kesal dan maafin kalo selama Denny hidup, Denny nggak berbakti buat Daddy dan Mama."

Kayla mengelus kepala Denny sambil menahan airmatanya. "Den ... Mama selalu bersyukur sama Tuhan sejak memiliki kamu. Walaupun kamu nggak lahir dari perut Mama tapi Denny adalah anak Mama dan Daddy dan nggak ada satu orang pun di dunia ini yang bisa memisahkan kita. Jadi jangan pernah berpikir kalo kamu berbeda dengan saudara-saudaramu yang lain ya."

"Dengerin Mama tuh. Daddy juga nggak mau kamu merasa begitu. Buat Daddy dan Mama kalian sama-sama anak kami."

Di tempat sempit itu dengan dua orang yang bertubuh besar, Kayla benar-benar terhimpit ketika Denny memeluk mereka berdua.

"Daddy dan Mama sudah siapkan rumah buatmu dan Cessa, masih proses dibangun sih tapi kata Jonah dan Rocky sudah 75% jadi."

Denny terpana mendengarnya. "Daddy ngasih rumah juga buat Denny?"

"Ya iya dong, kan kamu juga anak Daddy dan Mama. Kamu kan juga Dimitri. Memangnya apa bedanya sama yang lain?"

ZaneeBook

Denny semakin erat memeluk orangtuanya dan menangis sesegukan. Dia tidak sanggup berkata-kata lagi selain menciumi tangan kedua orangtuanya.

“Denny sayang Daddy dan Mama.”

“Duh ... anakmu tuh, Ma. Badan besar, tato banyak tapi kalo di depan Mamanya cengeng juga!”

Denny hanya bisa terkekeh dan mencium pipi Kayla lalu memeluknya.

“Denny sayang Mama, sayang banget!”

=====

ZaneeBook

Part 17. Dimitri's Sisterhood

Denny terbangun dan reflek meraba sisi tempat tidur sebelahnya. Dia tersadar dengan bantal yang kosong dan dingin, lalu dia mengerang kesal. Masih sekitar 36 jam lagi menuju pemberkatannya dan rasanya lumayan kesal karena tidak boleh bertemu Princessa hingga besok siang.

Duh ... belum apa-apa aku udah rindu Cessa, keluh Denny sambil mengacaukan rambutnya.

Denny bergegas turun dari tempat tidur menuju kamar mandi. Walaupun tidak bisa bersama Princessa hari ini, setidaknya Denny sudah menginstruksikan Herman agar mengirimkan anak buahnya untuk menjaga rumah keluarga calon mertuanya dan mengawal Princessa hari ini.

Dia tidak ingin kecolongan dan keselamatan Princessa adalah segalanya.

Mamanya masuk ke dalam kamarnya ketika dia sedang mengancingkan kemejanya. "Pagi Sayang ..." sapa Kayla mencium pipi Denny.

"Den ... ini setelan yang harus kamu pake besok untuk pernikahan ya! Nggak boleh ketemu Cessa dulu ya, Nak!"

ZaneeBook

"Iya Ma, lagian hari ini Denny sibuk ngurusin proyek Penang sama Daddy trus Denny sama Herman mau ketemuan sama orang yang Denny suruh nyelidikin Aditya," ucap Denny sambil berusaha mengancingkan tangan bajunya.

Kayla mengambil alih lalu mengancingkannya. "Jangan ngerjain yang aneh-aneh dulu ya, Nak. Kan besok mau nikah, Mama nggak mau kamu kenapa-napa. Kalo di adat Batak sebenernya, kamu harus dikurung tuh di rumah tapi okelah ... kamu kan urusannya banyak sama Daddy, tapi hati-hati ya."

"Iya Mama Sayang ..."

"Pake dasi nggak?"

"Pake, kan mau rapat juga!"

"Bisa pake sendiri?"

"Pakein!"

"Udah gede, pake sendiri!" Suara Rafael terdengar dan sosoknya sudah berdiri di depan pintu kamar.

"Ihh ... Daddy cemburu aja," jawab Kayla sambil tertawa. "Besok juga Denny udah diurusin Cessa, bukan Mama lagi."

Denny menatap wajah Kayla dengan terharu, "Sehat terus ya, Ma. Denny nggak bisa bayangin hidup tanpa Mama!"

Kayla tersenyum lebar dengan mata berkaca-kaca. "Duh ... ganteng banget deh anak Mama!" Kayla mengelus kedua pipi Denny dan setetes airmata jatuh di pipinya. "Mamanya jangan dilupain ya!"

ZaneeBook

Denny memeluk Kayla dan menyusupkan kepalanya ke leher Kayla. "Gimana mau lupa sama Mama? Mama kan cinta pertamanya Denny dan selalu di hati Denny."

Rafael bersandar di kusen pintu dan tersenyum haru. "Udah belum mesra-mesraannya? Daddy cemburu nih!"

"Iya udah, Dad. Nih Denny balikin ceweknya Daddy. Beruntung amat sih udah tua dapet cewek cantik gitu!" cibir Denny dan ditanggapi tawa lebar dari Rafael.

"Ayo sarapan semua!" Kayla menggiring mereka keluar dari kamar dan sengaja melewati kamar David. "David ... Chelsea ... sarapan dulu!"

David malah keluar dari kamar si 'Triplets' dengan menggendong Kenzo dan langsung menggoda Denny. "Ciee yang mau jadi penganten ... ganteng amat lo!"

Denny tidak mempedulikan ucapan David, dia malah menerobos masuk ke kamar para bayi. "Altheanya Papi Denny mana?"

Chelsea yang baru saja selesai memakaikan baju Edrich langsung menunjuk Althea yang masih berbalut handuk di atas tempat tidur.

"Lho ... kok anak gadis Papi Denny belum pake baju sih?"

"Antri, Papi ..." jawab Chelsea sambil menyerahkan Edrich kepada Rafael.

Tanpa ragu, Denny langsung memasangkan pampers Althea yang sudah disodorkan oleh Chelsea dan mengajak bayi berumur 10 bulan itu bicara.

ZaneeBook

"Udah latihan aja dia!" cetus David sambil berpandangan dengan kedua orangtuanya.

"Biar aja, ntar kan dia nyusul punya anak!" jawab Kayla santai. "Lagian bayinya juga udah diadon tuh."

"Lah ... kok Mama tahu? Mama pasang cctv ya waktu mereka ena-ena gitu ya?" goda David dan ditimpali dengan tawa keras Rafael.

"Enak aja, ngapain juga Mama nontonin gituan? Mending bikin film sendiri sama Daddy. Udah ah ... ayo sarapan!"

Seperti inilah pagi-pagi yang selalu disukai Denny dan dia akan merindukan keributan dan kehebohan keluarga Dimitri. Sambil menggendong Althea, Denny memandang seluruh isi rumah dari ujung tangga dan suara David mengejutkannya.

"Lo bakalan pindah ketika lo dan Cessa udah siap pindah, Den. Lagian emangnya lo keberatan tinggal serumah sama gue?"

Denny mendelik. "Gila apa lo? Nggak akan pernah gue ngerasa begitu! Gue malah seneng tinggal deket sama Mama."

"Ya udah, di sini aja dulu. Lagian rumah lo belum jadi juga. Lumayan, lo bisa bantu-bantu gue ngurusin si kembar. Tuh ... Thea betah amat sama lo, gue jadi cemburu!"

Denny tersenyum lebar. "Karena Thea sayang Papi Denny, iya kan Sayang?" Denny mengangkat bayi cantik itu dan menggelitik perutnya hingga Althea tertawa.

"Dek ... Papi kamu itu AKU, Papi David!" David menunjuk dirinya dan bayi kecil itu hanya tertawa lebar. "Bukan Papi Denny!"

ZaneeBook

"Ihhh ... Papi sebel sama Adek, kita marahan ya!" David mendelik pada Althea dan berjalan menuruni tangga.

"Dasar Papi sableng!" teriak Denny memeluk gemas Althea lalu menyusul David menuju ruang makan.

***

"Adek Cessa ... Abang kangen!" panggil Denny melalui handphonenya yang diletakkan di meja sementara dia masih memakai dasinya.

Rasanya luar biasa bahagia karena dalam 2 jam lagi dia akan resmi menjadi suami Princessa dan pujaan hatinya itu akan menjadi Nyonya Princessa Dimitri.

Tiba-tiba saja suara tawa terbahak-bahak terdengar dari seberang dan membuat wajah Denny bak kepiting rebus dan moodnya mendadak rusak.

Mampuslah! Kenapa cewek-cewek Dimitri juga denger ya? Wah ... bisa ilang wibawa gue!

"Sumpah ya ..." Suara Allegra terdengar. *"Kakak nggak nyangka kalo Denny ternyata bisa juga alay!"*

Suara tawa itu menggelegar lagi.

"Abang Denny ... Adek Elora juga kangen!" Gantian suara Elora terdengar dan diikuti suara tawa lagi.

SIALAN! Mati aja deh gue!

"Yakin lo mau mati, Den?" tanya Allegra. *"Mau lo si Cessa diambil pejantan lain?"*

Lah berarti tadi dia nggak ngomong dalem hati ya?

ZaneeBook

Denny segera mengalihkan pembicaraan. "Coba ya Kakak Allegra yang terhormat, saya ingin bicara dengan istri saya!" ucap Denny dengan sok berwibawa.

"CALONNNN!!!!" teriak semua wanita Dimitri di sebelah sana.

Denny semakin kesal.

"Abang Denny, Cessa juga kangen sama Abang!"

Bola mata Denny langsung membesar mendengar suara lembut Princessa. "Sayang, kamu baik-baik aja, kan? Kamu nggak diapa-apain sama para wanita barbar itu kan?"

"LEBAYYYY ..." teriak mereka lagi.

"Para wanita barbar ini yang akan mengajari Cessa 99 Gaya Bercinta Ala Kamasutra! Nanti malam!"

Waduh ... bisa gawat nih! Denny mulai gelisah.

"Kak Al ... memohonlah, ntar malem kan malem pengantin aku. Masa iya Cessa mau kalian ambil juga!" Denny terpaksa memohon. Terpaksa lho ya, demi kelangsungan hidupnya yang sudah terlalu merindukan Princessa.

"Den ... ini perintah dari Mama. Untuk menyambut Cessa dalam keluarga kita, jadi kami para wanita akan mengadakan Lingerie's Party sebagai ganti Pajama's Party. Well, pesta piyama itu untuk anak-anak dan kami adalah wanita dewasa. So ... materi kami nanti malam adalah 99 Gaya itu!"

"Materi? Emang kalian mau seminar?" teriak Denny semakin kesal. "Janganlah ... Denny nggak bisa tidur tanpa Cessa, Kak."

ZaneeBook

"Cieeee ... mentang-mentang udah tau rasa *gawangnya* Cessa ... Nagih ya ..." Suara Adriella kembali ditimpali oleh tawa ramai para wanita itu.

Eh buset, itu bini si Bryan, mulutnya ya ampun! Denny sampai terpana mendengarnya. *Muka cantik kayak barbie tapi sekalinya ngomong kenapa error begitu sih?*

"Kak ... aku mau lihat wajah Cessa dong. *Video call* ya!"

"Nggak boleh! Kata Mama, ntar aja pas kamu jemput kesini barengan mau ke gereja juga lihat."

Denny mendengus kesal mendengarnya.

"Ya ampun, Cessa seksi banget sih. Astaga, ini baju Cessa kenapa turun banget ya? Ini susunya mau tumpah gitu ..."

"Ya ... ya ... Kak Al ... Sumpah deh! Cessa nggak boleh pake baju yang seksi!" Denny panik mendengarnya dan langsung mengangkat handphonenya.

Klik! Tut ... tut ...

SIALAN! Handphonenya dimatiin!

"KAK ALLLLLL ...." teriak Denny sambil mencak-mencak.

"Hei ... ngapain lo mencak-mencak?" tanya David bingung. "Lo mau nikah nggak? Buruan, kita harus jemput Cessa!"

"AYO BURUAN!" Denny segera menyambar jas hitamnya dan berlari menuruni tangga.

Kalau bisa rasanya Denny ingin menantang Nyonya Leonathan yang super usil itu tanding di atas ring. Muay Thai ayolah ... Denny nggak takut. Paling-paling Jonah yang pasang badan saking cintanya sama si usil itu.

ZaneeBook

Lah ... apa bedanya sama lo, Den?

"Pasti lo dikerjain Kak Al dan yang lainnya ya?"

Denny hanya menggumam kesal menjawab pertanyaan David.

"Selamat ya, *bro* Sayang! Akhirnya lo rasain apa yang gue rasain waktu mereka bawa Chelsea ke Bali!" David tertawa terbahak-bahak dengan puas.

***

Denny jadi bahan tertawaan para wanita Dimitri, lagi. Walaupun mereka tidak tertawa terbahak-bahak tapi mereka benar-benar menahan tawa sambil menutup mulut mereka.

SIALAN!

Dan lebih sialannya lagi, hidungnya tiba-tiba mengeluarkan darah dan mengotori kemeja putihnya ketika Princessa muncul di hadapannya dengan gaun pengantin putih yang membuatnya bersinar.

DIA MIMISAN! For God's sake, dia mimisan!

Apalagi yang lebih memalukan dari itu?

Dan pecahlah tawa semua perempuan menyebalkan yang sayangnya, sangat Denny sayangi itu. Elora langsung mendekati Denny dan meletakkan tisu di hidungnya. Denny semakin mendelik melihat wajah Elora yang menahan tawa itu.

"Kok bisa mimisan sih, Bang? Panas dalam ya?" Elora bertanya tapi langsung menyemburkan tawanya.

"ELORA!" bentak Denny kesal.

ZaneeBook

Princessa dengan susah payah mendekat dan duduk di sebelah Denny. Wajahnya terlihat sangat khawatir. "Abang, kok sampe mimisan gini sih?"

"Gara-gara terpesona lihat lo tuh, Cess!" jawab Elora sambil berusaha menghentikan tawanya tapi tangannya tetap saja berada di hidung Denny.

"Ihh ... Kak El, jangan diketawain suami Cessa dong!" gerutu Princessa sambil menyentuh kedua pipi Denny.

Suara ribut itu menghilang dari pendengaran Denny dan matanya hanya terpaku pada wajah cantik yang khawatir di hadapannya saat ini. *Kalo nggak gara-gara pengen diresmiin, udah gue angkut kabur nih bini gue*, desis Denny dalam hati.

"Astaga ... udah mimisan gitu masih mau nyosor juga nih ye! Sabar dikit napa, Den?" Suara Aleeza mengembalikan kesadaran Denny.

"Aduh ... baju Abang jadi kena darah nih, Kak. Gimana dong?" Princessa mulai panik. "Bisa ditutup jasnya kali ya?"

Tiba-tiba saja Allegra menyodorkan sebuah kemeja putih baru yang masih dibungkus plastik. "Sudah Kakak duga reaksi kamu bakalan begini, Adekku Sayang jadi Kakak udah siapin baju cadangan!" Allegra menjulurkan lidahnya.

Denny tidak bisa berkomentar apa-apa lagi. Dia sudah dikerjai habis-habisan oleh saudara-saudaranya dan dia hanya bisa pasrah.

Princessa mengambil kemeja itu dan sekali lagi, Denny bersumpah bahwa kalimat Princessa kembali membuatnya

ZaneeBook

menjadi bahan tertawaan dan mereka akan menjadikannya bahan lelucon hingga beberapa tahun ke depan.

"Ayo Bang, buka bajunya!"

Denny buru-buru menarik jasnya untuk menutupi bagian depan celananya yang mendadak sempit.

"Abang kenapa? Ayo Bang, kita harus segera ke gereja. Sini, Cessa bukain bajunya!"

Celana Denny semakin sempit.

"Kenapa lagi, Den? Pengen ganti celana?" tanya Allegra sambil melirik tangan Denny yang berada di atas jas yang menutupi pahanya. Semua wanita di sekeliling Allegra menahan senyum dan berpura-pura melihat ke arah lain.

"Kok ganti celana sih, Bang? Celana Abang kenapa? Sempit?" Princessa dengan polosnya malah menyentuh tali pinggang Denny dan membuat pria itu menggeleng lemas.

"Kak Al punya celana cadangan nggak?"

"Nggak usah ganti celana, Cessa. Celana Bang Denny nggak sempit, cuma yang di dalamnya aja tiba-tiba membesar!"

"Maksudnya?" Princessa kebingungan tapi para wanita malah meninggalkan mereka dengan tawa yang memenuhi ruangan.

"Buruan, Den. Jangan sampe Mama yang masuk ke kamar ini! Bisa gawat!" teriak Allegra lagi.

Denny semakin cemberut dan buru-buru mengganti kemejanya.

Astaga ... repotnya punya saudara perempuan kayak mereka!

=====

ZaneeBook

Part 18. Lingerie's Party

Jangan pernah berurusan dengan para wanita Dimitri.

Sumpah, jangan pernah!

Mama dan kelima dayang-dayangnya plus Princessa yang adalah pendatang baru, mereka sangat kompak. Kompak dalam segala hal, terutama dalam hal bersenang-senang. Bersenang-senang yang membuat para suami merana.

Jadi karena Princessa adalah menantu baru dan terakhir di Keluarga Dimitri, maka para wanita membuat sebuah acara khusus mereka saja di ruang gym bawah tanah. Mereka menyebutnya *Lingerie's Party*.

Allegra sudah mengatakannya kepada Denny melalui telepon sebelum acara pernikahan tadi siang dan Denny sempat berpikir bahwa Allegra pasti sedang mengerjainya. Tapi sialnya, acara *party* para wanita itu memang benar ada karena ruang gym sudah dihias sesuai permintaan mereka dan sialnya lagi acara itu diadakan tepat di malam pengantin Denny.

Malam yang sudah Denny nantikan sejak 48 jam yang lalu.

SIALLLLLL ...

ZaneeBook

Memang sih wajah Denny benar-benar terlihat bahagia dan meskipun kata Clement senyumnya terlihat bodoh, tapi dia tidak peduli. Padahal Denny sudah merancang senyum itu sejak melihat gaun pengantin Princessa yang ternyata tidak seterbuka yang dikatakan Allegra.

Meskipun Denny sempat mimisan dan jadi bahan tertawaan, tapi Denny rela selama Princessa yang menjadi pengantinnya.

Jadi ketika Daddy dan Mama bertanya, "Kenapa Abang Denny mimisan begitu? Kamu sakit, Nak?"

"Panas dalam ya?" celetuk Daddy lagi.

"Iya Dad, panas di dalam celananya!" teriak Elora dan langsung bersembunyi di balik tubuh besar suaminya.

Denny tahu Mamanya itu sangat berusaha menahan tawanya dengan merapatkan bibirnya dan akhirnya bisa berkata, "Nggak apa-apa, Sayang. Besok juga tersalurkan ya!"

Malah Daddy dan para pria yang tertawa terbahak-bahak.

Ada nggak pengantin pria yang lebih merana dari dirinya? Denny bisa bertahan sambil menggenggam erat tangan si cantik, pengantinnya itu. Pengen marah sih tapi wajah cantik yang menatapnya dengan lembut itu, membuat Denny meleleh saat itu juga.

Ketika Pendeta sudah menyatakan mereka resmi menjadi suami istri, Denny tanpa ragu menarik pinggang Princessa dan mencium bibirnya dengan lama. Suara deheman Pendeta di mikropon menyadarkan Denny yang menatap Pendeta itu dengan bingung.

"Pak Pendeta, memangnya saya nggak boleh cium istri saya?"

ZaneeBook

Pendeta itu berdehem lagi. "Den, di pernikahan yang saya pimpin tidak pernah ada sesi berciuman. Mohon maaf ya!"

Denny hanya meringis dan dia jadi bahan tertawaan, lagi. Oleh seisi gereja pula tuh. Princessa hanya tertunduk dengan wajah merona dan Denny semakin ingin menciumnya.

Pada akhirnya mereka semua berakhir di sebuah restoran hotel yang sudah dibooking Daddy untuk makan malam yang berakhir di jam 8 malam. Memang masih terlalu sore tapi semua karena Allegra memberikan pengumuman bahwa para wanita Dimitri masih punya acara sendiri untuk Princessa.

Begitu mereka tiba di rumah besar Dimitri, Allegra dan para wanita langsung menarik Princessa dan menggiringnya menuju ruang gym. Para pria begitu surprise melihat tulisan besar di depan tangga menuju ruang bawah tanah dan mereka langsung memutar bola mata sambil menggelengkan kepala.

BEAUTIFUL MARRIED WOMEN ONLY WHO IS LOVED AND HAPPY!

Tiba-tiba Allegra berbalik dengan senyum penuh tipu muslihatnya dan berkata, "Bapak-bapak, minta tolong jagain anak-anak ya. Nanti pasti dikirimin deh foto-foto istrinya pake lingerie ke handphone masing-masing ya."

"Kok Mami enak banget nyuruh-nyuruh Papi begitu?" protes Jonah dengan bersidekap.

ZaneeBook

Allegra mengedipkan matanya. "Nanti Mami kasih hadiah deh, Pi. Special!"

Jonah langsung tersenyum lebar dan mengecup pipi Allegra dengan bangganya.

"Trus hadiah kami gimana, Kak?" Bryan yang paling pendiam, tiba-tiba bisa juga protes.

"Tanya istri masing-masing lah!"

"Gimana mau nanya sih, Kak kalo mereka aja udah pada ke bawah semua tuh!"

"Clement ... nanti tanya lewat WA aja ya ..." Allegra berbalik lalu menepuk bahu Jethro yang langsung pasang badan di depan tangga.

"Kamu ngapain?" tanya David ketus.

"Disuruh Mami jaga gerbang!"

"Dibayar berapa sama Mami?" tanya Denny penasaran.

"Mami, Mami El dan semua *Nantulang* masing-masing kasih sejuta, lumayanlah 6 juta masuk rekening Abang!"

"Cuma segitu?" Pancing Bryan sambil bertatapan dengan semua saudaranya.

"Kayaknya Papi bisa kasih lebih deh, Bang. Gitar baru yang merk Kramer kayaknya murah tuh, 10 juta doang ..."

Jethro terdiam dan berpikir.

"Dap, menurut lo motor Kawasaki gue yang harganya hampir 300 juta itu, enaknya diwarisin ke siapa ya?"

Jethro langsung menoleh dengan mata membulat.

ZaneeBook

"Kalo Papi Rocky sih nggak bisa kasih apa-apa sama kamu, Bang. Tapi kayaknya jalan-jalan keliling Eropa seru ya, Jon?"

"*Tulang* sih bisa patungan ngasih kamu nonton balapan F1, Bang. Kalo nggak salah sih lokasinya ada di Brasil, ya nggak *bro?*"

Jethro semakin terpana mendengar Bryan yang paling pendiam dan *cool* itu tiba-tiba banyak bicara malam ini. Tapi yang membuat Jethro tertegun bukan sogokannya tapi betapa para pria itu rela mengeluarkan uang sebanyak itu hanya karena ingin melihat para istrinya mengenakan lingerie. Jethro tiba-tiba bergidik.

Lalu Amoreia, adik Jethro lewat dan menatap mereka satu persatu. "Lama amat mikirnya, Bang. Udah Adek aja yang turun untuk jadi mata-mata Papi dan *Tulang* semua tapi ingat ya, Adek cuma terima uang cash masuk ke rekening Adek. Abang minggir!"

Semuanya saling berpandangan, termasuk Rafael yang baru bergabung. "Uangnya itu banyak lho, Dek dan rekening kamu kan masih pake nama Mami."

"Papi, uang Adek itu adalah investasi Adek untuk masa depan. Adek pengen bangun sekolah, seperti Grandpa yang bangun rumah sakit jadi nabungnya dari sekarang! *Deal or no deal?*"

Semua menjawab serentak, "*DEAL*!"

"Hhmmm ... otak Maminya persis," gumam Rafael dan berlalu meninggalkan mereka.

"Dek, bagi-bagi sama Abang ya!" rayu Jethro.

"Abang, kita ini dua agen dari dua Biro yang berbeda. Bayaran Adek lebih mahal dari bayaran Abang. Jadi terima ajalah bagian Abang!" Amoreia menjulurkan lidahnya.

ZaneeBook

"Jadi apa yang harus Adek lakukan, Papi?"

Mereka berenam langsung mengerubungi Amoreia dan membelakangi Jethro yang mendecih kesal.

Jadi double agent oke nggak ya?

***

Berkat agen mata-mata mereka yang imut dan cantik itu, Denny baru tahu bahwa pesta *lingerie* itu adalah ide dari Nyonya Dimitri pertama alias Adriella alias Lala alias Barbie Dimitri.

"Kata *Nantulang* Lala, butik mereka baru jalin kerjasama dengan Victoria Secret dan VS memberikan sampel lingerie terbaru untuk para *Nantulangs* dan *Mommies* supaya dipake dan difoto. Kata orang VS, nggak perlu sewa model, biar Mami dan para *Nantulangs* aja yang jadi modelnya karena mereka cantik-cantik dan udah cocok banget jadi model. Ntar foto-foto itu akan diupload di IG nya VS, Pi. Gitu infonya ..."

Para pria terbatuk-batuk, bahkan Bryan menepuk dadanya beberapa kali.

"Pasti pada nggak terima ya?" goda Jethro dengan santai. "Siapa suruh punya istri cantik dan bahenol!"

"Ini jelas nggak bisa dibiarkan! Gue nggak bakal rela Chelsea jadi model pakaian dalam!"

"Apalagi gue! Lala *is forbidden*!"

"Liz juga nggak boleh!"

Mereka bertiga memandangi Jonah, Rocky dan Denny.

"Badan si El cuma gue yang boleh liat! Gila aja apa diliat orang lain. Dapetin El, jatuh bangun gue mau mampus!"

ZaneeBook

Tiba-tiba saja Jethro nyeletuk, "Kalo Papi Jethro mah langsung bertindak. Bisa-bisa Mami dibawa bulan madu langsung ke luar negeri. Iya kan, Papi?"

Jonah mengangkat tangannya dan melakukan tos dengan anaknya. "Anak Papi emang paling tahu!"

"Kalo lo, Den?" tanya Jonah iseng.

Denny mendengus, "Mau gue beli sekalian tuh perusahaan si Victoria Victoria itu?"

"Tapi dari semuanya Abang sih ngefans berat lah sama Kakak Cessa! Cantik dan imut abis!"

Denny langsung menoleh. "*Nantulang* Cessa, Bang!"

"Panggil Kakak ajalah, *Tulang*. Kan umur kami hanya berbeda 5 tahun lebih dikit!"

"Oh begitu ya ... oke, motor Kawasaki kayaknya akan *Tulang* wariskan pada ..."

Jethro langsung menegakkan tubuhnya dan menunduk dengan menyatukan kedua tangannya menyembah. "Maafkan keponakanmu ini, *Tulang* Denny yang baik hati. Kiranya Tuhan segera memberikanmu anak yang sehat dan ganteng seperti Jethro!"

Dasar Leonathan gila! Sama banget kayak emak bapaknya!

Lalu para pria sudah bersepakat dengan menggunakan alasan anak-anak untuk memancing para istri yang luar biasa jahil itu kembali ke kamar masing-masing. Memang sih mereka sempat mendapatkan foto para wanita yang mengenakan lingerie dan sukses membuat mereka panas dingin.

ZaneeBook

Siapa lagi yang patut diacungi jempol kalau bukan Amoreia Leonathan dan handphone pintarnya.

Pada jam 11.30 malam handphone Adriella, Aleeza dan Elora berbunyi hampir bersamaan. Isi pesan WhatsApp mereka bertiga sama yaitu bayi-bayi mereka menangis meminta ASI. Kebetulan memang bayi mereka bertiga masih berumur kurang lebih 20 bulan dan masih mengkonsumsi ASI.

Chelsea juga menunduk lemas. Kalau begini ceritanya, dia juga pasti harus segera naik karena si triplet pasti mengamuk bila tidak minum ASI.

"Kayaknya kita dikerjain bapak-bapak itu deh," cetus Allegra tiba-tiba.

"Trus gimana dong, Kak? Rencananya kan kita mau begadang sampe pagi," keluh Elora. "Tapi aku jadi kepikiran sama Romeo!"

"Oke gini aja. Kita nggak mungkin menyingkirkan anak-anak hanya untuk ini. Jadi lebih baik kita balik ke kamar masing-masing dan nanti kita bikin rencana lagi kapan kita kumpul. Kalo bisa sih kita shopping bareng aja kali ya. Setuju nggak, Cess?"

"Cessa mau, Kak. Kita jalan bertujuh sama Mama."

"Vietnam yuk, Kak. Kata temen Liz pantainya lumayan tuh ...."

"Boleh ... boleh tuh ... Nanti deh kita bicarain lagi. Bayi besar aku udah pasti minta ASI juga tuh!" Allegra buru-buru merapikan kimononya dan beranjak dari ruangan itu.

"Emangnya bayi besar Kakak siapa sih? Amor?" tanya Princessa dengan polosnya yang diikuti oleh tawa semua kakak-kakaknya.

ZaneeBook

"Bayi besarnya Kakak itu namanya Bang Jonah. Bayi besarnya Cessa ya Dennylah ..."

Princessa ternganga dan wajahnya mendadak merona. "Jadi maksudnya ... *oh my God* ... ihhh ... Kak Al mesum deh ..."

Begitu mereka tiba di atas, seluruh ruangan sudah gelap dan Denny berdiri di ujung tangga menuju lantai dua.

"Tuh ... bayi besarmu, Ces ..." celetuk Aleeza dengan keras. "Dia sih udah pasti minta disusuin sama kamu!" Sambil tertawa Aleeza dan yang lainnya melewati Denny yang hanya tersenyum puas menyambut Princessa ke dalam pelukannya.

Tiba-tiba saja Bryan yang kamarnya terletak paling ujung datang tergesa-gesa dan memanggul Adriella dengan menggerutu, "Lama banget sih, Mi ... Papi udah nungguin dari tadi!"

"Idih ... si Bryan, tumben amat lo mesum!" ledek Allegra dengan terkekeh.

Yang makin membuat Denny dan Princessa berpandangan adalah keluarnya keempat pria lain dari kamar masing-masing lalu menarik istri mereka dengan tergesa-gesa.

Suara teriakan Elora masih terdengar di lorong ketika Rocky menggendongnya. "Kalian baru pada makan obat kuat atau apa sih? Kok mendadak mesum begini???"

Princessa menoleh dan berkata, "Perasaan ini kan malam pengantin kita ya, Bang? Kenapa mereka yang pada mesum ya?"

Denny tertawa dan berbisik, "Emang semua klan Dimitri nafsunya gede, termasuk Abang!"

ZaneeBook

"Malu kan, Bang kedengeran ntar suara-suara yang ... begitu deh ..."

"Tenang, semua kamar kedap suara. Sengaja dibikin Daddy begitu karena dia tahu semua anak-anaknya pasti ML setiap kali kesini."

"ML? *Making Love*? Seriusan, Bang?"

Denny mengangguk terkekeh.

"Trus anak-anak gimana? Emang mereka nggak terganggu?"

"Kamu mau tahu anak-anak ada dimana? Yuk, sini ... Abang kasitau! Biar kamu kenal keluarganya Abang ya, Cess."

Denny menggandeng Princessa ke sebuah kamar yang berada di ujung, di sebelah kamar Bryan. Kamar itu berukuran 2 kali lebih besar dari kamar anak-anak Dimitri. Dengan perlahan, Denny membuka pintunya dan dari cahaya remang-remang di kamar itu terlihat Rafael dan Kayla tidur bersama semua cucu-cucunya.

Princessa ternganga melihatnya. "Seriusan ini, Bang? Daddy sama Mama nggak keberatan?"

"Nggak tuh, malah Daddy yang minta anak-anak tidur dengan mereka. Sebelum kita nikah, Jethro sama Axel tuh tidurnya sama Abang tapi berhubung kita baru nikah dan udah pasti dong malam ini kita bergelut ..."

Princessa menepuk bahu Denny dengan merona.

"... jadinya semua anak tidur di sini." Mereka berdua masih terpesona melihat segerombolan anak yang tidur saling berpelukan. "Lihat deh tuh, Amor sering rebutan sama Rachel dan Ruth hanya untuk dipeluk Daddy. Olin sama Axel udah pasti di kiri

ZaneeBook

kanan Mama. Dan lucunya dimana Olin tidur, Jethro pasti nempel di sebelahnya."

"Wow ... Cessa *speechless* deh, Bang."

"Udah mulai kenal keluarga Abang, kan? Jadi makin sayang kan?"

"Iya Cessa jadi makin sayang sama keluarga Dimitri. Nanti anak-anak kita juga diperlakukan seperti itu, Bang?"

"Iya dong, Daddy sama Mama nggak pernah pilih kasih sama anak cucunya."

"Abang beruntung banget ya."

Denny mengangguk dan merangkul bahu Princessa lalu menutup pintu itu perlahan. "Abang sangat beruntung punya orangtua dan saudara-saudara yang luar biasa ditambah lagi Tuhan kasih istri yang cantik dan mencintai Abang."

Princessa memeluk pinggang Denny dan berjinjit untuk mencium rahang Denny. "Cessa juga beruntung dikasih pria yang paling Cessa cintai untuk jadi suami."

Denny menyentuh pipi Princessa dan mencium bibirnya dengan lembut. Ketika Princessa mulai berani menyusupkan lidahnya ke dalam mulut Denny, pria itu langsung mengangkat tubuh Princessa dan menahannya di dinding. Tangan Denny sudah mulai menyentuh payudara Princessa yang tidak mengenakan bra. Tentu saja di dalam kimononya kan Princessa hanya mengenakan lingerie dari acara mereka tadi.

"Ke kamar, Sayang ..." desis Denny terengah-engah.

"Tapi Cessa lapar, Bang ..."

"Trus ..."

ZaneeBook

"*McD drive thru*?" Wajah memelas Princessa membuat Denny luluh.

"Oke ... tapi jangan lama-lama ya, Sayang. Abang udah nggak tahan nih ..."

"Nanti Cessa kasih satu ronde di mobil deh ..."

Denny langsung bersemangat.

=====

ZaneeBook

Part 19. Malam Pengantin Dengan Lingerie

18+++

"Jadi kenapa pilih kuliah di Psikologi?" tanya Denny sambil memandangi Princessa yang sedang menikmati es krim McFlurry oreo kesukaannya, di dalam mobil, di garasi rumah keluarga Dimitri.

Setelah antri di *drive tru* tadi mereka langsung mencari tempat yang enak untuk makan, tapi ujung-ujungnya malah balik ke rumah lagi karena Denny tidak mau mereka tertangkap satpol PP.

Princessa menyuapi Denny dengan sesendok es krim lalu menjawab, "Setelah ketemu Abang waktu itu, waktu yang Abang bilang mau kasih waktu sama Cessa untuk dilamar umur berapa, ingat kan?"

Denny mengangguk sambil mengernyit menahan dinginnya es krim itu di mulutnya. Bayangkan kau harus menyenangkan istrimu

ZaneeBook

dengan makan es krim di jam 1 pagi. Okelah ... Denny rela demi Princessa!

"Waktu itu juga Cessa udah terapi sama Tante Andini, psikolog Cessa, selama 3 tahun dan Abang Sam juga udah mulai sering bawa Cessa kumpul sama grupnya Bang Meja dan Mas Firman. Setelah Abang ngomong begitu, Cessa mulai berpikir untuk berhenti takut karena Cessa pikir Abang pasti nggak akan pernah mau menikahi perempuan penakut. Jadi Cessa pikir Cessa harus mulai berani keluar dari rumah."

Denny meraih gelas es krim itu dan gantian menyuapi Princessa.

"Cessa bilang sama Papi Mami kalo Cessa mau kuliah di jurusan psikolog supaya Cessa bisa belajar kenapa ada orang seperti Aditya. Cessa pengen tahu isi kepalanya."

"Sekarang Cessa udah tahu isi kepala orang gila itu?"

Princessa mengangguk dengan ragu-ragu, kemudian menggeleng lagi. "Nggak juga sih, Bang. Soalnya Cess harus bertemu Aditya secara pribadi untuk tahu apa penyebabnya dia menjadi seperti itu. Tapi Cessa yang ketakutan ketemu dia!"

"Nggak penting juga untuk tahu, Ces dan Abang nggak bakalan ijinin kamu ketemu sama orang gila itu. Ada juga kalo ketemu lagi, Abang matiin kali dia!"

Princessa melotot dan buru-buru menggeleng. "JANGAN! Cessa nggak mau suami Cessa masuk penjara!"

Denny tersenyum lembut. "Ya nggak mungkinlah Abang bikin hal yang buat seluruh keluarga malu. Abang juga belum siap ninggalin Cessa!"

ZaneeBook

Princessa membuang gelas es krim kosong itu ke dalam plastik dan mendekati Denny. Dengan lembut Princessa menjilat sudut bibir Denny dan berbisik, "Ada sisa es krimnya ..."

Denny terpaku seperti pria yang belum penah menyentuh wanita sebelumnya. Jantungnya berdebar tidak beraturan dan dia langsung teringat bahwa ini adalah malam pengantinnya. Dia bahkan belum *menyentuh* Princessa lebih dari 48 jam.

Si *junior* langsung berontak.

Damn! Dia sudah tidak tahan.

Dengan satu kali gerakan, tangan kirinya meraih pinggang Princessa dan tangan kanannya menarik tuas jok mobil lalu mendorongnya ke belakang. Princessa terangkat dan sukses mendarat di atas pangkuan Denny.

"Stop, Sayang ... Stop ... *please* ... jangan bergerak!" bisik Denny memohon sambil menyatukan dahi mereka ketika Princessa menggerakkan bokongnya untuk mendapatkan posisi duduk yang enak.

Princessa menatapnya dengan bingung dan baru menyadari bahwa dia telah menduduki sesuatu yang makin membesar di bawah sana.

"*Oh damn ...*" Denny meraih tengkuk Princessa dan menyatukan bibir mereka. Tangan Denny menarik lepas ikatan kimono Princessa dan matanya terbelalak hingga ciuman mereka terlepas.

"Kamu pake beginian dari tadi, Sayang?"

Princessa mengangguk tersenyum.

ZaneeBook

"Kalian berenam pake beginian pas pesta tadi?!" tanya Denny lagi.

"Iya ... foto-fotoan juga!"

Denny buru-buru menutup kembali kimono Princessa lalu membuka pintu mobil dan menggendong Princessa masuk ke dalam rumah melalui pintu dapur. Denny hampir tersandung anak tangga ketika Princessa mulai mencium lehernya dan menghisapnya.

"*Damn,* Cessa. Abang bisa-bisa langsung keluar disini! Kita belum sampe kamar, Sayang!"

Princessa tertawa kecil dan malah meniup telinga Denny lalu menjilatnya.

"Oh ... Cessa! Abang bakalan balas dendam ya ... Abang akan bikin kamu jejeritan keenakan!"

"Try me, hubby!" goda Princessa dengan tangannya mulai mengelus dada Denny.

Kamar yang dekat terasa jauh kalau begini ceritanya. Dan begitu mereka tiba dengan selamat di kamar, Denny langsung mengunci pintunya dan menyalahkan lampu. Perlahan Denny menurunkan Princessa dan menarik lepas tali kimono itu. *Lingerie* putih seksi itu membuat Denny juga menarik lepas kaos oblongnya dan menurunkan boxernya.

Princessa terbelalak melihat si *junior* yang berdiri tegak. Kadang memang dia masih suka shock melihat ukuran suaminya yang jumbo itu tapi mau bagaimana lagi, Princessa menganggap itu suatu anugerah yang mungkin tidak dimiliki istri-istri lain.

ZaneeBook

"Nggak boleh ketiduran ya, Sayang. Abang mau mencium seluruh tubuh kamu dan dimulai dari sekarang!" Denny meraih pinggang Princessa dan mulai menyerang leher Princessa dengan ciuman yang bertubi-tubi.

"Jangan disobek ya, Bang *lingerie*nya," bisik Princessa di antara desahannya.

Denny mengalah walaupun dia harus kesulitan membuka pakaian dalam seksi itu tapi setidaknya usahanya tidak sia-sia. Akhirnya dia bisa menciumi tubuh seksi istrinya dimulai dari leher hingga ke bagian favorit Denny.

Princessa berkali-kali mendesah dan menutup kedua pahanya hingga tangannya tanpa sadar menjambak rambut Denny. Ketika akhirnya jeritannya terdengar dan kedua kaki Princessa lemas, Denny mulai memasukinya dengan mengulum payudara Princessa bergantian.

"*Babe* ... Abang mau keluar nih!"

"Cessa juga, Bang ... Kalo Cessa hamil, Abang tanggung jawab ya!" desah Princessa sambil memeluk leher Denny.

Denny terjatuh lemas menimpa Princessa dan terkekeh di telinga istrinya itu. "Sayang, Abang emang sengaja mau bikin kamu hamil kali!"

"Eh iya ... Cessa lupa, kita udah nikah ya!"

Denny terpana melihat tawa Princessa dan hebatnya si *junior*nya bangun lagi ketika dia masih berada di dalam Princessa.

"Abang ... ini si *jun* kenapa bangun lagi sih? Cessa capek tauk!"

ZaneeBook

"Kan tadi Abang bilang, Cessa nggak boleh bilang capek. Kita baru boleh tidur ntar jam 4 pagi, kalo Abang belum capek!"

Princessa bahkan tidak sempat mengeluh karena Denny kembali menyerang payudara Princessa dengan mulut dan tangannya. Tiba-tiba saja ide 99 Gaya Bercinta Ala Kamasutra itu melintas di pikirannya. Dengan gesit Princessa membalikkan tubuh Denny dan duduk di atas tubuhnya.

"Sayang ..." Denny terkejut tapi tidak berusaha memberontak.

"Giliran Cessa yang kerja ya, suamiku. Salah satu gaya Kamasutra, *woman on top*."

Selama ini Denny yang selalu pegang kendali, itupun karena dia tidak suka terlalu dekat secara emosional dengan teman kencannya. Tapi anehnya bersama Princessa segalanya berubah. Denny rela melakukan segala hal yang tidak pernah dia lakukan sebelumnya untuk menyenangkan istrinya. Dan sekarang Denny yakin, dia yang akan kalah. Walaupun Princessa amatir tapi gaya amatir itu terlihat luar biasa seksi di mata Denny.

Ini akan jadi malam yang luar biasa panjang dan Denny sangat menantikannya.

***

Princessa terbangun dan mengerang ketika menyadari tubuhnya ditindih manusia seberat 90 kilo dan setinggi 182 senti. Mau didorong saja rasanya Princessa tidak sanggup. Makanya dia sempat kaget ketika semalam dengan mudahnya dia bisa membalikkan tubuh Denny dan mendudukinya.

ZaneeBook

Yang bisa Princessa bebaskan dari balik selimut itu hanya kaki kirinya dan saat itulah dia melihat sesuatu yang berkilau melingkari kakinya.

Oh ya ampun ... cantik banget gelang kakinya, desis Princessa bahagia. *Kapan si Abang pasangin sih? Nggak romantis amat!*

Princessa berusaha mengangkat wajahnya dan menatap wajah Denny yang masih tertidur pulas.

"Ihhh dasar kulkas dua pintu, nggak ada romantisnya ..." gumam Princessa di leher Denny. "Makasih ya, Bang. Cessa suka banget gelang kakinya!"

Tiba-tiba saja Denny menjawab, "Iya, sama-sama, Sayang. Nggak boleh ilang ya soalnya itu sepaket sama cincin kawinnya."

Princessa merasa luar biasa bahagia. "Biarin deh tiap hari ditindih kulkas dua pintu, asal bahagia begini!"

Denny tersenyum lebar mendengar ucapan istrinya yang mulai absurd itu. Dan sialnya dia tidak bisa tidur lagi padahal matanya masih luar biasa mengantuk dan jam di nakas masih menunjukkan pukul 5 pagi.

Astaga ... mereka baru tidur satu jam dan tangan si nyonya sudah mulai berulah!

Tangan Princessa bukan hanya mengelus dada Denny tapi juga mulai mengelus perutnya lalu turun ke bawah.

"Sayang ... Abang jadi nggak ngantuk kalo gini caranya!"

"Cessa nggak ngapa-ngapain kok, Bang. Cessa cuma ngelus-ngelus doang soalnya Cessa suka banget sama ini ... ini ... trus ini ..."

ZaneeBook

Princessa menyentuh dada, perut dan bisep Denny dengan telunjuknya.

Denny jadi merinding mendengar ucapan sensual istrinya. Si *jun* emang sensitif banget dan perlu sarapan pagi kayaknya. "Tuh kan ... gara-gara kamu si *jun* bangun deh! Kamu harus tanggung jawab ya, Yang!"

Wajah merona Princessa membuat Denny memposisikan dirinya di atas Princessa dan berbisik, "*Morning kiss, babe!*"

Princessa menyambut ciuman Denny dengan senyum lebar. Apalagi ketika Denny berbisik, "*I love you, Cess! Forever!*"

Jadi jangan salahkan si *junior* atau libido mereka yang meledak-ledak kalau sampai jam 12 siang mereka belum juga keluar kamar sehingga membuat Nyonya Besar Dimitri mondar-mandir di depan pintu kamar karena khawatir.

"Biarin aja kali, Mam. Namanya juga pengantin baru," ucap Rafael dengan santai.

"Tapi ini udah mau makan siang, Denny kan punya sakit maag, Dad. Dia belum makan dari semalam!"

"Udah nggak bakalan kena sakit maag kali, Mam. Kan obatnya udah ada tuh, namanya Cessa ..." tambah Elora sambil tersenyum geli.

"Maksud Adek?"

"Iya udah ada yang Abang panggil 'Mah ... Mah ...' kalo si Abang laper!"

Spontan semuanya tertawa terbahak-bahak dan Kayla hanya meringis kesal mendengar lelucon Elora.

ZaneeBook

"Udah ah ... kalian ngeledekin Mama terus. Daddy ... anakmu tuh ..."

"Biarin aja, si Adek kan urusannya Rocky!" jawab Rafael tertawa.

"Ya udah, buka aja pintunya, Ma biar Mama tenang." Bryan menengahi. "Tapi Mama aja yang masuk ya, kami kan nggak mungkin lihat adegan 17 tahun ke atas. Kami kan masih polos ..."

Mereka tertawa lagi.

"Masa sih, Bang kita masih polos? Anak kita aja udah 2 ... trus tadi malem Abang juga ..."

Bryan langsung tertawa garing dan buru-buru menutup mulut Adriella lalu memeluknya dan mengecup kepalanya.

Mereka hanya berpandangan dan tersenyum mendengar polosnya ucapan Adriella, si barbie kesayangan mereka.

Kayla membuka pintu dengan kunci miliknya dan untuk informasi semua kamar memiliki kunci cadangan yang hanya dipegang oleh Kayla. Sebenarnya ada aturan di keluarga Dimitri bahwa mereka tidak boleh mengunci pintu kamar kecuali bagi yang sudah menikah. Kalaupun mereka mengunci pintu dari dalam, kuncinya harus dicabut dan aturan itu sudah melekat di kepala semua anak menantu Dimitri.

Makanya mudah bagi Kayla untuk keluar masuk kamar anak-anaknya untuk mengecek keadaan mereka, seperti sekarang.

Beberapa teman-teman sosialitanya mengatakan bahwa Kayla terlalu over protektif tapi Kayla tidak peduli karena keselamatan dan kesejahteraan anak-anaknya nomor satu baginya. Kita tidak tahu kapan musibah datang, tapi setidaknya kita sudah berjaga-

ZaneeBook

jaga. Bagusnya semua istri-istri genk 'The Lajanks Ganteng' sudah mengikuti cara Kayla ini sejak anak-anak mereka semua masih kecil-kecil.

Dengan sedikit mengendap Kayla masuk ke dalam kamar Denny yang berantakan. Dasar memang Allegra tidak pernah bisa melepaskan Mamanya sendirian, wanita itupun ikut masuk dan mereka sedikit terkejut karena pasangan pengantin baru itu tidak ada di tempat tidur. Tanpa ragu Kayla melangkah menuju kamar mandi dan membuka pintunya sedikit lalu suara teriakan Denny menandakan mereka ada di sana.

"MAMA ..."

"Udah selesai mandi plus plusnya?" goda Kayla berkacak pinggang di depan kamar mandi begitu Denny keluar hanya dengan menggunakan handuk di pinggangnya.

"Mama ... kenapa masuk?"

Kayla mengangkat bahunya tanpa rasa bersalah. "Siapa suruh sampe siang begini belum turun juga? Mama khawatir sama kalian berdua. Kalian kan belum makan, Sayang."

Denny langsung meleleh dan mencium pipi Kayla. "Makasih ya, Ma. Kita turun bentar lagi ya!"

"Jangan lanjut ronde berikutnya ya, Den!" teriak Allegra yang tertawa dengan menjulurkan lidahnya.

Denny hanya memutar bola matanya melihat tingkah semua saudara perempuannya. *Kapan coba bisa ngebales mereka? Tapi nggak tega juga sih, malah pengennya ngelindungin mereka semua dari gerombolan gila di luar sana.*

ZaneeBook

Denny kembali ke dalam kamar mandi dan melihat Princessa masih berbaring di dalam bathtub dan dia tersenyum membayangkan dua ronde yang mereka lakukan di kamar mandi.

Duh ... kalo nggak ingat omongan Mama, rasanya Denny pengen lanjut ke ronde berikutnya.

"Abang ... Cessa lapar!" Princessa berdiri sambil merentangkan kedua tangannya minta digendong.

Ya ampun ... gimana si jun nggak bangun ya liat pemandangan menakjubkan begini. Quickie bisa kali ya? Denny hampir saja menoyor dirinya sendiri.

INGAT MAMA NUNGGUIN!

Denny berdecak lalu mendekat dan mengangkat Princessa keluar dari bathtub.

"Abang juga lapar, Sayang. Si *jun* juga nih!"

Princessa tergelak. "Ihhh Abang mesum banget!"

Denny menurunkan Princessa di *walk-in closet* dan mulai memilih pakaiannya. "Mesum sama istri sendiri nggak apa-apa kali, Sayang!" Denny mencuri ciuman sambil mengenakan pakaiannya.

Sebelum mereka keluar kamar, Denny meraih pinggang Princessa dan mencium bibirnya. "Mau bulan madu kemana kita, Sayang?"

=====

ZaneeBook

Part 20. Bulan Madu Lokal

"Cessa pengennya bulan madu kemana, Sayang?" tanya Daddy ketika akhirnya mereka semua bisa menikmati makan siang yang agak terlambat. Jam 1 siang. Sudah pasti karena pasangan pengantin baru yang sengaja berlama-lama di atas.

Princessa yang duduk di sebelah Denny mengangkat kepalanya dengan bingung. "Emang harus pergi bulan madu ya, Dad?"

"Cessa nggak mau pergi emangnya?" Mama balik bertanya.

Princessa menunduk dan tangannya meremas paha Denny dengan gugup. "Boleh bulan madu di rumah aja nggak, Ma?"

Denny menangkap tangan Princessa dan mengaitkan jemari mereka.

"Sebenernya Daddy mau kasih hadiah bulan madu sih, tapi kalo Cessa nggak mau pergi juga nggak apa-apa kok," ujar Daddy tersenyum lebar.

"Nggak apa-apa kan, Bang?" Princessa menoleh pada Denny. "Kita di rumah aja?"

Denny mengangguk dan tersenyum sedih. "Iya nggak apa-apa," katanya sambil mengelus punggung Princessa.

ZaneeBook

"Kan masih 25 hari lagi nih menjelang resepsi pernikahan kalian, Cessa mau nggak ikutan sama kakak-kakak ke butik?"

Wajah Princessa langsung sumringah. "Mau, Mama. Cessa mau!"

"Asyik ... formasi kita lengkap. Pas udah untuk foto shoot produk baru!" seru Adriella dengan bahagia.

Allegra berdehem keras diikuti dengan delikan mata Aleeza.

"Lho ... emang ini rahasia ya, Kak?" tanya Adriella dengan polosnya.

"Mau foto apa, Mi?" Jonah langsung menoleh pada Allegra dan cemberut. "Nggak boleh foto pake pakaian dalam ya, Mi!"

Allegra langsung menunjukkan senyum lima jarinya. "Nggak kok, Papi. Suer banget deh. Kami berenam kan istri-istri yang patuh dan taat pada suami. Lagian nggak mungkin lah kami pamer aset kami. Emangnya Papi rela aset Mami dilihat publik?"

Jonah kembali berdehem. "Ya nggak lah. *Not in a million year!* Tanya aja sodaramu yang lain, mereka juga pasti nggak bakalan rela kalo aset istrinya dipamer di publik!"

Semua pria Dimitri langsung bergumam dan melirik istri masing-masing.

Denny bisa bernafas lega melihat genggaman tangan Princessa mulai mengendor. Terkadang sifat polos Adriella bisa berguna juga. Nyonya dokter itu mungkin saja polos tapi dia peka dan selalu tahu kapan harus melakukan pengalihan.

"Daddy ..." ucap Princessa pelan ketika semua orang kembali fokus kepada makanannya. "Boleh nggak kalo udah selesai resepsi, Cessa sama Abang ke tempat Kakak Kin?"

ZaneeBook

Kakak Kin atau Queensha adalah kakak perempuan Princessa, kembarannya Samuel yang berprofesi sebagai dokter. Queensha sedang bertugas di WHO, salah satu organisasi PBB di bidang kesehatan di Jenewa, Swiss.

"Boleh dong ... nanti Daddy suruh sekretaris Daddy untuk urus akomodasinya ya, Sayang. Tapi perginya nggak boleh berdua doang ya, paling tidak Herman dan salah satu anak buahnya ikut."

"Oh ... satu lagi, Den. Daddy nggak mau itu perusahaan si Aditya itu ikut tender untuk proyek kita!" ucap Daddy dengan tegas.

"Denny sudah bicarakan hal ini ke Meja Tarigan, Dad dan dia bilang sejak pertama kali lihat nama orang itu di daftar hadir, Meja sudah menandai perusahaannya untuk tidak diikutsertakan."

"Tapi nanti kalo gara-gara itu si Aditya ngamuk gimana dong, Bang? Cessa takut." Princessa menoleh ke arah Denny.

"Cessa nggak usah pikirin itu ya, Sayang, biar itu jadi urusannya para pria. Kita fokus aja ngurusin soal resepsi pernikahan kalian aja."

"Iya Mama bener, Sayang. Abang nggak akan biarin kamu dan keluarga kita dalam bahaya." Rasanya Denny ingin memeluk dan menciumi istrinya tapi semua mata tertuju pada mereka berdua. Apalagi Elora yang rasa-rasanya sudah siap ngebom omongan, tapi masih menunggu momen yang tepat.

Tiba-tiba Mama menyodorkan sebuah amplop ke hadapan Princessa. "Nih ... hadiah pertama dari Daddy dan Mama ya. Hadiah berikutnya bulan madu ke Swiss deh!"

ZaneeBook

Mata Princessa terbelalak dan mengambil amplop itu. "Ini apa, Ma?"

"Kunci kamar Premier Suit di Hotel Grand Hyatt Jakarta untuk 2 malam," jawab Mama tersenyum.

"Beneran Ma?" Denny yang kegirangan. "Kok cuma 2 malam sih, Ma?" tanyanya lagi sambil terkekeh.

"Eh buset, Bang ..." Suara Elora mulai terdengar. "Berapa juta benih itu yang menyerang Cessa 2 malam? Masih kurang banyak apa? Ntar balik-balik ke rumah si Cessa langsung hamil juga kali!" Omongan Elora disambut gelak tawa semua dan rangkulan mesra Rocky.

"Kita nginep juga yuk, Yang?" goda Rocky sambil mengedipkan mata. Elora cuma menyikut suaminya dengan sebal.

"Nggak ada yang ngekorin kami ya!" tukas Denny sambil membelalakkan matanya pada Elora dan Rocky.

"Nggak bakalan!" jawab Elora mencibir. "Sayang duit gue, mending di kamar sendiri!"

"Beneran, Yang?" tanya Rocky penuh harap.

"Eh ... boong ternyata, Sayangku!"

Princessa menahan tawa melihat pasangan suami istri Setiadi yang sama-sama error. Bukan cuma pasangan Setiadi sih, tapi pasangan yang lain juga sama errornya dan hal itu benar-benar menjadi hiburan bagi Princessa. Yang hebatnya para suami selalu mau mengalah untuk istrinya masing-masing, apalagi ketika mereka merajuk.

Princessa mendengus geli. *Dasar pria-pria bucin!*

ZaneeBook

Apa kabarnya dengan suamimu, Cess?

Princessa jadi tersipu mendengar suara hatinya.

Duh ... Cessa makin cinta sama keluarga Dimitri.

***

18+++

Pasangan pengantin baru itu tidak menyia-nyiakan kesempatan. Denny sih sebenarnya yang pengen buru-buru, Princessa mah masih mau santai-santai dan masih sempat-sempatnya bermain di kamar si Triplet ketika Denny menariknya untuk membereskan pakaian mereka.

"Kenapa buru-buru sih, Abang Suami?" goda Princessa sambil menciumi leher Denny.

Princessa itu terbilang imut, hanya setinggi dada Denny, bila dibandingkan dengan wanita Dimitri yang lain. Tapi rambut gelombangnya yang sejak minggu lalu berganti warna menjadi *ash grey* adalah yang paling panjang, sepinggang. Kalau soal tinggi dan perawakannya, Princessa memang sebelas dua belas dengan Mama.

Jadi ketika Princessa menggoda Denny dengan menciumi lehernya, dia harus berjinjit dan itu membuat Denny gemas lalu mengangkatnya dan mendorongnya ke arah pintu hingga tertutup dan tangan Denny dengan gesit memutar kuncinya.

Pria normal mana yang tidak tergiur disuguhi wanita cantik yang jelas-jelas sudah halal dan hanya mengenakan terusan longgar yang begitu memikat? Jelas-jelas bukan Denny.

ZaneeBook

Mana ada sih pria Dimitri yang bisa menahan diri di depan istrinya? Tidak ada! Termasuk Denny tentunya. Di dalam darahnya saja sudah mengalir darah mesum Daddy. Jadi jangan salahkan pria tampan berlibido tinggi ini kalau urusan mengepak pakaian untuk ke hotel terbengkalai begitu Denny melahap bibir Princessa.

Princessa langsung mengalungkan tangannya di sekeliling leher Denny dan lalu melingkarkan kedua kakinya di pinggang Denny. Dengan malu-malu Princessa menyusupkan lidahnya ke dalam mulut suaminya. Erangan Princessa membuat Denny menarik lepas terusan itu sekaligus dengan kaitan bra di punggungnya. Sementara kakinya masih menahan tubuh Princessa di dinding, Denny menarik kerah kaosnya dan menariknya lepas.

Princessa terpesona melihat adegan Denny menarik kaosnya dengan bisep yang terpampang menggiurkan. Dengan gaya erotis, lidah Princessa menjilat tato di leher Denny dan tanpa sadar pria itu melenguh.

"Jangan berhenti, Sayang!" bisiknya sambil membopong Princessa menuju tempat tidur dan langsung menindih Princessa. Denny kembali menyatukan bibir mereka dan tanpa melepaskan ciumannya, dia membuka celana jeans dan celana dalamnya.

Princessa tersengal ketika mulut Denny berhenti di payudara dan menghisapnya. Sumpah, Princessa masih selalu merasa bergetar dan berdebar setiap kali merasakan cumbuan suaminya. Dia bahkan tidak sadar ketika celana dalamnya juga sudah lepas dari tubuhnya.

ZaneeBook

Jadi ketika Denny mulai menyatukan dirinya, Princessa berharap satu ronde akan cukup bagi suaminya. Gerakan Denny membuat Princessa mendesah keras dan sialnya itu malah membuat Denny semakin bersemangat. Bukan hanya si *junior* yang bekerja, tapi juga jarinya yang mengelus di bawah sana. Princessa menjerit lepas begitu semburan hangat itu memenuhi rahimnya dan Denny memeluknya dengan erat.

"*I love you, babe!*" Denny menciumi pipi Princessa dan turun ke bahunya.

"Bang, kita kan mau ke hotel," bisik Princessa dengan nafas tersengal.

"Iya, bentar lagi ya. Ini pemanasan dulu!" Denny tersenyum lebar dan ciumannya meluncur kembali ke payudara Princessa.

Princessa langsung menahan kepala suaminya dan melotot. "Ini sih bukan pemasanan, Bang. Kalo Abang udah mulai cium-cium lagi, kita nggak bakalan berangkat ke hotel deh."

"Hehehe ... istriku tahu aja!"

"Mandi lagi ..." rajuk Princessa mengangkat kedua tangannya.

Denny menyeringai dan Princessa langsung berucap, "Mandi beneran ya, Bang!"

Walaupun ini merupakan mandi tercepat dalam rekor mereka sejak menikah, hanya 20 menit saja tapi Denny berhasil mencuri kesempatan untuk meninggalkan tanda merah di beberapa tempat di tubuh Princessa. Terutama di payudara dan bagian dalam pahanya.

ZaneeBook

Princessa bahkan tidak bisa protes karena dia juga menikmatinya. Bayangkan apa yang akan terjadi 48 jam ke depan melihat libido suaminya yang luar biasa besar.

Princessa hanya bisa pasrah dan bahagia.

***

"Bang ..." panggil Princessa pelan. Herman duduk di depan di sebelah Rezky yang sedang menyetir. Denny hanya menoleh dan mengangkat kepalanya dari iPadnya.

"Abang ..."

"Apa Sayang?"

"Naik MRT yuk ..."

Ajakan yang benar-benar membuat Denny menutup iPadnya dan menatap Princessa dengan bingung. Bahkan Herman sempat melirik ke belakang dan Rezky mengintip dari spion.

"Haaa? Coba diulang, Sayang?"

"Cessa mau ngerasain naik MRT."

"Cessa nggak salah bicara kan?"

Princessa menggeleng. "Nggak dong!"

"Trus ..."

"Trus ... ya pengen aja naik MRT. Emang nggak boleh ya, Bang?"

"Bukan gitu ... Abang bingung aja kok tiba-tiba kamu pengen naik MRT. Pengen banget?"

Princessa mengangguk.

"Bukannya udah sering naik MRT di luar negeri?"

ZaneeBook

"Itu kan di luar negeri, Bang. Cessa pengen ngerasain naik MRT di negara sendiri. Ya udah deh, kalo Abang nggak mau!" Princessa langsung cemberut dan memunggungi Denny.

Denny meraih Princessa dan mencium kepalanya. "Parkir aja di Grand Hyatt, Man. Trus kita jalan kaki ke stasiun MRT yang di Plaza Indonesia. Sekalian bawa semua e-money kamu."

"Baik Pak!"

Setelah memarkir mobilnya, mereka berjalan menyusuri trotoar Plaza Indonesia dengan Herman berjalan di depan mereka dan Rezky di belakang. Para pria sengaja mengenakan pakaian yang sangat santai, hanya jeans dan kaos oblong biasa juga kacamata hitam. Princessa mengenakan blus model sabrina dan ripped jeans.

Jadi bahan perhatian orang-orang?

Tentu saja. Apalagi dengan sikap posesif Denny yang kadang membuat Princessa malu tapi mau bagaimana lagi? Princessa hanya bisa pasrah. Dari mengaitkan jemari mereka hingga merangkul erat sudah pasti dilakukan Denny. Malah kadang-kadang suaminya itu mencium kepalanya bila gemas.

Denny mana ada malunya menunjukkan kemesraan di depan khalayak ramai. Itu mah biasa aja buat dia. Apalagi ketika ada begitu banyak manusia yang berdesakan dan antri untuk mencoba MRT, Denny bukan hanya merangkul tapi memeluk.

Sumpah, Princessa jadi menyesal ingin mencoba MRT.

Jadi begitu mereka berada di dalam MRT dan duduk sebangku berempat, Princessa mulai merasa lega. Tapi perasaan itu hanya sesaat ketika tiga orang wanita cantik masuk dan dengan sikap

ZaneeBook

gentleman, ketiga pria itu berdiri dan memberikan bangku mereka pada para wanita itu.

Princessa sengaja bergeser ke pojok dan Denny berdiri tepat di hadapannya. Princessa masih tenang-tenang saja awalnya tapi telinganya mulai terbuka ketika ketiga wanita itu mulai mengincar Denny juga kedua bodyguard mereka. Princessa sih tidak terlalu peduli dengan Herman atau Rezky tapi dia sangat peduli ketika Denny lebih banyak diperbincangkan.

"Gila ... ini cowok ganteng banget!" bisik salah satu dari mereka.

"Bisa digodain nggak ya?"

"ONS ajalah! Gue nggak kuat lihat bodinya. Keren banget!"

"Yang dua lagi lumayan sih tapi lebih ganteng yang di depan kita ini!"

"Mau nggak ya dia dipake gantian?"

Princessa terbelalak mendengarnya dan mulai melirik dengan sengit. *Sialan ... dia kira laki gue piala bergilir apa? Belum tau siapa Cessa nih!*

Princessa memang berniat mengikuti rute MRT ini sampai ke stasiun terakhir di Lebak Bulus dan kembali lagi ke Plaza Indonesia. Ketika kereta berhenti di stasiun Blok M, salah satu wanita itu sengaja memberikan kursinya pada orang lain dan berdiri merapat di samping Denny.

Ketika wanita itu sengaja menempelkan payudaranya yang besar itu di lengan Denny, Princessa melotot marah dan menginjak kaki Denny. Pria itu langsung menunduk dan bingung melihat Princessa yang sedang menahan marah.

ZaneeBook

Masih ada waktu 35 detik sebelum pintu kereta tertutup. Jadi Princessa langsung berdiri dan menggenggam tangan Denny.

"Mbak ... jangan dibiasain nempel-nempelin susu kamu ke laki-laki. Ini suami saya tauk!" bentak Princessa sambil menarik Denny untuk keluar dari kereta. Princessa tidak peduli bila wanita itu menahan malu ketika semua orang memperhatikan dan membicarakannya.

Begitu berada di luar kereta, Princessa langsung menghentak tangan Denny dan berjalan meninggalkannya.

"Sayang ..." kejar Denny masih dalam keadaan bingung.

"Emang ya ... laki-laki itu kayak kucing garong. Disodorin daging montok, nggak pernah protes!" Princessa sudah hampir menangis. Dia berbalik badan dan berjalan menjauhi Denny.

Denny semakin bingung dan melihat pada dua ajudannya itu.

"Nyonya cemburu sama cewek tadi, Bos!" bisik Herman menahan tawa.

Mendengar itu, Denny segera mengejar Princessa dan langsung memeluknya. Sekarang Denny yang kebingungan gimana caranya meredakan istri yang sedang cemburu.

Berpikir, Den ... sebelum bulan madumu berantakan!

=====

ZaneeBook

Part 21. Keseruan Bulan Madu

Sialnya Princessa sama sekali tidak tahu dia berada di mana. Dia tahu ini stasiun MRT Blok M tapi dia benar-benar buta soal tempat ini. Kemana-mana kan dia selalu naik mobil, apalagi sejak peristiwa dulu itu. Jadi Princessa dengan terpaksa memperlambat jalannya hingga Denny meraihnya dan memeluknya erat-erat.

Rasanya sangat nyaman tapi tetap saja Princessa masih sangat kesal.

"Mau pulang pake taksi atau naik MRT lagi?" tanya Denny berbisik.

"Oh ... jadi Abang pengen naik MRT lagi?! Pengen ngerasain digesek-gesek sama cewek lagi?!" Princessa kembali meradang. "Ya udah sana, naik MRT sendiri aja! Cessa mau makan sama si Rezky! Ayo Ky, buruan!" Princessa berbalik dan berjalan cepat.

Denny menggaruk kepalanya dengan bingung lalu melotot pada Rezky yang akan mengejar Princessa. Denny kembali mengejar istrinya yang sedang ngambek itu dan meraih tangannya.

"Ya udah kita makan dulu ya, Sayang. Ntar kita balik ke hotel pake taksi ya."

"Kenapa jadinya ikut-ikut Cessa? Udah sana naik MRT sendirian!"

ZaneeBook

"Nggak mau ah. Abang janji deh seumur hidup nggak lagi-lagi naik MRT. Beneran, Sayang!" Denny meraih kepala Princessa dan menciumnya. Matanya melotot tajam pada kedua ajudannya itu.

Herman dan Rezky segera mengalihkan pandangannya sambil menahan senyumnya. Sumpah, selama Herman bekerja untuk Denny, baru kali ini dia melihat bosnya takluk pada seorang wanita.

"Cessa mau makan apa?" Tubuh besar Denny benar-benar menutupi tubuh mungil Princessa dan tentu saja menjadi pusat perhatian semua orang yang lalu lalang.

Princessa sih inginnya diam membisu tapi dia lapar dan rasanya tidak tega juga mendiamkan si kulkas yang tidak peka ini.

"Cessa pengen makan bakso, Bang."

"Rezky!" panggil Denny dengan galak. "Cari bakso yang paling enak buat Nyonya Dimitri!"

"Siap Pak Bos!" Rezky berjalan di depan mereka sambil masih terus menahan tawanya.

Rasanya Denny ingin melempar kepala Rezky dengan sepatu karena sudah berani menertawakannya tapi dia sudah terlanjur sayang pada semua anak buahnya. Jadi biarlah si Rezky puas tertawa selagi Denny masih berbaik hati. Jangan sampai Princessa mengusirnya dari kamar karena menganiaya si Rezky.

Tapi bener deh, Denny merasa terhibur melihat wajah cemberut istrinya yang imut itu. Seumur-umur baru ini dicemburui sama wanita yang dia cintai dan rasanya luar biasa deg-degan. Membuncah dan tidak terkatakan.

Sekarang Denny resmi mengakui ... dia bucin sejatinya Princessa!

ZaneeBook

Begitu Denny melihat senyum Princessa mulai terbit, rasanya dunianya kembali cerah. Lalu Denny segera menggerakkan jarinya kepada Herman yang berjalan di belakangnya dan berbisik. Dia menyuruh Herman untuk segera mencari transportasi tercepat menuju hotel setelah mereka selesai makan. Alasannya sih supaya Princessa tidak kelelahan tapi Herman tahu pasti bahwa bosnya memang sudah tidak sabar untuk segera masuk kamar.

Tapi sialnya Princessa tidak hanya meminta makan bakso tapi juga batagor, mie ayam dan terakhir es podeng. Dan yang ketimpa sial adalah Rezky karena setiap kali makanan Princessa tidak habis, dia meminta Rezky untuk menghabiskannya. Kalau Rezky menolak, Princessa langsung memberikan wajah ingin menangis dan itu tentu membuat Denny melotot marah.

Jadilah dengan berat hati Rezky menghabiskan semuanya. Ujung-ujungnya dia kekenyangan dan gerakannya jadi lebih lambat. Terpaksa tugas memesan taksi online diambil alih oleh Herman.

Tapi dasar Princessa yang sepertinya belum kenyang, dia minta belok ke *drive thru McD* untuk membeli es krim cone. Rezky langsung terperangah melihatnya apalagi ketika Princessa membeli 5 es krim cone termasuk untuk supir.

"Aduh ... Nyonya Kecil, saya kenyang banget nih!" ujar Rezky memohon dan berusaha menolak es krim itu.

Princessa menunduk sedih. Denny dan Herman langsung menoleh ke arah Rezky dan memberikan wajah 'membunuh' mereka.

ZaneeBook

"Eh ... es krim kan cair ya, Nyonya Kecil? Saya mau deh, kalo cair sih perut saya masih muat kok!"

Princessa mengangkat kepalanya sambil memicingkan matanya tidak percaya. "Bener nih?"

"Bener, Nyonya. Sumpah! Saya mah demen banget makan es krim!"

"Serius?" Princessa pelan-pelan menyodorkan es krimnya.

"Serius, Nyonya Kecil. Pake sumpah malah!" Rezky buru-buru mengambil es krim cone dari tangan Princessa dan menggigit ujungnya di bawah tatapan mata galak Denny dan Herman.

"Ya udah besok Cessa beliin lagi ya, Rez pas kita pulang dari hotel!"

Mampus gue! keluh Rezky dalam hati.

Bukan hanya Rezky yang lega ketika taksi online mereka memasuki lobi hotel Grand Hyatt, tapi Denny dan Herman juga. Denny lega karena Princessa tidak minta makan lagi. Princessa masuk ke dalam kamar lebih dulu sementara Denny berbicara dengan Herman dan Rezky tentang pengaturan penjagaan malam ini. Mereka bahkan masih sempat membahas tentang Aditya yang tiba-tiba menghilang dari radar mereka.

Denny sudah kembali masuk ke kamar dan mengetahui bahwa Princessa sudah berada di dalam kamar mandi. Betapa kesalnya dia ketika mengetahui bahwa istrinya itu mengunci pintu kamar mandi. Denny kembali memanggil Herman untuk mencongkel pintu dan begitu Herman berlalu, Denny langsung menelanjangi dirinya dan menyelinap masuk ke dalam kamar mandi.

ZaneeBook

Nikmat mana sih yang mau Denny bohongi? Melihat wanita paling cantik dalam hidupnya telanjang di bawah pancuran dan sumpah, Denny serasa ingin melahapnya dalam artian sensual.

Denny mendekati Princessa dan memeluk pinggangnya. "Sayang ..." bisiknya di telinga Princessa.

Wanita itu terkejut dan menoleh ke belakang. Begitu melihat wajah Denny, Princessa langsung melepaskan tangan Denny dari pinggangnya dan melotot marah.

"Jangan deket-deket atau sentuh-sentuh Cessa ya!"

Denny mana bisa dilarang? Semakin dilarang malah beneran dilakukan. Dengan santai dia malah kembali meraih pinggang Princessa dan mencium lehernya.

"Abang! Cessa bilang nggak boleh sentuh-sentuh!" Princessa berusaha mendorong tubuh besar itu tapi tidak berhasil. Tangan Denny malah mulai menyentuh dan meremas payudara kanan Princessa.

"Abang belum minta maaf sama Cessa!"

Denny tercenung dan Princessa mengambil kesempatan mendorong Denny lalu membelakanginya.

"Jadi Cessa masih marah soal MRT tadi ya?" tanya Denny perlahan. Jangan sampai istrinya meledak dan Denny berakhir tidur di sofa. Bisa bahaya!

"Siapa yang marah? Siapa yang cemburu?!"

Ahha ... Denny langsung tersenyum. Ada yang cemburu kayaknya. *Baek-baek, Den istrimu lagi super sensi!*

ZaneeBook

"Iya Abang minta maaf ya, Sayang. Kan Abang udah janji seumur hidup nggak bakalan naik MRT deh!"

"Kenapa harus minta maaf? Emangnya Abang salah apa?" Princessa berbalik dan berkacak pinggang.

Ya ampun ... Denny langsung gagal fokus. Belum lagi ucapan Princessa yang bikin dia lemas. Tadi disuruh minta maaf, giliran minta maaf malah salah.

Sabar Den ... sabar!

"Iya Abang salah karena disenggol cewek yang tadi itu." Mata Denny sebenarnya hanya fokus pada tubuh seksi yang telanjang di depannya dan dia juga tahu si *junior* sudah berdiri tegak tapi tetap ya si Nyonya harus dirayu dulu.

"Kok Abang bisa inget cewek tadi?! Abang menikmati ya disenggol begitu? Mentang-mentang dada Cessa nggak segede dia!" Princessa mulai menangis.

Ehhh ... lah ... salah lagi! Denny mulai menggaruk kepalanya yang sama sekali tidak gatal. Denny tidak sabar lagi! Dengan cepat dia meraih pinggang Princessa dan mencium bibirnya lalu melahapnya dengan ganas.

"Dengerin Abang ya, Sayang ..." bisik Denny dengan tegas sambil mengelus pipi Princessa dengan lembut. "Nggak peduli sebanyak apa perempuan cantik seksi yang lewat di depan Abang tapi yang Abang mau dan Abang cinta cuma Cessa, Princessa Dimitri. Cessa ngerti?"

Princessa langsung merona dan mengangguk pelan.

ZaneeBook

"Nggak peduli sebesar apa dada perempuan lain tapi yang Abang mau cuma tubuhnya Cessa dan ..." Denny mengangkat Princessa dan mendorong tubuh istrinya itu ke dinding lalu mengulum payudara Princessa sesaat lalu, "... cuma dada ini yang Abang mau!"

"Jadi berhenti marah-marah ya, ntar Abang sedih lho ..."

Princessa malah semakin keras menangis dan memeluk Denny. "Abisnya Abang gitu sih ... kan Cessa takut Abang ninggalin Cessa!"

Denny ingin tertawa sih melihat drama istrinya tapi rasanya tidak tega melihat airmata itu.

"Sayang ... cintanya Abang kan cuma buat Cessa doang. Betewe, Cessa lagi PMS ya? Kok sensi amat sih?"

Princessa menggeleng. "Nggak tahu! Iya kali!"

Wah ... harus buru-buru nih! pikir Denny cepat. Jangan sampe bulan madunya terhalang dengan datang si merah yang bisa membuatnya puasa seminggu.

"Cessa cinta kan sama Abang?" tanya Denny sambil menciumi leher Princessa.

Princessa malah meringis dan menggerutu dengan galak, "Ihhh Abang ... burungnya ganggu banget deh! Masukin aja kek!"

Denny terdiam dan akhirnya tersenyum lebar. *Widihhh ... lampu ijo nih!* Tanpa menunggu lama, Denny kembali melahap bibir Princessa dan mempersilakan *junior* masuk ke dalam tempat favoritnya.

"Oh Sayang ... " bisik Denny begitu mendengar desahan yang keluar dari mulut Princessa. "Gimana mau mikirin punya cewek

ZaneeBook

lain kalo si *junior* udah betah di rumahnya sendiri!" lanjut Denny dengan mulut yang masih menjelajah leher Princessa.

Desahan Princessa itu luar biasa seksi dan erangannya yang ribut bila sedang orgasme itu malah membuat Denny bahagia dan ketagihan. Setiap kali mereka sama-sama mencapai puncak, Denny memang selalu sengaja tidak melepas *junior*nya sampai Princessa protes dan merengek kecapean. Itupun belum tentu Denny lepas, malah kadang Denny hajar lagi. Ya gimana ... Denny kan sudah terlanjur ketagihan sama wanita cantik miliknya ini.

Seperti sekarang ... Denny sedang mengatur nafasnya dengan menyatukan dahi mereka ketika Princessa berbisik, "Bang ... Cessa kedinginan."

Denny tersadar bahwa sejak tadi mereka memang berdiri di bawah pancuran dan airnya sudah mulai dingin. Dengan masih menggendong Princessa, dia memeluk istrinya itu erat-erat dan menurunkannya di lantai yang kering lalu menutupi tubuh Princessa dengan handuk besar yang tergantung di sana. Sementara dia juga menarik satu handuk untuk menutupi tubuhnya lalu membopong Princessa keluar dari kamar mandi.

"Baju Cessa, Bang?" tanya Princessa berharap. Sebenarnya sih Princessa sudah bisa menduga begitu melihat dahi Denny berkerut mendengar pertanyaannya dan menatapnya dengan tatapan menyelidik gitu. Tapi boleh dong Princessa berharap pakai baju walaupun suaminya itu super mesum.

Tapi sayang seribu sayang, "Buat apa pake baju? Kan nanti Abang buka lagi!"

ZaneeBook

Tuh kan ...

Denny malah meletakkan Princessa di atas tempat tidur, membuka handuknya lalu menarik bedcover untuk menutupi tubuhnya. Lalu Denny mulai mengeringkan rambut Princessa dengan hairdryer yang dia ambil dari laci.

"Masih mau makan nggak?" tanya Denny diantara dengung suara hairdryer itu.

"Belum laper lagi sih, Bang. Emang kenapa?"

"Soalnya Abang mau tempur sama kamu sepanjang malam!" Denny menyengir kesenangan melihat wajah kaget Princessa.

"Hhaaa??? Duh ... Cessa kayaknya meriang deh!" Princessa langsung pura-pura menggigil.

"Emang kamu bisa boongin Abang, Yang?" goda Denny lagi. "Lagian kalo kamu demam juga tetap Abang tidurin. Itu cara yang baik untuk bikin demam kamu turun!"

Princessa mendecih kesal. *Teori darimana tuh? Ngaco amat!*

Begitu Denny mematikan hairdryer itu, Princessa langsung bersembunyi di balik bedcover dan mendengar suaminya itu memesan teh hangat pada *room service*. Princessa jadi terharu melihat perhatian Denny. Rasanya jadi pengen peluk dan cium si Abang Suami sampai puas. Princessa menutup wajahnya dengan malu.

Yaelah Ces ... itu mah emang maunya lo! ejek hatinya.

"Abang mandi dulu ya, Sayang!" ucap Denny sambil membuka bedcover dan mendapati Princessa yang sedang tersenyum sendiri. Denny mengernyit melihat tingkah lucu Princessa.

ZaneeBook

“Bentar ya, Sayang ...” Denny hendak mencium kening Princessa ketika wanita itu memerangkapnya dan mencium bibir Denny.

“Buruan ya, Bang ... Cessa kedinginan dan pengen dipeluk erat ...” bisik Princessa di bibir Denny yang membuat pria itu terperangah dan melesat menuju kamar mandi.

Princessa tidak bisa menahan tawanya hingga dia tergelak keras. *Dasar laki-laki ya ... disodorin daging seger langsung gercep. Untung dia udah cinta mati sama Thor satu itu!*

Beneran deh ... ini bakalan jadi bulan madu yang luar biasa seru buat mereka.

Princessa jadi nggak sabar!

=====

ZaneeBook

Part 22. Tolong Cessa!

Denny terbangun ketika mendengar nada getar handphonenya yang dia letakkan di dekat kepalanya. Tangannya terjulur mengambil handphone itu dan mengintip jam di dinding. *Ini jam 10 pagi atau malam ya?* pikirnya mengambang.

Tapi matanya langsung terbuka melihat 3 panggilan tak terjawab dari Herman. Bagi mereka itu semacam kode. Kalau sudah 3 kali Herman melakukan panggilan tak terjawab, berarti ada sesuatu yang darurat yang membutuhkan penanganan Denny langsung.

Denny hampir melompat kalau saja dia tidak ingat tubuh Princessa yang berada di atasnya. Dan dia baru sadar bahwa selimut mereka sudah tidak pada tempatnya. Princessa pasti kedinginan dengan tubuh telanjangnya hingga menempel erat pada tubuh Denny untuk mencari kehangatan.

Dengan lembut Denny membalikkan tubuh Princessa dan menarik selimut untuk menutupi tubuh istrinya itu. Princessa bergumam pelan dan kembali memeluk pinggang Denny.

"Tunggu bentar ya, Sayang," bisik Denny sambil menghirup aroma harum di leher Princessa. *Aduh ... kalo gini caranya mah si junior keburu tegang!*

ZaneeBook

Denny buru-buru turun dari tempat tidur dan meraih boxernya lalu keluar dari kamar. Bukan hanya Herman dan Rezky yang ada di sana tapi juga Dodo dan Roni.

"Ada berita apa?" tanya Denny tanpa basa-basi.

"Maaf ganggu, Bos!" Herman berdiri dan mendekati Denny yang sedang mengambil air minum. "Ada kiriman paket ke rumah orangtua Nyonya Bungsu. Kata Dodo, isinya bangkai anjing yang sudah dimutilasi."

Denny langsung menyemburkan air dari dalam mulutnya. Dia terbatuk-batuk sesaat lalu meletakkan gelas itu dan duduk di hadapan mereka semua.

"Anjingnya siapa?!" tanya Denny dingin. Aura kemarahan sudah mulai muncul dan Rezky yang paling junior di antara mereka mengkerut di belakang Herman.

"Kalo kata satpam di rumah mereka, yang mati itu kayaknya anjing liar, Bos soalnya anjing-anjingnya Nyonya Bungsu aman. Tapi saya sudah suruh orang kita yang jaga di sana, supaya kandang anjing dipindah ke halaman belakang aja."

Denny sedikit lega. Dia tidak bisa membayangkan bila yang dibunuh itu adalah anjing milik istrinya. Bisa bahaya!

"Siapa yang mengirim paket itu? Sudah periksa CCTV?" tanya Denny lagi tapi dengan suara yang dipelankan.

"Sesuai rekaman CCTV, paket itu dilempar jam 12.14 tengah malam, Bos dan sayangnya kita nggak bisa lihat siapa yang lempar paket itu karena CCTV di luar pagar pecah, Bos!"

ZaneeBook

Denny berpikir sebentar lalu berkata, "Herman, koordinasikan dengan semua orang-orang kita untuk melacak keberadaan Aditya dan aku mau data lengkap tentang dirinya sudah ada besok pagi di kantor."

"Baik, Bos!"

"Kamu boleh pulang bersama Dodo, Man. Rezky dan Roni di sini aja. Kalau kalian belum sarapan, pesan aja dulu lewat room service ya! Jangan kerja kalo belum sarapan!"

Rezky terbelalak kaget. "Ciyus Boss?" teriaknya kegirangan. Sumpah, dia sudah mulai pusing saking kelaparannya.

Herman menoyor kepala Rezky dan mendelik tajam padanya. "Yang sopan, Ky!" bentak Herman. Rezky hanya cemberut dan mulai memesan makanan.

Denny tidak menanggapi mereka. Dia hanya kembali masuk ke dalam kamar dan menatap Princessa yang masih tertidur di bawah selimut. Hatinya luar biasa resah memikirkan si 'bangsat' itu mulai menebarkan teror.

Denny kembali masuk ke dalam selimut dan meraih tubuh Princessa lalu memeluknya dari belakang. Dengan lembut tangannya mengelus perut telanjang Princessa dan sesaat pikiran itu muncul hingga membuatnya panik. *Seandainya Cessa hamil ...*

Dengan takut Denny membalikkan tubuh istrinya dan menenggelamkan tubuh lembut itu ke dalam rengkuhannya. Rasa takut bila Aditya sampai menyakiti Princessa begitu mencekam hati Denny. *Cessa nggak boleh kenapa-napa ... dia tidak akan sanggup melihat Princessa terluka!*

ZaneeBook

"Abang ... kenapa sih?" bisik Princessa sambil berusaha mendorong Denny. "Cessa sesak nih ..."

"Abang kangen Cessa!"

Princessa memukul bahu Denny. "Ihhh ... Abang lebay banget deh. Perasaan kita berduaan terus sih!"

Denny tidak melepaskan pelukannya. Dia malah semakin merengkuh Princessa dan menciumi kepalanya. "Sayang, Abang janji akan selalu menjaga kamu. Abang akan menerjang peluru untukmu!"

Princessa terdiam dan Denny pun terdiam. Denny merasa aneh mendengar dirinya sendiri mengucapkan rayuan receh seperti itu. Ini gara-gara dia sering melihat Rezky nonton drakor di Iflix dan anak itu juga ngefans dengan lagu-lagu Korea. Denny mendadak mual sendiri.

Princessa mendorong Denny dengan kuat dan berusaha duduk dengan menutupi dadanya dengan kedua tangannya.

"Maaf ... Om ini siapa ya?" Wajah kaget Princessa begitu kentara dan tidak ada tanda-tanda dia sedang bercanda.

Denny menjadi geram. "Cessa! Ini Abang Denny, suami kamu!"

"Masa sih? Soalnya suami Cessa tuh datar dan dingin kayak kulkas dua pintu. Nggak mungkin ngerayu recehan begitu!"

"CESSA!"

"Sebutkan nama lengkap Anda, Om!"

Kayaknya ini masih berlanjut. Denny pasrah. "Prince Denny Handoko Dimitri."

"Nama lengkap Cessa?"

ZaneeBook

"Princessa Rapunzel Hasianna Hasiholan Siregar."

"Golongan darah Cessa?"

"B."

"Ukuran sepatu?"

"39"

"Ukuran bra?"

Denny memutar bola matanya. "36B. Mau tanya apa lagi? Ukuran celana dalam kamu? Warna lipstik kesukaan kamu? Atau bagian tubuh kamu yang mana yang paling geli kalo Abang ciumin?"

Princessa seketika merona dan beringsut ke dalam selimut menutupi wajahnya.

"Kamu tuh lagi godain Abang untuk minta ronde pagi ya?"

Princessa melotot dan mencibir. "Abang kali yang lagi pengen. Lagian kenapa juga tiba-tiba ngomong sesuatu yang receh gitu? Apaan tuh, menerjang peluru untuk Cessa? Yang bener aja sih, Bang? Kita kan nggak lagi di zona perang!"

"Abang serba salah kan? Nggak dirayu, Abang disebut kulkas dua pintu. Sekarang, Abang rayu kamu nggak percaya. Trus Abang harus gimana dong?"

Princessa menahan senyum melihat wajah cemberut si 'kulkas' kesayangannya itu. "Harus cium Cessa dan mandiin Cessa!" goda Princessa sambil menurunkan selimutnya perlahan memperlihatkan payudaranya yang membuat Denny tercengang.

Tidak perlu digoda dua kali, Denny langsung menarik pinggang Princessa dan menindihnya. Desahan manja Princessa makin membuat Denny gemas. Dalam hati sih Princessa tahu benar siapa

ZaneeBook

suaminya. Mana ada ceritanya pria Dimitri yang menolak istrinya? Yang ada mereka minta nambah terus.

Ya kayak begini ini. Perasaan tadi Princessa mintanya dicium tapi artinya jadi berbeda buat Denny. Cium itu sama dengan paket bercinta yang bisa menggantikan makan siang seperti sekarang ini.

"Yang satu ini harus jadi bayi kita ya, Sayang," gumam Denny sambil mengatur nafasnya yang masih menderu setelah mereka sama-sama mencapai puncak kenikmatan. Princessa tidak bisa menjawabnya. Dia masih ngos-ngosan di dalam pelukan Denny.

Sepertinya Princessa bisa menebak bila ronde kedua akan terjadi sebentar lagi di kamar mandi.

***

Princessa minta makan siang 'menjelang sore' di mal sebelah. Princessa yang biasanya sangat menyukai sushi tiba-tiba minta makan di salah satu restoran 'warteg' mewah di mal itu, yang menunya *all you can eat*.

Rezky dan Roni yang memang memiliki lidah asli Indonesia dengan senang hati ikut makan bersama mereka. Hebatnya keluarga Dimitri, mereka tidak pernah membeda-bedakan orang. Walaupun keduanya bisa disebut pegawai Denny, tapi Denny tetap mengajak mereka makan satu meja.

"Kamu siapa ya?" tanya Princessa pada Roni.

"Saya Roni, Nyonya."

"Orang baru ya?"

Roni mengangguk sopan. Denny hanya diam melihat interaksi istrinya dengan kedua pegawainya itu.

ZaneeBook

"Rezky umurnya 20 tahun kan ya? Kalo Roni?"

Di saat Rezky mengangguk, Roni menjawab, "25 tahun, Nyonya!"

"Abang, kenapa mereka semua harus panggil Nyonya sih sama Cessa? Malu tauk, Bang!"

"Terus kamu mau dipanggil apa?" Denny mengangkat alisnya.

"Panggil Cessa 'Boscan' aja ya. Boleh kan, Bang?" tanya Princessa dengan manja.

"Apaan itu 'Boscan'?" Perasaan Denny mulai nggak enak nih.

"Bos cantik!"

Denny langsung tersedak sementara kedua pegawainya menahan senyum mereka sambil menunduk. Princessa buru-buru mengusap punggung Denny dengan lembut.

"Baik, Boscan!" seru Rezky dan Roni bersamaan diikuti dengan pelototan ganas Denny.

"Rezky lagi naksir Imah, asisten rumah sebelah ya?" Princessa benar-benar bisa membuat seseorang berhenti makan dan gugup di saat bersamaan. Luar biasa!

"Kok Boscan tahu sih?"

"Ya tahu lah, Cessa kan istrinya Agen rahasia ini!" Princessa melirik Denny yang terlihat biasa saja dengan obrolan istrinya. Denny malah sesekali menyuapi Princessa dari sendoknya.

"Berhenti naksir Imah ya, Rez!"

Ketiga pria itu saling berpandangan. "Cessa!" tegur Denny lembut.

"Kamu kan masih 20 tahun, masa iya kamu naksir janda umur 30 tahun? Sayang dong masa muda kamu. Kamu yakin rela dapat

ZaneeBook

second hand? Kalo naksir cewek tuh ya, Rez cari yang umurnya di bawah kamu 10 tahun gitu lho ..."

Gantian Rezky yang tersedak diikuti dengan tawa Roni yang tidak bisa ditahan.

Denny hanya geleng-geleng kepala. "Maksud kamu si Rezky harus naksir perempuan umur 10 tahun ya, Yang? Pedofil dong dia!"

Princessa terlihat berpikir sesaat. Sumpah, terkadang Denny melihat bahwa istrinya suka berpura-pura bodoh padahal satu genk keluarga tahu bahwa Princessa lulus dengan predikat *cum laude*.

"Oh iya, betul betul betul ... berarti Rezky belum boleh jatuh cinta sampe kamu berumur 30 tahun!"

"LAHHH ..." Rezky ternganga dengan Roni yang tertawa sambil memegangi perutnya.

"Kamu lulusan apa, Rez?"

Rezky terdiam malu. "Cuma lulusan SD, Boscan. Orangtua nggak punya biaya dan adek-adek Rezky banyak, ada 5 orang!"

"Kamu harus sekolah lagi kalo begitu. Ikut program Kejar Paket di Yayasannya Kak Chelsea aja. Nanti Cessa bantu supaya derajat kamu terangkat dan kamu bisa dapet istri PNS!"

Denny benar-benar merasa terhibur dengan semua pembicaraan absurd ini. Tapi hati Denny semakin hangat melihat kebaikan hati istrinya ini. Bahkan wajah Rezky terlihat lebih bahagia dengan ucapan Princessa.

"Ini beneran, Boscan? Serius?"

ZaneeBook

"Serius lah. Istrinya Dimitri tuh nggak pernah bohong, Ky. Rencananya Cessa mau ajak Kak Chelsea untuk bikin beasiswa bagi semua pegawai Dimitri, khususnya pegawai Abang untuk melanjutkan sekolah, setidaknya sampai lulus S1."

"Sayang, kok Abang nggak pernah tahu rencana kamu yang ini?" tanya Denny kagum.

"Ya iyalah, kan Cessa baru kepikiran sekarang!" jawabnya ringan.

Hallahhhh ... Rasanya Denny mau tepok jidat deh.

"Makasih ya, Boscan. Rezky janji deh berhenti naksir Imah. Boscan boleh deh cariin jodoh buat Rezky nanti!"

Princessa tersenyum lebar. "Gampang itu. Gurunya si kembar, Rachel – Ruth cantik-cantik lho ... Ntar deh, Cessa pilihin salah satu tapi kamu harus lulus S1 dulu ya!"

"Siap, Boscan. Rezky Hasim akan mengabdi sepenuhnya pada Boscan!"

Denny berdecak cemburu. "Pinter banget ya istri Abang ngambil hati cowok lain!"

Princessa hanya tersenyum dan mencium kepala Denny sambil berdiri.

"Kamu mau kemana?"

"Ke toilet."

"Tunggu sebentar, Abang bayar dulu. Kita pergi sekalian aja!"

Toilet yang dimaksud agak masuk ke dalam lorong. Rezky dan Roni menunggu di ujung lorong sementara Denny masuk ke toilet pria dan Princessa ke toilet wanita. Hanya butuh satu menit bagi

ZaneeBook

Denny untuk menyadari ada sesuatu yang salah dengan pria bertopi yang menabraknya di depan pintu toilet. Denny segera berlari ke luar dari toilet bersamaan dengan terdengarnya jeritan Princessa.

Rezky dan Roni juga berlari masuk ke toilet wanita. Tubuh besar mereka berdua hampir berhimpitan di pintunya. Denny mendapati Princessa yang berdiri memegangi tangan kanannya yang mengeluarkan darah.

"Cepat kejar pria bertopi dan jaket hitam!" seru Denny keras. Keduanya berlari kencang mengejar pria yang dimaksud.

Denny menghampiri Princessa dan melihat darah itu berasal dari sayatan panjang di pergelangan tangan Princessa.

"Aditya, Bang ..." Princessa meringis dan Denny langsung menangkap lalu memeluknya.

Shit! desisnya marah. *Astaga ... betapa bodohnya dia! Istrinya terluka lagi!*

"Kok Cessa jadi pusing ya, Bang?"

"Darah kamu nggak berhenti, Sayang." Denny mengambil saputangan dari saku belakangnya dan membalut tangan Princessa lalu membopong Princessa keluar dari toilet itu.

Rezky dan Roni datang dengan terengah-engah. "Dia kabur, Bos ninggalin jaket sama topinya di tempat sampah!"

"Itu bisa kita urus nanti! Rezky ikut saya ke rumah sakit! Roni ambil CCTV kejadian tadi dan langsung ke rumah sakit!"

"Abang ... Cessa lemas!" Kepala Princessa jatuh di bahu Denny.

ZaneeBook

"Sayang ... jangan tidur! *Please* ... lihat Abang, kita ke rumah sakit sekarang!"

Rezky dengan gesit membuka kemejanya lalu membebat tangan Princessa dengan kemeja itu. Sumpah, otak Denny mendadak kosong dan Rezky langsung berpikir cepat.

"Kita ke klinik hotel aja dulu, Bos! Rumah sakit terdekat ada di Menteng, takutnya macet dan Boscan kenapa-napa!"

Denny mengangguk dan mereka setengah berlari kembali ke hotel tanpa mempedulikan tatapan penasaran semua orang. Setidaknya Princessa mendapatkan pertolongan pertama. Denny yang biasanya memaki-maki, sekarang malah banyak merapal doa dalam hati. Pembalasan akan terjadi belakangan tapi saat ini nyawa Princessa yang paling penting.

Tuhan ... tolong Cessa! Tolong istriku!

=====

ZaneeBook

Part 23. Everything I Do, I Do It For You, Love!

Tidak ada klinik khusus di hotel jadi mereka hanya meminjam kotak P3K lalu dengan pengalaman seadanya yang Denny pelajari ketika mengambil kursus keagenan di Amerika, dia membalut kencang tangan Princessa dengan kain kasa lalu mereka menuju rumah sakit terdekat.

Jantung Denny rasanya sudah hampir lepas selama beberapa jam itu. Sepertinya dia harus minta Daddy memeriksa kerja jantungnya setelah ini. Begitu Princessa sadar di IGD Rumah Sakit di daerah Menteng, Denny menyuruh Rezky untuk mengurus pembayaran IGD lalu segera membawa Princessa pindah ke Charity Golden Hospital.

Roni datang bersamaan dengan Rezky yang membawa mobil mereka ke depan lobi IGD. Princessa masih terlalu lemas sehingga Denny harus menggendongnya menuju mobil.

ZaneeBook

Keempat orangtua mereka dan Bryan sudah berdiri di depan lobi IGD bersama beberapa orang perawat dan sebuah brankar. Setidaknya Denny bisa sedikit lega karena walaupun masih terlihat lemas, Princessa sudah bisa diajak bicara.

Bahkan Princessa mulai menangis ketakutan ketika menceritakan bahwa Aditya sangat menakutkan dengan menarik paksa tangan Princessa dan menyayatnya. Aditya bahkan menarik rambut Princessa dan hampir menciumnya. Princessa langsung berteriak sekeras-kerasnya.

Denny menggertakkan gerahamnya menahan kemarahan dengan memeluk Princessa lebih erat. Kepalan tangannya gemetar ketika mendengar suara Princessa yang terisak, "Cessa takut, Bang! Abang jangan tinggalin Cessa!"

Princessa bahkan tidak ingin digendong siapapun kecuali Denny ketika akan turun dari mobil. Wajah kedua wanita tua kesayangan mereka yang cemas dan ketakutan menambah kegusaran hati Denny.

"Rez, panggil Herman dan Dodo. Suruh rapat di sini!" bisik Denny sambil mendorong brankar Princessa menuju IGD.

Bryan yang turun langsung menangani adik iparnya. Dia minta salah seorang perawatnya untuk mengambil darah Princessa dan membawanya ke Lab.

"Kenapa harus periksa darah juga, Bry?" tanya Mami Carissa pelan.

"Bry cuma pengen yakin kalo Cessa aman kok, *Nanguda*. Nggak ada yang parah."

ZaneeBook

"Urat nadinya kena nggak, Bry?" tanya Mama Kayla yang berdiri di samping Bryan.

"Puji Tuhan, nggak Ma. Nyaris tapi, makanya tadi darahnya berhentinya lama!" Bryan memberikan suntikan anti tetanus pada Princessa dan menoleh pada Denny. "Cessa dirawat aja semalam ya, Den."

Denny buru-buru mengangguk. "Iya, Bang!"

"Abang jangan pergi," bisik Princessa lemah. Denny mengangguk dan mengelus rambut Princessa.

Tiba-tiba saja Princessa bangkit dan menutup mulutnya. "Cessa mual! Abang, Cessa mau muntah!"

Denny belum sempat beranjak ketika Rezky dengan cekatan menyodorkan sebuah baskom kepadanya. Denny menatap Rezky dan tersenyum berterima kasih. Princessa muntah hingga lemas dan Bryan langsung memerintahkan seorang perawat untuk membuka salah satu kamar VIP.

"Tadinya Abang Bry nggak mau infus kamu, Cess tapi kalo muntahnya separah itu, mau nggak mau harus diinfus deh. Tahan ya, dek sakit dikit doang kok!"

"Bry, Cessanya nggak apa-apa kan?" Mami Carissa menatap Princessa dengan cemas.

"Tunggu bentar ya, *Nanguda* kita lihat hasil Labnya dulu. Suster, tolong ambilin hasil Lab Ibu Princessa dong!"

10 menit yang panjang dan Denny mendadak jantungan bila harus menunggu begini. Lebih mudah rasanya mendatangi Aditya

ZaneeBook

dan menghabisinya langsung sehingga istrinya tidak perlu ketakutan dan terluka seperti ini.

"Abang ... Cessa mau muntah lagi!" Princessa berusaha bangun dan kembali mengeluarkan isi perutnya yang hanya berisi cairan.

Denny langsung memeluk Princessa begitu dia selesai muntah.

"Berhenti muntah dong, Dek. Nggak ada juga yang dikeluarin tuh. Adek masih ketakutan?" tanya Mami Carissa berkaca-kaca. "Kan udah ada Abang Denny yang jagain, Dek. Kita semua juga ada di sini buat jaga Adek."

"Adek udah nggak takut kok, Mi," jawab Princessa pelan. Lalu Princessa menarik leher Denny agar mendekat dan berbisik, "Bang ... Cessa lapar!"

"Cessa mau makan apa, Sayang?"

"Cessa pengen makan nasi Padang pake rendang tapi yang beli harus Rezky."

"Tapi Abang tanya Bang Bry dulu ya, Sayang."

Princessa hanya mengangguk lesu.

"Bang Bry, Cessa mau makan nasi Padang boleh nggak ya?"

Bryan dan Mama yang sedang membaca hasil Lab Princessa menoleh. "Ya boleh dong, Den. Ibu hamil mah bebas!" jawab Bryan sambil tertawa.

Denny tercenung mendengarnya, begitu juga dengan Princessa dan Maminya.

"Adek Cessa ... udah mau jadi Mami aja. Cepet bener perasaan Abang ya!" gurau Bryan sambil mengelus kepala Princessa. "Ayo dong, Dek semangat buat calon ponakan Abang ya!"

ZaneeBook

"Maksudnya apa ya, Bang?" tanya Denny bingung.

"Ya ampun Den ... kamu tuh akan jadi Papi 8 bulan lagi! Jadi jagain Cessa harus ekstra tuh!"

"Ya Tuhanku ..." Denny menutup mulutnya tidak percaya. Matanya berkaca-kaca menatap Princessa dan tersungkur memeluk perut istrinya. Denny tidak bisa menahan airmatanya ketika menciumi perut Princessa.

"Makasih ya, Tuhan ..." bisik Denny masih menciumi perut Princessa. "Hai Sayang ... sehat-sehat di dalam perut Mami ya!"

Princessa ikutan menangis dan mengelus rambut Denny. "Kenapa Abang jadi sedih sih?"

Denny merengkuh pipi Princessa dan mencium bibirnya. "Abang bahagia banget, Sayang. Abang cuma sedih karena nggak bisa jagain kamu tadi. Padahal tadi pagi Abang janji mau terjang peluru untuk kamu tapi nyatanya malah kamu terluka lagi." Denny menyembunyikan wajahnya di leher Princessa.

"Cessa juga nggak mau kalo Abang terjang peluru untuk Cessa. Nanti kalo Abang yang mati, Cessa sama siapa?"

Bryan yang mendengarnya malah memutar bola mata dan bergumam, "Pasangan lebay!" Lalu dia menoleh ke arah Rezky yang ikutan terharu dan berkaca-kaca. Dengan kesal, Bryan menoyor kepala Rezky dan mendesis, "Sama aja kamu kayak bosmu!"

"Terharu saya, Bos. *So sweet* banget mereka!"

ZaneeBook

Bryan jadi gerah sendiri dan bermaksud keluar dari IGD ketika suara yang sangat familiar memanggilnya dengan mesra. "Papi Axel ..."

Bryan langsung pasang senyum dan berbalik, "Eh ... ada Maminya Axel."

Adriella mendekat dan memeluk Bryan erat-erat. "Papi ... Barbie cantik dateng nih! Papi nggak kangen Mami?"

Perasaan baru berapa jam pisah ya? Kadang Bryan suka ngerasa lucu sendiri dengan tingkah unik Adriella. Anak sudah 2 tapi tingkahnya kadang seperti anak kecil. Anehnya lagi, Bryan suka dan tergila-gila malah.

"Sama siapa ke sini, Mami Sayang?"

"Tuh ..." tunjuk Adriella pada sepasukan perempuan Dimitri yang menyerbu IGD.

Hadeuhhh ... keliatan banget yang punya rumah sakit bapaknya mereka!

Tiba-tiba Rezky menepuk bahunya dan menyeringai, "Ternyata Bos Bry juga bucin ya!" Sambil mengulum senyum dan mengangguk hormat pada Adriella, Rezky berlalu.

Sialan ... itu anak kenapa bisa sama begitu kayak bosnya? Dasar error!

"Mau kemana kamu, Ky?!"

"Beli nasi Padang buat Boscan, Bos!"

"Eh ... beli banyak aja, Ky!" ujar Adriella membuka tasnya dan memberikan sejumlah uang. "Tanyain semua orang ya, Ky! Termasuk kamu dan teman-temanmu!"

ZaneeBook

Bryan jadi batal ke luar ruang IGD karena drama berikutnya terjadi begitu suara kakaknya, Allegra terdengar.

"Selamat Adek sayang ... ihhh udah hamil aja!" Allegra memeluk Princessa bergantian dengan Elora, Aleeza dan Chelsea. Terakhir tentu saja Adriella.

"Ini kenapa calon Papinya malah sedih gini?" Allegra meraih tubuh Denny dan memeluknya erat. "Kenapa kamu, Dek?"

"Nggak apa-apa, Kak. Cuma sedih aja nggak bisa jaga Cessa!" Denny malah menyembunyikan airmatanya di pelukan Allegra. "Rasanya nggak berguna jadi suami!" bisiknya.

"Nggak boleh gitu, Dek. Nanti Cessa makin sedih. Dia ngandelin kamu soalnya!" bisik Allegra di telinga Denny. "Cari bodyguard cewek aja buat Cessa, Den!"

Denny langsung terdiam dan mulai berpikir. *Astaga ... gara-gara Aditya, dia nggak fokus dan malah jadi cengeng begini!* Allegra benar, Princessa mengandalkannya dan ide bodyguard perempuan bagus juga untuk dibicarakan dengan yang lain.

Jadi setelah Princessa berada di ruangan VIP bersama semua pasukan wanita Dimitri, Denny mengumpulkan keempat anak buah andalannya di depan pintu kamar. Herman dan Roni sudah memeriksa CCTV mal dan memang benar Aditya yang melakukan kejahatan itu pada Princessa.

Setelah membuang jaket dan topinya, Aditya berlari menuju lobi dan dijemput sebuah mobil mobil sedan Honda. Hebatnya tim IT yang dibentuk Denny, mereka bisa mengetahui nomor plat mobil yang digunakan oleh Aditya.

ZaneeBook

Denny pun sudah membaca data lengkap Aditya yang sudah disiapkan Herman. Saking lengkapnya Herman bahkan menuliskan apa makanan kesukaan Aditya, siapa nama Psikiater yang menanganinya dan obat apa saja yang dikonsumsi si 'bangsat' itu. Denny juga meminta Herman merekrut seorang bodyguard wanita untuk menjaga Princessa bersama Rezky.

Saat semua orang sudah pergi dan hanya tinggal dirinya bersama Mama dan Mami yang menemani Princessa di kamar VIP itu, Denny mulai bisa sedikit tenang dan lega. Fokusnya mulai terarah dan otaknya mulai kembali bekerja menyusun rencana serta langkah-langkah untuk menangkap Aditya.

Tangan besar Denny memeluk perut Princessa yang tertidur pulas. Akhirnya ... Setelah sepanjang sore hingga malam, Princessa muntah terus dan sakit kepala. Bahkan dia memuntahkan nasi Padang yang dimakannya tadi.

Denny mengelus perut Princessa berkali-kali sambil tersenyum-senyum senang. Tadi siang itu dia masih dalam fase ketakutan, bingung dan kaget sehingga euforia kebahagiaannya belum keluar. Sekarang setelah Denny mulai tenang, rasa bahagianya mulai terasa dan sejak tadi dia tidak bisa berhenti tersenyum.

"Aku mencintaimu, Sayang. Aku mencintai kalian berdua," bisik Denny di perut Princessa dan kembali menciuminya.

"Dasar bucin lapuk!" bisik Mama meledek.

Denny menoleh dan mendapati Mama yang terbangun di atas sofabed di kamar itu. Denny mendatangi Mama dan memeluknya.

"Bucin lapuk yang satu ini bahagia banget, Ma."

ZaneeBook

Dalam keadaan setengah berbaring Mama mengelus rambut Denny dengan sayang. "Jadi suami dan Papi yang baik ya, Bang. Setia, bertanggung jawab dan paling penting sih takut sama Tuhan. Kalau suatu hari nanti Daddy sama Mama pergi, kami bisa pergi dengan tenang karena anak-anaknya sudah hidup bahagia semua."

Denny mengambil tangan Mama dan menciumnya. "Denny berdoa supaya Daddy sama Mama panjang umur dan sehat terus. Kami akan selalu butuh Daddy sama Mama. Denny nggak bisa bayangin hidup tanpa Mama!"

"Jadi jangan bicara begitu, nanti Denny sedih!"

Mama hanya tersenyum dan mengelus pipi Denny yang mulai kasar. "Iya deh, Mama nggak ngomong gitu lagi. Tuh lihat, Cessa bangun, Bang."

"Mama sayang banget sama Abang Denny!"

"Denny lebih lagi!" Denny mencium pipi Mama dan mengelus pipi Mama yang mulai keriput. "Karena Mama adalah cinta pertama Denny!"

Masih dengan tersenyum, Denny bangkit dan kembali pada Princessa. "Kenapa Sayang?" tanya Denny perlahan.

Princessa menggapai Denny dan menghirup aroma lehernya. "Cessa kangen Abang! Jangan pergi!"

"Abang nggak kemana-mana kok, Sayang. Cessa tidur lagi ya!"

"Cessa pengen makan es krim, Bang."

Denny mengangkat kepalanya dan melihat jam di dinding. "Ini udah jam 11 malam, Yang."

"Tapi pengen ..." Wajah Princessa mulai mendung.

ZaneeBook

"Abang beli di McD aja ya. Nggak apa-apa kan?"

Princessa mengangguk senang. "Tapi harus Rezky yang beli. Abang di sini aja sama Cessa!"

Denny segera memanggil Rezky yang berjaga di depan pintu bersama Dodo. Rezky masuk dan dia dengan senang hati keluar untuk membeli es krim. Tapi wajahnya tidak bisa dibohongi kalau dia shock ketika Princessa mengatakan, "Beli juga untuk kamu ya, Ky. Cessa mau lihat kamu makan es krimnya!"

"Tapi Boscan ... ini kan udah tengah malem. Ntar Eky pilek, Boscan!" Rezky berkilah. Denny berdehem sambil memainkan alis matanya.

"Ihhh pilek ..." ejek Princessa. "Mantan preman pasar, badan isinya otot semua, masa iya pilek gara-gara es krim? Bilang aja kalo nggak kamu nggak suka lihat Cessa!"

Rezky gelagapan. "Eky suka dan hormat sama Boscan kok. Sumpah! Ya udah, Eky beli juga deh es krimnya biar Boscan nggak sedih!"

Mata Princessa mulai berbinar senang. "Beneran nih? Ikhlas nggak? Jangan-jangan cuma karena nggak enak sama Cessa lagi!"

Duh ... serba salah, keluh Rezky. "Yaoloh Boscan ... Eky ikhlas dan rela dah demi Boscan!"

"Ya udah, belinya 2 cup untuk kamu ya, Ky!"

Nggak ikhlas, sumpah! gerutu Rezky.

"Satunya kamu kasih Dodolah!" Princessa mencibir. Sepertinya bumil satu itu tahu benar isi kepalanya Rezky. Denny hanya tidak

ZaneeBook

bisa berhenti tersenyum. "Jadinya beli 3 ya, Ky. Cessa mau yang rasa oreo!"

Denny menyerahkan sebuah kartu pada Rezky dan pria itu bergegas kabur sebelum Princessa minta yang macam-macam lagi. Tiba-tiba saja Princessa mendekat dan memeluk erat Denny.

"Abang buka bajunya." Princessa menarik kaos Polo yang dikenakan Denny ke atas.

Denny terkejut dan menahan tangan Princessa. "Sayang, ada Mama sama Mami tuh!"

"Tapi Cessa maunya tidur dipeluk Abang dan nggak boleh pake baju ya!"

Aduh ... gimana nih? Denny menggaruk kepalanya yang tidak gatal itu. "Sayang, nanti aja di rumah ya ... lagipula tempat tidurnya nggak bakalan kuat kalo Abang tidur di sebelah kamu."

Hati Denny malah mencelos melihat wajah kecewa istrinya.

"Ya udah deh ... nggak apa-apa."

Mendengar Princessa tidak protes malah semakin membuat Denny merasa bersalah. *Tahu begini mending tadi nggak usah dirawat deh!*

Tiba-tiba Mama datang dengan sebuah selimut tebal dan berkata, "Buruan Bang, buka bajunya!"

"Hhaa?!"

"Buka baju Abang trus tidur di sebelah Cessa. Tenang aja, tempat tidur di rumah sakit ini import semua jadi pasti kuat nampung badan Abang sama Cessa! Buruan Bang!" sentak Mama melotot.

ZaneeBook

Denny buru-buru membuka kaosnya dan naik ke tempat tidur. Princessa langsung memeluk Denny dan menyurukkan kepalanya di dada suaminya.

Mama menyelimuti keduanya dengan selimut tebal itu lalu berkata, "Anggap aja Mama sama Mami nggak ada ya, Cess tapi jangan grepe-grepe tangannya, Bang. Kamu nggak mau kan lihat Mama kena serangan jantung gegara nonton *live bokep*?"

Mami Carissa terkikik di atas sofabed sementara Denny pura-pura batuk.

"Masih mau es krimnya, Cess?"

"Mau Ma tapi makannya di tempat tidur aja dan Abang nggak boleh pergi!"

"Oke ... nanti biar Mama yang ambil es krimnya kalo Rezky udah datang ya!" ucap Mama dengan bijak. "Abang, sebisa mungkin jangan pernah kecewain istri yang lagi hamil ya!"

"Iya Ma. Makasih ya Ma!"

Mama hanya tersenyum dan kembali ke sofabed sementara Princessa kembali memeluk Denny dengan erat. Denny mencium kepala Princessa dan rasanya begitu damai melihat senyum istrinya.

Apa sih yang nggak buat kamu, Cess?

Mulai sekarang *everything I do, I do it for you, Love!*

=====

ZaneeBook

Part 24. H-10

Menjelang Resepsi

Namanya Nathalia Fransiska, panggilannya Lia. Umur 27 tahun, tinggi, besar dan wajahnya sangat manis tapi profesinya membuat Princessa geleng-geleng kepala. Bodyguard. Bodyguardnya Ibu Princessa Dimitri, tepatnya.

Ketika Princessa bertanya apa profesinya dulu, jawaban Lia membuat Princessa terbelalak.

"Saya mantan atlet angkat besi, Bu. Karateka ban hitam dan terakhir jadi salah satu pelatih di sasana tinju tempat Pak Herman berlatih."

Princessa hanya memandang heran pada gadis manis itu.

"Ibu jangan khawatir, saya juga bisa menembak. Saya belajar menembak dari seorang pensiunan TNI AD. Saya siap melindungi Ibu!"

Princessa berpandangan dengan Denny dan suaminya itu hanya tersenyum puas.

"Mbak, udah punya keluarga?"

"Belum Bu."

"Pacar?"

"Belum juga, Bu!"

ZaneeBook

"Kalo gitu kamu jangan sampe tertembak ya, Mbak!"

"Maaf Bu, panggil Lia aja!" katanya sambil menunduk. "Baik Bu, saya usahakan untuk tidak tertembak!"

"Lumayan cantik juga kamu untuk saya jodohin sama Dodo atau Roni!" Princessa tersenyum lebar dan membuat Denny menghela nafas panjang.

Dodo dan Roni yang berdiri di samping Herman sama-sama terkejut dan mengernyit, sementara Herman berusaha menahan senyumnya.

"Saya nggak dijodohin, Boscan?" tanya Rezky takut-takut.

Princessa mendelik. "Kamu masih kecil, sekolah dulu yang bener!" bentak Princessa lagi. "Oh iya satu lagi, Lia ... kamu suka makan es krim nggak?"

Lia kaget dan menoleh ke arah Rezky yang mengangguk-angguk sambil mengedipkan mata. "Su ... suka, Bu!"

"Bagus deh. Jadi kamu bisa bantu Eky makan es krimnya kalo dia kekenyangan!"

Denny hanya bisa menggelengkan kepalanya melihat sikap absurd istrinya. *Untung ... dia cinta mati, jadi bisa maklum!*

Jadi mulai hari itu, Lia resmi mengawal dan menjaga Princessa di rumah maupun di luar rumah. Bila Denny ada di rumah, Lia bisa santai atau bahkan pulang sebentar ke rumahnya. Tapi bila Denny harus berada di kantor, Lia dan Rezky beserta beberapa satpam yang menjaga Princessa.

Sepuluh hari menjelang resepsi pernikahan mereka, luka sayatan di tangan Princessa sudah mulai mengering, tetapi mual

ZaneeBook

dan muntahnya semakin parah. Kadang Denny malah tidak bisa ke kantor sehingga dia harus bekerja dari rumah. Dan Princessa yang memang sudah manja menjadi lebih manja lagi. Denny tidak pernah keberatan karena sekali lagi, Denny memang sudah terlanjur cinta mati pada istrinya sehingga dia rela melakukan apapun untuk kebahagiaan Princessa.

Untungnya Herman bisa melakukan tugas berganda alias *multi tasking* sehingga ketika Princessa sedang kumat manjanya, pekerjaan Denny yang ringan bisa diambil alih oleh Herman. Untungnya lagi Herman sudah ikut Denny selama 5 tahun lebih dan Denny sudah banyak memberikan training tentang bisnis dan manajemen pada pria berusia 30 tahun itu.

Seperti hari ini, Princessa lemas karena muntah-muntah terus sejak subuh. Padahal hari ini Princessa harus fitting kebaya pengantinnya dan Mama sudah ikutan gusar melihat menantunya kesakitan seperti itu. Mami Carissa malah berpikir rasanya semuanya belum beres padahal sudah H-10. Kepanikan pun terjadi.

Memang sih persiapan resepsi ini jadi lebih ribet karena dari awal Papi Sudung meminta dengan sangat agar resepsi pernikahan putri bungsunya itu harus mengenakan kebaya dan songket Batak, walaupun tanpa adat lengkap. Denny sih tidak keberatan karena Mamanya sendiri kan orang Batak juga.

Sementara kedua Mama itu menginginkan kebaya Princessa bertabur kristal Swarovsky dan songketnya khusus dipesan dari penenun songket di Tarutung sana. Bahkan untuk *Sortali*[1], Mama

[1] ikat kepala wanita dan topi pria

ZaneeBook

ingin dibuatkan dengan benang emas 24K. Para wanita Dimitri juga ikutan ribet karena mereka kompakan ingin membuat seragam kebaya, termasuk segala pernak-perniknya.

Jadi kerepotan menjelang resepsi itu adalah sesuatu biasa yang jadi luar biasa ribetnya. Para pria hanya bisa mengangguk manis dan mengikuti maunya para Nyonya.

Walaupun Princessa kesakitan dan lemas seperti itu tapi semangatnya untuk fitting kebaya pengantin tidaklah surut. Dia bahkan ngotot agar Denny mengundang seluruh pegawainya di Dimitri Corp. hanya gara-gara peristiwa 2 hari yang lalu di kantornya.

Princessa memaksa Lia dan Rezky untuk membawanya ke kantor Denny hanya karena dia ingin sekali makan siang berdua suaminya dengan bekal yang dia bawa. Princessa bahkan ikut membantu asisten rumah tangga Mama memasak sejak pagi.

Rezky menurunkan Princessa dan Lia di lobi sementara dia mencari parkir. Memang sih penampilan Princessa kala itu agak sedikit aneh. Dia memakai kacamata hitam dan menutup kepalanya dengan kerudung hanya karena takut diikuti Aditya. Begitu juga dengan penampilan Lia, klop lah sudah.

Padahal sih Lia sudah membuka kerudung dan kacamata hitamnya ketika berbicara pada dua orang resepsionis yang menunggu di depan. Tapi respon mereka membuat Princessa terkejut dan marah.

ZaneeBook

“Kalian ada kepentingan apa ya mau ketemu sama Pak Denny Dimitri?” tanya seorang resepsionis yang menurut penglihatan Princessa memakai baju yang terlalu terbuka di bagian dadanya.

Dengan sabar Lia berusaha menjelaskan. “Ini Ibu Princessa mau ketemu suaminya, Pak Denny Dimitri.”

Kedua perempuan ‘sialan’ itu menatap Princessa dari atas hingga ke bawah lalu tertawa pelan. Lia langsung mengernyitkan dahinya dan wajahnya mulai terlihat marah.

Princessa maju dan membuka kerudungnya dan berkata dengan ketus, “Saya istrinya Pak Denny Dimitri dan kalian menertawai saya?!”

“Mohon maaf ... kalo kamu istrinya, kami berdua sudah pasti simpanannya!” Mereka berdua tertawa terbahak-bahak.

“Jadi kamu pergi aja dari sini. Pak Denny nggak doyan perempuan kampung kayak kamu. Segala bawa rantang lagi!”

Princessa merasa sangat terhina. Biasanya dia akan langsung menampar orang yang menghinanya tapi berhubung hormonnya sedang turun naik, yang ada malah airmatanya yang menggenang. Lia yang memang sangat peka, langsung merangkul Princessa dan mengambil handphonenya.

“Pak Herman, ini Lia. Bapak lagi sama Pak Denny nggak?” tanyanya bersamaan dengan sosok Herman yang memasuki lobi diikuti dengan Denny, Dodo dan Roni. “Pak Herman!” teriak Lia melambaikan tangan. Rezky bahkan berjalan di belakang mereka juga.

ZaneeBook

"Lho Lia ... kok ada di sini?" tanya Herman menghampiri. "Eh ... ada Ibu. Pak, ada Ibu nih ..."

Denny setengah berlari menghampiri Princessa yang langsung memeluknya erat. Airmatanya langsung banjir di kemeja Denny.

"Sayang ... kenapa?"

Lia langsung berada di atas angin dan menatap tajam pada kedua resepsionis yang tiba-tiba membisu. "Gara-gara mereka berdua, Pak Bos!" tunjuk Lia pada keduanya.

"Kalian apain istri Bos?!" bentak Herman melotot.

Tiba-tiba suara percakapan barusan terdengar dari handphone Lia. Semua orang saling bertatapan dan wajah Denny mulai berubah menjadi sadis. Lia sempat takut dan mundur dua langkah di belakang Herman.

"Lia, kirim rekaman suara itu ke Herman dan saya supaya bisa diproses ke HRD!" ucap Denny dengan mata yang tidak lepas dari kedua perempuan itu. "Kalian berdua, tunggu proses selanjutnya dari HRD!"

"Pak ... maaf Pak, kita sama sekali nggak tahu kalau Ibu ini istrinya Bapak!" Perempuan dengan baju yang agak terbuka itu menarik lengan kemeja Denny.

Herman langsung menariknya menjauh dan dengan galak Lia berkata, "Dasar pembohong! Tadi saya dan Ibu sudah bilang kan? Kamu tuli ya?!"

"Roni, Dodo, bawa dua orang itu ke ruang HRD!" Suara Denny menggelegar memenuhi lobi dan membuat beberapa pegawai

ZaneeBook

berhenti menonton mereka. Saat itu tepat waktu makan siang soalnya.

Herman sampai harus memanggil dua orang satpam untuk menjaga meja resepsionis ketika kedua perempuan itu digiring ke HRD.

Dan karena hal itu Denny harus kerja keras menghentikan airmata Princessa. Wanita galak dan cerewet yang dikenalnya berubah menjadi sangat cengeng.

"Anak Papi yang baik, bilang dong sama Mami supaya berhenti nangis. Kasihan banget Mami kamu capek tuh!" Karena kalimat panjang itu dan juga ciuman berkali-kali di perut Princessa akhirnya airmatanya berhenti juga.

Akhirnya kedua resepsionis itu diberikan peringatan pertama dengan pemindahan mereka menjadi pegawai di gudang logistik yang diwajibkan memakai seragam. Itupun karena kebaikan Princessa. Kalau mengikuti emosinya sih, Denny ingin kedua orang itu dipecat tapi kembali lagi istrinya yang baik hati ini memaafkan mereka.

Kembali lagi ke pagi ini, Denny memilih tidak berangkat ke kantor melihat kondisi Princessa yang lemas dan pucat.

"Abang ke kantor aja, Cessa udah enakan kok! Katanya mau ada rapat sama Daddy?" Princessa malah mendekap dan mengelus-elus dada Denny.

Denny malah semakin berniat tidak bekerja. "Nggak usahlah, Sayang. Abang nggak tenang nanti ninggalin kamu muntah-muntah begini," ucapnya sambil menciumi leher Princessa.

ZaneeBook

"Cessa kan nanti pergi juga sama Mama mau fitting, Bang. Nanti Abang ngapain di rumah? Udah nggak apa-apa, temenin Daddy aja meeting." Tangan Princessa mulai meluncur dengan mulus ke dalam boxer Denny.

Denny menahan nafas dan pria mana yang tidak langsung tegang dengan sentuhan seseksi itu. Tanpa ragu meloloskan terusan Princessa melalui kepalanya dan langsung menyerang payudara Princessa.

Ada untungnya juga bila ngidam istrinya itu tergila-gila melihat tubuh suaminya, Denny menyeringai senang. Sudah pasti Princessa menjerit kesenangan dengan ciuman dan cumbuan Denny di seluruh bagian tubuhnya. Desahan manjanya membuat Denny tidak tahan dan langsung menerobos masuk ke dalam diri istrinya.

"Papi nengok anak kita ya, Mi," bisik Denny dengan mesra di telinga Princessa.

Hhemmm ... telat ngomongnya. Udah masuk duluan, baru minta izin!

Tapi fokus Princessa langsung kembali ke bibir Denny. Dengan cepat Princessa menarik leher Denny dan melumat bibirnya. Denny menggeram kesenangan sambil menghunjam dirinya ke dalam Princessa dengan penuh semangat.

"Kalo Cessa makin gendut, Abang nggak boleh cuci mata ke cewek lain ya!" ujar Princessa ketika mereka sama-sama terkapar berpelukan dengan nafas terengah-engah.

ZaneeBook

Denny menarik Princessa dan membuatnya berada di atas tubuh Denny. "Astaga Sayang ... gimana mau kepikiran cewek lain kalo yang ada di otak dan hati Abang cuma Princessa!"

"Tapi nanti Cessa bakalan gendut lho!"

"Gendutnya kamu kan gara-gara Abang, Sayang!"

"Ntar Abang ilfil lagi lihat Cessa trus nggak mau bercinta lagi."

Dengan gemas Denny kembali melumat bibir Princessa. "Sekarang aja Abang masih pengen lagi, Cess. Gimana mau ilfil coba?"

"Lagi ya, Bang ..." goda Princessa sambil tangannya kembali mengelus dada Denny.

"Di kamar mandi aja ya, Yang sekalian mandi. Kamu kan mau pergi fitting!"

"Oh iya, ya ampun Cessa sampe lupa!" Princessa langsung bangkit dan melesat ke kamar mandi. "Nggak jadi ronde kedua deh, Bang!"

Denny ikutan lompat dan mengejar Princessa. "Ehhh ... nggak bisa! Ini si jun udah bangun lagi, Sayang. Kamu tanggung jawab pokoknya!"

***

Akhirnya di jam 10 pagi mereka mengambil jalur masing-masing. Denny beserta Herman menuju kantor, sedangkan Princessa bersama Lia dan Rezky menuju butik untuk fitting. Mama yang tadinya mau ikut bersama Princessa, akhirnya berangkat lebih dulu karena harus menjemput Mami Carissa di rumahnya.

ZaneeBook

Entah mengapa sejak tadi perasaan Denny tidak enak, rasanya berat melepaskan Princessa ke butik. Tapi sejak tadi Daddy sudah menelepon mengatakan bahwa investor dari Jepang itu sudah hampir tiba. Denny baru bisa masuk ke dalam mobilnya setelah puas menciumi Princessa dan mewanti-wanti Rezky dan Lia untuk berhati-hati.

Perjalanan menuju butik lumayan lancar dan entah kenapa, Lia mengambil handphone Rezky dan mengutak-atik GPSnya agar bisa saling melacak. Handphone Princessa malah sudah sejak awal dipasangi pelacak khusus.

"Ky, IMOO Mbak juga udah dikasih pelacak ya. Kamu bisa lihat di handphone kamu. Kamu nggak pake IMOO, Ky?"

"Udah dipesenin sih sama Bang Herman, Mbak tapi belum sampe. Hebat amat tuh IMOO, Mbak. Asli ya?"

"Iya dong, kembaran sama punya Ibu," jawab Lia sambil memamerkan jam tangannya. "Kamu juga bisa lacak IMOOnya Ibu ya, Ky."

"Kenapa banget ngomongin ini sih, Mbak?"

"Nggak tahu nih, perasaan Mbak nggak enak," bisik Lia sambil melirik Princessa yang asyik dengan iPadnya. "Bu ... tas Ibu diselempang aja kali, Bu," ujar Lia mengingatkan Princessa.

Princessa mengangguk dan langsung mengalungkan tasnya.

"Mana Ibu bawa tas mahal lagi, Ky. Makin deg-degan aku."

"Tas Ibu mahal semua kali, Mbak. Malah ada yang seharga 2 tahun gaji aku lho."

ZaneeBook

“Lah Ky ... Ky ... uang Bapak dan Keluarga Dimitri kan nggak berseri. Kayak kerja sama keluarga Sultan kita ya, Ky ...” Mereka berdua terkekeh hingga Rezky mengerem mendadak ketika mobil mereka ditabrak dari belakang.

Princessa menjerit terkejut dan melihat ke belakang. Rezky curiga dan mulai waspada. Dia langsung mengaktifkan alat pelacak di mobil itu. Sebelum beranjak turun dari mobil, Rezky memperhatikan dengan seksama mobil Terios hitam yang menabrak mereka dan mulai mencatat platnya di dalam pikirannya.

Rezky turun dengan ucapan hati-hati dari mulut Lia. Tidak sampai satu menit ketika suara tembakan itu terdengar. Princessa kembali menjerit dan wajahnya mulai pucat. Lia langsung pindah ke bangku belakang untuk melindungi Princessa ketika kedua sisi pintu mereka terbuka.

Dua pria berbadan besar menarik mereka berdua. Lia berusaha menendang salah satunya dengan kedua tangannya memeluk tubuh Princessa. Tubuh kuat sekalipun akhirnya akan kalah dengan *chlorofom* dan itu yang terjadi. Lia lebih dulu dibekap dengan saputangan ketika Princessa masih meronta-ronta. Begitu Lia tak sadarkan diri, giliran Princessa yang dibekap dan bau menyengat itu menyerbu pernafasannya.

Hal terakhir yang masih sempat Princessa lihat adalah sosok Aditya yang berdiri di depan pintu mobilnya.

ZaneeBook

ABANG ... CESSA TAKUT! jeritnya dalam hati.

=====

ZaneeBook

Part 25. Penculikan Princessa

Princessa terbangun dan memandang sekelilingnya dengan ketakutan. Dia langsung memeriksa seluruh tubuhnya yang tidak terikat dan pakaiannya yang masih utuh. *Thank God!* bisiknya ketakutan. Lalu tiba-tiba dia teringat kandungannya dan buru-buru memeluk perutnya.

Anakku ... jaga anakku, Tuhan! Airmatanya mulai menggenang.

Tenang, Cess! Lihat sekeliling! Otaknya mulai berusaha fokus. Dengan kasar dihapusnya airmatanya.

Ruangan itu adalah sebuah kamar yang besar dan saat ini Princessa ada di atas tempat tidur. Dia tidak melihat Lia di manapun. Rasa panik mulai melandanya. Princessa bangkit dari tempat tidur dan mulai memeriksa sekelilingnya lalu mencoba membuka pintu itu dengan perlahan.

Terkunci!

Princessa kembali panik dan mulai menggedor-gedor pintu berkali-kali. Tiba-tiba pintu terbuka dan pria yang ada di hadapannya itu menyeringai menatap Princessa. Jantung Princessa mulai berdetak lebih kencang dan dia mundur ketakutan.

ZaneeBook

Aditya berjalan perlahan mendekati Princessa dan berbisik, "Halo Cantik ..."

Princessa berbalik berusaha lari tapi Aditya menangkap ujung rambut Princessa dan menjambaknya. Princessa terhempas ke belakang dan punggungnya menabrak dada Aditya. Princessa meringis kesakitan dan menahan rambutnya dari genggaman tangan Aditya. Dia tidak kuasa menahan airmatanya yang mulai mengalir di pipinya.

"Kau pikir kau bisa lari dariku, My Princessa?" Aditya mengendus leher Princessa.

Princessa bergidik jijik dan tangisnya semakin kencang. *Jangan nangis, Cess!*

"Kau pikir kau bisa bebas berselingkuh dengan pria itu dan meninggalkanku?!" Aditya mulai geram dengan perlawanan Princessa.

Jangan nangis, Cess! teriak hatinya.

Lawan!

"Aku tidak pernah selingkuh. Kau bukan siapa-siapaku, DASAR PRIA SAKIT JIWA!" teriak Princessa sambil memegangi rambutnya.

"AAAA ... PEREMPUAN SIALAN!" Aditya mendorong Princessa hingga menabrak tiang tempat tidur.

Princessa menjerit kesakitan dan dia langsung memeluk perutnya ketika Aditya mendorongnya hingga tersungkur di lantai. Darah segar mengalir di pelipisnya. Princessa mengkerut ketakutan ketika Aditya mendekatinya dan menampar pipinya.

ZaneeBook

"Kamu pikir kamu bisa lari dariku?!" Aditya menarik kerah baju Princessa hingga tubuhnya terangkat sedikit. "Kita ini berjodoh, My Princessa!"

Tiba-tiba saja pintu terbuka dan Lia, dengan wajah yang babak belur masuk menyerang Aditya dengan sebuah tongkat. "Heiii bangsatttt ... !!!"

Aditya berkelit dan mendorong Lia hingga jatuh di sebelah Princessa dan Aditya langsung menendang tongkat itu. "Siapa yang lepasin perempuan??!!" teriak Aditya pada dua orang pria yang mengejar Lia.

"Maaf Bos, dia mukulin Anto sampe pingsan dan kabur!"

"DASAR MANUSIA BEGO SEMUA!!! KUNCI KAMAR INI!!!" Aditya keluar dengan membanting pintu.

"IBU!!!" Lia memeluk erat Princessa yang menangis ketakutan.

"Lia ... kenapa Abang belum datang jemput kita?"

"Tenang Bu, Bapak pasti datang. Ibu tenang ya!" Tanpa mempedulikan matanya yang bengkak dan berdarah serta bibirnya yang pecah, Lia menghapus darah di dahi Princessa dengan ujung bajunya.

"Muka kamu, Lia! Kamu dipukulin ya? Kamu dipukulin gara-gara aku!" Princessa semakin keras menangis sambil memandangi Lia.

"Nggak apa-apa, Bu. Lia nggak apa-apa dipukulin selama Ibu aman. Ibu jangan pernah ngomong kalo Ibu lagi hamil ya!" bisiknya di telinga Princessa. "Lia janji akan jaga Ibu apapun yang terjadi!"

Princessa merinding dan semakin ketakutan.

Abang, cepat datang!

ZaneeBook

***

Herman menyeruak masuk ke dalam ruang meeting dengan wajah panik. Untungnya tamu dari Jepang sudah pergi dan yang tinggal hanya para petinggi Dimitri Corp. termasuk Denny dan Daddy Rafael di dalamnya.

"Kenapa, Man?"

"Maaf Bos! Semoga ini bukan apa-apa tapi kata Nyonya Kayla, Ibu Cessa belum juga sampe di butik dan sinyal mereka berhenti 5 kilometer dari rumah, sampe sekarang tidak bergerak lagi. Rezky dan Lia juga Ibu nggak bisa dihubungi!"

Denny dan Daddy langsung berdiri dan meninggalkan ruang meeting diikuti oleh Herman juga Roni yang berjaga di depan pintu. Denny berlari menuju ruang IT dan menyuruh salah seorang dari timnya untuk melacak mobil Princessa dan telepon mereka.

"Mobil masih di tempat yang sama, Pak tapi sinyal handphone mereka tidak terbaca di layar," ucap Tomas, salah seorang IT di ruangan itu.

"Bos ... ada telepon dari rumah sakit kita!" Dodo masuk dengan gusar. "Rezky masuk IGD karena tertembak. Dia mau bicara dulu sebelum dioperasi!"

"Kita berangkat!" ucap Denny dengan wajah dingin tak terbaca. "Tomas dan kalian semua, apapun caranya lacak telepon istri saya dan Lia!"

"Daddy ikut!" ucap Rafael cepat sambil merangkul Denny.

ZaneeBook

"Herman, suruh tiga atau empat anak buahmu untuk menjemput Mama dan Mami lalu kawal mereka pulang!" ucap Denny ketika mereka sudah berada di dalam mobil.

Denny berusaha fokus tapi jantungnya tidak mau bekerja sama. Debarannya jauh lebih cepat dari yang seharusnya. Tangannya mulai gemetaran dan kepalanya berdenyut sakit.

Cessa ... kamu di mana, Sayang?

"Denny ..." tegur Daddy pelan sambil merangkul bahunya. "Tenang, *boy*. Cessa pasti baik-baik saja! Ada Lia yang menjaganya!"

Denny menatap Daddy sambil memijit kepalanya. Wajahnya benar-benar cemas dan takut. "Cessa, Dad ... Dia lagi hamil!"

"Daddy tahu perasaanmu, Den! Kita berdoa dan berusaha, Nak!"

Daddy benar, dia harus fokus dan menahan diri agar bisa berpikir jernih untuk segera menemukan istrinya.

Ketika mereka tiba di IGD Charity Golden Hospital, para pria Dimitri sudah berkumpul di sana. Bryan langsung mempersilakan mereka semua masuk untuk bertemu Rezky.

Jam itu IGD ditutup sementara.

"REZKY!" Denny menyibak tirai dan melihat anak itu terkapar kesakitan sambil memegangi rusuknya.

"Bos Denny! Maafin Eky, Bos!" Rezky menangis meraih tangan Denny. "Eky nggak bisa jagain Boscan!"

"Jangan banyak gerak, Ky!" tegur Bryan. "Kamu harusnya udah nggak sadar, tauk? Kekuatan dari mana sih?"

"Kekuatan untuk nemuin Boscan, Bos!" geram Rezky sambil meringis kesakitan.

ZaneeBook

Denny meraih tangan Rezky yang masih berlumuran darah. "Cerita, Ky!"

"Mobil kita ditabrak sama Terios hitam, Bos. Eky keluar untuk ngecek tapi langsung ditembak sama yang nyetir, Bos. Maafin Eky, Bos. Eky janji Eky nggak akan mati dulu sebelum nemuin Boscan dan Mbak Lia." Rezky menyerahkan gulungan kertas berisi nomor polisi mobil yang menabrak mereka.

"Kamu tenang dulu, Ky!" tegas Bryan sambil menahan bahu anak itu. "Tembakan dari jarak dekat ke rusuk. Ini mujizat banget, Den si Eky masih hidup dan gue harus langsung operasi dia untuk ambil pelurunya. Takutnya bentar lagi di shock!"

Bryan menyuruh dua orang perawat pria untuk mendorong brankar Rezky ketika anak itu menahan tangan Denny dan berkata, "Bos, cek IMOOnya Mbak Lia. Sebelum mobil kita ditabrak, kami udah pasang pelacak di IMOOnya trus Mbak Lia nempelin pelacak di gantungan kunci tasnya Boscan. Satu lagi, Bang Herman, Eky sempat taruh pelacak di mobil Terios itu tanpa mereka tahu!"

Begitu selesai bicara, Rezky kejang dan Bryan langsung mengusir semua orang untuk memberikan bantuan pernafasan pada Rezky.

"Kita harus segera bergerak, Den!" ujar David dan Clement hampir bersamaan.

Denny mengangguk kalut.

"Pak, saya sedang suruh orang IT untuk cek alat pelacak yang dimaksud Rezky dan nomor polisi Terios itu!" Herman tahu, Denny

ZaneeBook

sedang kalut sehingga dia langsung melakukan tugasnya sebelum Denny menyuruh.

"Den ... tenang, Dek!" Clement menyentuh bahu Denny dan merangkulnya.

"Denny sedang berusaha, Bang!" Denny menghela nafas panjang dan menghembuskannya. Rasanya sesak itu semakin menjadi-jadi. Di bayangannya berseliweran wajah ketakutan Princessa dan airmatanya.

"DENNY!" tegur Daddy dengan keras. "Lihat Daddy!"

Denny mengangkat kepalanya dan menatap mata Daddy dengan lemah. Rezky yang gagah perkasa saja ditembak dan sekarang sedang bertarung nyawa di dalam ruang operasi. Lalu apa jadinya dengan Princessa?

"Daddy tahu apa yang ada di pikiranmu! Jadi lepaskan itu, Den. Ayo kita sama-sama menyelamatkan Cessa!" Daddy meraih Denny dan memeluknya erat-erat.

"Mama ..." bisiknya parau.

"Mama dan Mami Carissa aman!"

Denny terduduk bersama Daddy dan kedua Abangnya menunggu Herman, Dodo dan Roni bekerja. Jantungnya tidak mau kompromi dan Denny ingin ini semua cepat berlalu.

Denny baru bisa bernafas lega ketika penantian panjang itu berakhir dengan teriakan Herman. "BOS, KITA DAPAT LOKASINYA IBU!"

***

"Lia ... Cessa lapar!" bisik Princessa terisak.

ZaneeBook

Jam di dinding kamar itu menunjukkan pukul 1 pagi. Pantas saja Princessa lapar dan roti yang diberikan salah satu anak buah Aditya itu mulai terlihat menggiurkan baginya.

Lia yang melihat gelagat itu langsung menyentuh tangan Princessa. "Bu Cessa, Ibu sayang dan cinta sama Pak Denny nggak?"

Princessa menatap Lia dengan mata berkaca-kaca lalu mengangguk.

"Jadi Ibu harus jaga bayi Ibu dan Pak Denny ya."

Princessa malah kembali menangis dan memeluk perutnya.

"Walaupun Ibu lapar, Ibu nggak boleh sentuh roti itu. Kita nggak tahu roti itu udah dikasih obat apa." Lia meraih tangan Princessa dan menggenggamnya.

"Bu ... demi nyawa Lia, Lia akan jaga Ibu dan bayi Ibu. Lia berhutang nyawa sama Bang Herman dan Pak Denny. Jadi Ibu harus kuat ya! Bapak pasti datang, Bu. Lia janji!"

Dengan sebelah mata yang tertutup karena bengkak akibat dipukuli, Lia merangkak meraih tas Princessa yang tergeletak di tempat tidur. Lia sengaja membawa Princessa bersembunyi di dalam lemari sejak terakhir Aditya datang dan mengamuk karena Princessa tidak menyentuh rotinya. Dengan mengabaikan nyeri di kepalanya, Lia masuk kembali ke dalam lemari dan membongkar tas Princessa.

"Tadi pagi Lia sempet masukin coklat kesukaan Ibu nih." Lia menyodorkan 3 cokelat Snickers kecil ke arah Princessa dan membuka salah satunya. "Ibu makan ini aja ya."

ZaneeBook

Princessa menggigit cokelat itu perlahan lalu menyodorkannya ke arah Lia. "Kita makan bareng aja, Lia. Kamu juga pasti lapar!"

"Nggak usah, Lia masih belum lapar kok, Bu!"

Princessa menggeleng. "Kamu harus makan juga. Nanti kalo kamu pingsan, siapa yang akan jaga Cessa?"

Lia berusaha tersenyum dan menerima cokelat itu. "Lia makan ya, Bu!"

Princessa mengangguk lemah. "Handphone kita diambil ya, Li? Gimana Abang bisa nemuin kita ya?"

Lia tersenyum lebar dan mengangkat tas Princessa lalu menunjukkan gantungan kunci berbentuk menara Eiffel kecil itu. "Bapak pasti nemuin kita, Bu karena Lia sudah pasang ini!" tunjuknya pada sebuah alat pelacak kecil yang lampunya menyala hijau.

Rasanya begitu lama waktu berlalu. Princessa mulai merasa lapar lagi dan tubuhnya mulai kedinginan. Dia mengantuk tapi terlalu takut untuk tidur. Lia tidak melepaskan genggaman tangannya dan terus mengajaknya bicara.

Princessa pikir dia mulai mengalami halusinasi karena tiba-tiba saja dia mencium aroma parfum Denny ketika pintu kamar itu terbanting. Dengan ketakutan dan berdebar, Princessa merapatkan tubuhnya pada Lia yang nekat mengintip di sela-sela pintu lemari.

Dua pria besar itu membuka pintu lemari dan menyeringai menatap mereka. Yang satu menyeret Lia yang tangannya masih

ZaneeBook

menggenggam Princessa, sedangkan pria kedua mengangkat Princessa dan membopongnya di bahunya.

"Awas lo, bangsat!" teriak Lia sambil menendang betis si pria. "Ibu! Jangan takut, Bu!"

Princessa tidak sanggup lagi berteriak, suaranya menghilang bersamaan dengan banjirnya airmatanya. Dia hanya bisa memukuli punggung pria yang mengangkatnya dan sesekali menjambak rambutnya.

Pria itu membawa mereka berdua ke sebuah ruangan lain. Princessa didudukkan di kursi dan diikat kedua tangan dan kakinya. Sementara Lia diletakkan di kursi lain yang sengaja diletakkan berjauhan dengan Princessa.

Aditya masuk diikuti oleh sepasang orangtua dengan wajah memelas. Princessa langsung waspada dan menegakkan tubuhnya. *Nak ... Mami akan melindungi kamu!*

"Ayo dong, Adit Sayang, anak Mama yang baik. Lepasin aja perempuan itu ya, Nak. Kita cari perempuan lain untuk jadi istri kamu!"

Aditya menghempaskan tangan Mamanya dan berteriak, "MAMA, NGGAK NGERTI YA?! Adit cuma pengen My Princessa yang jadi istri Adit!"

"My Princessa, kamu nggak apa-apa kan, Sayang?" Aditya mendekati Princessa dan menangkup kedua pipinya.

Princessa meringis dengan penuh kebencian lalu meludahi wajah Aditya. "DASAR ORANG GILA, PSYCHO! BERANINYA SAMA PEREMPUAN!" teriak Princessa ganas.

ZaneeBook

"Ibu, udah Bu!" teriak Lia lagi.

"BANCI LO!" Emosi Princessa mulai naik. Ada bagusnya juga dia makan coklat Snickers tadi, sehingga dia jadi sedikit berani.

"AAHHHH! DIAM!!!" Aditya menampar Princessa dengan keras hingga sudut bibirnya berdarah.

"Adit, nggak boleh pukul perempuan, Sayang." Wanita tua itu memegangi lengan Aditya dengan lemah lembut. Sementara pria yang mungkin adalah Papanya Aditya hanya memandangi anaknya dengan ketakutan.

"MAMA BISA DIEM NGGAK?!!!" Aditya mendorong Mamanya hingga wanita itu tersungkur di lantai.

Rasa takut Princessa mulai hilang dan rasa marahnya mulai berkobar. Mulutnya kembali gatal ingin meneriaki pria gila itu. Tapi alih-alih Princessa malah menertawai Aditya dan dengan melotot pria itu mendekati Princessa lalu menarik rambutnya hingga wanita itu menengadah kesakitan.

"Kau tahu, My Princessa, tidak akan ada yang menyelamatkanmu kali ini! Kalau aku hancur, kau akan ikut hancur bersamaku!" Suara Aditya terdengar mengerikan di telinga Princessa.

Pria psycho itu sengaja berbicara di telinga Princessa dan mengendus di lehernya. Princessa bergidik jijik dan berusaha menggerakkan tangannya yang terikat itu.

"PRIA MENJIJIKKAN!!!" Teriakan Princessa mengakibatkan Aditya kalap dan menamparnya lagi. Princessa meringis kesakitan. Pipinya terasa panas terbakar tapi dia berusaha bertahan.

ZaneeBook

Tiba-tiba saja pintu itu jebol dan jatuh berdebum. Semua mata menoleh ke arah pintu dan Princessa langsung berteriak, "ABANG!!!"

Kedua anak buah Aditya terkena hantaman tinju Herman dan Roni, sementara Dodo mendekati Lia dan membebaskannya. Mata Denny langsung tertuju pada Princessa dan melihat wajah istrinya babak belur seperti itu, kemarahannya memuncak.

Aditya yang terkejut langsung berdiri di belakang Princessa dan meraih lehernya. "Kalau kau maju, aku akan mematahkan leher cantiknya!" ancam Aditya sambil tertawa keras.

Denny berhenti sesaat dan melihat tajam ke arah Aditya. Pria sinting itu tidak berani menatap matanya. Dia takut dan gugup hanya saja tidak bisa lari. Denny maju perlahan tanpa melepaskan tatapannya dari Aditya dan begitu Denny berdiri tepat di hadapan Princessa, tanpa Aditya sadari tinju Denny melayang mengenai tulang pipinya.

Tangan Aditya terlepas dari leher Princessa. Pria itu oleng dan tubuhnya langsung ditangkap oleh Samuel dengan tendangan kaki kirinya. Aditya terlempar ke arah David lalu David kembali menendang Aditya hingga menghantam lemari kaca. Lemari itu bergoncang dan pecah. Kacanya berhamburan mengenai tubuh Aditya.

Tanpa mempedulikan Aditya yang menjadi bulan-bulanan Samuel dan David, Denny berjongkok di hadapan Princessa dan merengkuh kedua pipinya dengan lembut.

"Sayang ... maafin Abang kelamaan datang ya?"

ZaneeBook

Princessa menggeleng dan berusaha tersenyum walaupun nyeri menghantam pipinya. "Cessa percaya Abang pasti menemukan Cessa."

Mata Denny berkaca-kaca dan tersadar bahwa tangan dan kaki Princessa masih terikat. "Umur Abang jadi berkurang banyak, Sayang!" Denny memeluk erat Princessa dan membopongnya.

Princessa memeluk leher Denny dengan perasaan lega tapi matanya menangkap wajah ketakutan kedua orang tua Aditya yang melihat anaknya dihajar oleh Samuel dan David.

"Lia mana, Bang?" bisiknya lemah. Princessa lelah dan lapar. Dia hanya ingin segera pulang. Orang tua Aditya bukanlah urusannya lagi.

"Lia sudah diamankan Dodo, Sayang."

Clement bersiul panjang dari depan pintu memanggil Samuel dan David. "Serahin sama polisi, *bro*! Mereka sudah tiba!"

Mereka semua turun meninggalkan para korban di lantai atas. Denny masih membopong Princessa dan sudah berada di tangga terbawah ketika suara Aditya yang berteriak terdengar. Denny sempat berbalik dan menatap pria itu berdiri di tengah tangga.

"My Princessa! Kalau aku tidak bisa memilikimu, orang lainpun tidak boleh memilikimu! JADI MARI KITA MATI BERSAMA!" teriaknya sambil mengacungkan sebuah pistol ke arah Princessa.

Semua mata terbelalak kaget. Ketika pistol itu meletus, Denny berbalik dan setengah membungkuk melindungi Princessa. Semuanya mendadak hening dan suara letusan kedua terdengar. Aditya jatuh bergulingan dari tangga.

ZaneeBook

Semua mata malah menatap Denny yang tidak bergeming hingga Princessa menyadari darah mengalir deras dari bahu suaminya.

"ABANG! ABANG!" jerit Princessa berusaha melepaskan diri dari gendongan Denny. Begitu Princessa bebas, Denny terkulai lemah dan Princessa menangkapnya.

"Cessa kan udah bilang nggak usah menerjang peluru untuk Cessa!" Princessa memeluk erat Denny dan menciumi pipinya. Airmatanya deras mengalir.

"Abang Sam, Abang David! Ambulannya mana???" jerit Princessa panik.

"Sayang ... Sayang ..." Denny menekan lengan kirinya yang tertembak. Princessa menoleh ke arah Denny yang kesakitan. "Abang nggak apa-apa kok selama istri sama anak Abang selamat!"

Semua orang mengerubungi Denny dan berusaha melepaskan pasangan itu.

"Cessa nggak mau pisah dari Abang!" teriak Princessa marah. Lalu matanya menangkap tubuh Aditya yang masih tergeletak mengerang tidak jauh dari Denny.

Dengan wajah penuh airmata, Princessa bangkit dan mendekati Aditya lalu menatapnya sesaat. Amarahnya sudah memuncak dan kakinya menendang Aditya tepat di luka tembakan yang disarangkan polisi padanya.

"Aku membencimu, SIALAN!!!! Semoga kau membusuk di neraka!"

ZaneeBook

Samuel merangkul perut Princessa dan memeluknya. “Udah Dek, udah ya ... lihat Bang Denny tuh!”

Princessa tersadar dan dia bergegas kembali ke Denny yang sudah ditangani oleh paramedis. “Abang nggak boleh mati. Nanti Cessa dan bayi kita sama siapa?” Airmatanya tidak berhenti menetes.

Denny mendesis kesakitan dan berusaha meraih Princessa tapi darah yang keluar itu mengakibatkan kesadarannya mulai berkurang. Bersamaan dengan Denny pingsan, Princessa juga pingsan.

Hari sudah menjelang subuh ketika drama penculikan itu berakhir.

=====

ZaneeBook

Part 26. My Hero, My Love

Kayla terisak dalam pelukan Rafael. Tangannya sudah diinfus oleh Bryan dan dengan tegas Bryan mengatakan untuk tidak banyak bergerak. Kerja jantungnya menjadi tidak beraturan.

Dia tiba di rumah sakit bersama Carissa dengan pengawalan ketat. Mendengar Denny tertembak, Kayla histeris dan memarahi semua anak buah Denny.

"KENAPA KALIAN TIDAK MENJAGA ANAKKU?!!!" jerit Kayla sambil memukuli bahu Herman. "Kalau Denny mati, Mama gimana dong, Dad?!!!" Kayla beralih memeluk Rafael yang saat itu juga ikut menangis bersamanya.

Saat itulah Rafael tahu bahwa Kayla sudah tidak sanggup. Dengan sigap dia dan Herman menangkap Kayla yang lemas dan pingsan.

"Denny gimana, Dad?" Itu hal pertama yang ditanyakan Kayla ketika dia sadar.

"Bang ... adekmu gimana?" tanyanya lagi pada Bryan. "Kenapa bukan Abang yang operasi Denny?"

ZaneeBook

Bryan tersenyum dan memeluk Kayla lalu mencium pipinya. "Mama tenang dong. Anak bungsu Mama itu kuat, Ma. Pelurunya bersarang di bahunya doang kok dan Denny nggak bakalan mati."

"Beneran, Bang?" bisiknya lega.

"Bener, Mama Sayang! Operasinya juga udah selesai tapi Abang masih taruh Denny di ICU selama 2 jam ini!"

"Abang yang operasi?"

"Iya dong, Ma." Bryan memeluk Kayla dengan erat. "Mama jangan histeris kayak tadi lagi ya. Kita semua ketakutan lihat kondisi Mama seperti ini. Denny juga bisa marah kalo lihat Mama pingsan."

"Iya Bang, Mama kan udah nggak apa-apa sih. Cessa mana, Dad?" tanya Kayla meraih tangan Rafael yang dingin. "Tangan Daddy kenapa dingin begini, Bang? Periksa Daddy juga dong, Bang!"

"Daddy ketakutan dan panik lihat Mama pingsan!" gerutu Bryan cemberut. "Cessa udah ada di ruang rawat inap VIP, Ma. Nanti Abang satuin aja kamarnya sama Denny."

Kayla menghela nafas lega lalu memeluk Rafael yang masih terdiam kaku. "Jangan lakukan itu lagi, Kay. Aku bisa mati berdiri melihatmu pingsan seperti tadi!"

Tirai terbuka, Allegra dan Elora masuk lalu memeluk Kayla bergantian.

"Jangan pingsan lagi, Ma. Umur kami berkurang banyak lihat Mama begini!" Elora menciumi Kayla sambil menangis.

ZaneeBook

"Udah cukup lihat Abang sama Cessa berdarah-darah, jangan ditambah lagi kayak gini! El belum bisa hidup tanpa Mama sama Daddy!"

Allegra juga berkaca-kaca tapi dia berusaha kuat dengan menampilkan senyum terbaiknya. Bryan merangkulnya erat. *"You're great, Kak!"*

"Mama sama Daddy harus makan dulu, baru boleh lihat Denny dan Cessa ya!" Perintah putri pertama itu tidak bisa dibantah lagi. Suara tegas itu sangat mirip dengan Rafael ketika memimpin anak buahnya.

"*Nanguda* Carissa sudah diurus sama Lala dan Liz. Mama tenang aja ya."

"Chelsea mana?"

Allegra hanya bisa menggeleng melihat Mama mengabsen semua anak-anaknya. "Chelsea yang jaga semua anak-anak di rumah, Ma."

Menunggu dua jam terasa lama tapi Kayla berusaha mengikuti perintah anak-anaknya untuk tidur sesaat dengan Rafael di sisinya. Setelah menjelang sore Bryan membawa mereka ke ruangan perawatan VIP di lantai 5.

Kayla bahkan sempat memanggil Herman dan berkata, "Man, maafin Ibu ya udah mukulin kamu tadi."

Herman berlutut di depan kursi roda yang diduduki Kayla. "Nggak apa-apa, Bu. Saya juga minta maaf nggak bisa jagain Pak Denny. Daripada lihat Ibu pingsan, mending Ibu pukulin aja saya sepuas Ibu. Saya nggak apa-apa kok."

ZaneeBook

Kayla tersenyum sambil menepuk bahu Herman. "Makasih ya, Man."

Bryan yang merasa sangat lega melihat adiknya sudah sadar. Tadinya dia pasrah melihat Mamanya akan histeris lagi tapi syukurlah itu tidak terjadi. Denny sadar, begitu juga dengan Princessa. Mereka berdua masih terbaring bersisian di dalam satu kamar dengan dua brankar disatukan.

Itupun hampir jadi drama karena Princessa menangis terus dan minta pada Bryan agar tempat tidurnya disatukan.

Duh ... benar-benar hari yang berat deh! Bryan langsung menoleh ke arah Adriella dan menggenggam tangannya. Setidaknya dia punya Barbie cantik yang bisa meneduhkan hatinya.

Kayla langsung turun dari kursi rodanya dan memeluk Denny sambil menangis keras. Carissa juga memeluk Princessa dan ikutan menangis. Rafael dan Sudung hanya bisa saling berpandangan dan memutuskan untuk duduk santai di sofa itu.

Elora mengekori Rafael dan duduk di sebelah Daddynya lalu memeluknya erat. Rocky duduk di sebelah Elora sambil mengelus kepala istrinya. Mereka berempat duduk terdiam memperhatikan drama kedua Nyonya Besar di hadapan mereka.

"Ma ... Denny nggak apa-apa kok! Udah dong nangisnya!" ucap Denny sambil mengelus punggung Mama.

"Udah dong aksi-aksi heroiknya, Den. Mama jantungan nih ngeliat kamu sama Cessa kayak gini!"

"Mama ... Denny kan emang datang untuk menyelamatkan Cessa dan lagi kita semua nggak ada yang bawa senjata kok. Si sinting itu

ZaneeBook

aja yang mau bunuh Cessa trus Denny yang pasang badan! Gitu ceritanya, Mama!"

"BUNUH CESSA?!" jerit Mami Carissa dengan wajah penuh airmata sambil menciumi putri bungsunya. "Cucu Mami gimana, Dek?"

Mereka semua serempak menoleh pada Princessa, bahkan Denny. Sesaat tadi mereka sempat melupakan bahwa Princessa sedang hamil. Denny meraih tangan Princessa dan menggenggamnya.

"Bayi kita, Sayang?" bisiknya cemas.

"Bayi kalian kuat kok, Den!" jawab Bryan santai.

"Serius, Bang?" Tangan Denny mengarah ke perut Princessa dan mengelusnya.

Bryan mengangguk. "Serius! Tapi beberapa bagian tubuhnya lebam dan dahinya harus dijahit karena luka sobeknya dalam. Selebihnya Princessa aman kok!"

"Tapi Cessa belum makan, Mi dari sejak diculik!"

Mendengar itu semua orang menjadi panik. Mama dan Mami Carissa langsung menyuruh Dodo menggantikan tugas Rezky untuk membelikan makanan bagi Princessa termasuk es krim di dalamnya. Walaupun Princessa menggerutu karena bukan Rezky yang membelikannya tapi dia tetap menerimanya juga.

Begitu ruangan lebih tenang, Herman memberanikan bicara untuk memberikan laporannya. Aditya tertembak Polisi di bagian betisnya dan sudah dibawa ke rumah sakit polisi. Kedua

ZaneeBook

orangtuanya meminta agar anaknya ditangkap dan diadili layaknya manusia normal.

Melalui pengacara Keluarga Dimitri, kedua orangtua Aditya meminta maaf bila beberapa tahun yang lalu mereka sempat menyogok hakim agar Aditya dianggap gila sehingga hanya perlu dimasukkan ke rumah sakit jiwa dan bebas dari hukuman. Mereka juga ingin memberikan kompensasi atas penganiayaan yang terjadi pada diri Princessa.

"TIDAK PERLU!" tukas Denny marah. "Apa mereka tidak tahu kalau kita nggak perlu uang mereka?!"

Princessa menyentuh tangan Denny dan tersenyum lembut. "Bang Herman, tolong bilang sama pengacara kita untuk menerima uang kompensasi itu dengan surat yang disahkan Pengacara karena Cessa nggak mau suatu hari mereka menuntut balik uang itu."

"Sayang ... kita nggak perlu uang itu!" ucap Denny dengan tegas.

"Bukan untuk Cessa, Bang tapi untuk Eky dan Lia!" Princessa kembali menatap Herman. "Berikan semua uang itu pada keluarga Eky dan Lia ya, Bang Herman. Mereka berdua berhak mendapatkannya."

"Cessa ..." desis Denny dengan bangga.

"Sebenarnya uang itu nggak akan bisa menggantikan nyawa dan luka-luka yang mereka alami. Tapi setidaknya mereka akan punya tabungan untuk masa depan mereka. Gimana kondisi Eky dan Lia, Bang?" tanya Princessa pada Herman.

ZaneeBook

"Mereka berdua sudah sadar, Bu dan sudah ada di bangsal kelas 1 sekarang. Kondisi mereka berangsur pulih."

Adriella tiba-tiba nyeletuk, "Ihhh ... Cessa T.O.P. begete deh. Udah baik, cantik banget lagi. Pantesan Denny rela jadi bucinnya Cessa, iya kan Den?"

Denny terbatuk-batuk kaget. "Apaan sih, La? Bang Bry tuh yang bucinnya kamu!"

"Ehhh ..." Bryan menoleh dengan sengit.

"Udah lah ... kalian semua emang bucin akut kok! Ngakunya dalam hati aja kalo malu!" tutur Mama menengahi. "Sekarang yang harus kita pikirin gimana dengan tangan Denny, Bang Bry? Resepsi mereka 8 hari lagi!"

Mereka baru menyadari hal itu dan saling berpandangan kebingungan.

***

H-5 menjelang resepsi pernikahan mereka, Denny memaksa untuk pulang. Dia kasihan melihat Princessa yang tidak nyaman berada di rumah sakit. Infus di tangan Denny pun menghalanginya untuk mengurus Princessa dan *morning sickness*-nya.

Memang sih Mama dan Mami selalu *stand by* tapi Denny tidak tega melihat kedua wanita kesayangannya itu kecapean, apalagi di usia tua mereka saat ini. Kalau ada Lia sih masih lumayan, nah ini Lianya juga masih dalam perawatan. Dan mereka berdua sepakat untuk memberi Rezky dan Lia cuti selama sebulan.

Semua pengurusan resepsi jatuh ke tangan para wanita Dimitri, termasuk fitting terakhir baju pengantin dua hari sebelum resepsi.

ZaneeBook

Bryan malah sudah menyiapkan perban khusus untuk bahu Denny sehingga tidak akan terlihat dari balik jasnya.

Selama 3 hari di rumah sakit, Princessa yang paling menderita. Selain tidak bisa tidur, dia pun tidak bisa bebas memeluk Denny, apalagi bermanja-manja dengan suaminya itu.

Jadi ketika sore itu mereka tiba di rumah, di dalam kamar tepatnya, Mama dengan sengaja mengatakan pada semua orang agar tidak mengganggu pasangan itu. Denny segera melepaskan penyangga bahunya dan meraih Princessa ke dalam pelukannya.

"Abang pengen bilang ini sejak sadar di rumah sakit kemarin, Sayang kalau Abang bersyukur Abang yang tertembak!" Denny menciumi pipi Princessa. "Karena kalau kamu yang tertembak, Abang mungkin akan membunuh Aditya dengan tangan Abang sendiri!"

Princessa mulai berkaca-kaca dan membalas pelukan Denny lebih erat lagi. "Jangan! Cessa nggak mau suami Cessa jadi pembunuh!"

"Makanya Abang bilang Abang bersyukur, Tuhan selalu sayang sama kita, Yang!" Denny mengangkat tubuh Princessa dengan tangan kanannya dan Princessa mengalungkan kedua lengannya di leher Denny.

"I'm glad I have you, Love!" Ciuman itu langsung bersarang di bibir lembut Princessa. Denny melumatnya dengan penuh kerinduan.

ZaneeBook

Princessa baru akan membalasnya ketika dia melirik jam di dinding lalu melepaskan ciuman mereka dan turun dari gendongan Denny.

"Yang ... Abang kangen kamu!" Denny kembali berusaha mencium Princessa dengan menarik tubuhnya dengan lembut.

"Iya Cessa juga kangen sama Abang tapi Abang harus mandi dulu ya." Dengan perlahan Princessa membuka kaos Polo yang dikenakan Denny. Princessa harus berhati-hati pada luka di bahu kiri Denny dan rasa nyeri itu masih terasa bila lukanya tertekan.

"Tapi kita mandi bareng kan, Sayang?"

Princessa tersenyum lebar. "Iya deh, Abang Suami! Tapi biarin Cessa mandiin Abang dulu ya soalnya lukanya nggak boleh kena air!"

"Tapi Sayang ... kamu kan lagi hamil!" protes Denny ketika Princessa sudah melangkah menuju kamar mandi dan mengisi bathtub itu.

"Hamil kan bukan penyakit, Bang. Lagian Cessa udah janji sama Tuhan kalo hidup sama Abang bukan cuma waktu senang doang, waktu susah juga! Jadi kalo pas Abang sakit, ya Cessa yang urus Abang lah!"

Denny merasa lebih sering sensitif akhir-akhir ini. Mungkin karena mereka baru lepas dari bahaya atau mungkin karena Denny terlalu bahagia mereka pulang ke rumah. Entahlah! Yang jelas dia ingin selalu memeluk erat Princessa dan tidak melepaskannya.

ZaneeBook

Melihat Princessa mondar-mandir di kamar mandi hanya dengan terusan tipis yang imut dan menggoda, membuat Denny semakin tidak tahan. Apalagi ketika Princessa selesai menelanjanginya dan menyuruhnya masuk ke dalam bathtub, si junior langsung berdiri tegak.

Maklum lah sudah 5 hari sejak hari penculikan itu, Denny belum melepaskan hasratnya pada istrinya.

"Yang ... satu ronde dong. Emangnya kamu nggak kangen sama Abang, Yang?" rayu Denny memelas ketika Princessa mulai menyabuni dirinya. Tangan Denny malah menjelajah ke paha Princessa.

"Cessa juga kangen kok sama Abang tapi nanti ya. Abis ini kita makan dulu baru deh Cessa kasih, terserah Abang mau berapa ronde!"

"Itu sih udah pasti! Begadang kalo perlu!" Tapi dasar Denny yang tidak pernah tahan melihat tubuh istrinya, dengan nekat dia menarik Princessa yang kebetulan duduk di sisi bathtub dan menjatuhkan Princessa ke atas pangkuannya.

"ABANG!!!" jerit Princessa kaget.

Denny hanya menyeringai dengan licik. Mana dia peduli dengan bahunya selama tubuh Princessa berada di tempat yang tepat. Paling-paling Bryan yang mengamuk dan memberinya tambahan obat pereda nyeri.

Dengan satu tangan yang sehat, Denny segera menelanjangi Princessa lalu menyatukan tubuh mereka. "Abang perlu banget

ZaneeBook

ketemu anak Abang, Yang ...” rayunya sambil melumat bibir Princessa.

Princessa sudah tidak bisa protes lagi karena dia sendiri memang membutuhkan Denny sejak berada di rumah sakit itu.

“Kita udah kelamaan di kamar mandi, Bang ...” desah Princessa terengah-engah dalam pelukan Denny. “Nanti Mama nyariin buat makan malam.”

Denny bangkit sambil mengangkat Princessa keluar dari bathtub. Mulut Denny masih melahap bibir Princessa sambil bergumam, “Sekali lagi, Yang ... Janji!”

Princessa berdecih, *sekali lagi? Ini mah udah mau 4 kali orgasme!* Tapi Princessa kembali tidak sanggup protes ketika Denny mendorong tubuh mereka ke dinding dan menyatukan tubuh mereka.

“Mau lagi, Yang!” ucap Denny menciumi leher belakang Princessa ketika istrinya itu sedang mengenakan pakaian dalamnya.

“NGGAK!” teriak Princessa spontan. “Makan dulu!” *Bisa remuk tubuhnya dihajar si junior terus!*

Denny langsung cemberut bercampur dengan ringisan kesakitan.

“Abang abis makan obat kuat ya?!” Princessa gantian cemberut sambil membantu memakaikan kaos Denny.

“Obat kuat apaan sih, Yang? Ada juga obat pereda nyeri tuh!” tunjuk Denny pada seplastik obat di atas nakas.

ZaneeBook

"Sakit banget bahunya, Bang?" tanya Princessa begitu melihat Denny meringis lagi.

"Lumayan," jawab Denny lugas sambil menatap Princessa. "Ini bukan gara-gara bercinta sama kamu ya, Cess!" sergahnya sebelum Princessa sempat bicara.

Wanita itu hanya memutar bola mata cantiknya dan mencium bibir Denny. "Nggemesin banget sih, Bang. Jadi pengen Cessa *grepe-grepe* deh!" ujarnya sambil mengelus si junior lalu berlari meninggalkan Denny keluar dari kamar.

"CESSA!" teriak Denny kesal karena si junior langsung kembali menggeliat.

Mode on cemberut dan kesakitan itu berlanjut hingga makan malam selesai. Mama dan Chelsea, terlebih Princessa sudah memperhatikannya sejak tadi. Jadi begitu Denny selesai makan, Mama langsung menyodorkan 2 butir obat ke hadapannya dan dengan mata tajamnya, Mama menyuruh Denny meminumnya.

"Yang ... itu tadi yang dikasih Mama obat apa ya?" tanya Denny sambil menguap lebar ketika mereka sudah kembali ke kamar dan Princessa sedang mengatur posisi tidur Denny.

"Obat pereda nyeri, Bang ..."

"Trus satu lagi?" Denny menggelengkan kepalanya untuk mengusir kantuknya. Dia tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan untuk bercinta lagi dengan istrinya.

"Obat ... biasa aja kok, supaya Abang bisa istirahat total malam ini."

ZaneeBook

Obat tidur, shitttt!!!! Denny tidak sanggup melawan kantuknya dan matanya langsung terpejam.

Princessa hanya tersenyum manis lalu masuk ke dalam selimut dan memeluk Denny yang sudah tertidur pulas. Setidaknya malam ini dia juga bisa beristirahat total.

"Begadang dari Hongkong, Bang?" Goda Princessa mencium bibir Denny dan langsung ikut terlelap dalam pelukan pria yang paling dia cintai sedunianya.

My hero, my Love!

=====

ZaneeBook

Part 27. Bucin Terparah

Walaupun Denny uring-uringan karena semalam rencananya untuk 'begadang' dengan Princessa gagal total, tapi tetap saja hatinya bahagia melihat Princessa ada di sebelahnya ketika dia bangun tadi pagi.

Dia tahu persis bahwa Mamalah tersangka utama yang memberinya obat tidur itu dan ketika Denny bertanya pada Mama di saat sarapan pagi dengan santainya Mama menjawab, "Masa sih, Bang? Kok Mama nggak ingat ya? Kayaknya Mama kena amnesia mendadak deh, Bang."

Semua orang menahan senyum sementara Mama bersikap biasa saja tanpa merasa bersalah.

"Lagian kan itu bagus, Den. Kamu jadinya bener-bener istirahat tadi malam," ucap Chelsea sama santainya dengan Mama.

Denny curiga kalau Chelsea juga ikutan konspirasi tadi malam.

"Kamu tahu soal obat tidur tadi malam, Yang?" tanya Denny penasaran.

Princessa dengan polosnya mengangguk. "Tahu dong, kan Cessa juga pengen Abang sembuh total."

Rasanya mau marah tapi senyum merekah yang cantik itu terlalu sayang untuk disia-siakan. Jadi dengan sengaja, Denny merengkuh pipi Princessa dan mencium bibirnya. Mama sampai

ZaneeBook

tersedak sementara Daddy hanya tertawa keras. Sendok Mama langsung melayang ke dahi Denny dan menghentikan ciumannya.

"Mama ... sakit!" Denny meringis manja melihat pelototan Mama yang galak itu.

"Anak-anakmu tuh ya, Dad mirip banget sama kamu! Kalo nyosor nggak kenal tempat!" gerutu Mama sambil mengerucutkan bibirnya.

Daddy tertawa puas bersama David. "Ma ... dimana-mana anak laki-laki emang bakalan mirip sama Daddynya lah! Gimana sih Mama nih?"

"Tauk ah!" Mama mencibir dan kembali mengunyah makanannya. "Jadwal besok adalah fitting terakhir lalu sehari sebelum resepsi, kita akan gladi bersih ya. Jadi atur jadwal kalian dari hari ini!" ucap Mama dengan tegas. "Abang Den dan Cessa, kalo nggak penting-penting amat, hari ini di rumah aja!"

Denny langsung tersenyum lebar. "Mama tahu aja Denny perlu istirahat banyak hari ini."

"Mama tahulah kamu udah kebelet begitu. Dari tadi tangan kamu udah berada di tempat lain kan?!"

Malah Princessa yang merona sementara Denny hanya tertawa puas.

***

Bila anak bungsu 'Sultan' alias salah satu orang terkaya di ASEAN mengadakan resepsi pernikahan, jangan ditanya undangannya. Ballroom hotel bintang 5 penuh dengan orang-

ZaneeBook

orang penting di negara ini dari kalangan konglomerat, pengusaha, bahkan Menteri dan Anggota Dewan pun diundang.

Walaupun semua dekorasi bertema tradisional Batak dan kedua pengantin memakai atribut Batak di pakaian mereka, suasana bahagia terlihat jelas.

Princessa luar biasa cantik dengan kebaya berwarna pink gold dipadu dengan songket merah yang menonjolkan benang-benang emasnya. Seperti yang diinginkan kedua orangtua keluarga itu, pasangan pengantin itu mengenakan *sortali*[2] di kepala mereka. Ulos yang dikenakan Denny pun berwarna merah disesuaikan dengan songketnya Princessa. Hebatnya lagi perban di bahu Denny sama sekali tidak terlihat dan Denny sama sekali tidak merasa lelah ataupun meringis kesakitan. Padahal beberapa kali Princessa menoleh mengkhawatirkan suaminya.

Tentu saja seluruh wanita Dimitri tidak mau kalah. Mereka mengenakan seragam kebaya berwarna merah gold dengan songket pilihan mereka masing-masing. Para pria mengenakan jas bermotif ulos dengan kemeja berwarna *soft pink* dan dasi berwarna merah. Awalnya mereka protes dengan warna pink itu tapi para wanita hanya menatap mereka dengan datar lalu balik badan. Terpaksa mereka semua setuju daripada tidur di sofa selama seminggu.

Tapi para pria Dimitri jadi luar biasa tampan dan menawan. Elora bahkan berbisik, "Jadi nyesel ngasih Rocky seragam begitu!"

[2] Ikat kepala

ZaneeBook

"Kenapa nyesel, Dek? Kan bagus suami-suami kita ganteng banget!"

"Bukan gitu, Kak. Lihat deh tuh cewek-cewek itu ngajakin Rocky ngobrol tapi matanya kayak udah mau nelanjangin laki gue. El sebel!"

"Nggak usah para suami kita, El, tuh lihat si Jethro dikerubutin cewek kayak apaan deh! Dari tadi angkat tangan tanda menyerah!"

Para wanita tertawa lebar. "Terlalu ganteng emang Jethro kita!" ucap Adriella.

"Calon mantuku lho itu ..." lanjut Aleeza bangga.

"Ya iyalah ... mau kemana lagi si Jethro selain sama Olin?"

"Tunggu ... kayaknya El harus nempel sama Rocky deh. Bentar ya!" Elora melangkah dengan anggun menuju Rocky yang sedang diajak ngobrol oleh tiga orang wanita cantik.

Akhirnya mereka semua bubar dan menempel pada suami masing-masing. Maklumlah magnetnya pria-pria Dimitri memang yahud jadi harus ekstra keras menjaga mereka.

Ketika para tamu VIP mulai berkurang, tiba-tiba saja Denny meninggalkan Princessa dan pindah ke panggung musik di sebelahnya. Jethro ikut naik ke panggung dan duduk di sebelah Denny sambil memegang gitar listrik kebanggaannya. Denny mengambil gitar akustik lain lalu memberi kode pada Chelsea untuk ikut naik ke atas panggung.

"Selamat malam ..." Denny menarik nafas mengusir gugupnya. Jujur saja, walaupun semua anak Dimitri bisa bermain musik dan

ZaneeBook

bernyanyi karena itu adalah pendidikan wajib dari Mama, tapi tetap saja Denny tidak pede untuk tampil di panggung.

Tapi saat ini rasanya perlu untuk mengungkapkan betapa dia mencintai wanita yang berkebaya pink gold itu dan dia tidak ingin kehilangan wanita itu selamanya.

"Terima kasih sudah mau datang ke resepsi pernikahan kami dan berbagi kebahagiaan ini. Saya ingin menghadiahkan sebuah lagu buat istri saya, Princessa Dimitri. Ini kejutan dadakan sebenarnya. Saya baru ngomong sama keponakan saya, Jethro dan kakak ipar saya, Chelsea kalo saya mau nyanyi buat Cessa. Dan sumpah, kami belum sempat latihan. Jadi kalo suara saya nggak bagus-bagus banget, mohon maaf ya. "

Denny tersenyum gugup, menatap lurus ke arah Princessa, "Sayang, ini untuk kamu ... Judulnya 'Sampai Tutup Usia' kita akan terus bersama!"

Dentingan gitar Jethro mulai mengalun diikuti dengan alunan gitar Denny. Chelsea berdiri di belakang mereka berdua memegang mike untuk mengiringi suara Denny.

Aku tercipta olehNya untuk
Selalu cintai kamu Beri aku kesempatan
Tuk bahagiakan dirimu
Kamu tercipta olehnya untuk
Selalu aku cintai
Genggam erat tangan ini
Jangan sampai kau lepaskan

ZaneeBook

Sampai aku tutup usia
Kan kujaga hatimu
Sampai aku tua
Walau keriput di pipimu terlihat
Takkan goyahkan cintaku yang begitu kuat

"Astaga si Denny ..." celetuk David tiba-tiba dengan terpana. "Gue kira gue yang paling bucin diantara kita semua, Bang ..." David merangkul kedua Abangnya, Bryan dan Clement yang sama-sama terpana melihat adik mereka.

"Ternyata Denny paling parah!" Clement tersenyum lebar. "Gue nggak pernah ngebayangin bakal nyanyi buat Liz tapi idenya boleh juga!"

"Nyanyi di kamar berdua Liz aja lo!" sentak Bryan sengit. "Suara lo jelek banget, sumpah! Semua guru vokal kita angkat tangan sama suara lo!"

"Diem napa semua!" tegur Allegra melotot. "Itu lihat yang lagi nyanyi adik bungsu gue tuh! Cakep banget!" puji Allegra dengan bangga. "Ehhh ... videoin dong!"

"Udah aku suruh Herman kok, Kak. Lihat deh tuh Cessa nangis, Kak!" tunjuk Elora sambil menggandeng erat lengan Rocky.

Mata mereka semua mengarah pada Princessa yang tiba-tiba berdiri dan melangkah perlahan menuju panggung musik. Airmatanya mengalir deras tanpa berani mengusapnya. Chelsea langsung mengulurkan sebuah mike dan tersenyum mengedipkan matanya pada Princessa.

ZaneeBook

Semua orang terkejut ketika Princessa mengulang refrein lagu itu dengan suaranya yang bergetar.

"Taruhan!" ucap Jonah tiba-tiba. "500 ribu si Denny pasti nyosor!"

"Nggak mungkin lah, Papi! Ini kan di depan umum!" tukas Allegra sengit.

"Kalo gitu taruhan dong, Mi. Yang setuju sama gue, cung!" Semua pria Dimitri termasuk Rocky ikut pilihan Jonah.

"100 ribu Denny nggak bakal nyosor!"

"Pelit amat sih, Mi!"

"Biarin! Kalo Mami kalah, nggak rugi-rugi amat!" Allegra menjulurkan lidahnya ke arah Jonah.

"Ihhhsss ... ini cewek minta gue cipok kayaknya nih!" gurau Jonah sambil meraih pinggang Allegra dan mencium pipinya.

"Yang nyosor malah dia!" Rocky menepuk keras bahu Jonah. "Sableng!"

Benar saja ... begitu refrein itu hanya tinggal dinyanyikan oleh Chelsea, Denny bangkit dengan hampir melempar gitarnya lalu memeluk erat pinggang Princessa lalu melumat bibirnya.

"YESSS ... kita menang!" teriak Rocky. "Denny nyosor!"

"Ihhh ... dasar memalukan kau, Denny!" gerutu Adriella hingga monyong. Bryan melirik istrinya dan mengecup bibirnya.

"Imut banget sih kamu, La!"

"Bayar ... bayar ... ayo bayar ..."Jonah menggerakkan tangannya ke arah Allegra dengan tawa puas.

ZaneeBook

Allegra cemberut sambil membuka *clutch bag*nya dan mengeluarkan uang 100 ribu lalu menyerahkan pada Jonah sambil melotot, diikuti oleh para wanita yang lain.

"Jangan sok cium-cium Abang Bry, La! Bayar 100 ribu!" seru Clement ikut tertawa bersama Jonah.

"Emang bucin sejati adik kita itu ya!" David hanya memandang ke arah panggung melihat Denny yang menciumi Princessa hingga harus ditarik oleh Chelsea dari belakang.

"Paling-paling sampe rumah dibius lagi sama Mama!" ujar David belum berhenti tertawa.

"Serius lo, Dap?"

"Lo liat tuh muka Nyonya Besar!" tunjuk David ke arah Mama mereka di panggung. "Mau taruhan lagi?" tantangnya.

"Ogah!" bentak Elora sebal. "Tapi yang jelas Denny sama Cessa bakalan tidur di hotel ini nanti malam!"

Denny baru melepaskan ciumannya ketika Chelsea mencubit pinggangnya dan berdehem keras. Dengan lembut, masih tanpa mempedulikan sekelilingnya, Denny menghapus airmata Princessa dan menyatukan dahi mereka.

Chelsea sengaja mendekatkan mike ke arah Denny ketika pria itu berbisik dan semua orang bisa mendengarnya. "Abang cinta Cessa selamanya! Abang akan selalu setia seperti Daddy setia pada Mama dan Papi setia pada Mami. SELAMANYA, Ces sampai maut memisahkan kita!"

ZaneeBook

Denny dan Princessa baru tersadar ketika suara tepuk tangan menggema dalam ruangan besar itu. Wajah Princessa merona dan menyembunyikannya dalam pelukan Denny.

"Abang ... Denny romantis banget! Liz mau yang kayak gitu!" rayu Aleeza pada Clement yang sejak tadi merangkulnya.

"Kalo Abang kayak Denny, ntar kamu bakalan hamil lagi lho, Yang. Mau?" goda Clement memainkan matanya. Aleeza memukul bahu Clement dengan malu.

"Cantik banget sih cewek seksi satu ini. Istrinya siapa sih?"

"Istrinya Abang Clement dong ..."

"Ueekkkk ..." David berpura-pura ingin muntah melihat mereka berdua. "Dasar suami istri lebay! Mending gue jemput istri gue tuh di panggung!"

"Sirik aja lo!" teriak Clement kembali merangkul Aleeza.

"Ternyata sanggul dan kebaya bisa bikin kalian berbeda ya!" ucap Rocky memperhatikan. "Cantik-cantik lho kalian ..." puji Rocky dengan tatapan lebih terarah pada Elora.

"Ehh ... kita foto keluarga yuk!" ajak Elora tiba-tiba. "Kapan lagi kita foto pake kostum Batak gini? Daddy sama Mama pasti mau dan nanti fotonya kita cetak ukuran besar untuk 6 keluarga. Mau ya?"

"Ntar aku yang bantu siapin anak-anak ya!" ucap Aleeza diikuti dengan anggukan dari Adriella.

Kalau malam bahagia itu berakhir, sudah pasti berakhir dengan sukacita. Sesi foto keluarga juga terjadi setelah para tamu pulang.

Denny dan Princessa menuju kamar suite yang sudah dibooking Mama untuk pasangan pengantin baru itu dikawal oleh Herman,

ZaneeBook

Dodo dan Roni tentunya. Rezky dan Lia sudah keluar dari rumah sakit tapi mereka berdua masih dalam fase cuti sakit.

Dan yang paling mengejutkan Denny dan Princessa adalah kehadiran Rezky dan Lia di depan pintu suite itu. Princessa sampai memeluk keduanya saking terkejutnya. Wanita itu menangis lagi melihat kesetiaan kedua orang itu kepada keluarga Dimitri.

"Nggak mungkin Eky melewatkan resepsi Boscan yang udah ditunggu lama kan?"

"Lia juga, Bu. Bahagia banget lihat Ibu sama Bapak sehat!" Suara Lia bergetar dan matanya berkaca-kaca. "Bapak masih ijinin Lia jagain Ibu kan, Pak? Bapak nggak akan pecat Lia kan?" tanya Lia memohon.

Denny tersenyum lebar. "Nggak lah! Gila apa saya pecat kamu! Mulai hari ini kamu jadi asisten Cessa aja. Ntar kalo dia mau bikin usaha apa kek, kamu yang dampingin ya, Li!"

"Serius, Pak?" tanya Lia tidak percaya.

"Mana pernah saya nggak serius sama omongan saya? Tanya Herman tuh!"

"Makasih ya, Pak!" Lia meraih tangan Denny dan menciumnya. "Makasih, Pak! Ibu, Lia akan selalu ada di samping Ibu, kalo pas nggak ada Bapak!"

Denny kembali tertawa dan menepuk bahu Lia. "Pinter kamu!"

"Trus saya, Pak?" tanya Rezky takut-takut.

Princessa yang menjawabnya, "Mulai minggu depan kamu udah masuk ke sekolahnya Kak Chelsea untuk Kejar Paket dulu ya selama 6 bulan. Abis itu ikut tes masuk Perguruan Tinggi!"

ZaneeBook

"Serius ini, Boscan?" Rezky gelagapan ke arah semua orang. "Coba Bang Dodo, cubit Eky dong! Kayaknya ini mimpi deh!"

Bukannya mencubit, Dodo malah menampar pipi Rezky. "Sakit, bangke! Gue bilang cubit, malah ditabok!" teriak Rezky. "Ehhh ... maaf Boscan! Si Dodo tuh, pecat aja dia!"

"Ini serius, Ky!" Suara Denny terdengar sambil mengambil air minum dari dalam kulkas. "Ini semacam proyek barunya para perempuan Dimitri. Kamu sebagai siswa percontohan dan pesan kami, belajarlah sungguh-sungguh selama 6 bulan ini supaya kamu bisa lulus masuk Perguruan Tinggi. Saya tahu kamu pintar dan buktikan itu!"

"Jadi selama kamu sekolah, nggak ada yang namanya kerja lagi. Kamu cuti dibayar penuh sampai lulus kuliah. Ngerti?"

Rezky ternganga saking terkejutnya. Tubuhnya oleng karena tidak sanggup menahan kejutan dari ucapannya Denny.

"Jangan pingsan kamu!" Denny meninju bahu Rezky pelan. "Udah kalian semua istirahat di sini aja. Kamar yang satu itu buat Lia ya!" Denny meraih tangan Princessa dan bergegas masuk ke dalam kamar.

Rezky menangis sesegukan di sofa itu sambil dirangkul oleh Herman. "Mimpi aku, Bang ... akhirnya jadi nyata!"

"Jangan kecewain si Bos, Ky. Dengerin nasehatnya tadi, oke?" Herman menepuk-nepuk bahu Rezky dengan sayang. "Kalian berdua ..." tunjuk Herman pada Dodo dan Roni. "Akan ada waktu dan kesempatan yang baik buat kalian, selama kalian setia!"

***

ZaneeBook

Denny mulai meringis kesakitan. Princessa melihat hal itu sejak mereka masuk ke dalam lift. Dengan sigap Princessa mengambil obat Denny dari dalam tasnya.

"Nggak usah makan obat lagi, Yang," ujar Denny sambil membuka jasnya.

Kekhawatiran itu terlihat di mata Princessa. "Tapi Abang kesakitan!"

"Sakit sedikit aja kok, mungkin karena pegel pegang gitar tadi! Lagian Abang nggak pengen kecanduan makan obat begituan."

Princessa mendekati Denny dan memeluknya erat. "Makasih hadiah kejutannya ya, Bang. Cessa suka banget lagunya." Princessa mencium bibir Denny dengan lembut.

"Abang nggak pernah punya keberanian tampil, Ces tapi untuk kamu, Abang jadi nekat walaupun suara Abang nggak bagus-bagus amat. Untuk kamu, Abang akan lakukan apapun." Denny mengusap lembut pipi Princessa. "Bahkan menerjang peluru sialan itu!"

"Tapi Cessa nggak mau lagi lihat Abang terluka! Cessa takut Abang tinggalin Cessa!" Princessa memeluk Denny erat dan mendengar degup jantung suaminya.

"Tadi malam, Abang udah minta izin sama Tuhan supaya bisa hidup selamanya sama kamu, Sayang."

Princessa menengadah dan tertawa. "Tuhan pasti dengar doa pria yang bertobat ya, Bang!" godanya sambil berjinjit mencium bibir Denny lagi.

"Kita mandi aja yuk, Bang. Bantuin buka kebaya Cessa dong. Ini anakmu kegencet bustier nih. Kasian dia!"

ZaneeBook

“Sini Abang bukain! Abang juga capek banget.”

“Mau ganti perban nggak, Bang?”

“Nggak usahlah. Besok aja sama Bang Bry!”

“Berarti malam ini Abang nggak nengokin anak kita kan?”

Denny mendengus geli. “Siapa bilang? Kamu siap-siap aja tengah malam Abang bangunin!”

Emang dasar ya Dimitri! Sakit nggak sakit, teteup aja strong!

=====

ZaneeBook

Part 28. Dimulainya Episode Ngidam

18+++

Denny merasa ada yang aneh. Dia tahu dia sedang tidur tapi tubuhnya terasa lebih berat dan jantungnya berdebar lebih cepat. Dia merasa aliran darahnya mengalir deras dan mengacu pada satu titik yaitu ... Mata Denny langsung terbuka dan dia luar biasa kaget melihat Princessa berada di atasnya, menduduki *junior* dengan senyum meronanya.

"Abang ... maaf. Anakmu nih minta ketemu Papinya tengah malem gini!" ucap Princessa sambil mengayunkan bokongnya hingga membuat tangan Denny terkesiap mencengkeram sprei di bawahnya.

"Sayang ... ini udah berapa lama? Abang udah mau keluar aja nih!" Denny meraih pinggang Princessa dan memeluknya lalu membalik tubuh mereka perlahan hingga Princessa berada di bawahnya. Denny langsung melumat mulut Princessa dan di bawah sana *junior* beraksi dengan cepat.

ZaneeBook

Dengan tiga kali hentakan, Princessa menjerit dan kembali dibungkam oleh lumatan mulut Denny. Mereka terengah-engah dan Denny menyatukan dahi mereka lalu mengelus pipi mulus itu.

Mereka masih berpelukan beberapa saat ketika Princessa berbisik, "Abang ... kenapa *juniornya* Abang bangun lagi sih?"

Denny menunduk dan tersenyum lebar. "Siapa yang duluan bangunin *juniornya* Abang? Tanggung jawab dong!" goda Denny hingga membuat Princessa merona seperti kepiting rebus. Princessa hanya bisa menyembunyikan wajahnya di dada Denny.

"Lagian Abang masih kangen anak Abang!" Denny langsung menciumi perut Princessa. "Anakku Sayang, sehat-sehat di dalam perut Mami ya!"

Princessa mengelus lembut rambut Denny dengan terharu. Lalu ciuman Denny naik menyerang payudara Princessa hingga wanita itu menjerit kegelian.

"Abang juga kangen Maminya anak Abang!" Denny mencumbu leher Princessa dan meninggalkan bercak-bercak merah di sana.

Untuk kedua kalinya mereka berteriak bersama ketika keduanya sama-sama mendapatkan pelepasan mereka. Denny memeluk erat Princessa dan berbisik, "*I love you, my wife, Princessa!* Dengan seluruh hidup Abang, Cess. Selamanya."

Mata Princessa berkaca-kaca dan tangannya mengelus pipi Denny yang mulai kasar dengan bakal janggutnya. "*I love you too, husband, Denny Dimitri, forever and ever.*. Abang itu cinta pertama Cessa dari Cessa SMP lho dan akan jadi cinta terakhir Cessa."

ZaneeBook

Denny tersenyum lebar. "Abang belum pernah jatuh cinta, Cess sampai Abang ketemu kamu waktu itu. Ingat kan Abang pernah bilang Abang langsung bikin tato nama Princessa di sini!" Denny menunjuk dadanya yang langsung dielus oleh jari telunjuk Princessa.

"Berarti kita sama-sama jatuh cinta dong waktu itu," goda Princessa dengan mengelus setiap tato di dada Denny.

"Iya ... tapi kamu kadang suka menyebalkan ..." Denny terdiam ketika mendapat pelototan Princessa. "... tapi itu dulu, Sayang. Sekarang Cessa, istrinya Abang Denny sih beda banget. Nggak pernah menyebalkan tapi malah bikin ketagihan!"

Princessa tergelak dan tangannya mulai menyusuri perut kotak-kotak kesukaannya itu lalu dengan sengaja dia menyenggol *junior* yang sontak terbangun. Denny tersentak dan menatap Princessa dengan lembut.

"Ini bakalan ada ronde ketiga lho, Sayang ..." ucap Denny pelan dan mengerang tanpa sadar.

"Siapa takut?" tantang Princessa sambil mengedipkan matanya.

Sementara di luar kamar mereka, hanya Rezky yang tertidur pulas beralaskan karpet di lantai. Herman berjaga-jaga sambil menonton TV sedangkan Dodo dan Roni gelisah dalam tidur mereka.

"Bang ..." panggil Dodo pelan sambil menyenggol kaki Herman. "Suara ribut di kamar si Boss sampe jam berapa ya, Bang?"

"Sampe besok pagi!" jawab Herman cuek.

ZaneeBook

Dodo dan Roni mengeluh bersamaan. “Kok Abang bisa tahan sih?” tanya Roni penasaran.

“Udah biasa!” Wajah datar Herman kembali fokus pada acara di televisi.

Dodo dan Roni hanya bisa mengeluh dan menutup telinganya dengan selimut hotel.

***

Paginya Princessa terbangun dengan desakan mual yang luar biasa. Seperti biasa dia harus berjuang dulu mendorong tubuh besar suaminya agar bisa turun dari tempat tidur. Ketika berhasil turun pun, Princessa harus menahan dinginnya suhu kamar yang disetel luar biasa rendah dengan tubuh telanjangnya.

Rasanya Princessa sudah berjam-jam duduk di lantai dingin kamar mandi hanya untuk mengeluarkan isi perutnya, padahal waktu baru bergeser 15 menit. Kepalanya mulai berdenyut-denyut dan tubuhnya mulai kedinginan.

Rasa hangat mulai melingkupinya ketika Denny datang dan menyelimutinya dengan bedcover lalu memeluknya erat.

“Udah muntahnya, Sayang?” tanya Denny sambil menciumi kepala Princessa.

Princessa hanya mengangguk tidak nyaman. “Kepala Cessa sakit, Bang.”

“Abang telepon Dokter kandungan kamu ya, Sayang?”

Princessa kembali mengangguk dan berbisik lirih, “Tapi Cessa pengen mandi dulu ya, Bang.”

ZaneeBook

Denny mengangkat Princessa dan mendudukkannya di atas kloset. "Tunggu sini biar Abang isi dulu bathtubnya. Abang yang mandiin Cessa!"

Setelah membuka kran bathtub, Denny keluar kamar dan berkata, "Lia, tolong telepon Mama tanyain siapa dokter kandungannya Cessa trus suruh dokter itu kesini ya!"

"Siap Pak!" Lia yang sedang menikmati teh manis paginya bersama para pria langsung sigap mengerjakan yang diperintahkan Denny.

"Eh ... tolong deh sekalian buatin saya dan Cessa teh manis. Cessa muntahnya parah nih!" katanya lagi sebelum menutup pintu lalu menuju kamar mandi.

Daddy pernah mengatakan kepada mereka berempat, anak laki-lakinya ketika Clement menikah dengan Aleeza dan nasehat itu selalu Denny ingat sampai sekarang.

Daddy bilang, "Kalau sudah jadi suami, kalian harus benar-benar bisa setia, mencintai dan menjaga istri kalian dengan sepenuh hati. Istri itu bukan untuk setahun dua tahun tapi untuk seumur hidup. Istri juga bukan hanya sekedar partner sex tapi juga akan jadi ibunya anak-anak kalian dan teman sejati kalian hingga kalian tua nanti. Ketika istri kalian hamil, itulah saatnya bagi kalian menunjukkan bahwa kalian benar-benar mencintainya dan mengurusnya. Lagian anak itu hasil karya kalian berdua. Jadi tanggung enaknya bareng dan tanggung sakitnya juga bareng lah."

Nasehat panjang dari Daddy itu sudah mulai Denny laksanakan sejak Pendeta resmi mensahkan mereka menjadi suami istri.

ZaneeBook

Seperti saat ini ketika melihat wajah pucat Princessa setelah muntah-muntah hingga kepalanya sakit, Denny merasa sangat sedih. Tapi mau bagaimana lagi ... memang begitu deritanya wanita hamil dan Denny hanya bisa merasa empati dengan cara mengurus istrinya sebaik mungkin.

"Abang udah suruh Lia telepon Mama untuk nyuruh dokter kamu kesini ya, Sayang. Lia juga lagi bikinin kamu teh manis panas," ucap Denny sambil mengangkat tubuh telanjang Princessa ke dalam bathtub dan ikut masuk ke dalamnya.

Princessa tidak menjawab Denny karena kepalanya semakin sakit hingga dia harus menutup matanya.

"Cessa ... Sayang ... kenapa?" tanya Denny menyabuni tubuh Princessa dengan perlahan.

"Kepala Cessa sakit banget, Bang. Cessa pengen tiduran!"

Denny panik. Dia buru-buru membasuh tubuh Princessa dan bahkan tidak sempat menyabuni dirinya sendiri. "Duh ... kenapa nggak bilang sih, Sayang? Tahu gitu kan mandinya di shower aja biar cepet."

Denny keluar dari bathtub dan mengangkat Princessa lalu membalut tubuhnya dengan handuk. Dengan sigap Denny memakaikan istrinya terusan longgar yang membuatnya nyaman dan setelah itu dia sendiri berpakaian santai.

"Mana teh manisnya, Lia?" tanya Denny setengah berteriak dari dalam kamar.

ZaneeBook

Pintu terbuka lebar dan Lia datang dengan segelas teh manis di tangannya. Denny menerimanya dan segera memaksa Princessa untuk meminumnya. "Dokternya mana, Li?"

"Sudah otw, Pak. Kata Ibu Kayla, namanya Dokter Edwina, salah satu dokter di Golden Charity juga. Ibu sakit kepala ya, Pak?" tanya Lia prihatin melihat Princessa yang terbaring lemah begitu.

"Iya Li, muntah-muntahnya tadi parah," jawab Denny, masih duduk di sebelah Princessa dengan gelas di tangannya.

Lia mendekat ke arah Princessa. "Ibu mau Lia pijitin nggak?" tanyanya pelan.

Princessa tidak menjawab tapi keningnya mengernyit sakit. Matanya tertutup sambil terus memegang ujung kaos Denny.

"Tunggu dokter datang aja dulu, Li. Ntar tolong kamu catat semua yang dokter bilang ya."

Tidak sampai 15 menit kemudian Dokter Edwina datang dan masuk ke dalam kamar mereka. Dokter itu mungkin berumur sekitar 50an dengan wajah yang begitu menyejukkan.

"Selamat pagi, Ibu Princessa. Jadi ini ya menantu bungsunya Dokter Kayla? Cantik banget!" sapanya ceria sambil menjabat tangan semua orang di kamar itu, tidak terkecuali.

Dokter Edwina mendekati Princessa dan Denny bangkit untuk memberikan kursinya tapi Princessa menahannya.

"Abang jangan pergi!" bisik Princessa merajuk.

Dokter Edwina tersenyum bijak. "Pak Denny naik ke tempat tidur aja, biar nggak jauh-jauh dari Ibu Princessa ya."

ZaneeBook

Dokter Edwina memeriksa Princessa beberapa saat lalu berkata, "Kalau sudah kuat, minggu depan ketemu saya di rumah sakit ya, Bu Princessa. Belum pernah lihat bayinya di layar USG kan?"

Mendengar itu Princessa berusaha membuka matanya dan mengangguk perlahan.

"Saya resepkan obat penguat kandungan dan vitamin ya, Bu."

"Untuk pusingnya, Dok?"

"Ibu hamil tidak boleh mengkonsumsi obat sakit kepala, Pak. Memang sih ada obat sakit kepala yang aman seperti Parasetamol tapi saya tidak menganjurkannya. Ibu Cessa masih kuat kan?"

"Masih kok, Dok."

"Jadi cara mengatasinya gimana, Dok? Saya nggak tega lihat istri saya lemas begini."

"Banyak minum air putih dan tidur, Pak. Itu aja obat yang paling alami. Tapi kalau sakit kepalanya semakin parah, baru kita periksa lebih dalam lagi ya. Jangan lupa minum susu kehamilan ya, Bu."

Princessa menggeleng manja. "Nggak enak, Dok."

"Harus dong, Ibu cantik. Biar janinnya mendapat asupan gizi yang tepat, contohnya ada Asam Folat untuk pembentukan otak dan saraf janin lalu ada Zat Besi, Kalsium, Protein. Semua itu perlu untuk pertumbuhan janin."

"Rasanya nggak enak, Dokter," keluh Princessa pelan.

"Ibu suka es krim nggak?"

Princessa mengangguk.

ZaneeBook

“Coba susu rasa moka lalu didinginkan, boleh juga masukkan freezer tapi jangan sampai terlalu beku kemudian diminum di siang hari. Coba deh, pasti ketagihan.”

Rayuan Dokter Edwina benar-benar hebat ya. Mata Princessa langsung berbinar mendengarnya.

“Kalo bangun di pagi hari dan merasa mual, bangunnya secara perlahan lalu konsumsi *crackers* untuk mengurangi rasa mual. Boleh juga dengan teh manis tapi nanti semakin besar kandungannya, konsumsi gula harus dikurangi ya Bu.”

“Kamu ngapain?” tanya Lia tiba-tiba pada Rezky yang berdiri di sampingnya sambil mencatat di sebuah buku.

“Mencatat semua yang dibilang Bu Dokter,” jawab Rezky sambil tersenyum lebar.

“Itu kan tugasku, Ky. Lagian kamu nggak bakalan ada di sini selama Boscan hamil. Kamu akan masuk asrama mulai minggu depan!”

“Iya ... iya ... cerewet! Ntar catatan ini Eky kasih buat Mbak Lia aja.” Rezky cemberut lalu kembali mencatat.

“Ibu mau makan apa?” tanya Lia begitu Dokter Edwina berlalu. “Bapak sama Ibu kan belum sarapan padahal sekarang udah hampir jam 10 pagi.”

“Pesankan saya nasi goreng aja, Li sama kopi. Kamu mau makan apa, Sayang?” tanya Denny berbisik karena Princessa kembali membaringkan kepalanya yang sakit.

“Suruh Eky beliin Cessa siomay dong, Bang.”

ZaneeBook

Rezky yang mendengar namanya disebut langsung siaga masuk ke dalam kamar. "Siap Boscan, Eky belikan. Boscan mau es krim juga kah?"

Princessa mengangguk. "Vanila aja."

"Buruan, Ky. Setelah makan, kita langsung check out aja setelah itu belanja ke supermarket!" ucap Denny sambil mengelus kepala Princessa. "Kita belanja susu ya, Sayang."

Princessa hanya bergumam pelan sambil memeluk lengan Denny. Melihat itu, Lia dan Rezky mundur teratur dan menutup pintu kamar.

"Ihhh Eky bahagia banget bisa ikut ngurusin ngidamnya Boscan!" seru Rezky bahagia sambil memakai jaketnya.

"Kenapa jadi kamu yang heboh sih?" Herman tertawa melihat tingkah Rezky.

"Nih uangnya, Ky! Biar cepet cari siomay di daerah Thamrin, sekitar lokasi Car Free Day itu banyak orang jualan. Cari yang bersih ya, Ky. Pake ojek online aja pp biar cepet!" ucap Lia menjelaskan dengan cepat.

Rezky mengangguk sambil menjawab ucapan Herman tadi. "Kan Eky jadi belajar, Bang. Kali-kali ntar pas istri Eky hamil, Eky udah pengalaman gitu!"

Herman menoyor kepalanya sambil melotot. "Anak kecil udah mikir istri. Sekolah dulu yang bener, baru mikirin cewek!"

Rezky mencibir. "Untung Eky sayang Abang, dasar jomblo tua lo!"

Ketika dalam 30 menit kemudian Rezky kembali dan Princessa mulai bisa menikmati makanannya, Denny merasa sangat lega.

ZaneeBook

Apalagi ketika Princessa mengatakan bahwa sakit kepalanya mulai berkurang dan dia ingin pulang. Walaupun Princessa begitu manjanya dan minta disuapi Denny, tapi Denny rela asal Princessa selalu sehat dan bahagia.

Apa sih yang nggak Denny lakukan untuk Princessa. Bahkan ketika istrinya itu mengatakan, "Cessa kepengen makan Surabi ke Bandung, Bang."

"Ayo *let's go*, Sayang. Mau langsung berangkat sekarang?"

Princessa mengangguk berseri-seri. "Naik kereta api ya, Bang!"

=====

ZaneeBook

Part 29. Universal Studio dan Rezky

Kalau Nyonya Dimitri, dengan alasan mengidam, meminta makan Surabi ke Bandung dengan naik kereta api, Denny langsung mengabulkannya. Tapi tetap saja S&K alias Syarat dan Ketentuan berlaku.

Jadi setelah Rezky kembali dengan pesanan siomay untuk Princessa, mereka memutuskan makan di ruang makan bersama semua anggota DP Club atau lebih dikenal dengan sebutan Denny Princessa Club. Singkatan alay itu tentu saja berasal dari bocah nakal kesayangan Denny dan Princessa yang minta dipanggil Eky. Padahal nama aslinya Stevanus Rezky Hasim.

S&K yang dimaksud Denny adalah agar Princessa patuh pada semua perkataan Denny selama perjalanan pulang pergi Jakarta – Bandung - Jakarta. Sederhana sih tapi kadang-kadang kan Princessa suka maunya sendiri.

Dan ketika Princessa mengiyakan maunya Denny, jadilah Denny menjelaskan rencana itu kepada seluruh anggota. Mereka akan berangkat dengan kereta api Argo Parahyangan kelas prioritas pada pukul 18.45 sore dari Gambir. Herman dan Lia yang akan menemani Denny dan Princessa. Sedangkan Rezky, Roni dan Dodo

ZaneeBook

berangkat dengan mobil Alphard milik Denny setelah ketiga orang itu mengantar mereka ke Gambir.

Princessa begitu bersemangat untuk naik kereta api, sehingga kadang-kadang tingkahnya memalukan. Denny sih cuek dan biasa saja melihat tingkah Princessa yang heboh sendiri. Begitu juga dengan Herman dan Lia tapi berbeda dengan Rony juga Dodo. Mereka kaget ketika diberitahu bahwa Princessa belum pernah naik kereta api seumur hidupnya.

"Astaga ... kasian amat si Ibu nggak pernah naik kereta?" bisik Dodo di telinga Rony. Herman langsung berdehem.

"Namanya juga putri Sultan, pea. Mending naik heli daripada kereta!" Rony menyikut rusuk Dodo dengan keras.

"Jangan-jangan si Ibu belum pernah naik Trans Jakarta lagi?" Dodo masih terus melanjutkan.

Semua terdiam ketika Princessa menoleh ke arah Dodo. "Emang belum pernah! Tapi naik MRT udah pernah dan Cessa kapok!" Mata Princessa melirik tajam pada Denny.

Ujung-ujungnya kepala Dodo kena toyor Denny yang mendesis kesal.

"Jadi sekarang kalau kita jalan-jalan, harus bertujuh ya, Bang?" ucap Princessa ketika mereka sudah berada di kamar suite hotel bintang 5 di Bandung.

"Berenam dong, Sayang. Kan Eky mau masuk asrama."

Rezky langsung tertunduk lemas.

ZaneeBook

"Bang Herman, kalian semua punya paspor nggak ya?" tanya Princessa yang dengan santainya mengoper siomaynya ke piring Rezky.

"Sudah Bu. Aturan Pak Denny bahwa semua pegawai di bawahnya harus memiliki paspor," jawab Herman sambil memandangi piring Rezky yang semakin penuh.

"Sayang ... kenapa makanan kamu dioper ke piring Eky semua?" tanya Denny bingung.

Princessa menggeleng tersenyum lalu bergeser ke sisi Denny dan mencomot nasi goreng yang Denny makan. "Tadi Cessa udah coba siomaynya kok, Bang tapi kayaknya lebih enak nasi gorengnya Abang. Suapin ya, Abang Suami!"

"Jadi ini semua Eky yang makan, Boscan?" Rezky panik dan meminta bantuan dari semua temannya yang seketika pura-pura tidak melihat.

"Iya dong, Ky. Kan sayang, makanan nggak boleh dibuang-buang. Dosa!"

Duh ... klise banget sih Boscan! Rezky hanya bisa pasrah dan berharap agar dia bisa segera ngegym setelah jalan-jalan ini.

"Kenapa nanyain paspor mereka, Yang?" Denny kembali ke topik awal tadi.

"Boleh nggak Cessa ke luar negeri, Bang?"

"Emang kamu pengen kemana, Yang?"

"Pengen ke Universal Studio Singapore, Abang."

"Lah ... nggak bosen ke Singapore?"

ZaneeBook

Princessa berdecak sambil masih menikmati nasi goreng dari suapan Denny. "Tapi belum pernah jalan ke Universal. Kalo belanja-belanja doang udah sering, bosen malah!"

"Ya udah ayo, pesen tiketnya, Lia!" perintah Denny tanpa mengalihkan perhatiannya dari Princessa. "Mau tanggal berapa?"

"Sebelum si Eky masuk asrama aja, Bang."

"Eky ikut, Boscan?" Rezky langsung bersemangat.

"Kan emang tujuan jalan-jalannya untuk kamu. Jadi ini bisa buat kenang-kenangan kalo ntar 6 bulan kamu ngumpet di asrama dan kamu bisa pamer deh tuh ke keluarga kamu di kampung kalo kamu udah jalan-jalan ke luar negeri. Yang deket-deket aja dulu ya, Ky. Tapi S&K berlaku juga lho!"

Mereka semua saling berpandangan, termasuk Denny.

"Kalo nilai kamu kurang dari A, kamu bayar tuh semua jalan-jalan ke Singapore nanti pake gaji kamu!" Dengan santai Princessa berjalan menuju kamar untuk berganti pakaian. Sementara mereka semua heboh menertawai Rezky.

"Mampus deh, Ky!" ledek Dodo. "Telen tuh buku-buku!"

"Boleh dibatalin aja nggak jalan-jalannya, Boscan?" teriak Rezky kepada Princessa yang berada di dalam kamar.

"NGGAK BISA!" balas Princessa kencang. "Dimitri junior juga pengen ke Universal Studio!"

"Pilihannya, Ky ..." Suara tajam Denny mulai terdengar. "Tabung semua gaji kamu atau belajar siang malam untuk dapetin nilai A!"

Rezky langsung menjedutkan kepalanya ke meja makan.

"Berapa estimasi biaya ke Singapore bertujuh, Li?"

ZaneeBook

"Kasarnya kira-kira abis 75 juta, Pak udah termasuk hotel 2 hari dan tiket masuk Universal."

Rezky rasanya ingin menangis. "Boscan kejam!" desisnya dengan wajah cemberut.

"Emang Cessa kejam! Kan untuk masa depan kamu juga, Ky! Emang kamu mau jadi preman pasar?" Keluar deh judesnya Nyonya Dimitri. Suaminya aja maklum banget, apalagi yang lain, ya harus maklum juga dong!

"Udah jangan sedih, drama banget!" Princessa mengacaukan rambut Rezky dengan sayang. "Kalau gagal dapat A, nyicil aja bayarnya!"

Tuh kan, abis dibujuk, dijatuhin juga!

"Ayo Abang, kita check out sekarang. Cessa masih mau belanja susu!" teriak Princessa hingga membuat semua orang tergopoh-gopoh.

***

Perjalanan mereka ke Singapore terjadi juga bersamaan dengan berita dipindahkannya Aditya Rahardja ke penjara Cipinang. Princessa sempat khawatir bila Aditya kabur atau semacamnya. Biar bagaimanapun juga, nama itu masih jadi trauma besar dalam hidup Princessa.

Herman sampai harus menelepon salah satu penyidik dari Mabes yang menjadi link mereka untuk mengetahui berita tentang Aditya. Semua hanya untuk mengurangi ketakutan Princessa.

Dan benar saja Aditya memang dipindahkan untuk kelancaran penyidikan dan sidangnya. Aditya terkena pasal berlapis, untuk

ZaneeBook

kejahatan percobaan pembunuhan terhadap Denny dan penculikan berencana terhadap Princessa juga penganiayaan dan pelecehan.

Mendengar itu Princessa baru bisa tenang dan tertidur lelap di dalam pesawat kelas bisnis menuju Singapore, sedangkan kelima orang tim mereka ada di kelas ekonomi.

Selama dua hari di Bandung itu sukses membuat berat badan Princessa naik 2 kilo. Ya wajarlah ... Princessa kan sedang hamil jadi memang semua makanan akan langsung diserap untuk bayinya. Tapi kalau berat Rezky juga ikutan naik sebanyak 2 kilo, yahh ... wajar juga sih. Wajar untuk ditertawakan, oleh Denny dan yang lainnya.

"Ya gimana kamu nggak gemuk kalo semua kelebihan makanan di piring Cessa pindah ke perut kamu!" sindir Denny dengan ekspresi datar.

Wajah Denny termasuk tipe yang datar-datar tanpa senyum, kecuali kepada istrinya ataupun keluarganya. Semua pegawainya sangat beruntung bila tidak harus berhadapan dengan Denny. Dan apabila ada pegawai yang dipanggil tiba-tiba, orang itu akan berkomat-kamit berdoa agar hidupnya selamat. Bagi mereka, Denny itu ibarat sesosok monster tampan pemakan jiwa manusia.

Bahkan Dodo dan Roni, ataupun Lia tidak berani bersikap santai atau sok akrab bila bukan Denny sendiri yang membukanya. Kalau Herman memang setipe dengan bosnya, berwajah datar dan sikapnya dingin.

ZaneeBook

Satu-satunya pegawai yang tidak takut pada sikap Denny adalah Rezky. Sejak pertama kali anak itu dibawa oleh Herman, Denny sudah mulai memperhatikan bahwa anak itu tulus dan rajin bekerja. Rasa hormatnya pada Denny dan seluruh keluarga besar Dimitri patut diacungi jempol.

Kadang-kadang Dodo dan Roni merasa deg-degan bila Rezky menanggapi Denny dengan santai tanpa ada rasa takut. Malah mereka yang ketakutan Rezky kena damprat.

"Jadi kalo Eky gemuk, ini udah pasti salahnya Boscan ya, Pak?" jawab Rezky dengan santai dan hanya ditanggapi dengan dengusan oleh Denny.

"Ntar di asrama olahraga lagi, Ky!" ucap Princessa dengan sengit. "Lagian juga kelebihan berat kamu nggak bakal jadi lemak, jadinya otot! Badanmu aja yang gede kayak rambo tapi hati melow banget."

"Boscan mah sejak hamil galak banget!" gerutu Rezky dengan wajah cemberutnya.

Roni mundur teratur melihat wajah datar Denny semakin datar. Dodo malah mencubit pinggang Rezky agar berhenti.

"Kalo sama kamu, Cessa harus galak soalnya masa depan kamu taruhannya!"

"Ya udah kali, Ky. Kamu ngalah aja sama Boscanmu. Ntar di asrama kamu bakalan ngadepin 5 mulut yang lebih sadis dari mulut Cessa lho ..." Denny benar. Selain Princessa, Rezky akan menghadapi ketajaman mulut kelima wanita klan Dimitri lainnya.

Jadi asrama itu adalah bagian dari Yayasan yang didirikan oleh Chelsea Dimitri. Awalnya Yayasan itu merupakan Panti Asuhan

ZaneeBook

Kasih Agape, tempat Chelsea dibesarkan. Ketika Chelsea mendapatkan warisan dari Ayah kandungnya, dia langsung menggunakan warisan itu untuk merubah Panti menjadi Yayasan Pendidikan bagi anak-anak yatim piatu, anak jalanan dan anak tidak mampu yang ingin sekolah.

Lalu Allegra bergabung, diikuti oleh Elora, Adriella dan Aleeza. Yang paling terakhir adalah Princessa. Keenam wanita itu sepakat patungan dengan uang hasil usaha butik pakaian dan make-up mereka. Bahkan Princessa ikut patungan dengan uang tabungannya sendiri. Denny sih maunya Princessa menerima uang darinya untuk patungan itu tapi dia malah kena omel istrinya. Denny terpaksa menghargai maunya Princessa.

Kembali lagi ke Yayasan itu, mereka berenam sepakat menamainya LDS Foundation. LDS adalah singkatan dari Leonathan, Dimitri & Setiadi. Keenam wanita ini patut diacungi jempol. Untuk urusan pembangunan gedung dan desain arsitekturnya, Allegra yang menangani. Urusan manajemen dipegang oleh Aleeza, asrama oleh Adriella dan Princessa memegang urusan Pendidikan dan SDM. Sedangkan bagian kesehatan dan kebersihan adalah urusan kedua dokter cantik itu.

Elora dan Chelsea bahkan melepaskan pekerjaannya dari rumah sakit untuk fokus pada Yayasan mereka. Jadilah keenam wanita ini berkantor di LDS Foundation dari Senin sampai Jumat dengan jam kerja yang fleksibel.

ZaneeBook

Itulah makanya Rezky merasa sangat beruntung bisa terpilih untuk mengikuti tes masuk dan lulus dengan nilai tinggi. Dengan bangga Princessa mengatakan bahwa pilihannya tidak salah.

"Jadi Eky nggak boleh bikin malu Cessa Dimitri ya!"

Tuh kan ... gimana Rezky nggak merasa terbeban dengan ancaman halus itu. "Eky janji nggak akan pernah mengecewakan Boscan dan Pak Denny. Eky udah bisa sampe di sini aja rasanya kayak mimpi dan Eky mau wujudkan mimpi Eky, Pak. Janji!"

Semua terdiam mendengar ucapan Rezky yang luar biasa mengharukan itu. Denny menepuk bahu Rezky sambil tersenyum lebar, yang jelas-jelas semakin membuat shock Dodo dan Roni.

Princessa malah memeluk leher Rezky dari belakang dan mengacaukan rambut Rezky sambil berkata, "Cessa jadi makin sayang Eky deh."

Rezky malah semakin menunduk berusaha menyembunyikan airmatanya. Bahunya bergetar pelan dan suara isak yang tertahan.

"Nangisnya ntar aja kalo pas kena bentakan dan tendangan Kak Al kalo kamu ketahuan main perempuan!" Ucapan tajam Princessa terdengar untuk menutupi rasa terharunya.

Rezky hampir tersedak mendengarnya. "Peluk ..." Tangan Rezky merentang ke arah Princessa dan sontak sebuah sendok melayang ke kepala Rezky.

"Istri aku itu!" bentak Denny sadis. "Satu-satunya yang boleh peluk Cessa cuma Denny!"

Semuanya berusaha setengah mati menahan tawa.

"Kalo gitu Bapak aja yang peluk Eky deh!"

ZaneeBook

Wajah Denny berubah menyeramkan dan kepala Rezky malah kena toyor. "Emang saya laki-laki apaan?"

Ruangan langsung penuh dengan tawa.

Herman sendiri semakin kagum pada Princessa karena sejak Princessa hadir hidup Denny, bosnya itu jadi lebih terbuka dan mau sekali-sekali bercanda dengan mereka. Tidak sekaku dulu.

Bahkan perjalanan ke luar negeri pun jadi lebih menyenangkan. Ditambah lagi Rezky pintar mengambil hati pasangan itu. Herman punya firasat anak itu bakalan punya masa depan yang cerah selama dia patuh pada pasangan Dimitri.

Jalan-jalan ke Universal Studio sih memang jadi sangat menyenangkan bagi Princessa dan seluruh timnya. Kalau bagi Denny sih biasa aja. Rasa-rasa bulan madu juga nggak ada, kecuali ketika di kamar aja.

Lagian gimana mau berasa bulan madu kalau kemana-mana dikawal sama 5 orang sekaligus? Tapi mau bagaimana lagi, Denny belum bisa melepaskan Princessa tanpa pengawalan. Setidaknya sampai hakim mengetuk palu bagi kasus Aditya.

Sekembalinya ke hotel, Princessa malah muntah-muntah parah dan harus dipanggilkan dokter. Denny menjadi uring-uringan dan sedih.

"Harusnya *morning sickness* tapi kenapa ini jadi *afternoon sickness* sih?"

"*Morning sickness* itu artinya mual dan muntah yang biasanya terjadi pada masa awal kehamilan yang terjadi hanya pada pagi hari, Pak, bisa juga siang, malam bahkan ada yang sampai

ZaneeBook

sepanjang hari." Rezky menerangkan sambil membaca dari handphonenya.

"Saya tahu, Ky. Saya cuma sedih ini kenapa muntahnya nggak berhenti-henti." Mata Denny hanya tertuju pada wajah pucat Princessa yang terbaring lemah di tempat tidur.

Rezky tersenyum menanggapi, "Baiklah Pak!"

Lia malah langsung menarik tangan Rezky keluar dari kamar.

"Abang ... Cessa mau dipeluk sama Abang tapi Abang nggak boleh pake baju ya," bisik Princessa sambil menutup mata untuk menahan rasa pusingnya. Dokter baru saja memeriksanya dan mengatakan bahwa Princessa kecapean.

Denny segera menuju pintu dan mengatakan pada Lia agar memesan makan malam untuk semuanya, lalu dia kembali memeluk Princessa yang menyambutnya dengan manja.

"Kangen Abang ..." Princessa masih menutup matanya.

"Kan dari tadi Abang di samping Cessa, Sayang." Denny mengelus-elus punggung Princessa.

"Iya tapi anak Abang juga kangen!"

Denny langsung siap sedia. "Trus? Mau ditengokin sekarang, Sayang? Pusingnya kamu gimana?"

"Ntar aja nengoknya, Cessa mau tidur dulu!" Princessa benar-benar tertidur pulas dan Denny hanya bisa tertawa meringis sambil memeluk erat tubuh Princessa.

Abis ini ngidamnya Cessa apa lagi ya?

=====

ZaneeBook

Part 30. Anggota Baru Klan Dimitri

Berhubung surat-surat yang berkenaan dengan Rezky masih dalam proses pengurusan oleh pengacara Keluarga Dimitri, maka rencananya masuknya Rezky ke LDS Foundation ditunda hingga hari Senin berikutnya.

Tadinya Princessa ingin jalan-jalan ke Genting Highlands di Malaysia tapi berhubung *morning sickness*-nya parah hingga dia harus diinfus, jadilah mereka berdiam di rumah. Denny tetap ke kantor bersama Herman, Dodo dan Roni, sementara Lia dan Rezky menemaninya di rumah.

Pada hari Sabtu siang, Chelsea menyerahkan daftar keperluan Rezky untuk di asrama pada Princessa. Syukurnya hari itu, Princessa sudah mulai pulih dan bisa beraktifitas jadi dia menelepon Denny untuk minta diantar berbelanja ke mal terdekat.

Memang sih asrama sudah menyediakan semua kebutuhan anak murid mereka tapi sejak awal Denny sudah mengatakan bahwa semua kebutuhan Rezky akan ditanggung oleh mereka.

"Emang kamu kuat, Sayang?" tanya Denny khawatir ketika Princessa baru selesai mandi dan hanya mengenakan handuk. Denny memeluk Princessa dan menciumi bahunya dengan mesra.

ZaneeBook

"Kuat, Abang. Lagian Cessa bosen di rumah terus dan kapan lagi kita ngeberesin perlengkapan si Eky. Kasihan anaknya kalo nggak punya apa-apa di asrama. Malulah kita jadi orangtuanya, Bang."

"Tapi Abang kangen anak kita, Sayang."

Princessa tersenyum lebar di cermin. Tangannya masih sibuk mencari pakaian di dalam *walkin closet* mereka, sedangkan tangan Denny juga sibuk mengelus tubuh istrinya.

"Ntar malem aja ya, Abang Suami. Soalnya kalo Abang udah mulai, nggak bakalan berhenti sampe besok."

"Tapi Abang udah puasa 3 hari lho, Yang ..." Denny memelas. "Nggak kasian kamu sama yang satu ini?" Denny menunduk ke arah celana boxernya.

"Cessa sayang banget sama si junior, makanya Cessa nggak colek-colek dari tadi. Kalo udah bangun, susah banget disuruh tidur!"

Denny tergelak senang. "Oke sekarang kita urus Eky dulu tapi nanti malam giliran kamu urusin Abang ya." Ciuman Denny malah meluncur turun perlahan dan berakhir di perut Princessa yang mulai buncit.

"Stop di situ ya, Bang. Jangan sampe ke bawah!"

Denny kembali tergelak. "Anakku Sayang, ini Mami kamu ngomel terus sih. Papi jadi sedih, nggak dapet jatah."

"Ihhhsss ... lebay banget sih, Thorku sayang! Ayo dong pake bajunya, Bang biar kita jalan sekarang. Cessa udah laper nih."

ZaneeBook

Denny menerima pakaiannya yang sudah disiapkan Princessa dan memperhatikan terusan floral print berwarna putih yang dikenakan Princessa.

"Kok bajunya pendek banget sih, Ces?"

"Nggak ada yang lain, Bang. Baju Cessa udah banyak yang sempit nih," keluh Princessa.

"Mau belanja sekalian aja kita?"

Princessa menggeleng. "Nggak usah, Bang. Kita urusin Eky dulu aja ya."

Denny hanya mengangguk sambil merangkul bahu Princessa keluar dari kamar.

Gaya belanja Princessa itu sedikit unik karena sebelum masuk supermarket seperti Lotte atau Transmart, dia akan minta makan dulu. Yang ringan tentunya, seperti siomay, bakso, mie ayam. Biasanya hanya Denny atau Lia yang rela menemani Princessa makan. Rezky juga mau sih, kalau terpaksa. Lalu nanti setelah pulang belanja, Princessa pasti minta makan lagi dan kali ini sudah pasti makan berat.

Setelah selesai makan, Princessa akan masuk ke dalam supermarket dan mengambil 2 troli besar yang didorong oleh salah satu dari mereka. Berhubung belanja kali ini adalah untuk Rezky, jadilah anak itu mendorong satu troli dan mulai mencari keperluannya sesuai daftar yang Princessa berikan.

Karena mereka masih tinggal bersama dengan Daddy, Mama dan David sekeluarga, maka kadang Princessa ikut membelikan

ZaneeBook

susu atau pampers untuk si Triplet. Princessa dan Chelsea selalu bergantian mengisi 2 kulkas jumbo di rumah mereka.

Princessa dan Lia sedang asyik memilih es krim sementara Rezky sedang menuju ke arah mereka bersama Herman. Troli anak itu sudah penuh oleh barang kebutuhannya. Sebuah percakapan mengusik pendengaran Princessa dan dia terdiam mendengarnya.

"Bunda ... hari ini cantik banget, jadi pengen nyium deh!"

"Ihhh Ayah ... genit ih..."

Suara cekikikan keduanya terdengar dan Princessa reflek menoleh. Matanya melotot melihat sepasang remaja sedang berangkulan mesra di depan konter es krim. Princessa mendekat dan melihat gelagatnya, Lia buru-buru mencolek Denny untuk memperhatikan Princessa.

Princessa berdehem. "Lagi pacaran ya?" tanya Princessa to the point.

Keduanya menoleh dan tersipu-sipu. "Ehhh ... iya Kak."

Alis Princessa terangkat kaget. "Kelas berapa?"

"Kelas 8, Kak," jawab si perempuan.

"Saya kelas 9, Kak." Gantian si laki-laki yang menjawab.

"Masih SMP kok udah pake panggilan kesayangan kayaknya ya?" pancing Princessa.

Si perempuan tersipu. "Kan lagi trend, Kak."

"Apa panggilannya?"

"Ayah Bunda, Kak."

ZaneeBook

Denny yang sedang meneguk air mineral langsung menyembur dan tersedak. Kedua anak itu jadi kebingungan melihat Denny dan Herman yang menahan tawa.

Princessa terkekeh pelan. "Masih kecil udah panggil Ayah Bunda?" Princessa menggeleng-gelengkan kepalanya. "Kamu nggak sayang masa depan kamu pacaran sama dia?" Mata Princessa terarah pada anak perempuan itu. "Cowok kamu ini juga masih SMP lho, jajan aja masih minta orangtuanya. Orangtua kamu tahu nggak kamu pacaran?"

Denny mendekat dan menyentuh bahu Princessa. "Sayang ..."

"Kamu nggak pengen sekolah yang pinter trus dapet cowok ganteng dan keren kayak anak Tante?" Princessa menoleh ke belakang dan memanggil Rezky ke arahnya. "Nih ... anak Tante, ganteng kan?"

Anak perempuan itu terpana dan mendesis, "Ihhh ... ganteng banget!"

Anak laki-laki itu cemberut dan menarik pacarnya dengan kesal.

"Abang Eky, mau nggak pacaran sama anak SMP yang suka kluyuran kayak gini?"

Denny langsung tepok jidat. *Duhhh... Tuhan, istriku ini ya?*

Rezky buru-buru menggeleng dan memalingkan wajahnya ke arah lain.

"Pulang ya, Neng. Belajar yang bener, biar dapet suami ganteng dan pinter baru nanti bisa panggil Ayah Bunda." Setelah mengucapkan kalimat itu, Princessa melengos dan meninggalkan pasangan remaja itu.

ZaneeBook

Tiba-tiba lagi, Princessa merangkul pinggang Denny dan berkata, "Abang, nanti kita panggil Ayah Bunda aja ya."

Denny tertawa keras. "Kenapa emangnya kalo Papi Mami?"

"Semua keluarga Dimitri panggilannya Papi Mami, Bang kecuali Kak Elora dan Bang Rocky. Mereka panggilannya Daddy Mommy."

"Ntar kita dibilang alay lho kayak anak SMP tadi," goda Denny.

Princessa berdecak. "Mereka kan masih anak-anak, Bang. Kita kan emang mau jadi orangtua." Princessa cemberut.

Emang paling enak godain Princessa! Nggak di kamar atau di luar kamar, sama enaknya. "Iya deh, Bunda cantik." Denny mencium pipi Princessa dengan posesifnya. Sumpah, Denny aja ketagihan.

"Serius nih, AYAH???" Princessa tergelak senang ketika Denny mengangguk. "*Love you,* Ayah!" Princessa memeluk erat Denny saking senangnya.

Rezky memutar bola matanya dengan malas. *Emang deh ... pasangan ini suka nggak ingat tempat! Untung sayang!*

***

Hari Minggu malam seluruh keluarga besar Dimitri berkumpul seperti yang biasa mereka lakukan setiap minggunya. Hanya saja ada sedikit yang berbeda. Kali ini seluruh keluarga The Lajanks Ganteng juga hadir dengan lengkap.

Ketika akan menjelang makan malam, Rezky dan seluruh timnya Denny dipanggil masuk ke dalam rumah dan kejutan itu pun terjadi. Lia mendorong sebuah meja troli yang berisi sebuah kue ulangtahun besar dengan angka 20 di atasnya.

ZaneeBook

Rezky yang semakin terkejut ketika semua orang menyanyikan lagu ulangtahun untuknya. "Happy birthday, Eky ... Happy birthday, Eky ... Happy birthday, happy birthday, happy birthday, Eky!!!"

Rasa terkejut Rezky tidak bisa terbendung apalagi ketika semua orang bertepuk tangan dan Denny mendorong bahunya untuk meniup lilin. Begitu lilin itu mati, airmatanya pun tumpah. Denny meraih Rezky dan memeluknya erat sambil menepuk-nepuk bahunya.

Bunyi dentingan gelas terdengar dan mengalihkan pandangan mereka ke arah Rafael Dimitri yang berdiri di tengah ruangan.

"Untuk semua keluarga besar The Lajanks Ganteng, walaupun kita sudah bukan lajang lagi ya, *guys* ..." Ucapan Daddy diikuti tawa semua orang. Rafael melambaikan tangannya ke arah Rezky untuk mendekat.

"Kenalin ... anak ganteng ini namanya Stevanus Rezky Hasim yang hari ini berulang tahun ke-20. Nah ... Saya mau cerita dulu sedikit ya. Rezky datang ke dalam keluarga Dimitri 2 tahun yang lalu dibawa dan dikenalkan oleh Herman. Selama 2 tahun itu saya dan Denny sudah melihat kesetiaan dan kegigihannya dalam bekerja untuk membantu orangtua dan adik-adiknya di kampung halamannya di Pulau Miangas, di ujung utara Sulawesi. Jauh ya?"

"Sebelum kejadian penculikan Princessa, saya sudah berniat untuk mengadopsi Rezky menjadi anak bungsu saya dan saya sudah mendapat izin dari orangtua kandungnya Rezky. Lalu Cessa bilang gini, 'Daddy, apa nggak ketuaan Daddy sama Mama punya

ZaneeBook

anak lagi? Cucunya aja udah banyak lho'. Saya jawab, 'nggak apa-apa karena Daddy udah terlanjur sayang sama Rezky'."

Dengan terbelalak, Rezky menoleh ke arah Rafael. Wajah tidak percaya terpancar jelas di wajahnya.

"Lalu Denny bilang, 'jadi anak Denny sama Cessa ajalah, Dad. Toh nanti namanya juga jadi Dimitri'. Setelah saya dan Kay pikir-pikir, boleh juga sih ide Denny lagian Rezky akan tetap jadi Dimitri walaupun orangtuanya adalah Denny dan Cessa. Akhirnya mulailah Herman mengurus semua surat-suratnya bersama dengan pengacara kami."

Rezky terpaku mendengarnya dan dengan takut-takut dia menoleh ke arah Rafael dan Kayla. Rafael semakin erat merangkul Rezky.

"Jadi di hari ulangtahun kamu yang ke-20 ini, Ky, nama kamu sudah menjadi Stevanus Rezky Hasim Dimitri. Kamu boleh peluk Ayah sama Bunda kamu sana!" Rafael mendorong Rezky pelan ke tengah ruangan. "Betewe ... Cessa maunya panggilan mereka jadi Ayah Bunda lho."

Princessa yang lebih dulu menghampiri Rezky dan memeluknya. Dengan ragu-ragu dan dengan mata yang penuh airmata, Rezky membalas pelukan Princessa.

"Udah peluk aja Bundanya, Ayah nggak bakalan marah kok. Tapi jangan sering-sering ya!" ucap Denny sambil memeluk mereka berdua.

ZaneeBook

"Udah nangisnya, Ky?" tanya Rafael sambil kembali menarik bahu Rezky mendekat padanya. Rezky buru-buru menghapus airmatanya.

"Ini beneran kan, Pak? Bukan *prank*?"

Rafael langsung menjitak kepala Rezky hingga anak itu mengaduh. "Ini anak ... kok mirip amat sama Ayahnya? Nggak mungkin *prank* lah! Sini kamu! Angkat kepalamu! Kamu itu Dimitri sekarang dan kenali mereka semua!"

Masih dengan sikap segan, Rezky tersenyum kepada mereka masing-masing.

"Mulai hari ini, panggilan kamu kepada kami dan mereka pun sudah berubah. Paham kamu? Tanya sama Ayah Bunda kamu siapa keluarga besar The Lajanks Ganteng ini dan yang jelas kami semua tidak akan pernah melihat latar belakang kamu. Ketika kamu sudah menjadi bagian dari kami, kamu adalah keluarga. *And family sticks together, remember that!*"

Rezky mengangguk sambil tertunduk. "Iya Pak!"

"Kenapa kamu masih panggil saya 'Pak'? Panggil Grandpa dong dan ini Grandma!" Rafael menunjuk Kayla.

Denny mendekati Rezky bersama Princessa dan berkata, "Kamu pasti kaget kan, Ky?"

Rezky mengangguk dan kembali menangis.

"Ini memang sengaja dibuat kejutan sebagai hadiah ulangtahun kamu dari Ayah sama Bunda. Kalo di keluarga Dimitri, kasih sayang itu nggak pandang bulu, Ky dan menjadikan kamu sebagai anak kami juga bukan main-main doanya. Grandma Kay sama

ZaneeBook

Grandma Carissa itu sampe harus Doa Puasa untuk minta petunjuk sama Tuhan. Kami berdua adalah orangtuamu sekarang dan seluruh yang hadir di sini adalah keluargamu tapi ingat jangan pernah melupakan asalmu. Itu aja sih pesan dari Ayah. Bun ... mau ngomong sesuatu nggak?"

Princessa melebarkan kedua tangannya dan memeluk Rezky lagi yang tingginya sama dengan Denny. Hanya saja anak itu masih sama kurusnya dengan Jethro. "Akhirnya jadi anak Bunda juga." Princessa tersenyum sambil menghapus airmata Rezky dengan kedua tangannya.

"Terus jadi anak baik dan harus berprestasi ya, Sayang. Angkat kepala kamu dan tunjukin sama dunia kalo Rezky Dimitri sanggup mengalahkan dunia!"

Rezky semakin menangis mendengarnya dan dia kembali tersedu-sedu. "Ini mimpi bukan, Bun?"

"Bukan, Sayang. Ini bukan mimpi tapi kamu harus kejar mimpi kamu! Ingat, tetaplah rendah hati dan tidak sombong!"

Denny tersenyum lebar mendengar ucapan istrinya. *Wuihhh Nyonya Dimitri ternyata udah makin dewasa. Jadi makin cinta deh!*

"Siapa sih itu, Mi?" tanya Amoreiza pada Maminya, Allegra ketika mereka sudah mulai menikmati makan malam. Rezky sendiri sedang berkeliling untuk berkenalan dengan seluruh keluarga.

"Oh itu Abang Eky, anaknya *Tulang* Denny dan *Nantulang* Cessa, Dek. Udah kenalan belum? Abang Eky kan sepupu kamu juga! Ganteng ya ..."

ZaneeBook

Pikirkan seorang pria sinis dengan mulut tajam bernama Jonah Leonathan. Lalu bayangkan bila dia memiliki seseorang yang merupakan jiplakan dirinya dalam wujud perempuan. Nama anak itu sudah pasti Amoreiza Penina Leonathan.

Allegra begitu bersemangat memuji Rezky sambil memanggil anak itu untuk berkenalan dengan anak perempuannya, sementara jawaban Amoreiza adalah, "Eneg Mi ..."

"Haaa???" Allegra bingung, apalagi Rezky, Princessa dan Elora yang sedang berada di sisi meja makan. "Eneg? Maksudnya, Dek?"

"Mami kan tahu Adek nggak suka yang manis-manis dan apapun yang manisnya berlebihan pasti bikin eneg. Sama kayak Abang ini!" tunjuk Amoreiza pada Rezky. "Abang ini kemanisan jadi bikin Adek eneg!" Setelah mengatakan hal itu, Amoreiza berlalu dengan cueknya.

"Oh my God!" keluh Allegra sambil memegangi keningnya. "Aduh ... anak si Leonathan ... mulutnya ya ampun ..."

Rezky hanya tercenung dan memaki dalam hati sementara para wanita tertawa geli.

"Kan cetakan lo itu, Kak! Jadi jangan kaget!" ujar Elora puas.

Terlepas dari sikap sinis si gadis kecil Leonathan itu, Rezky masih belum percaya keberuntungannya. Bahkan ketika dia merenung di sisi kolam renang, teman-temannya menghampiri dirinya dan mengucapkan selamat dengan tulus.

"Kamu memang pantas dan layak menjadi Dimitri, Ky!" ucap Herman puas. Hati Herman sendiri luar biasa lega karena anak didiknya mendapatkan yang terbaik.

ZaneeBook

"Makasih, Bang Herman, Mbak Lia juga Dodo sama Roni. Eky bahkan masih belum percaya ini semua bukan mimpi!"

"Jaga kepercayaan Dimitri, Ky. Abang sama Mbak Lia akan selalu mengawasi kamu. Ingat itu!"

Bahkan ketika Denny dan Princessa membawanya ke ruangan kerja Denny di rumah itu, Rezky masih gamang. Panggilan Ayah Bunda itu masih terasa kaku di lidahnya. Tapi melihat mata tajam dan hati emas milik Denny, lalu ada senyum lembut Princessa, membuat Rezky merasa semakin beruntung.

"Biaya hidup kelima adikmu di Pulau, akan Ayah tanggung setiap bulan ya, Ky. Jadi karena kamu adalah anak kami, tidak ada lagi yang namanya gaji. Setiap bulan Bundamu akan transfer uang saku kamu sebesar 3 juta dan kamu harus mulai belajar nabung."

Rezky tercenung. "Nggak usah pake uang saku juga Eky nggak apa-apa, Yah. Sudah diangkat menjadi anak Ayah Bunda aja Eky sudah merasa luar biasa beruntung."

"Ayah Bunda nggak begitu, Ky. Kamu sudah besar dan pantasnya memang punya uang saku tapi jangan boros. Sebulan sekali kamu dikasih izin pulang dan kamu akan tinggal di rumah ini. Ruangan kantor Ayah ini akan Ayah bongkar untuk jadi kamar kamu dulu sampe kita pindah rumah ya."

Denny kelihatan sedang berpikir, "Apalagi ya, Bun rencana kita untuk Eky?" tanya Denny pada Princessa.

"Kuliahnya, Yah."

"Oh iya ... selama 6 bulan kamu di asrama, sekolah kejar paket kamu harus selesai dan kamu akan langsung ikut Ujian Nasional.

ZaneeBook

Setelah itu kamu akan nyusul Jethro ke Amerika. Makanya Ayah Bunda pastikan kamu nggak punya waktu untuk main karena setelah sekolah, akan ada guru-guru les yang *stand by* untuk kamu di asrama. Paham?"

Rezky mengangguk. "Paham, Ayah."

"Bunda mau nambahin nggak?"

Princessa mengangguk. "Bunda cuma mau minta satu hal sama anak pertama Bunda. Sebentar lagi kamu akan jadi Abang dan harus jadi contoh buat adik-adikmu ya, Nak. Fokus belajar dan kejar cita-cita kamu. Jangan pikirin cinta dulu karena cinta akan datang di waktu yang tepat."

Rezky menunduk dan kembali meneteskan airmata. "Makasih banyak ya, Ayah juga Bunda karena udah mau nerima Eky yang bukan apa-apa ini. Rasanya Eky nggak akan bisa membalas semua kebaikan Ayah dan Bunda juga semua keluarga Dimitri."

"Nggak ada yang namanya hutang budi antara orangtua dan anak, Ky." Suara lembut Princessa dan genggaman tangannya membuat Rezky jatuh berlutut di kaki Princessa lalu memeluknya. "Makasih, Bun!"

"Malam ini kamu sudah harus tidur di rumah ini. Berhubung ruang kerja Ayah belum sempat Ayah rapiin, jadi kamu tidur di sofa itu dulu ya. Kamar kos kamu udah diberesin sama Dodo dan Roni tadi siang dan semua barang-barang kamu sudah disortir Bunda. Barang-barang berharga kamu ada di sini ..." Denny menyodorkan sebuah kotak kayu besar ke hadapan Rezky.

ZaneeBook

“Sisanya udah dibuangin sama Bunda kamu tuh. Besok kamu berangkat ke asrama dengan barang baru semua.”

Denny menarik Rezky untuk berdiri lalu memeluknya erat. “Selamat datang di keluarga Dimitri, Nak. Kami semua sayang kamu, Ky!”

=====

ZaneeBook

Part 31. Lima Aja

Senin di pagi hari yang cerah, Princessa sih sudah bangun dan sedang menyiapkan pakaiannya dan Denny untuk dipakai hari ini. Mereka akan mengantar Rezky ke asrama barunya hari ini. Daddy dan Mama malah ingin ikut mengantar dengan mereka.

Bayangkan, saking bahagianya Princessa bahkan tidak merasa mual pagi ini. Princessa sih memang belum mandi karena dia tidak mau mandi dua kali. Si Thor kesayangan itu masih pulas di tempat tidur dan biasanya begitu dia bangun, Princessa harus pasrah diserang, setidaknya satu ronde.

Itu makanya Princessa selalu sengaja bangun jam setengah enam pagi karena dalam 15 menit, Denny akan mulai meraba-raba kasur di sebelahnya dan memanggil Princessa. Sedangkan 'pertarungan' ala Denny paling cepat memakan waktu 30 menit, belum lagi mandi lalu berpakaian dan berdandan. Begitu banyak waktu yang harus Princessa siapkan sedangkan sarapan pagi keluarga Dimitri sudah mulai jam 7 pagi.

"Sayang ..."

Tuh kan bener! Si Thor udah manggil-manggil aja tuh. Princessa pura-pura tidak mendengar dan masih berkutat dengan isi *walk-in closet* yang sedang dia bereskan. Princessa masih berpikir untuk mengoper beberapa bajunya pada Lia ketika Denny memeluknya dari belakang dan mulai menciumi bahunya.

ZaneeBook

"Morning Love! Kebiasaan banget deh suaminya ditinggalin sendirian di tempat tidur!" Tangan Denny mulai bergerak menurunkan tali lingerie Princessa.

"Ngambek nih ceritanya, Yah?"

"Nggak berani ngambek. Nanti Ayah nggak dikasih jatah jenguk anak Ayah."

"Perasaan tadi malam udah lihat deh! Alasannya 'jenguk' melulu ya?" Princessa tertawa kecil. Denny semakin gemas mendengar tawanya.

Dengan tidak sabar, Denny membopong Princessa yang sudah telanjang menuju tempat tidur dan langsung menindihnya. Si junior baru mau akan bergerilya ketika ketukan keras di pintu terdengar.

"Denny! Cessa! Buruan turun!"

Denny yang sedang mencumbu leher Princessa langsung lemas mendengar suara Mama yang begitu nyaring. Sengaja dibuat nyaring sepertinya.

"Abang ... buruan mandi deh! Nggak pake *quickie* ya!" teriak Mama lagi.

Tuh kan bener! Mamanya selalu tahu apa yang sedang mereka lakukan! Mulut Denny terdampar di tulang selangka Princessa dan menghisapnya dengan frustasi. Princessa berusaha menahan tawanya dan mengelus rambut suaminya.

"Kalo gitu cariin solusinya gimana caranya nidurin si junior ini?" bisiknya pasrah.

ZaneeBook

"*Quickie super super quickie?*" Saran Princessa tanpa bisa lagi menahan tawanya.

"Good idea, Bunda cantik!" Denny langsung mengangkat Princessa dan membawanya ke kamar mandi.

See, quickie super super quickie berhasil juga. Sebenarnya itu pelajaran berharga dari Kak Allegra. Mereka semua sudah pernah mencobanya, kecuali Princessa. Kalau Kak Aleeza menyebutnya '3 Langkah Quickie' yaitu 'Coblos, Goyang, Cabut'. Mudah kan? Suami istri sama-sama enak!

Sepertinya di pertemuan Wanita LDS berikutnya, Princessa akan berbagi pengalaman ini.

Walaupun Denny merasa tidak puas karena permainan mereka sebentar, setidaknya dia tidak akan uring-uringan sepanjang hari. Jadi dalam 30 menit mereka sudah mulai menuruni tangga menuju meja makan.

Rezky sudah duduk manis di meja makan. Bahkan pasangan David – Chelsea juga sudah bergabung. Sebenarnya hanya tinggal menunggu mereka berdua saja sih.

Yang membanggakan adalah melihat sikap Denny yang sudah seperti Ayah sesungguhnya buat Rezky. Pria besar itu menepuk bahu Rezky lalu mengacaukan rambutnya yang mulai gondrong itu.

"Aduh ... Ayah lupa kamu harusnya potong rambut nih, Ky!"

"Itu antingnya harus dibuka lho, Ky!" tutur Chelsea dengan tatapan lembutnya.

Rezky menggaruk rambutnya dengan malu.

ZaneeBook

"Panggilnya Papi David dan Mami Chelsea, Ky!" ucap Princessa menerangkan. "Karena Papi David itu abangnya Ayah kamu maka semua anak Dimitri adalah anak bersama! Itu sudah aturan dari Daddy dan Mama."

"Kalo ke Keluarga Leonathan dan Setiadi, kamu bisa panggil *Amangboru* dan *Bou* ya!"

Rezky mengangguk paham.

"Ayo kita sarapan dulu! Biar nggak terlambat!" Daddy mulai memimpin doa bersama.

Rasa terharunya Rezky sudah dimulai sejak sarapan pagi. Apalagi melihat sikap sayang Denny yang ditunjukkan tanpa rasa sungkan. Juga semangat Grandpa dan Grandma yang juga ikut mengantarnya bersama dengan Papi David dan Mami Chelsea. Rasa harunya semakin meningkat ketika dilihatnya seluruh wanita Dimitri ada di sana menyambutnya.

Herman, Lia, Roni dan Dodo juga ikut mengantar dan berdiri di belakang mereka.

"Ya ampun ... cantik-cantik amat ya mereka ini," bisik Lia kagum. "Kayak ada rombongan bidadari turun dari surga."

Herman berdehem pelan dan menunduk. "Kamu juga cantik kok, Li," bisiknya tapi tidak cukup pelan karena kedua pria usil itu mendengarnya.

"Cieee ... Bang Herman ... pedekate, Bang?"

Wajah Herman langsung berubah kaku lagi.

"Lanjut, Bang atau Mbak Lia diambil Sam Smith lho!"

ZaneeBook

Lia mencibir kesal. Sam Smith itu supirnya Elora dan supir sinting itu terang-terangan menggodanya bila mereka bertemu.

Princessa langsung menoleh dengan wajah galak. "Dodo sama Roni bisa diem nggak? Mau saya jodohin sama Ijah ya?"

Dodo dan Roni langsung bungkam. Siapa yang mau dijodohin sama Ijah, asisten rumah tangganya orangtua Princessa yang beratnya hampir 100 kilo dan genitnya minta maaf. Kapok deh!

"Den, rambut Eky harus dipotong ya. Sabtu depan kamu kirim tukang potong rambut kamu kesini deh!" ucap Allegra dengan tegas.

"Oke, siap Kak!"

"Selama di lingkungan sekolah, tato kamu nggak boleh kelihatan ya, Ky!"

Princessa melirik ke leher Rezky dan buru-buru menarik kerah baju anaknya itu. "Berarti selama di sekolah harus pake baju tangan panjang dong ya, Kak? Kenapa juga tato kamu banyak banget sih, Bang!" keluh Princessa pelan.

"Iya, Cess. Takutnya dicontoh anak-anak lain."

"Ini kan sisa-sisa perjuangan masa lalu, Bun," kilah Rezky sambil tertawa untuk mengurangi rasa gugupnya.

"Aduh ... kemeja tangan panjang kamu cuma ada 3 lagi. Besok Bunda bawain lagi ya, Bang."

Perkenalan berjalan lancar lalu mereka diajak tur mengelilingi sekolah dan asrama yang ada di bagian belakang. Rezky bersyukur bahwa dia ada di kelas khusus yang berisi 10 orang anak seusia dirinya yang juga ikut program Kejar Paket.

ZaneeBook

Ketika mereka akan berpisah, Rezky memeluk erat Daddy Rafael dan menangis terharu. Bagaimana tidak, betapa beruntungnya dia mendapat anugerah sebesar ini. Kesepuluh orang yang ada di kelas itu datang dari latar belakang yang sama dengan dirinya tapi mereka tidak seberuntung itu.

"Lakukan yang terbaik ya, Ky. Ayah dan keluarga Dimitri percaya Eky bisa jadi yang terbaik. Ayah Bunda nggak minta apa-apa selain kamu bisa bikin bangga nama Dimitri dan nama keluarga Hasim di Sulawesi sana."

***

Kalau dijalani dengan gembira sih semuanya akan baik-baik saja. Bukannya Princessa mengeluh tapi rasanya ngidamnya kok parah amat ya. Sekalinya muntah bisa berlanjut sampai sore ditambah dengan migren sehingga dia tidak sanggup mengangkat kepalanya. Padahal kandungannya sudah memasuki bulan kelima.

Denny sih tidak pernah kelihatan capek ataupun kesal. Dia malah lebih sering kerja dari rumah karena tidak tega meninggalkan Princessa menderita sendirian. Memang sih ada Mama dan Daddy yang selalu *standby* tapi masa iya sudah setua itu masih disuruh ngurusin menantu yang ngidam. Kasihanlah ... walaupun mereka tidak pernah keberatan tapi tetap saja Denny tidak tega.

Asisten rumah tangga juga ada tiga orang tapi mereka semua juga sibuk mengurus rumah sebesar itu. Lia juga ada tapi kalau Princessa sedang di rumah saja, Lia dikaryakan sebagai Admin di LDS Foundation. Itupun atas saran Princessa dan diterima oleh

ZaneeBook

semua Kakak-kakaknya. Masa depan Lia masih panjang dan gadis itu pintar jadi tidak ada salahnya dia belajar banyak selain hanya mengawal Princessa.

Bahkan Denny telah mendaftarkan Dodo dan Roni ke Universitas Terbuka dan jadwal mereka akan disesuaikan agar tidak bentrok dengan tugas-tugasnya sebagai pengawal maupun tugas di kantor. Denny selalu mengatakan bahwa orang-orang yang jujur dan berpotensi harus diberi kesempatan untuk maju.

Jadi, gimana Princessa nggak makin cinta coba?

Ditambah lagi Denny selalu ada di samping Princessa setiap kali *morning sickness* yang berat itu datang. Dan entah kenapa ngidamnya Princessa hampir mirip dengan semua saudaranya. Princessa lebih senang melihat Denny tidak memakai baju.

Mama pernah nyeletuk ketika dia melihat Princessa tidak berhenti gelendotan di lengan Denny. "Enak banget ya semua laki-laki Dimitri, kalo istrinya ngidam, mereka nggak pernah susah! Yang ada malah dapet enaknya terus!"

Nantulang Edita yang ketika itu sedang berkunjung sampai bingung mendengarnya. "Serius lo, Kay?"

"Serius gue, Ta! Semua cucu gue, termasuk Axel dan Audrich, itu semua lengket sama bapaknya masing-masing. Mereka semua nggak pernah nyari ketek emaknya tapi yang dikangenin malah ketek bapaknya. Dan itu terjadi sejak para istri ngidam tuh."

"Termasuk Lala?"

"Iyalah, sama aja, sebangun. Nih ya ... ada 6 pasang suami istri di keluarga ini dan enam-enamnya bucin akut. Nggak yang suami,

ZaneeBook

nggak yang istri. Sama aja! Gue sama Rafael selalu jadi pengamat dadakan."

"Seru dong ya! Gue iri deh, secara anak gue baru Lala yang nikah. Itu dua bocah karatan nggak ada niat kawin!" keluh Edita.

"Nikah kali, Ta. Kawin mah udah sering kali si Nicholas sama si Edgar."

"Cariin jodohnya dong, Kay."

"Ayo boleh ... proyek baru nih!"

Princessa yang ikut mendengarkan pembicaraan kedua Mama itu di depan kolam renang mereka hanya bisa geleng-geleng kepala.

Memang sih apa yang Mama Kayla bilang nggak salah. Princessa sendiri nggak bisa tidur kalau nggak ngumpet di ketiaknya Denny. Memalukan sih tapi ya mau gimana lagi ...

Pagi ini saja dia sudah muntah berkali-kali dan terlalu bosan berada di kamar sehingga tadi dia minta berenang. Ujung-ujungnya malah Denny yang berenang, dia yang nonton suaminya berenang. Dan cemburunya Princessa itu terbilang akut sejak hamil ini. Kalau Denny berenang, tidak boleh ada orang lain yang mondar-mandir kecuali keluarga sendiri.

Mama sampai tertawa geli dan berkata, "Cess, siapa yang mau kamu cemburuin? ART Mama ada 3 dan semuanya udah uzur, Cess. Mau cemburu sama Herman?"

Mendengarnya Herman langsung bergidik dan melipir menuju dapur.

ZaneeBook

"Gimana nggak cemburu ya, Cess? Badan Denny udah kotak-kotak gitu!" ujar *Nantulang* Edita begitu Denny keluar dari kolam renang.

Denny menerima handuk dan segelas *orange juice* dari Mama. "Kerenan juga badannya Rafael! Iya kan, Bang?"

Denny hanya mengangguk sambil tertawa lebar. "Satu-satunya buat Mama ya cuma si Rafael itu!"

Kayla langsung menoyor kepala Denny sehingga Princessa ikut tertawa. "Daddy kamu itu, Abang! Dan satu-satunya untuk Princessa ya cuma kamu! Emangnya Abang mau Cessa kagum sama badan cowok lain?"

Denny mengernyit sambil menggeleng ngeri lalu mendekati Princessa dan mengangkatnya. "Ayo kita mandi, Sayang!"

"Cessa mau makan snack apa, Sayang?" tanya Mama.

"Cessa lagi pengen coklat Toblerone dong, Ma."

"Mau Ayah yang beliin, Bun?"

Princessa menggeleng. "Suruh siapa kek atau pesan antar aja. Ayah jangan pergi!" Princessa malah memeluk leher Denny dengan erat.

"Cessa hamil kembar kayaknya deh, Kay!" celetuk *Nantulang* Edita. Semua reflek menoleh padanya.

"Masa sih, Ta?"

"Udah USG belum? *Feeling* Nantulang sih jarang salah lho, Den. Soalnya ukuran perutnya Cessa udah kayak hamil 7 bulan, bukan 5 bulan."

"Bayinya besar kali, Ta."

ZaneeBook

"Ceklah. Kalo gue salah, gue bayarin deh semua istri-istrinya The Lajanks jalan-jalan ke Hongkong."

Mata Mama langsung melotot. "Kalo lo yang bener?"

"Ya lo yang bayarin lah, Kay. Percuma si Rafael sekaya Sultan!"

"DEAL!"

Denny dan Princessa yang jadinya berdebar-debar sepanjang hari hingga mereka duduk di ruang tunggu Dokter Edwina. Sebenarnya mereka bisa saja memotong antrian, toh yang punya rumah sakit kan mereka juga tapi Denny tidak mau. Mereka mendapat nomor antrian 4 ya sudah tunggu saja.

"Ayah deg-degan juga ya?" tanya Princessa berbisik.

Denny menoleh dan tersenyum. "Iya sih, Sayang. Kelihatan banget ya?"

"Ayah pengennya gimana? Kembar atau nggak?"

"Yang mana aja, terserah Tuhan. Yang penting anak kita sehat, Bun."

Princessa tersenyum dan memeluk erat lengan Denny.

"Anak pertama ya, Pak?" tegur pria yang duduk di sebelah Denny.

Denny menoleh dan mengangguk pelan.

"Ngerepotin banget ya Pak wanita hamil itu?" Pria itu berceloteh lagi. "Ini istri saya hamil anak kedua dan ngidamnya bikin pusing. Minta macem-macem trus ngambekan. Males banget kan Pak yang seperti itu?"

Denny menggeleng. "Nggak tuh, saya malah seneng!"

ZaneeBook

Pria itu menatap Denny dari atas hingga ke bawah dengan heran. "Belum lagi ngantri di dokter kayak gini. Kadang perempuan itu nggak paham kalo suaminya itu nggak punya waktu untuk hal-hal kayak gini. Mana kerjaan saya Manager dan sibuk banget!"

Denny mulai gerah dan melihat istri si pria yang juga mulai gelisah tidak enak mendengar omongan suaminya. Bertepatan dengan itu nama Princessa dipanggil dan sebelum beranjak, Denny berucap dengan ketus, "Kalo nggak mau ngantri dan nggak mau repot ngurusin istri ngidam, nggak usah bikin anak, Pak. Gitu aja kok repot!"

Denny menggenggam tangan Princessa dan berlalu.

"Dasar sombong! Tampang preman aja sok berobat di rumah sakit mahal. Dia pikir dia siapa? Paling-paling pake BPJS!" gerutu pria itu dengan sombong.

"Namanya Denny Dimitri, Pak," ucap Herman pelan. Hatinya sudah panas mendengar ocehan pria itu dari tadi dan dia melanjutkan, "Dia pemilik rumah sakit ini. Tampangnya emang kayak preman tapi hartanya nggak keitung. Seratus orang model bapak juga sanggup dia beli!" tukas Herman dengan melotot.

Pria itu terlihat marah. "Dasar tukang boong! Emang kamu siapanya?"

Herman berdiri diikuti oleh Roni. Tubuh besar mereka membuat pria itu menciut takut. "Kalo nggak percaya, silahkan tanya perawat itu. Dan kami adalah pengawalnya!"

Roni mencibir, "Baru jadi Manager aja sombong amat!"

ZaneeBook

Herman dan Roni segera beranjak dan berdiri di depan pintu ruangan dokter, berjaga-jaga.

Sebenarnya sih ini bukan kali pertamanya Princessa melakukan USG tapi memang sejak awal yang terlihat di layar hanya satu titik kecil itu. Ini yang keempat kalinya mereka melakukan USG dan rasa penasaran mereka terbayar sudah.

Sepertinya kali ini Mama harus mengeluarkan biaya besar untuk jalan-jalan para istri The Lajanks Ganteng ke Hongkong karena bayi mereka ada dua. Tanpa sadar, Denny menangis dan menciumi pipi Princessa.

"Wuihhh sekali hamil langsung dapat 2 ya, Pak Denny," ujar Dokter Edwina tersenyum lebar melihat tingkah suami pasiennya.

Princessa jadi ikutan menangis. "Bayi-bayi Cessa sehat kan, Dok?"

"Sehat dong, Bu Cessa tapi belum bisa lihat kelaminnya dulu ya, kan baru 17 minggu."

"Semoga sepasang ya, Yah!"

"Iya, Sayang! Nggak sepasang juga nggak apa-apa kok."

"Sepasanglah, Yah supaya Bunda nggak perlu hamil lagi. Dua aja anak kita!"

Denny mengernyit. "Darimana ceritanya anaknya kita cuma 2? Anak Daddy aja ada 6, Bun. Setelah ini ya kamu hamil lagi lah!"

Princessa menepuk bahu Denny dengan gemas. "Ayah ihhh ... Emang Ayah mau punya anak berapa sih?"

"Lima aja!"

ZaneeBook

Duhhh ... nggak salah tuh?

=====

ZaneeBook

Part 32. Hello Twins!

Princessa tidak suka tinggal diam di rumah. Dia memilih untuk datang ke kantor LDS Foundation setiap hari. Awalnya sih Denny protes tapi setelah dipikir-pikir lagi, memang lebih aman jika Princessa berada di Yayasan karena ada Lia yang juga bekerja di tempat itu sebagai Resepsionis. Kekhawatiran Denny cuma satu yaitu melihat besarnya perut Princessa dan istrinya itu tidak mau diam. Princessa bahkan suka lupa makan siang dan sekalinya makan malah lupa berhenti.

Lia yang selalu mengirimkan pesan ataupun rekaman video kegiatan Princessa di Yayasan. Kalau Denny merasa istrinya itu sudah terlebihan, dia sendiri yang turun tangan menjemput Princessa ke Yayasan.

Ngidamnya Princessa juga tidak macam-macam. Tidak separah Chelsea dulu yang harus makan ke negara asalnya. Princessa akan makan apa saja yang namanya makanan enak. Buat wanita hamil yang cantik itu semua makanan rasanya enak. Bahkan siomay di pinggir jalan saja terasa enak, apalagi pasta dari restoran Italia yang harga seporsinya bisa mencapai 300ribu.

Oh ada satu ngidamnya Princessa yang kadang merepotkan. Dia hobi sekali mentraktir jajan anak-anak di Panti dan Yayasan. Tapi jajannya harus bakso, siomay, mie ayam yang lewat di depan kantor Yayasan. Sebut deh pedagang makanan mana yang belum

ZaneeBook

lewat di depan kantor LDS, hampir semua. Tukang es podeng, es cendol, otak-otak, bahkan mbak jamu saja sengaja lewat. Semuanya sudah pernah diborong Princessa.

Dalam sehari Princessa bisa mengeluarkan uang sejutaan untuk mentraktir anak-anak itu jajan. Tapi Denny tidak pernah keberatan selama istrinya bahagia. Kalau soal makan-makan, Denny sanggup penuhi semuanya. Baru juga sejuta, itu sih kecil. Sekali belanja di mal aja bisa habis 100 – 200 juta, Denny sanggup, apalagi cuma siomay di pinggir jalan yang harga seporsinya cuma 10ribu.

Hanya satu yang belum bisa Denny wujudkan bagi Princessa, yaitu jalan-jalan ke Swiss. Rencana itu batal karena Princessa mengalami masa *morning sickness* yang parah. Dia bahkan 2 kali dirawat di rumah sakit. Setelah *morning sickness*nya aman, perutnya sudah terlalu besar untuk dibawa jalan-jalan ke luar negeri.

Walaupun hampir setiap hari Princessa bekerja di LDS Foundation, tapi tetap saja dia jarang bertemu dengan anaknya. Program belajar Rezky dibuat lumayan padat karena anak itu sendiri inginnya lulus ujian SMA menjelang Princessa melahirkan. Rezky bilang dia ingin lihat adik-adiknya lahir, jadi belajarnya bener-bener harus fokus.

Allegra yang lebih sadis. Kakak pertama mereka itu mengawasi Rezky seperti seekor induk elang mengawasi anaknya belajar terbang. Suatu hari ketahuan ada seorang remaja putri sekelas Rezky, yang terang-terangan menyukai Rezky. Setelah Allegra

ZaneeBook

perhatikan setiap pagi gadis itu sengaja mengambil tempat duduk di sebelah Rezky dan selalu dengan sengaja melakukan *body contact*.

Suatu hari Allegra memanggil Rezky dan menanyakan satu hal yang selalu dipelajarinya dari Mama Kayla. "Eky udah sunat belum, Nak?"

Rezky mengangguk pelan. "Sudah Mi waktu kelas 6 SD."

Oh ya, Rezky menolak memanggil Allegra dan Elora dengan sebutan *Bou* atau *Namboru* dengan alasan ribet dan lidahnya suka berbelit. Jadi Rezky maunya panggil Papi Mami saja ke pasangan Leonathan dan Setiadi.

Okelah ... Allegra sih senang-senang saja demi tujuan masa depannya.

"Mau Mami sunat 2 kali nggak?"

Rezky menggeleng ketakutan sambil menutupi bagian depan celananya. "Jangan Mi, ini kan aset masa depan Eky!"

"Kalo gitu setiap kali cewek yang namanya Miranti itu deket-deket kamu atau nembak kamu, Eky harus nolak ya! Masa depan Eky masih panjang dan Mami nggak pengen Eky gagal gara-gara perempuan!"

"Siap Mami Sayang!"

"Sekarang lari keliling lapangan 5 putaran!"

"MAMI ..." Rezky tertunduk lemas.

"Larinya pake baju, Ky. Jangan sampe semua perempuan kejang-kejang liatin badan dan tato kamu itu!"

ZaneeBook

Allegra senang melihat kepatuhan Rezky dan besoknya Allegra memindahkan si Miranti itu ke kelas lain yang jamnya benar-benar berbeda dengan Rezky.

Denny tidak berani tertawa mendengar cerita Allegra. Dia tahu kakaknya itu super galak. Allegra punya rencana panjang untuk Rezky yang tidak diketahui anak itu. Jangan heran kalau setiap Jumat sore, Amoreiza disuruh datang oleh Maminya dengan alasan kerja sosial. Anak perempuan berumur 12 tahun itu sih tidak pernah membantah Maminya. Dengan semangat Amoreiza akan membantu di dapur ataupun menyiapkan makan malam bagi seluruh anak Panti dan Asrama.

Hanya saja gadis itu selalu cari gara-gara dengan Rezky dan pertengkaran pasti terjadi. Maklum mulut tajamnya Amoreiza jelas-jelas turunannya Dimitri. Asli, orisinil 100%. Kadang-kadang Rezky mau nangis aja karena nggak bisa ngelawan.

Jadi dengan senyum lebar, Allegra hanya menatap kagum interaksi berisik kedua bocah yang menggemaskan itu.

"Perasaan Eky nggak menggemaskan deh, Kak!" cetus Denny reflek. "Anakku itu kan kadang kayak preman. Untung ganteng dan imut kata Bundanya!"

"Mantan preman kok imut sih, Yah?"

"Jangan menghina calon menantu masa depannya Leonathan ya! Kalian kan bakalan jadi besannya Kakak!"

"Kayaknya Jethro sama Amor udah dijodohin aja, Kak!" lanjut Princessa sambil tertawa.

ZaneeBook

"Dari sekarang ini kita harus teliti mencari calon menantu idaman, Ces. Mau dikemanain itu hartanya si Jonah kalo bukan untuk Jethro sama Amor? Bang Jonah kan anak tunggal. Jadi kalo asal-asalan pilih mantu, bisa habis tuh harta!"

"Emangnya Bang Jonah tahu kalo Kakak maunya Eky yang masuk ke dalam klan Leonathan?"

"Den, yang pilih Eky itu bukan Kakak tapi Bang Jonah. Sudah sejak lama, dia perhatiin Eky. Dia udah suka sama sifat dan tingkah laku anak itu. Kalau Kakak bilang sih mungkin ini memang jalannya Tuhan ya, Eky masuk dalam keluarga Dimitri dan menjadi anak kalian. Anak itu akan jadi orang hebat! Kalian harus bangga padanya."

"Kami bangga banget, Kak," jawab Denny dengan tulus. "Tidak ada penyesalan. Rezky akan jadi salah satu pewarisku di masa depan!"

***

Kondisi kandungan Princessa sangat baik tapi berat bayi-bayinya termasuk besar untuk ukuran bayi kembar dua. Jadi tidak akan mungkin bila Princessa melahirkan normal. Dokter Edwina menyarankan untuk melakukan operasi caesar. Setelah meminta saran dari Daddy, Mama dan para kakak-kakak yang sudah lebih dulu melahirkan, akhirnya Denny menyetujui proses persalinan dengan operasi.

Tanggal operasi sudah ditetapkan tepat sehari setelah ujian akhirnya Rezky. Anak itu sampai memohon pada Ayahnya untuk ikut menunggu persalinan Bundanya di rumah sakit.

ZaneeBook

Hari Jumat pagi, sehari menjelang operasinya Princessa, mereka semua berada di rumah untuk berjaga-jaga, termasuk Herman, Lia, Dodo dan Roni. Rencananya Princessa akan mulai masuk ke rumah sakit di Sabtu siang karena Dokter Edwina menjadwalkan operasi di jam 8 malam.

Tapi rencana hanya tinggal rencana.

Princessa mengalami perdarahan di jam 10 pagi ketika sedang buang air kecil. Jeritan melengking itu sampai menembus ke lantai dasar. Semua berbondong-bondong berlari menuju kamar Denny. Princessa menangis keras sambil berusaha menahan pintu karena dia tidak ingin semua orang melihat darah yang keluar begitu banyak di kloset.

Denny dan Mama akhirnya bisa masuk ke dalam kamar mandi dan melihat Princessa yang berdiri sambil memandangi kloset dengan raut ketakutan.

"Mama, Cessa perdarahan. Gimana dong bayi Cessa, Ma?"

Denny langsung merangkul Princessa. Mama segera menyiram kloset dan berkata, "Den, pakaikan pembalut di celana Cessa. Kita harus segera ke rumah sakit!"

Dengan panik, Denny melakukan perintah Mama sedangkan Princessa masih menangis sambil memegangi perutnya. "Abang ... gimana bayi kita nih? Cessa takut!"

"Cessa ... tenang ya," hibur Mama. "Cucu Mama pasti lahir selamat. Hanya saja operasi Cessa harus dipercepat!"

Mereka bertiga keluar dari kamar mandi dengan Daddy dan para pengawal yang berwajah cemas.

ZaneeBook

"Dodo, Roni, siapin mobil!" ucap Mama memberi perintah. "Ibu Cessa mau melahirkan sekarang!"

"Herman, tolongin bawa semua koper yang udah disiapin! Lia, telepon Dokter Edwina suruh siap di rumah sakit!"

"Den, gendong Cessanya. Dia harus mengepit pahanya supaya darahnya nggak banyak keluar!"

Semua bergerak sesuai perintah Nyonya Besar Dimitri. Sementara Princessa semakin terisak di dalam pelukan Denny.

"Kondisinya gimana, Ma?" tanya Daddy berbisik. Mereka sudah berada di dalam mobil menuju rumah sakit.

"Semoga aman, Dad. Kasusnya sama banget seperti waktu Mama melahirkan Allegra." Mama seperti tersadar. "Denyut jantung!" sentaknya lalu mengambil stetoskop yang selalu sedia di dalam tasnya.

Mama memasang stetoskopnya di kedua telinganya dan meletakkannya di atas perut Princessa. Dengan teliti, Mama mendengarnya denyut jantung bayi kembar itu dan berbisik, "Ayo dong cucu-cucu Grandma yang baik, kalian pasti bisa bertahan ya. Sebentar lagi kita ketemu ya, Sayang jadi kalian harus kuat. Kasihan Bunda sama Ayah ketakutan gitu ..."

Mama malah menciumi perut Princessa sambil mengelusnya berkali-kali.

"Eky gimana, Yah?" tanya Princessa terbata-bata.

Denny seperti tersadar lalu menepuk bahu Roni. "Abis ini, tolong jemput Eky ya, Ron. Tapi tungguin sampe ujiannya selesai dulu, baru kamu angkut dia!"

ZaneeBook

"Siap, Pak!"

Mereka tiba di depan pintu IGD yang telah dipenuhi oleh beberapa perawat dengan sebuah brankar dan Dokter Edwina yang langsung menyambut Princessa.

"Wuihhh ... yang nyambut Ibu luar biasa ya, Do?" desis Roni kagum.

"Ya iyalah Ron, yang mau lahir kan cucunya Sultan! Lo kira orang biasa?"

"Kalian berdua langsung jemput Eky ya!" perintah Herman dengan tegas. "Jangan kebanyakan gosip!"

Keduanya mengangguk patuh. "Baik Bang!"

Princessa langsung dibawa masuk ke IGD untuk mengecek kondisi bayinya. Dia tidak melepaskan genggaman tangannya dari Denny yang bahkan tidak sanggup untuk bersuara.

"Denyut nadi para bayi bagus dan kondisi mereka juga aman," kata Dokter Edwina sambil menjalankan alat USG itu di perut Princessa. Daddy dan Mama ikut melihat cucu-cucu mereka dan Mama malah hampir menangis.

"Jadi kita jadwalkan operasinya di jam 3 sore nanti ya, Pak Denny. Sekarang biar Ibu Cessa istirahat dulu di kamar VVIP yang sudah kami sediakan. Ibu Cessa puasa dulu ya, Bu."

Menunggu waktu operasi malah membuat Denny makin gelisah dan mules. Ditambah lagi Princessa harus puasa dan Denny jadi ikutan tidak selera makan. Gimana mau makan ketika melihat Princessa mulai meringis kesakitan dan merasa tidak nyaman.

ZaneeBook

Denny hanya bisa memeluk Princessa dan mengusap-usap punggungnya.

"Kamu nggak kesakitan, Sayang?" bisik Denny di telinga Princessa.

"Sakitlah, Ayah!"

"Kok nggak ngamuk-ngamuk kayak ibu-ibu di film-film gitu sih, Bun?'

Dengan kesal Princessa menepuk bahu Denny. "Ayah mau aku jerit-jerit gitu?!"

"Ya nggak sih, Bun. Tapi setidaknya Ayah tahu kapan Bunda kesakitan atau nggak."

Tiba-tiba Mama masuk dengan piring yang lengkap dengan lauk pauk. Sumpah, Denny kelaparan tapi dia tidak berselera untuk makan.

"Buka mulutnya, Bang!" Mama sudah berada di hadapan Denny dan menyodorkan sesendok penuh nasi lengkap di depan mulutnya.

"Abang nggak selera makan, Ma!" tolak Denny sambil meringis.

"Kalo Abang nggak makan, Abang nggak boleh masuk kamar operasi!"

"Mama ..."

"Kalo Abang sakit, siapa yang mau ngurus Cessa sama bayi-bayi kamu?" Ucapan Mama yang tegas dan galak itu langsung membuka mata Denny dan tanpa ragu, dia membuka mulutnya.

"Mau disuapin atau makan sendiri, Bang?"

"Disuapin aja, Ma."

ZaneeBook

Mama mendecih. “Dasar manja!”

Ketika jam 2.30 siang dua orang perawat masuk untuk membawa Princessa ke kamar operasi, Denny semakin panas dingin. Tepat saat itu juga Rezky menerobos masuk bersama Dodo dan Roni.

“Bun ... Eky dateng!” Rezky langsung memeluk Princessa dan Denny secara bergantian. Princessa sudah tidak bisa menjawab selain meringis dan memeluk Rezky.

“Pas banget kamu datengnya, Ky!” Denny mengusap rambut Rezky dan menepuk bahunya.

“Ini Bundanya mau dibawa kemana, Yah?”

“Udah mau dioperasi sekarang. Ayah ikut ke dalam ruang operasi. Kamu nunggu bareng Grandpa sama Grandma aja ya, Ky!”

Denny sudah mengganti pakaiannya dan masuk ke dalam ruang operasi dengan sebuah handycam. Denny hampir tidak kuat dan ingin keluar lagi ketika melihat tubuh istrinya yang telanjang dengan perut yang luar biasa besar itu ditekuk untuk ditusuk di tulang punggungnya. Tetapi melihat ringisan dan airmata Princessa ketika jarum yang panjang itu menusuk di punggungnya, Denny berusaha bertahan.

Bila istrinya saja bisa bertahan demi anak mereka, masa dia tidak bisa?

“Pak Denny masih kuat kan?” tanya Dokter Edwina sambil bercanda ketika Princessa sudah mulai dipakaikan alat perekam jantung. “Suster, coba tolong gantian pegang handycamnya biar Pak Denny bisa dekat sama Ibu.”

ZaneeBook

Selama 20 menit proses itu berlangsung, Denny hanya berada di sisi kepala Princessa dan sesekali menciumi kepalanya. Suara tangisan itu terdengar sangat merdu di telinga Denny.

"Yang laki-laki mau dinamain siapa ya, Pak?" tanya Dokter Edwina sambil mengangkat salah satu dari si kembar.

Princessa tanpa sadar langsung menangis melihat bayinya disodorkan ke dadanya. Denny pun ikut menangis dan berbisik, "Kendrick. Namanya Kendrick Hoshea Dimitri, Bun!"

Lima menit kemudian tangis kedua terdengar.

"Ihh ... cantik banget nih gadisnya Dimitri!" Seruan Dokter Edwina membuat Denny sesegukan di bahu Princessa. "Lah Pak ... kok nangis sih? Dapet sepasang nih!"

Denny buru-buru menghapus airmatanya dan melihat bayinya yang kedua itu diletakkan di dada Princessa.

"Namanya Kezra Nathania Dimitri, Bun." Denny memiringkan kepala Princessa dan mencium bibirnya. "Makasih ya, Bun udah mau melahirkan anak-anak kita."

Princessa hanya tersenyum dan terkagum-kagum melihat si kembar yang mencari minum langsung ke sumbernya.

"Bayi-bayinya kita bersihkan dulu ya, Pak." Dokter Edwina langsung menyuruh 2 orang perawat membawa kedua bayi itu ke ruangan sebelah untuk dimasukkan ke dalam inkubator.

Dokter Edwina bilang berat mereka termasuk besar untuk ukuran bayi kembar. Masing-masing 2 kilo dan 1.9 kilo. Denny tidak lagi mendengar penjelasan Dokter Edwina, dia lebih fokus

ZaneeBook

memeluk dan menciumi pipi Princessa hingga istrinya itu dibius dan tertidur pulas.

Herman sudah memerintahkan Dodo dan Roni untuk mengawal si kembar ke ruang bayi sekaligus menjaganya sampai mereka boleh diletakkan di kamar Bundanya. Kedua anak buah Herman itu malah dengan sengaja memotret si kembar dengan gembiranya. Rezky datang belakangan karena dia dipaksa Grandmanya untuk makan siang dulu baru boleh melihat adik-adiknya.

Di jam 9 malam, para tamu yang sejak tadi sore mondar-mandir ingin melihat si kembar akhirnya bubar juga. Hanya tinggal Rezky, Mama dan Mami Carissa yang ikut menunggui mereka. Setelah Princessa benar-benar sadar dan mulai kesakitan karena obat biusnya sudah habis, si kembar dibawa masuk ke kamar Bundanya.

Denny dan Rezky tidak bosan-bosannya memandangi si kembar dan Denny malah kembali berkaca-kaca. Rasanya masih tidak percaya melihat cetakan mereka berdua dalam wujud 2 bayi mungil yang menggemaskan.

"Yah, ke Amerikanya boleh ditunda tahun depan nggak?" tanya Rezky tanpa mengalihkan pandangannya dari kedua adiknya itu.

"Enak aja, nggak bisa! Tugas kamu sekolah, tugas Ayah sama Bunda ngurusin kalian bertiga!"

"Abang juga kan pengen Yah, ngurusin si kembar!" ujar Rezky lagi dengan memohon.

"Sekali nggak boleh, tetap nggak boleh, Bang!"

Rezky cemberut dan tertunduk sedih.

"Sudah sana tidur!"

ZaneeBook

Rezky beringsut menuju sofa di samping Grandma Kayla dan menarik selimutnya.

Denny hanya tersenyum melihat tingkah Rezky lalu mendekat pada Princessa. "Rasanya terima kasih aja nggak pernah cukup ya, Bun untuk ungkapin rasa bahagianya Ayah. *I love you, Bun!*"

Princessa mengelus rambut Denny dengan penuh cinta.

"Itu 2 bayi yang lumayan besar itu ada di dalam perut kamu selama 9 bulan, kamu bawa-bawa begitu, rasanya ajaib. Para ibu memang yang terhebat."

"Kan memang kodratnya perempuan, Yah untuk hamil dan melahirkan. Berat lho, Yah hamil itu, apalagi melahirkan."

"Iya Sayang," bisik Denny memeluk pinggang Princessa.

"Berarti anak kita yang tiga ini aja kan?"

Denny tertawa pelan. "Sekali 5 ya tetap 5 lah, Bun ... nggak bisa ditawar lagi!"

=====

ZaneeBook

Epilog

Song : Forever Love – Gary Barlow

Love, it has so many beautiful faces
Sharing lives and sharing days
My love it had so many empty spaces
I'm sharing a memory now
I hope that's how it stays
Now I'm deep inside love and still breathing
She is holding my heart in her hand
I'm the closest
I've been to believingThis could be love forever
All throughout my life
The reasons I've demanded
But how can I reason
With the reason I'm a man

Sesuai permintaan Daddy dan Mama, Natal tahun ini seluruh keluarga harus berkumpul dengan formasi lengkap. Bahkan Jethro di Yale University, Connecticut dan Rezky di College Park, Maryland diharuskan pulang.

ZaneeBook

Rezky tidak bisa disatukan di Yale bersama Jethro karena pilihan jurusan mereka yang berbeda. Jethro memilih jurusan hukum dan Universitas Yale adalah yang terbaik di jurusan itu. Sementara sejak awal Rezky ingin mengikuti jejak Ayah mengambil jurusan Kriminologi dan College Park di Maryland menduduki peringkat teratas di jurusan pilihan Rezky.

Di ulangtahun pernikahan mereka yang pertama, Denny mengangkut seluruh keluarganya ke rumah yang baru. Rumah berlantai tiga yang dirancang khusus oleh Allegra Leonathan, sang Kakak tercinta. Denny membangun rumah pohon di halaman belakang dan kolam renang di samping. Dengan rencana memiliki 5 anak, tentu saja lantai dua dikhususkan untuk deretan 7 kamar yang saling berdampingan.

Denny hanya ingin menjadi seperti Daddy dan Mama. Itu saja jawabannya, bila ada orang yang penasaran dengan jumlah anak yang mereka miliki.

Daddy dan Mama punya 6 anak bukan 5, Den!

Denny hanya akan menjawab, "Anak yang keenam adalah bonus, seperti Rezky di dalam hidupku dan Princessa."

Saat ini si kembar Kendrick dan Kezra sudah berusia 3 tahun dan sejak sebulan yang lalu, Denny merayu-rayu Princessa untuk membuka KB spiralnya. Tapi memang dasar Princessa, dia hanya pura-pura tidak mendengar.

"Sayang ... mau hadiah apa sih supaya buka 'pabriknya'?" rayu Denny malam itu sambil menciumi leher Princessa.

ZaneeBook

Princessa mengernyit lucu. "Pabrik? Emangnya Ayah mau produksi apa sih?"

"Mau produksi anak lagi lah, Bun. Kan pabriknya ini ..." Denny mengelus perut Princessa dan tangannya mulai menjalar ke tempat lain.

"Mau gelang berlian nggak, Bun? Atau mobil baru? Atau jalan-jalan ke luar negeri deh bareng *The Ladies*?"

Sejak para wanita Dimitri membentuk LDS Foundation dan semakin sering bersama, mereka menamakan kelompok mereka sebagai *The LDS* atau *The Ladies*. *Well*, para pria hanya bisa tersenyum bangga dan membuka rekening mereka lebih lebar lagi untuk kebahagiaan para wanita itu.

"Bunda nggak perlu semuanya, Ayah dan nggak perlu disogok juga. Lagian nih ya tangan Ayah udah kemana-mana ... Ntar ujung-ujungnya minta jatah lagi!" tegur Princessa sambil meletakkan handphonenya dan mengatur posisi bantalnya.

"Kan emang Ayah belum dapat jatah, Bun ..."

"Haaa ... tadi malam itu apa, Yah?"

"Yang tadi malam itu jatah kemarin dan jatah hari ini kan belum dapet." Denny tersenyum lebar lalu menjepit kedua kaki Princessa dengan pahanya lalu meloloskan terusan putih transparan itu dan melemparnya ke lantai.

"Ayo dong, Bun ... buka ya spiralnya. Besok kita ke dokter Edwina ya ..." Tanpa perlu persetujuan Princessa sih Denny memang sudah berada di atas tubuh istrinya.

ZaneeBook

"Kan sayang lho, Bun ... bibit unggul Ayah kebuang percuma. Lagian kan Bunda janjiin Ayah 5 anak!"

Princessa terbelalak tapi itu tidak menghentikan mulut Denny menjelajahi payudaranya. Dengan kesal Princessa menepuk bahu Denny. "Bunda nggak pernah janji ya! Ayah yang ultimatum punya anak 5!"

Denny mengangkat kepalanya dan tersenyum lalu mengecup bibir Princessa beberapa kali. "Ayah janji deh, kalo yang ini kembar lagi, pabriknya Bunda boleh tutup. Tapi kalo ternyata yang lahir cuma 1, ya berarti Bunda masih utang 1 sama Ayah."

"Ihhh Ayah ... nyebelin banget! Sana ... sana ... jauh-jauh dari Bunda!" Princessa berusaha mendorong tubuh Denny tapi percuma tubuh si Thor terlalu besar.

"Nggak boleh! Sampe mati Ayah nggak bisa jauh-jauh dari Bunda!" Denny semakin memeluk erat tubuh Princessa.

Princessa memutar bola matanya. Edisi lebay suaminya sudah dimulai dan tingkah lebay Denny ini eksklusif hanya untuk Princessa. Kalau di hadapan semua orang, baik keluarga maupun anak buahnya, Denny selalu mengenakan topeng datar dan dingin. Kecuali di hadapan Daddy dan Mama, topeng itu tidak akan mempan. Denny akan bertekuk lutut untuk Mama.

"Lagian ini si *junior* udah bangun, Bun. Dari tadi malah. Bunda nggak kangen nih sama *junior* Ayah yang gagah perkasa ini?" goda Denny sambil memainkan matanya.

Princessa menahan senyumnya dan mengangguk pelan. *Gimana nggak makin cinta sama si Thor tua ini coba?*

ZaneeBook

Setelah 30 menit yang singkat, menurut Denny lho itu karena biasanya dia bisa bertahan 45 menit *at least* untuk satu ronde, mereka akhirnya berpelukan sambil mengatur nafas mereka yang terengah-engah.

"Bunda punya hadiah untuk Ayah tapi ada syaratnya ..." Princessa berusaha bangkit dan melepaskan diri dari pelukan Denny untuk membuka laci nakasnya.

"Syaratnya apa?"

"Besok libur bercinta dulu!"

Denny mengernyit dan menyipitkan matanya. "Kenapa harus libur? Emangnya Bunda sakit? Datang bulan? Nggak mungkin datang bulan soalnya Ayah tahu jadwalnya Bunda."

"Astaga Ayah ... kalau orang lain tahu setiap malam Ayah minta jatah, mereka bisa shock tahu nggak sih?"

"Kenapa orang lain harus tahu juga sih, Bun? Ini kan urusan kita berdua!"

"Tauk ah ... ngomong sama Ayah, Bunda tuh nggak pernah menang!"

"Udah pasti Bunda yang menang dong, buktinya *junior* Ayah selalu tunduk sama Bunda!" Denny semakin melebarkan senyumnya. "Sebenernya Bunda juga yang sengaja godain Ayah kan? Tuh buktinya ..." tunjuk Denny dengan dagunya ke arah dada Princessa yang terlepas dari selimut.

Princessa buru-buru menarik selimut untuk menutupi dadanya tapi Denny dengan sengaja menariknya kembali. "AYAH!!! Batal aja

ZaneeBook

nih hadiahnya?!" Tangan Princessa sudah mengenggam sebuah amplop putih yang siap diberikan ke Denny.

Denny buru-buru mengangkat tangannya. "Ampun Sayang ... mana sini hadiahnya?"

"Syaratnya dulu, Yah. Oke nggak?"

Denny berpikir sebentar. "Tapi cuma besok doang kan? Lusa udah bisa bercinta lagi kan kita?"

Princessa cemberut. *Tau gitu tadi minta libur 2 hari deh atau seminggu sekalian!*

Dengan berat hati Princessa menyodorkan amplop tersebut dan melihat Denny menarik sebuah plastik kecil berisi sebuah benda yang tidak Denny kenal. Dengan mengeryit, Denny bertanya, "Ini Ayah dikasih apaan sih, Bun?"

"Itu spiral, Ayah!"

"Ini darimana dapetnya?"

Dengan gemas Princessa menarik kepala Denny dan menciumnya. "Dari perut Bunda lah!"

Denny terbelalak dan kembali membolak-balik benda itu. "Serius, Bun? Kok nggak bilang-bilang Ayah? Dari kapan ini diambil?"

"Serius, Ayah! Buat kejutan! Diambilnya minggu lalu pas Ayah lagi di Jepang!"

Denny melompat di atas tempat tidur kegirangan dan dengan malu, Princessa menarik bedcover untuk menutupi wajahnya.

"Wah Sayang ... adonan yang tadi bisa jadi lho ..." Denny kembali meraih Princessa dan menindihnya lagi.

ZaneeBook

Princessa terkejut dan melotot. "Ayah ... kan janjinya libur bercinta!"

Denny tertawa bahagia lalu, "Liburnya kan besok, Bunda Cantik. Jadi malam ini kita bikin lagi, 3 ronde aja kok!"

Princessa hanya bisa pasrah.

***

Malam Natal dirayakan seluruh keluarga besar Dimitri dan otomatis semua pasukan akan menginap memenuhi rumah Rafael dan Kayla Dimitri. Khusus untuk Jethro dan Rezky diberikan kamar khusus karena tidak mungkin mereka yang sudah dewasa itu tidur bersama orangtuanya.

Jethro tertangkap basah oleh Grandpanya memiliki tato di lengan kanannya ketika dia hendak berenang. Awalnya dia agak grogi dan takut tapi tanpa diduga Rafael berkata, "Gitu dong pasang tato, baru nih cucunya Dimitri! Kalo kamu belum bikin, mau Grandpa hadiahin tato elang di leher kamu, kayak punya Eky tuh keren!"

Jadi di hari Natal itu sejak sepulang ibadah di gereja, rumah keluarga Dimitri sudah ramai dengan keluarga besar The Lajanks Ganteng. Kolam renang sudah diisi oleh para cucu mereka dengan Jethro dan Rezky sebagai pengawasnya.

"Eky udah nggak boleh nambah tato tuh, Dad!" ucap Allegra tegas. "Kalo Abang Jeth masih boleh nambah satu lagi sih tapi nanti Abang nggak bakalan bisa jadi PNS lho!"

Rafael berdecak. "Nggak usah jadi PNS, Bang. Bikin perusahaan Abang sendiri, biar banyak orang bisa bekerja. Akan lebih baik bila

ZaneeBook

kita bisa berguna untuk orang lain lho. Kalo uang Papimu nggak cukup untuk bikinin kamu perusahaan, pake uang warisan dari Grandpa aja. Eky juga kalo bisa nanti bikin usaha *Private Investigator* sendiri aja ya. Jangan khawatir sama dananya. Grandpa udah buatin wasiatnya masing-masing!"

Allegra hanya bisa geleng-geleng kepala mendengar Daddynya bicara. "Kayak Daddy mau 'pergi' besok aja!"

"Katanya calon detektif tapi tampangnya nggak ada sangar-sangarnya, Mi malah kayak artis Korea yang hobi joget-joget itu!"

Rezky langsung menoleh dengan merengut mendengar suara Amoreiza yang sinis itu. *Astaga ... ditinggal hampir 3 tahun, mulutnya makin tajem aja. Diasah pake apa sih?*

"Amor Sayang ... jangan gangguin Abang Ekynya dong!" tegur Allegra dengan lembut.

"Cuma modal tato doang sih lo, siapa yang bakal takut. Pas ngejar penjahat, malah diajak joget-joget!" Amoreiza tertawa terbahak-bahak dan pergi meninggalkan Rezky yang wajahnya makin tidak enak dilihat.

Jethro menahan tawanya sambil menepuk-nepuk bahu Rezky. "Jangan sampe benci lho, Ky soalnya benci itu beda tipis sama cinta!"

Boleh muntah di sini nggak ya? Beda tipis darimana? Hongkong?

Kalau nggak lihat situasi mau deh Rezky mengangkat tubuh langsing Amoreiza dan melemparnya ke kolam renang. Tapi sumpah dia takut bila Mami Al dan Bundanya mengamuk. Bisa habis dia kena hukum.

ZaneeBook

Jadi ketika bunyi dentingan sendok dan gelas terdengar dari Daddy Rafael, mereka berkumpul di tengah.

"Merry Christmas ya, saudara-saudaraku dan seluruh keluarga besar kita, The Lajanks Ganteng. Kita nggak tahu akan seperti apa tahun depan, siapa tahu aku duluan yang dipanggil Tuhan ..." ucap Rafael sambil tertawa lebar. "*Anyway* ... semoga yang sudah baik di tahun ini bagi keluarga kita semua, akan semakin baik tahun depan ya!"

Seruan AMIN terdengar dari semuanya.

"Acara tahun depan, bagusnya di rumah Ando aja karena lo yang paling tua di antara kita semua. Siapa tahu tahun depan anak si Andrew bisa nambah lagi."

"DEAL!" teriak para The Lajanks yang tetap ganteng di usia tua mereka sambil mengangkat gelas anggur mereka.

***

Princessa memeluk Denny dari belakang. Semua orang sedang menikmati makan siang mereka sedangkan Denny melamun di pinggir kolam sambil menatap jauh ke depan.

"Ayah, makan yuk," bisik Princessa di punggung Denny. "Kenapa malah bengong di sini sih, Yah?"

Denny mengelus tangan halus yang melingkar di pinggangnya. "Ucapan Daddy tadi bikin Ayah sedih, Bun."

Princessa bergerak ke samping Denny dan menggenggam tangannya. "Kenapa sedihnya sekarang? Wajarlah kalau orang tua mereka-reka kepergian mereka apalagi kalau semua anaknya sudah berhasil, Yah."

ZaneeBook

“Tapi Ayah nggak rela kalau mereka meninggalkan kita, Bun.”

“Nggak ada anak yang rela kehilangan orangtuanya, Yah. Bunda juga nggak rela walaupun cuma menantu di keluarga ini. Tapi hidup ini bukan kita yang ngatur, Ayah Sayang.” Princessa menyandarkan kepalanya di lengan Denny.

“Makan yuk, Yah. Bunda juga nggak rela kalo Ayah sampe sakit.”

Denny melepaskan genggaman tangannya dan merangkul bahu Princessa. “Jangan pernah pergi duluan dari Ayah ya, Bun. Kita harus menghadap Tuhan bareng-bareng.”

Princessa hanya mengiyakan ucapan Denny dengan senyum agar perasaan suaminya itu sedikit lebih lega.

“Apapun yang terjadi, kita harus selalu bersama, Bun seperti Daddy dan Mama.”

Princessa mengangkat kepalanya menatap Denny. “*We will, Ayah. We will!*”

“I love you, Princessa Dimitri.”

“I love you more, Denny Dimitri!”

=====

ZaneeBook

Extra Part

Bahkan setelah hampir 3 bulan Daddy dan Mama pergi meninggalkan mereka, Denny masih belum bisa menerimanya dengan baik. Denny masih bisa menerima kepergian Daddy karena dia menganggap semuanya adalah keinginan Tuhan. Tapi kepergian Mama masih terus menyisakan rasa penasaran yang luar biasa baginya.

Denny merasa percuma sekali dia punya perusahaan penyedia layanan sekuriti dan agen investigasi kalau dia tidak bisa membongkar rahasia kematian Mama.

Rasanya sangat mustahil kalau Mama mengalami kecelakaan secara alami. Denny sudah berkali-kali kembali ke tempat kejadian perkara di jalan tol arah Cikarang tapi yang ada sampai saat ini adalah jejak batu yang hancur saja.

Mobil Mama itu masih baru. Daddy membelinya 3 bulan sebelum kejadian itu. Lexus RX 350 Luxury bukanlah mobil sembarangan. Mereka sudah mengeceknya sebelum membeli dengan kemungkinan Mama bisa menyetir sendiri di usianya yang ke 65 tahun itu, apabila tidak ada supir yang tersedia.

Denny bahkan menghubungi seorang intelnya di Polda agar bangkai mobil Mama bisa dioper ke perusahaannya ketika kasus ditutup dan dinyatakan sebagai kecelakaan murni.

ZaneeBook

Denny langsung mengambil alih penyelidikan tanpa campur tangan polisi. Memang sih dia masih sering berhubungan dengan intelnya karena Denny tidak ingin menyalahi hukum. Setidaknya intelnya selalu update dengan penyelidikan Denny dan timnya.

Pikiran Denny jadi terbagi-bagi sebenarnya. Antara mengurus penyelidikan kematian Mama dan kehamilan Princessa yang sudah memasuki bulan keempat. Saat ini perasaan Denny campur aduk, antara bahagia dan sedih. Untungnya Princessa jauh lebih kuat di kehamilannya kali ini dan wanita yang paling dicintainya itu selalu bisa menghiburnya setiap kali perasaannya sedang sedih.

Denny bisa sedikit lega dengan adanya Herman sebagai asisten pribadi merangkap tangan kanannya. Jadi setiap kali dia harus menemani Princessa, Herman yang akan menangani penyelidikan tersebut. Dodo dan Rony masih bergantian menjaga Princessa apabila mereka sedang tidak ada jadwal kuliah.

Sekarang Lia sudah resmi menjadi pegawai di LDS dan gadis itu sudah menikah dengan Herman. Akhirnya ... setelah Herman memendam cinta sekian lama. Setidaknya orang-orang yang dekat dengan Denny juga ikut berbahagia.

Rezky sudah kembali ke Amerika sekitar sebulan setelah kepergian Daddy. Anak itu juga belum bisa menerima kepergian kedua orang yang sangat dia hormati dan sayangi itu. Rezky bahkan berniat ikut membantu Ayahnya untuk menyelidiki kasus ini.

ZaneeBook

"Bunda lagi kepengen apa hari ini?" tanya Denny pada Princessa yang baru bangun dan masih belum berani beranjak dari tempat tidur.

Sejak hamil lagi, Princessa jadi lebih malas dalam segala hal, terutama mandi. Hanya saja Princessa tidak pernah bisa menolak bila Denny sudah mengajaknya mandi bersama. Tubuh suaminya itu masih menjadi bagian favorit dalam sesi hamilnya kali ini.

"Pengen dimandiin Ayah tapi pake plus plus ya, Yah." Princessa mengangkat kedua tangannya dengan malu-malu.

Denny membelalak kesenangan dan langsung membuka kaos oblongnya lalu mengangkat Princessa menuju kamar mandi.

"Kok akhir-akhir ini Bunda genit banget sih, Bun? Bikin Ayah nggak tahan terus."

"Pilih mana, Bunda sebel lihat Ayah atau Bunda *horny* setiap kali lihat Ayah?"

"Pilih yang kedua aja, Bun. Ayah nggak bakalan tahan dicuekin Bunda," ucap Denny dengan tangan dan mulut yang mulai beraksi hingga 30 menit berikutnya.

Denny mulai merasa lebih tenang bila sudah melihat Princessa makan dengan lahap. Untuk kehamilannya kali ini, Princessa tidak terlalu pilih-pilih makanan dan ngidamnya juga tidak aneh-aneh.

Tapi begitu melihat kedatangan Herman dengan wajah yang muram, selera makan Denny langsung hilang dan dia segera mengajak Herman untuk sarapan bersama. Herman sudah ingin mengatakan sesuatu tapi Denny langsung mengangkat tangannya dan berkata, "Sarapan dulu, Man baru kita bicara."

ZaneeBook

"Bunda boleh ikut denger kan, Yah? Terutama kalo ini menyangkut kasus Mama."

Denny hanya mengangguk sambil mengelus kepala Princessa dengan mesra. "Yakin kamu kuat, Bun? Soalnya ngeliat muka Herman, Ayah yakin ini bukan berita bagus."

"Bunda kuat kok, Yah asal Ayah ada di samping Bunda."

Begitu mereka selesai makan, Denny langsung menggiring anggotanya ke ruang kerjanya. Dodo dan Rony yang kebetulan libur kuliah ikut mengekori Herman.

"Laporan forensik mobil Ibu Kayla sudah keluar, Pak. Tali rem mobil Ibu sengaja dipotong!"

Denny hanya tertunduk sedih sedangkan Princessa mulai berkaca-kaca sambil menggenggam tangan Denny.

"Ayah ..." Princessa tidak kuat lagi. Dia langsung memeluk erat Denny dan menangis tersedu-sedu. "Kok bisa ada orang yang jahat sama keluarga kita? Sama Mama kita, Yah?"

"Bunda ke kamar aja yuk. Ayah mau membicarakan soal ini sama tim Ayah." Denny memberi kode pada Herman dan yang lainnya untuk menunggu ketika dia merangkul Princessa menuju kamar mereka.

Setelah Princessa mulai tenang, Denny langsung mengirim pesan ke grup 'THE DIMITRIS', grup keluarga inti Dimitri.

Lexus Mama disabotase!

Remnya blong!

ZaneeBook

David Dimitri

WHAT?!!!!

Info darimana, Den?

Mohon maaf Abang, Kakak dan Adekku.

Aku penasaran dan melakukan penyelidikan bersama timku.

Bryan Dimitri

Kenapa nggak ngajak-ngajak sih, Den?

Kita semua kan bisa saling bantu.

> *Maafin aku, Bang Bry tapi aku harus bergerak cepat sebelum mobil Mama dihancurkan. Dan aku sudah minta tolong forensik dari Amerika (tim aku dulu di Agency) untuk cek sedetil mungkin.*

Clement Dimitri

Siapa lagi yang tau soal ini selain kita, Den?

Ada salah satu penyidik dari Polda yang aku ajak kerjasama, Lem.

David Dimitri

Berarti Mama memang dibunuh orang ya, Den?

Ada kemungkinan iya, Dav. 75% iya dan kita juga masih harus nunggu hasil forensiknya.

ZaneeBook

Jonah Leonathan

Just keep in touch, Den!

Jadi menurut Herman ada setetes darah kering yang ditemukan tim forensik di pedal gas mobil Lexus tersebut. Kalau menurut teorinya Herman, mungkin si pelaku terantuk dan tidak sadar mengeluarkan setetes darah yang menempel di pedal gas lalu mengering.

Denny langsung meminta tim untuk melakukan pemeriksaan DNA dengan darah kering itu. Lalu mereka mulai mendata siapa saja yang kira-kira punya dendam terhadap keluarganya, terutama terhadap Mama.

Malamnya seluruh saudaranya datang untuk ikut berdiskusi bersama Denny dan timnya. Satu persatu nama mulai mereka susuri. Dari keluarga Brahmana, Dino dan Susan Brahmana, orangtua Sharon Brahmana yang pernah memukuli Chelsea hingga koma. Ada Lena Syailendra dan anaknya yang bernama Bella Syailendra. Keduanya adalah mantan ibu tiri dan adik tiri Chelsea. Lalu ada Aditya Rahardja beserta orangtuanya. Pria itu yang pernah menganiaya Princessa hingga mengalami trauma berat.

Hanya ketiga keluarga itu yang membuat keluarga Dimitri, terutama kedua almarhum gusar dan merasa perlu melakukan tindakan hukum. Mereka semua memang sudah mendapat hukumannya tapi tetap saja segala kemungkinan tetap perlu diselidiki.

ZaneeBook

Lalu Denny menyebar anak buahnya untuk mendapatkan sampel darah atau helaian rambut ataupun apapun untuk dites DNAnya. Untuk saat ini yang paling penting adalah pemeriksaan terhadap Dino dan Susan Brahmana juga kedua orangtua Aditya Rahardja.

Sharon Brahmana divonis penjara selama 5 tahun dan Aditya berada di rumah sakit jiwa di bawah pengawasan ketat dokter dan konsumsi obat-obatan yang rutin. Pria itu juga ditempatkan di ruangan khusus. Sedangkan Lena Syailendra terbukti memasarkan dan memakai narkoba jenis shabu-shabu. Vonis yang Denny dengar adalah hukuman mati, sedangkan putrinya, Bella Syailendra hanya terbukti sebagai pemakai dan berada di salah satu panti Rehabilitasi Narkoba yang bekerjasama dengan BNN di daerah Jawa Barat.

Tiga hari kemudian Herman mengatakan bahwa anak buahnya yang dia tugaskan untuk menyamar dan mendekati keempat orangtua itu telah berhasil mendapatkan profil DNA mereka dan sudah diserahkan ke laboratorium Rumah Sakit Charity Golden milik Dimitri.

Keempat profil DNA itu menjadi prioritas untuk diperiksa segera oleh para pegawai di laboratorium. Dua hari kemudian hasil DNA itu keluar dan Denny sendiri yang membaca hasilnya. Keempat hasil itu tidak cocok dengan DNA yang mereka temukan di dalam mobil.

ZaneeBook

"Ayah, sudah pasti bukan keempat orang itu yang melakukannya secara langsung," ucap Rezky melalui video call yang mereka lakukan malam itu.

Mendengarnya Denny langsung tercenung. *Astaga, bodohnya aku!* Anaknya saja sudah bisa menduga. *Ke mana sih otak pintarku kali ini?*

"Pasti mereka akan membayar orang lain untuk melakukannya, Yah. Mungkin salah satu pengawal ataupun pegawai mereka. Coba aja Ayah cek orang-orang yang dekat dengan mereka."

Rasanya Denny ingin memeluk Rezky erat-erat seandainya anaknya itu berada di sampingnya. "Ya ampun Bang, Ayah bener-bener nggak kepikiran lho!"

"Itu karena Ayah terlalu sedih dan benar-benar berharap menangkap pembunuhnya Grandma."

"Makasih ya, Nak. Kamu udah buka mata Ayah saat ini. Kamu bener sih, Ayah memang berharap semua ini selesai dan pelakunya mendapatkan hukuman."

"Abang sih kepikiran aja beberapa malam ini karena kebetulan Abang lagi magang di Kepolisian Maryland dan lagi nanganin kasus kayak gini, Yah."

"Pokoknya Ayah bersyukur banget bisa ngobrol sama kamu sekarang ini, Bang. Jadi terbuka mata Ayah. Kamu ngobrol dulu sama Bunda dan adek-adek ya. Ayah mau panggil anggota Ayah dulu. Sukses kamu ya, Nak."

Sementara Rezky berbicara dengan Bundanya, Denny kembali mengumpulkan seluruh anggotanya dan mulai menyusun rencana

ZaneeBook

lain. Esoknya Herman kembali menyebar semua anak buah mereka untuk mengintai siapa-siapa saja yang berada di dekat keempat orang itu. Terutama suami istri Brahmana. Dino Brahmana adalah pengusaha property yang dulu pernah meminta investasi dari Daddy. Tetapi karena Sharon menganiaya Chelsea, istri David, jadilah investasi itu batal.

Awalnya sih Denny hanya bekerja dibantu oleh para pegawainya saja, tapi kemudian David mengajukan diri untuk membantunya. Pada akhirnya bukan hanya Dimitri bersaudara saja yang turun tangan tapi juga seluruh anggota genk Pria Terlahir Tampan.

Mereka berpencar selama seminggu untuk mengintai dan menyelidiki keempat orang itu seperti para detektif amatiran dengan gaya mereka masing-masing. Yang hebatnya mereka semua mengambil cuti dari kantor untuk urusan ini.

Nama pria itu adalah Rando Widodo, asistennya Dino Brahmana. Herman sendiri yang menangani pria itu dengan mengambil kaleng soda bekas minumannya yang dilempar ke dalam tong sampah. Herman bahkan menyamar menjadi pemulung hanya supaya tidak dicurigai ketika membongkar tempat sampah sang pemilik mini market itu.

Hasil DNA darah kering itu sama dengan DNA yang berasal dari kaleng soda miliknya. Tanpa menunggu lama, Denny meminta izin penangkapan pada intelnya di Polda dan malam itu juga mereka menangkap Rando Widodo di kamar kosnya.

ZaneeBook

Menurut keterangannya malam itu, dia melakukan perbuatan jahat itu di siang hari dengan berpura-pura menjadi pengantar paket lalu menyelinap ke dalam garasi ketika satpam masuk ke dalam rumah. Saking terburu-burunya kepalanya terantuk karena mendengar langkah juga suara satpam yang berbicara dengan salah seorang asisten rumah tangga di dapur.

Rando Widodo juga mengakui bahwa dia hanya melakukan perintah dari Dino dan Susan Brahmana. Dino Brahmana merencanakan pembunuhan ini sejak lama. Sejak anaknya, Sharon dipenjara lalu Rafael Dimitri membatalkan investasi terhadap usahanya. Saat inipun usahanya terancam bangkrut.

Awalnya mereka mengincar nyawa Rafael tapi Susan Brahmana mengatakan bahwa lebih mudah menangkap Kayla Dimitri lebih dulu dan Rafael akan menyusul. Mendengar ucapan itu Denny hampir saja menyerbu ruang interogasi kalau tidak ditahan oleh Herman. Rasanya dia ingin memukuli Rando hingga babak belur kalau saja Herman tidak mengatakan hal yang membuatnya tersadar.

"Ingat Ibu Cessa dan anak-anak, Pak. Mereka masih butuh Bapak. Keluarga Dimitri masih butuh Bapak!"

Denny melakukan hal yang tidak pernah dia lakukan sebelumnya yaitu memeluk erat Herman hingga anak buahnya itu menepuk-nepuk bahunya penuh pengertian.

"Jangan katakan pada siapapun kalau aku memelukmu saat ini!" bentak Denny sambil berdehem pelan.

"Siap laksanakan, Pak!" jawab Herman dengan wajah datarnya.

ZaneeBook

Keesokan harinya mereka bersiap untuk menangkap Dino dan Susan Brahmana di kediaman mereka. Klan Pria Terlahir Tampan sebanyak 12 orang, minus Noah McMillan yang berada di Seattle hadir dengan kendaraan mereka masing-masing. Mereka merasa perlu melihat momen penangkapan pembunuh sesepuh yang mereka sayangi. Tadinya tim ResKrim [3] dari Polda tidak mengijinkan kehadiran mereka tapi Denny telah berjanji bahwa semua saudaranya hanya sebagai penonton saja, termasuk dirinya dan anak buahnya.

"Ini kenapa ada pameran mobil jeep mewah di sini?" tanya Kanit[4] Reskrim, Bripka Anton Silalahi kebingungan.

"Itu semua mobilnya Keluarganya Dimitri, Pak," jawab salah satu anak buahnya.

"Kalo keluarga Sultan emang beda ya! Jangan biarkan mereka mendekat ke TKP!"

"Siap, Komandan!"

Sepertinya Dino Brahmana menyadari ada yang salah dengan tidak hadirnya Rando Widodo di rumahnya pagi itu. Ketika penyergapan itu terjadi, suami istri itu sedang sibuk mengepak koper mereka dengan terburu-buru.

Begitu melihat para polisi yang bersenjata berada di dalam kamar mereka, Susan Brahmana langsung angkat tangan sedangkan Dino Brahmana nekat menerjang salah satu polisi lalu melarikan diri melalui pintu belakang dan memanjat tembok

[3] Reserse Kriminal
[4] Kepala Unit

ZaneeBook

tinggi di belakang rumah. Tanpa segan-segan sang Kanit melepaskan tembakan di betisnya hingga pria setengah baya itu jatuh dan terkapar kesakitan di tanah.

Kedua belas Pria Terlahir Tampan berbaris di pintu keluar menatap kasihan pada pasangan suami istri pembunuh orangtua mereka itu. Dino Brahmana tertunduk malu dan mengaduh kesakitan sambil dipapah oleh 2 orang aparat dengan darah yang mengalir dari betisnya. Sementara istrinya itu menatap mereka dengan sombong dan meludah di tanah.

Denny menaikkan kedua alisnya dengan marah. Setidaknya hati mereka semua lega karena orang yang menyakiti Mama yang mereka sayangi telah ditangkap dan akan diadili seadil-adilnya. Bryan sudah mengutus pengacara mereka, Benjamin Kurniawan dan tim untuk mengikuti proses kasus itu.

Denny juga bersyukur para wanita Dimitri tidak ikut dalam penangkapan ini. Dia tidak bisa membayangkan kalau kakaknya, Allegra ada bersama mereka saat ini. Istri Leonathan itu pasti akan menerjang Susan Brahmana dan meninjunya.

Sialnya sebuah mobil Jeep Rubicon hitam milik Allegra berhenti tidak jauh dari mereka dan keenam wanita Dimitri keluar dari dalamnya. Allegra yang lebih dulu berlari mendapati mereka dan dengan sigap Jonah menahan lengan istrinya.

“Mana orangnya? Mana orangnya yang bunuh Mama aku?!” teriak Allegra dengan suaranya yang mulai serak.

Kehadiran keenamnya malah mengalihkan fokus para aparat kepolisian tersebut. Mereka sempat lupa memasukkan Susan

ZaneeBook

Brahmana ke dalam mobil dan Allegra juga terlanjur melihat wanita itu. Dengan ganas, Allegra berteriak dan bermaksud menerjang wanita itu.

Jonah dan tubuh besarnya langsung menangkap pinggang Allegra lalu memeluknya erat. "Jangan Mi, jangan langgar hukum ya. Jangan gara-gara perempuan pembunuh itu kami kehilangan Mami."

Allegra menjerit dengan suara kesakitan yang luar biasa. "Gara-gara dia, kita kehilangan Mama dan Daddy, Pi! Gara-gara perempuan sialan itu, kita nggak punya orangtua lagi!"

"Daddy sama Mama udah bahagia di surga, Mi. Sekarang kita yang hidup harus ikutin semua nasehat mereka."

Allegra membalas pelukan Jonah dan menangis keras di dadanya. Dimitri bersaudara mendekat dan mereka berduabelas saling berpelukan.

"Hukum mereka seberat-beratnya, Bang ..." bisik Elora pada Denny.

"Iya Dek, itu pasti. Besok kita ziarah ya, *guys*!"

"Setuju! Bawa anak-anak semua!" seru Bryan sambil mengerjapkan matanya yang sempat berair.

"Akhirnya kasus ini terungkap juga!" ucap David menghela nafas panjang sambil melirik Chelsea, istrinya yang masih menangis. David buru-buru menggeleng dan mendekap Chelsea dengan erat.

"Bukan salah kamu, Sayang dan jangan pernah menyalahkan diri sendiri."

ZaneeBook

"Kita masih harus mengawal kasus ini hingga vonis Hakim dibacakan!" ucap Denny lagi dengan tegas.

***

Denny menatap saudaranya yang satu persatu menebar bunga lalu mencuci muka mereka di tanah pekuburan orangtua mereka. Mereka menangis sambil mengutarakan kerinduan mereka dan pada akhirnya mereka tertawa bersama mengenang hari-hari bersama Daddy dan Mama.

"Buat Daddy dan Mama, terakhir kali Denny bilang sayang sama Daddy dan Mama adalah ketika Daddy bilang sedang membangun rumah untuk Denny dan berharap Denny segera menikah. Sejak itu Denny terlalu sibuk hanya sekedar untuk bilang sayang. Dan saat ini Denny berharap 1 menit saja bisa melihat wajah Daddy dan Mama hanya untuk bilang Denny sayang dan cinta Daddy dan Mama. Denny juga mau bilang terimakasih untuk cinta yang Daddy juga Mama berikan sejak Denny dilahirkan." Tanpa sadar airmatanya mengalir deras.

Bayangkan, dia seorang pria tangguh, pemimpin beberapa perusahaan Dimitri mengeluarkan airmata hanya karena sebuah kerinduan pada kedua orangtuanya. Sebuah pelukan di punggungnya membuat airmatanya semakin deras.

Princessa tersenyum lembut dan mengecup pipinya pelan.

"Dad, Denny janji akan jadi suami dan Ayah seperti Daddy yang begitu setia, mencintai dan menjadikan keluarga sebagai prioritas. Sampai kita bertemu lagi ya, Dad. Jaga Mama baik-baik untuk kami, Dad!"

ZaneeBook

"Cessa juga janji akan jadi istri dan Bunda seperti Mama yang begitu setia, mencintai dan mengurus keluarga dengan luar biasa hebat. Sampai kita bertemu lagi ya, Mam, Dad. Kami mencintai Daddy dan Mama."

"Bunda juga sangat mencintai Ayah," bisik Princessa di telinga Denny.

"Ayah juga mencintai Bunda. Lebih dari yang Bunda bayangkan."

"Selamanya kita bersama ya, Yah sampai akhir hidup kita."

Denny mengangguk dan tersenyum lebar. "Selamanya bersama, Bun seperti Daddy dan Mama."

===== TAMAT =====

ZaneeBook